BADAN POM

LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Surabaya

2025







BADAN POM
ESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SURABAYA

@bpom.surabaya

www.surabaya.pom.go.id

bpom_surabaya@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing*

improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya pada tahun selanjutnya.

Surabaya, 27 Februari 2026

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,



Yudi Noviandi, M.Sc.Tech.,Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian 5 tujuan, 8 sasaran kegiatan, dan 28 indikator kinerja utama pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029. Tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri sediaan farmasi dan pangan olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM, terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, dan terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.

Pada tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 101,83% dengan predikat Istimewa. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 28 Indikator Kinerja Utama. 6 sasaran strategis berhasil mencapai target dengan kriteria **sangat baik**, 1 sasaran strategis dengan kriteria **baik**, dan 1 sasaran strategis belum berhasil mencapai target dengan kriteria **cukup**. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 103,73% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025.
2. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 101,08% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025.
3. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 100,18% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025.
4. Capaian Indikator pada sasaran strategis keempat sebesar 82,22% dengan kriteria **Cukup**, menunjukkan BBPOM di Surabaya belum berhasil dalam meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025 dikarenakan adanya blokir anggaran sehingga target jumlah UMKM yang didampingi seharusnya 90 hanya terealisasi 74 UMKM.

5. Capaian Indikator pada sasaran strategis kelima sebesar 102,95% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam terlaksananya penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025.
6. Capaian Indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 108,89% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025.
7. Capaian Indikator pada sasaran strategis ketujuh sebesar 106,38% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Surabaya dalam melaksanakan Layanan Publik UPT yang Prima di wilayah kerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025.
8. Capaian Indikator pada sasaran strategis kedelapan sebesar 98,29% dengan kriteria **Baik**, menunjukkan BBPOM di Surabaya belum berhasil dalam mewujudkan tatakelola pemerintah unit organisasi yang optimal di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dikarenakan tidak tercapainya target Nilai AKIP dan Indeks Manajemen Risiko. Target nilai AKIP tidak tercapai karena adanya penurunan komponen capaian kinerja, dimana terdapat 7 IKU yang tidak mencapai target tahun 2024 dan 14 IKU yang capaiannya menurun dibandingkan tahun 2023 sebagai dampak dari revisi menaikkan target 2024 menyesuaikan realisasi 2023 sehingga menjadi lebih tinggi dari target yang tercantum di Renstra 2020-2024. Sedangkan target Indeks Manajemen Risiko tidak tercapai karena belum ada identifikasi risiko atas sasaran strategis yang tidak tercapai, serta belum semua sasaran strategis teridentifikasi risikonya.

Persentase capaian dari 28 indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025 berkisar antara 82,22% sampai dengan 109,84%, tidak ada capaian yang tidak dapat disimpulkan. Dari 28 (dua puluh delapan) indikator**,** terdapat 21 (dua puluh satu) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **sangat baik**, terdapat 4 (empat) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **baik**, 2 (dua) indiaktor yang belum mencapai target namun masih dalam kategori **baik** dan 1 (satu) indikator yang belum mencapai target dengan kategori **cukup**. Capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persantase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, dan capaian indikator kinerja terendah terdapat pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”.

Perhitungan efisiensi kinerja menggunakan anggaran DIPA (termasuk anggaran blokir) menghasilkan **19 IKU efisien** dan **9 IKU tidak efisien**. IKU yang tidak efisien lebih disebabkan karena adanya blokir anggaran diatas 65% dari anggaran untuk tiap IKU

termasuk IKU yang target kinerjanya tercapai maupun tidak tercapai. IKU yang tidak efisien karena adanya blokir ini antara lain: persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT, jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, jumlah desa pangan aman, jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, nilai pembangunan ZI UPT BPOM, nilai AKIP UPT BPOM, dan indeks manajemen risiko UPT BPOM. Sedangkan perhitungan efisiensi menggunakan anggaran DIPA dikurangi anggaran blokir menghasilkan **25 IKU efisien** dan **3 IKU tidak efisien** karena target IKU yang tidak tercapai. 3 IKU tersebut adalah persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, nilai AKIP UPT BPOM, dan indeks manajemen risiko UPT BPOM.

Pada tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Berdasarkan perhitungan efisiensi menggunakan anggaran sesuai DIPA (termasuk blokir), dari 23 kegiatan, terdapat 15 (lima belas) kegiatan efisien dan 8 (delapan) kegiatan tidak efisien. Kegiatan yang tidak efisien disebabkan karena adanya blokir efisiensi diatas 55%, namun sebagian besar target ouput dapat tercapai. Terdapat 2 kegiatan dengan target output yang tidak tercapai yaitu pada kegiatan Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT dan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Tingkat Efisiensi berkisar antara 0 hingga 16,38. Terdapat perbedaan jika perhitungan efisiensi kegiatan menggunakan anggaran DIPA dikurangi anggaran blokir yang menghasilkan 20 kegiatan efisien, dan 3 kegiatan tidak efisien karena target output tidak tercapai. Kegiatan yang tidak efisien antara lain masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, layanan Informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT, dan UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Tingkat efisinesi berkisar antara -0,71 hingga 0,02.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis pada Balai Besar POM di Surabaya didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 65.287.804.000, dengan blokir anggaran sebesar Rp24.380.538.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2025 adalah Rp40.834.310.150,- atau 62,55%. Sedangkan realisasi anggaran bila dikurangi blokir adalah 99,82%. BBPOM di Surabaya berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2025.

Surabaya, 27 Februari 2026

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,



Yudi Noviandi, M.Sc.Tech.,Apt.

HIGHLIGHT KINERJA

BBPOM di Surabaya termasuk dalam kelompok UPT BPOM pertama yang mendapat predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) di tahun 2017, dan kemudian mendapat predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) di tahun 2021. Hal ini menggambarkan sistem kinerja dan tata kelola yang efektif, bersih, dan berorientasi hasil. Selain itu predikat WBBM juga menunjukkan bahwa transparasi dan akuntabiltas meningkat, risiko korupsi menurun, pelayanan publik meningkat dan persepsi publik terhadap kinerja BBPOM di Surabaya positif.

Untuk pengelolaan kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja, Balai Besar POM di Surabaya juga mengembangkan beberapa inovasi manajemen kinerja antara lain:

1. **Insight**



Insight merupakan inovasi untuk pelaporan kinerja, keuangan dan kepegawaian. Selain itu juga terdapat pemberian *award* bagi satker lintas sektor yang sangat berkontribusi terhadap pencapaian IKU BBPOM di Surabaya. Inovasi insight sedang dikembangkan berupa dashboard pelaporan realtime terkait realisasi dan capaian IKU baik berupa tabel maupun grafik, realisasi capaian output baik berupa tabel maupun grafik secara realtime, pelaporan anggaran yang digunakan untuk pencapaian IKU dan anggaran yang digunakan untuk pencapaian output.

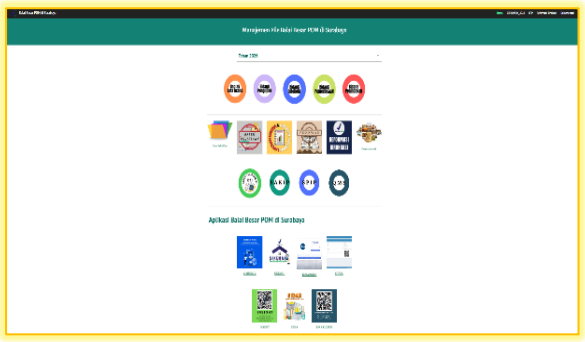
2. **Raporku**

Raporku adalah inovasi pengukuran dan mekanisme reward punishment kinerja fungsi dengan penilaian setiap tahun berdasarkan realisasi IKU, realisasi capaian output dan realisasi anggaran. Penghargaan kepada fungsi yang terbaik dan terburuk ditayangkan pada saat apel pagi secara online. Fungsinya untuk memotivasi seluruh pegawai dalam pencapaian target IKU setiap tahun. Inovasi ini akan digabungkan dengan inovasi insight yang langsung menayangkan capaian IKU terbaik dan terburuk. Berikut adalah Raporku untuk TW IV tahun 2025.





3. Temanqu



Temanqu (Telusur Manajemen File dengan QR code) merupakan inovasi untuk perencanaan, pengukuran, dan evaluasi berupa drive yang bisa diakses seluruh pegawai kecuali file file tertentu, yang selalu diperbarui setiap saat. Dengan adanya temanqu, mempermudah seluruh pegawai menemukan dokumen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja hingga tertelusur ke data sumber, dokumenn pelaporan, dan evaluasi kinerja berupa dokumentasi lengkap (paparan tiap fungsi, undangan, daftar hadir, dan notulen rapat) pelaksanaan rapat kinerja setiap bulan.

Pada tahun 2025, terdaat beberapa catatan keberhasilan yang sudah diraih Balai Besar POM di Surabaya antara lain:

1. BBPOM di Surabaya berhasil mendapat penghargaan sebagai Badan Publik Informatif kategori Lembaga/Instansi Vertikal di Jawa Timur tahun 2025 dari Komisi Informasi Provinsi Jawa Timur.



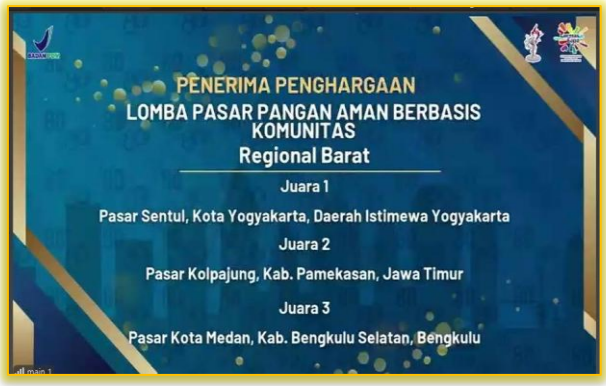
2. BBPOM di Surabaya berhasil mendapat penghargaan sebagai Badan Publik Informatif kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM dari BPOM.



3. Desa Sumberdem Kabupaten Malang yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya, berhasil meraih Juara 1 Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional tahun 2025 yang diselenggarakan oleh BPOM.



4. Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya, berhasil meraih juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh BPOM.



5. SDN 3 Turen Kabupaten Malang yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya, berhasil meraih juara 1 lomba sekolah dengan PJAS Aman Kategori SD/MI Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh BPOM.



6. SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang yang yang didampingi oleh BBPOM di Surabaya, berhasil meraih juara 2 lomba sekolah dengan PJAS Aman Kategori SMA/MA Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh BPOM.



7. BBPOM di Surabaya berhasil mendapatkan juara kedua Kategori UPT dengan Penghargaan Lomba Germas SAPA terbanyak dari BPOM.



8. BBPOM di Surabaya berhasil mendapatkan penghargaan sebagai unit penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik kategori Pelayanan Prima.



9. BBPOM di Surabaya berhasil mendapat penghargaan terbaik pertama kategori Balai Besar POM dalam kompetisi video “Bersama Mengawal Mutu Obat untuk Indonesia Sehat” dari BPOM.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
HIGHLIGHT KINERJA vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 3
1.4 Isu Strategis 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA 15
2.1 Rencana Strategis 15
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 23
2.5 Metode Pengukuran 33
BAB III AKUNTABILITITAS KINERJA 39
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 39
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 239
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja 255
3.4 Realisasi Anggaran 272
BAB IV PENUTUP 289
4.1 Kesimpulan 289
4.2 Saran 290
LAMPIRAN 293
LAMPIRAN I 293
LAMPIRAN II 310

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan 6
Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya 16
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula) . 19
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi) 21
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula) 25
Tabel 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi) 28
Tabel 7. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 40
Tabel 8. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 44
Tabel 9. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 47
Tabel 10. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 51
Tabel 11. Matriks Rekomendasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025 54
Tabel 12. Efisiensi anggaran pada indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 56
Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 dengan target 2029 58
Tabel 14. Matriks Rekomendasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan IV Tahun 2025 59
Tabel 15. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM 60
Tabel 16. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 60
Tabel 17. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 61
Tabel 18. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 63
Tabel 19. Matriks Rekomendasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025 65
Tabel 20. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 66
Tabel 21. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 66
Tabel 22. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang diuji Sesuai Standar tahun 2025 67
Tabel 23. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang diuji Sesuai Standar tahun 2025 dengan target 2029 69

Tabel 24. Matriks Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan IV Tahun 2025 70
Tabel 25. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 72
Tabel 26. Persentase sampel Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 72
Tabel 27. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 74
Tabel 28. Matriks Rekomendasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025 76
Tabel 29. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 76
Tabel 30. Efisiensi anggaran pada indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 77
Tabel 31. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 77
Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan target 2029 79
Tabel 33. Matriks Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan IV Tahun 2025 81
Tabel 34. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 82
Tabel 35. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 83
Tabel 36. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 83
Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 86
Tabel 38 . Matriks Rekomendasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025 89
Tabel 39. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 90
Tabel 40. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 91
Tabel 41. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 92
Tabel 42. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 93

Tabel 43. Matriks Rekomendasi Tahun 2025 95
Tabel 44. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95
Tabel 45. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 96
Tabel 46. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 97
Tabel 47. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 99
Tabel 48. Matriks Rekomendasi Tahun 2025 102
Tabel 49. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 104
Tabel 50. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 104
Tabel 51. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 105
Tabel 52. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 106
Tabel 53. Matriks Rekomendasi Tahun 2025 108
Tabel 54. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 108
Tabel 55. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 109
Tabel 56. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025..... 110
Tabel 57. Perbandingan Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029..... 112
Tabel 58. Matriks Rekomendasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan IV Tahun 2025 113
Tabel 59. Rencana Aksi pada Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 114
Tabel 60. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 115
Tabel 61. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025..... 115
Tabel 62. Perbandingan Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 dengan target 2029 ... 116
Tabel 63. Matriks Rekomendasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan IV Tahun 2025..... 118
Tabel 64. Rencana Aksi pada Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 118

Tabel 65. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 118
Tabel 66. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 119
Tabel 67. Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 dengan target 2029 120
Tabel 68. Matriks Rekomendasi Tahun 2025 122
Tabel 69. Rencana Aksi pada Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 122
Tabel 70. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 123
Tabel 71. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 123
Tabel 72. Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan target 2029 125
Tabel 73. Komponen Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 126
Tabel 74. Matriks Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Rekomendasi tri Tahun 2025 128
Tabel 75. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 129
Tabel 76. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 130
Tabel 77. Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 131
Tabel 78. Perbandingan Realisasi Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 dengan target 2029 132
Tabel 79 . Matriks Rekomendasi Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman triwulan IV Tahun 2025 136
Tabel 80. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 136
Tabel 81. Efisiensi anggaran pada indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 136
Tabel 82. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuantahun 2025 137
Tabel 83. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029 139

Tabel 84. Matriks Rekomendasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan IV Tahun 2025 140
Tabel 85. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 141
Tabel 86. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 141
Tabel 87. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 143
Tabel 88. Perbandingan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 dengan target 2029 145
Tabel 89. Matriks Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT triwulan IV Tahun 2025 147
Tabel 90. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 148
Tabel 91. Efisiensi anggaran pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 149
Tabel 92. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 150
Tabel 93. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 dengan target 2029 152
Tabel 94. Matriks Rekomendasi Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 155
Tabel 95. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 156
Tabel 96.Efisiensi anggaran pada indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 157
Tabel 97. Jumlah desa pangan aman tahun 2025 158
Tabel 98. Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2025 dengan target 2029 159
Tabel 99. Matriks Rekomendasi Jumlah desa pangan aman triwulan IV Tahun 2025 163
Tabel 100. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah desa pangan aman 163
Tabel 101. Efisiensi anggaran pada indikator Jumlah desa pangan aman 165
Tabel 102. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 165
Tabel 103. Perbandingan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan target 2029 167
Tabel 104. Matriks Rekomendasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan IV Tahun 2025 170
Tabel 105. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 170
Tabel 106. Efisiensi anggaran pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 172

Tabel 107. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 173
Tabel 108. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 dengan target 2029 178
Tabel 109. Matriks Rekomendasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan IV Tahun 2025 181
Tabel 110. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 182
Tabel 111. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 182
Tabel 112. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 183
Tabel 113. Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dengan target 2029 185
Tabel 114. Matriks Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT triwulan IV Tahun 2025 187
Tabel 115. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 188
Tabel 116. Efisiensi anggaran pada indikator Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 190
Tabel 117. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 191
Tabel 118. Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 dengan target 2029 193
Tabel 119. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 196
Tabel 120. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 197
Tabel 121.Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 198
Tabel 122.Perbandingan Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan target 2029 200
Tabel 123. Matriks Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan IV Tahun 2025 203
Tabel 124. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 204
Tabel 125. Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 206

Tabel 126. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 206
Tabel 127. Perbandingan Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029 209
Tabel 128. Matriks Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan IV Tahun 2025 211
Tabel 129. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 212
Tabel 130. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 213
Tabel 131. Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 213
Tabel 132.Hasil Evaluasi Nilai AKIP BBPOM di Surabaya Tahun 2025 215
Tabel 133. Perbandingan Realisasi indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029 216
Tabel 134. Matriks Rekomendasi indikator Nilai AKIP UPT Tahun 2025 219
Tabel 135. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP UPT BPOM 219
Tabel 136. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM 220
Tabel 137. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 221
Tabel 138. Perbandingan Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029 222
Tabel 139. Perbandingan realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM 223
Tabel 140. Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025 229
Tabel 141. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 230
Tabel 142. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 231
Tabel 143. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 232
Tabel 144. Perbandingan Realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029 234
Tabel 145. Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025 236
Tabel 146. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 237
Tabel 147. Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 238
Tabel 148. Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi 239
Tabel 149. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 275
Tabel 150. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 277
Tabel 151. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025 282
Tabel 152. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2025 283

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya.....3
Gambar 2. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur.....8
Gambar 3 Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur.....8
Gambar 4. Visi dan Misi.....15
Gambar 5. NKO Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 39
Gambar 6. Perbandingan realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 52
Gambar 7. Perbandingan realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 58
Gambar 8. Perbandingan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 63
Gambar 9. Perbandingan realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 69
Gambar 10. Perbandingan realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 75
Gambar 11 . Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan tahun sebelumnya 79
Gambar 12. Perbandingan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 80
Gambar 13. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional.....86
Gambar 14. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 94
Gambar 15. Perbandingan realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional.....107

Gambar 16. Perbandingan realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 117
Gambar 17. Perbandingan realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 121
Gambar 18. Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 126
Gambar 19. Perbandingan realisasi Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 133
Gambar 20. Perbandingan realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 139
Gambar 21. Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 145
Gambar 22. Perbandingan realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 152
Gambar 23. Perbandingan realisasi Jumlah desa pangan amantahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis 159
Gambar 24. Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis 167
Gambar 25. Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahantahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 178
Gambar 26. Perbandingan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 186
Gambar 27. Perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM 194
Gambar 28. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan tahun sebelumnya 200
Gambar 29. Perbandingan realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM 200
Gambar 30. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dengan tahun sebelumnya 208

Gambar 31. Perbandingan realisasi indikator indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional 209
Gambar 32. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan tahun sebelumnya 216
Gambar 33. Perbandingan realisasi indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan rata-rata realisasi nasional BPOM .217
Gambar 34. Perbandingan realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM234

BAB I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial Masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Surabaya menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM. Perubahan paradigma ini juga disikapi BBPOM di Surabaya dengan kebijakan penguatan kapasitas BBPOM di Surabaya untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Surabaya ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 3 Tahun 2025 tanggal 13 Januari 2025 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Balai Besar POM di Surabaya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Surabaya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Jawa Timur (terdiri dari 38 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

a. Balai Besar POM di Surabaya, cakupan pengawasan meliputi 27 kabupaten/kota (Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kota Batu, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep).
b. Balai POM di Kediri, cakupan pengawasan meliputi 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar).
c. Balai POM di Jember, cakupan pengawasan meliputi 5 (lima) kabupaten (Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang).

Balai Besar POM di Surabaya menyelenggarakan tugas dan fungsi: Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Surabaya telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 26 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Surabaya yang mengawal pencapaian 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

a. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proaktif control, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jawa Timur meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor 357 Tahun 2025 tentang uraian fungsi unit pelaksana teknis pada BPOM, terdapat peruabahan uraian fungsi UPT menjadi:

1. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan serta fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi penilaian ekspor dan impor produk Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sertifikasi penerapan cara produksi yang baik untuk fasilitas produksi Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan penilaian penerapan cara distribusi yang baik dalam rangka sertifikasi fasilitas distribusi Obat
7. Pelaksanaan sampling produk Obat dan Makanan

8. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan serta penandaan/label produk tembakau dan rokok elektronik
9. Pelaksanaan pengujian produk Obat dan Makanan dalam rangka pemeriksaan dan pelayanan publik
10. Pengelolaan laboratorium sesuai dengan standar kemampuan laboratorium di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
11. Pelaksanaan pengujian produk Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan termasuk kejadian luar biasa keracunan pangan
12. Pelaksanaan pencegahan dan deteksi dini tindak pidana di bidang Obat dan Makanan Pelaksanaan intelijen di bidang Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan
14. Pelaksanaan penelusuran dan patroli siber serta penjejakan digital pelanggaran peredaran Obat dan Makanan secara daring
15. Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan
16. Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi farmakovigilans kejadian tidak diinginkan atau efek samping obat pada fasilitas pelayanan kesehatan
17. Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
18. Pemberdayaan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
19. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
20. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
21. Pelaksanaan reformasi birokrasi, penyelenggaraan pelayanan publik, manajemen risiko
22. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Surabaya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan

Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

b. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 138 orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

Lokasi Penempatan Balai Besar POM di Surabaya	S-2	Apoteker	D-IV / S-1 Lain	D-III	SMA sederajat	SMP sederajat
PNS dan CPNS	18	38	49	8	9	-
PPPK	-	1	14	1	-	-
PPNPN	-	-	-	-	-	-
Outsourcing	-	-	7	1	24	1
Total	18	39	70	10	33	1

Sumber Daya Lainnya

a. Kantor Balai Besar POM di Surabaya memiliki 3 (tiga) bangunan gedung dengan total luas tanah 5.296,673 m^2 dan luas bangunan 5.408 m^2, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Surabaya memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium pengujian rokok yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Surabaya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Adapun Keunggulan Balai Besar POM di Surabaya adalah:
   - Laboratorium Unggulan Pengujian Rokok
   - Laboratorium Rujukan Pengujian Endotoksin dan Sterilitas
   - Laboratorium Pengujian Covid-19
   - Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui e-registration.

- Pengembangan layanan publik bekerjasama dengan pemerintah daerah berupa Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Madiun, Kabupaten Malang, dan Kota Batu.

Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp 65.348.094.000,- (*enam puluh lima milyar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah*). Pada tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Selama tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Revisi yang menyebabkan perubahan pagu DIPA yaitu pada tanggal 21 Maret 2025 Balai Besar POM di Surabaya mengalami penurunan pagu sebesar Rp301.688.000,- menjadi Rp65.046.406.000,- *(enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah)*. Revisi tersebut untuk pemenuhan kekurangan anggaran pada gaji PPNPN dan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA dalam rangka revisi Pemenuhan Gaji CPNS dan P3K sebesar Rp 280.252.000,- dari pagu semula Rp65.046.406.000,- menjadi Rp64.766.154.000,- *(enam puluh empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu rupiah)*. Selanjutnya Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA merupakan revisi Penambahan Pemenuhan anggaran RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dalam rangka penyesaian pelaksanaan KIE TOMAS sebesar Rp521.650.000,- dari pagu semula Rp64.766.154.000,- menjadi Rp65.287.804.000,- *(enam puluh lima milyar dua ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu rupiah).* Pada anggaran tersebut terdapat jumlah dana yang tidak dapat dicairkan (blokir) sebesar Rp24.380.538.000,-

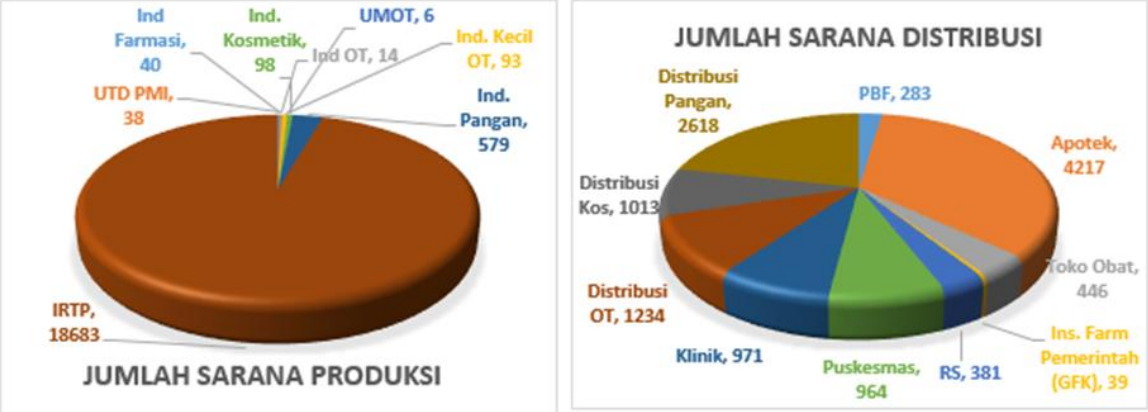
Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Jawa Timur terletak pada 1110 hingga 111404’ Bujur Timur dan 7012’ hingga 8048’ Lintang Selatan. Wilayah Provinsi Jawa Timur seluas 47.963 km^2. Cakupan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan jumlah penduduk 38.610.202 jiwa.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.



Gambar 2. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Surabaya antara lain:

1. **Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa**

   Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

   Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Balai Besar POM di Surabaya melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Surabaya sejak tahun 2014 melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

3. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Surabaya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. **Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa**

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2021 Balai Besar POM di Surabaya baru dapat mengintervensi 572 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih. dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Surabaya sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

5. **Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)**

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang

telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2017. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Surabaya terus berkomitmen untuk mempertahankan predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), dengan upaya mempertahankan dan mengembangkan 31 inovasi yang sudah berjalan.

6. **Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)**

   Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Surabaya sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

   Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 31 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaran bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM Surabaya melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Jawa Timur.

7. **UMKM di Jawa Timur**

   Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan merupakan sektor pendukung utama perekonomian Jawa Timur dengan konstribusi terbesar yaitu sekitar 30% pada tahun 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di atas 4% untuk lima tahun terakhir, di mana industri pengolahan pangan memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp 248,7 triliun dengan pertumbuhan 14,51%, termasuk di dalamnya UMKM di bidang pangan.

Melihat data tersebut, tampak bahwa sektor UMKM merupakan sektor andalan di Jawa Timur sehingga peran UMKM dalam proses pembangunan di Jawa Timur patut diberi perhatian lebih. Jangkauan pemasaran komoditas hasil olahan makanan dan minuman adalah pasar lokal Jawa Timur, antar daerah di luar Jawa Timur (ekspor antar daerah), serta sebagian kecil diekspor ke luar negeri. Sebagai salah satu upaya penguatan daya saing produk, pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai program One Pesantren One Product (OPOP) untuk memberdayakan para santri yang dipelopori oleh pesantren preneur di bawah naungan Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Disamping itu, Pemerintah Daerah Kota Surabaya juga meluncurkan program inovasi pendampingan UMKM dengan nama Pahlawan Ekonomi. Program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang ingin mengembangkan usaha UMKM. Program ini berupaya memberi pendampingan bagi UMKM, sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Jumlah UMKM yang menjadi peserta Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda terus bertambah secara siginfikan. Pada tahun pertama atau 2010, jumlah UMKM yang ikut pelatihan tak lebih dari 92 UMKM. Sedangkan hingga tahun 2017, jumlahnya mencapai 8.565 UMKM. Selain itu juga ada program pendampingan kepada para mahasiswa yang dipelopori oleh Big Indonesia. Hal ini mendorong BBPOM di Surabaya untuk turut serta membantu mewujudkan UMKM yang dapat menghasilkan produk yang berdaya saing sehingga dapat meningkatkan perekonomian rakyat dengan membuat inovasi program pendampingan yang diberi nama (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) GEMPUR JATIM.

8. Kasus Gangguan Ginjal Akut pada Anak

Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya - upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Balai Besar POM di Surabaya turut berkontribusi dalam penanganan kasus Gangguan Gagal Ginjal dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi, pengujian sampel melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi. Pengujian terhadap

sampel EG DEG tidak hanya dilakukan pada sampel obat sirup, namun juga pada produk bahan tambahan pangan dengan bahan utama pelarut sorbitol, polietilen glikol.

9. **Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

   MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menunjuk Badan Gizi Nasional (BGN) untuk menjalankan tugas dalam pemenuhan gizi nasional. Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas BGN tersebut diarahkan kepada setidaknya empat kelompok utama. Pertama, peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren. Program MBG juga dijalankan dengan memperhatikan aspek kerja sama lintas sektor, yaitu adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. BBPOM di Surabaya siap untuk melakukan pengawalan pada program ini sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

BAB II

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Gambar 4. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025-2029, yakni:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Tujuan-tujuan ini mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Secara keseluruhan, tujuan strategis BBPOM Surabaya tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Surabaya maka Balai Besar POM di Surabaya yang awalnya menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 25 (dua puluh lima) indikator, pada bulan Agustus 2025 dilakukan perubahan menjadi 8 (delapan) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja. Perubahan ini dituangkan pada revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis mengacu kepada Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala BBPOM di Surabaya nomor HK.02.02.11A.12.25.297 tanggal 5 Desember 2025.

2.2 Rencana Kerja Tahun 2025

Berdasarkan draft Rencana Strategis Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025-2029 telah disusun Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2025 sebagai berikut.

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00
		Persentase Pangan Olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Surabaya sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	94,62
		Jumlah Sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	72
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Surabaya	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	71

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terlaksananya kegiatan pemantaian siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan BBPOM di Surabaya	14
8	Layanan Publik BBPOM di Surabaya	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Surabaya	4,70
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya	95,31
		Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	87,47
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	92,35
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Surabaya	3,70

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Surabaya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Surabaya Tahun Anggaran 2025. Perjanjian Kinerja tersebut mengalami perubahan per tanggal 29 Agustus 2025. Dengan jumlah anggaran **semula** sebesar Rp65.348.094.000,- (enam puluh lima miliar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah) **menjadi** Rp65.287.804.000,- (enam puluh lima miliar dua ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu rupiah).

Perjanjian Kinerja (PK) memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Surabaya. Terdapat perbedaan antara Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada 12 Februari 2025 dibandingkan dengan RKT tahun 2025. PK tahun 2025 mengalami perubahan sasaran strategis serta target IKU berdasarkan perubahan manual IKU dan hasil reviu Biro Perencanaan dan Keuangan dengan memperhatikan realisasi tahun 2024.

Pada tanggal 29 Agustus 2025 terdapat perubahan pada PK karena adanya pengurangan jumlah sasaran strategis dari 9 menjadi 8, perubahan target bulanan pada RAPK, dan

penambahan 3 IKU. 3 IKU tersebut adalah 1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, 2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, dan 3) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Beberapa hal yang mendasari perubahan target bulanan pada RAPK adalah hasil reviu internal, reviu dari unit pengampu, dan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan atas realisasi IKU dari bulan Januari hingga Juli 2025 serta adanya perubahan manual IKU.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98
		Nilai AKIP UPT BPOM	85,40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60
	Kegiatan		

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		**46.929.114.000**
	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		**18.418.980.000**

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50
		Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,00
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19,57
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98
		Nilai AKIP UPT BPOM	85,40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60
Kegiatan			

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			46.950.764.000
WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			18.337.040.000

Pada tanggal 8 Oktober 2025 kembali dilakukan revisi PK karena adanya perubahan Kepala BBPOM di Surabaya dimana sebelumnya masih dijabat oleh plt, perubahan hanya pada penandatangan. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Surabaya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap realisasi dan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Surabaya pada Tahun 2025, serta merujuk pada Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.07.2.05.25.251 tentang Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK Tahun 2025, BBPOM di Surabaya menyampaikan usulan penyesuaian terhadap Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025. BBPOM di Surabaya membuat surat pada tanggal 26 Mei 2025 nomor surat B-PR.04.02.11A.05.25.1206 tentang Usulan Revisi PK dan RAPK tahun 2025 yang dikirim kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI. Kemudian pada tanggal 04 Juni 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI memberikan tanggapan terhadap usulan revisi target dengan nomor surat B-PR.07.21.06.25.177. Perubahan target bulanan terjadi pada 6 IKU antara lain: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya.

Berdasarkan revisi PK 2025 pada bulan Agustus 2025, terdapat perubahan target bulanan (RAPK) sejak bulan Agustus. Perubahan terjadi pada IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dan Jumlah desa pangan aman.

Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM Surabaya selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *ePerformance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Tahun setelah direvisi sebagai berikut.

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (semula)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850
		06 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88,9	38,072,100
		07 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	591,624,000
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000
2	02 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000
3	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	74,50	74,50	74,50	80,4	12,679,300,000
4	04 Meningkatnya efektivitas KIE di	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	masing- masing wilayah kerja UPT	02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28,4	63,3	63,3	75	75	75	75	90	100	19	441,154,000
		03 Jumlah desa pangan aman			25	25	37,5	40,83	57,75	70	76,67	80	100	6	1,365,556,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000
5	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000
6	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	33,64	37,27	38,64	42,73	46,82	51,82	56,82	63,18	70,91	75	83	868,112,000
7	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000
8	08 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	804,770,000
9	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah	01 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93,98	1,469,366,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Unit Organisasi yang optimal	02 Nilai AKIP UPT BPOM												85,4	47,407,000
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	17,868,680,000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,6	105,957,000
													TOTAL		**65,348,094,000**

Tabel 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 (menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	89,5	89,5	89,5	89,5	89,5	1,431,397,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	889,175,650
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	104,608,900

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	52,304,450
		06 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	88	88	88	88	88	39,501,600
		07 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87,25	87,25	87,25	87,25	87,25	167,564,400
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	148,308,000
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	148,308,000
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	66,626,700
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	93	93	93	93	93	733,950

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target											Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	4,159,050
		13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	27,458,250
		14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	72,69	74,50	74,50	74,50	80,4	11,886,158,000
		15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												11,11	5,234,000
2	02 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000
3	03 Meningkatnya efektivitas KIE di	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	masing- masing wilayah kerja UPT	02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28,4	63,3	63,3	75	75	75	75	88,20	100	19	441,154,000
		03 Jumlah desa pangan aman			25	25	37,5	40,83	57,75	57,75	70	76,67	100	6	1,365,556,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000
4	04 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	19,57	289,436,000
5	05 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	33,64	37,27	38,64	42,73	46,82	51,82	56,82	63,18	70,91	75	83	868,112,000
6	06 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000
7	07 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	804,770,000
8	08 Terwujudnya tata kelola pemerintah	01 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93,98	1,497,794,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Unit Organisasi yang optimal	02 Nilai AKIP UPT BPOM												85,4	47,407,000
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	17,758,312,000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,6	105,957,000
													TOTAL		**65,287,804,000**

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

1. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja
2. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
4. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
5. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/tahunan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja
    1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
    2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara tahunan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap tahun untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam tahun tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2029. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Surabaya adalah sebagai berikut:

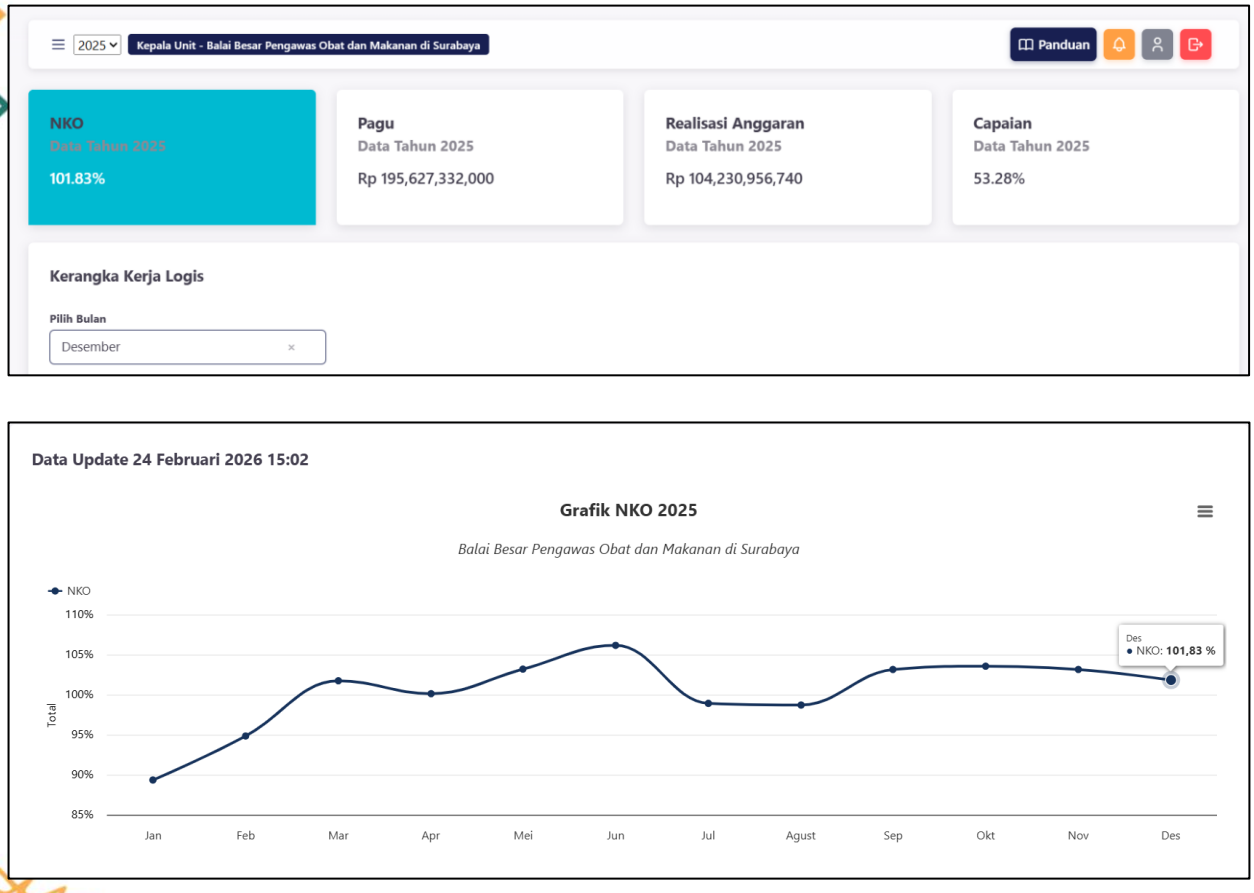
1. Menyusun tim penyusunan prgram dan evaluas dan melakukan penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Surabaya yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Surabaya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Surabaya
3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja dan rencana tindak lanjut pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
5. Jika terdapat perubahan data maka ketua tim terkait mengajukan permohonan perubahan data melalui nota dinas, setelah mendapat persetujuan perubahan, maka akses dibuka oleh penanggungjawab data. Setelah dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data, maka permohonan perubahan aplikasi e-performance diajukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM agar akses aplikasi e-performance dibuka untuk merubah data.
6. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik tahunan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada tahun berikutnya.
7. Pertemuan evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

BAB III AKUNTABILITITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatan BBPOM di Surabaya guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2025, membandingkan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun 2024, membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target tahun 2029, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 5. NKO Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

Pada tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 101,83% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran kegiatan yang 28 Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi BBPOM di Surabaya Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 7. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	96.54	107.87	107.87
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	27.78	106.85	106.85
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.86	109.84	109.84
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.03	100.03	100.03
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.00	90.03	102.31	102.31
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25	91.49	104.86	104.86
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	89.07	104.79	104.79
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	95.24	101.59	101.59
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	83.00	103.75	103.75
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.00	99.93	107.45	107.45

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	94.1	103.41	103.41
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	101.78	101.78	101.78
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.40	81.50	101.37	101.37
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11	11.11	100.00	100.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48.00	48.52	101.08	101.08
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69	88.32	100.72	100.72
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19.00	19.00	100.00	100.00
		19	Jumlah desa pangan aman	6	6	100.00	100.00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100.00	100.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20	16	82.22	82.22
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83.00	85.45	102.95	102.95
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	98.00	108.89	108.89

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	5.00	106.38	106.38
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98	94.06	100.09	100.09
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	85.40	82.56	96.67	96.67
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00	100.00
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.60	3.47	96.39	96.39
Total Capaian PK						**2851.28**	**2851.28**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK						**101.83**	**101.83**
Predikat NKO						**ISTIMEWA**	**ISTIMEWA**

Bila dibandingkan dengan pencapaian 3 (tiga) UPT lain dengan beban kerja yang setara yaitu, BBPOM di Semarang, BBPOM di Bandung dan BBPOM di Denpasar, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Perbandingan Rata-Rata Capaian Sasaran Kegiatan Dengan UPT yang setara

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN BBPOM DI SURABAYA	% CAPAIAN BBPOM DI SEMARANG	% CAPAIAN BBPOM DI BANDUNG	% CAPAIAN BBPOM DI DENPASAR
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	103,73	105,68	108,52	104,93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	101,08	107,30	100,25	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	100,18	100,53	100,85	101,31
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	82,22	107,70	104,01	105,55
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	102,95	110,00	110,00	107,78

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN BBPOM DI SURABAYA	% CAPAIAN BBPOM DI SEMARANG	% CAPAIAN BBPOM DI BANDUNG	% CAPAIAN BBPOM DI DENPASAR
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	108,89	110,00	100,74	110,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	106,38	105,53	104,68	106,38
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	98,29	99,77	99,49	100,73
	NKO (Nilai Kinerja Organisasi)	**101,83**	**93,81**	**104,13**	**93,59**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diantara 4 UPT setara yang diperbandingkan, BBPOM di Surabaya merupakan UPT dengan 2 sasaran kegiatan kegiatan yang tidak tercapai yaitu pada sasaran “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dan “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”. Pada sasaran kegiatan Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal hanya BBPOM di Denpasar yang mencapai target, 3 UPT lainnya tidak berhasil mencapai target. Hal tersebut dikarenakan target AKIP dan target indeks manajemen risiko BBPOM di Denpasar relatif lebih rendah dibandingkan 3 UPT lainnya. Diantara 4 UPT yang diperbandingkan, hanya BBPOM di Surabaya yang tidak memiliki capaian yang diatas 110% (tidak dapat disimpulkan).

Secara keseluruhan, jika dilihat dari perhitungan NKO keempat UPT tersebut diketahui bahwa NKO tertinggi diraih oleh BBPOM di Bandung, dan NPSS terendah pada BBPOM di Denpasar. NKO dipengaruhi oleh predikat nilai AKIP pada UPT. Nilai SAKIP BBPOM di Surabaya dan Bandung adalah A, sedangkan nilai AKIP BBPOM di Semarang dan BBPOM di Denpasar adalah BB sehingga terdapat perhitungan pengurangan capaian. Nilai NKO ini mempengaruhi nilai SKP individu pada suatu UPT.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi	Normalisasi Capaian PK	Kategori	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.54	107.87		Sangat Baik
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27.78	106.85		Sangat Baik
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.86	109.84		Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00		Baik
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.03	100.03		Sangat Baik
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90.03	102.31		Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.49	104.86		Sangat Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.07	104.79		Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.24	101.59		Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83.00	103.75		Sangat Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi	Normalisasi Capaian PK	Kategori	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99.93	107.45		Sangat Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	94.1	103.41		Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	101.78	101.78		Sangat Baik
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.50	101.37		Sangat Baik
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11	100.00		Baik
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48.52	101.08		Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.32	100.72		Sangat Baik
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19.00	100.00		Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	6	100.00		Baik
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100.00		Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16	82.22		Cukup
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	85.45	102.95		Sangat Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi	Normalisasi Capaian PK	Kategori	
	Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya		Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	98.00	108.89		Sangat Baik
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	5.00	106.38		Sangat Baik
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94.06	100.09		Sangat Baik
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	82.56	96.67		Cukup
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	100.00		Baik
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.47	96.39		Cukup

Dari 28 (Dua Puluh Delapan) indikator terdapat 19 (sembilan belas) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, dan 6 (enam) indikator sudah mencapai target dengan kategori Baik, dan 3 indikator yang belum mencapai target dengan kategori cukup.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Surabaya, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja BBPOM Di Surabaya

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah berhasil Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 103,73%. Pencapaian tersebut didukung oleh 15 indikator sebagai berikut:

IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 10. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	96,54	107,87		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d+e

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan 1) Target sampel, 2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring), 3) Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel .x 100%) Mencakup kesesuaian dengan 1) Renlak periode/waktu sampling, 2) Ketentuan Evaluasi Penandaan.

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20 %) 20% x (Jumlah sampel dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%). Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai pedoman sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %) 20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian 1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian, 2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.)

e. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan OBA = (a1 + a2)/2

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / Jumlah sampel yang diuji) × 100%

d. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan: 1) penandaan; 2) pengujian; 3) akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan suplemen kesehatan = (a1 + a2)/2

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang

disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / Jumlah sampel yang diuji) × 100%

d. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan: 1) penandaan; 2) pengujian; 3) akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2)/2

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian dengan 1) Kategori sampling yang telah ditetapkan, 2) Pemilihan parameter uji.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%. Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu: 1) SLA Sampling, 2) SLA Pengujian, 3) SLA Pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan: 1) Penandaan, 2) Pengujian, 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian).

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) ×

100%. Mencakup surat: 1) Edaran pembersihan pasar, 2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik.

Hasil Perhitungan:
(Obat = 94,70 % + OBA= 96,58 % + Suplemen Kesehatan = 97,50 % + Kosmetik= 97,38 % / 4 = 96,54 %).
Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 107,87 % dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

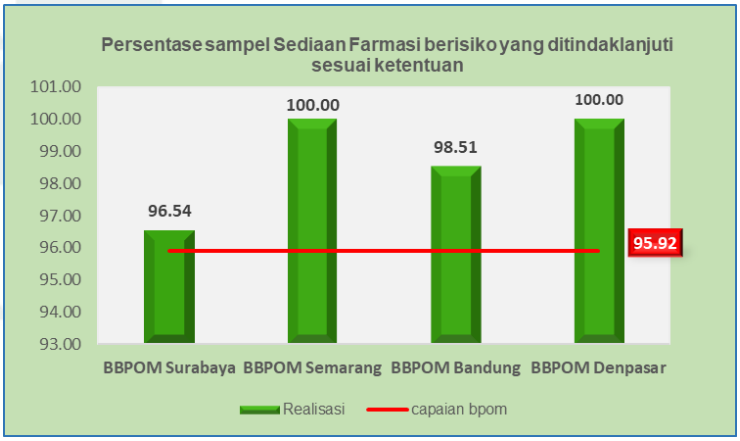
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,5	96,54	102,16	▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah melampaui target Renstra tahun 2029. Perlu dilakukan penyesuaian target di tahun 2026 hingga tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 6. Perbandingan realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya telah melebihi dari realisasi rata-rata nasional UPT BPOM (95,92%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui target 2029. Pada tahun 2025 sampel yang masuk laboratorium sebanyak 1734 sampel terdiri dari sampel obat 533 sampel (termasuk 4 sampel rokok), sampel OBA 384 sampel (termasuk kuasi 24 sampel), sampel suplemen kesehatan 95 sampel dan sampel kosmetik 722 sampel. Terjadi penurunan capaian dari triwulan III hingga triwulan IV disebabkan oleh pelaporan sampling tidak tepat waktu, pelaporan penarikan obat tidak tepat waktu, belum semua surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik ditindaklanjuti oleh UPT

Upaya yang sudah dilakukan selama tahun 2025 untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan, serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu

- Untuk mencapai kesesuaian parameter uji dilakukan dengan melakukan pengecekan kesesuaian antara kategori sampel dengan parameter uji yang diminta dalam Pedoman Sampling dan Pengujian untuk selanjutnya dituangkan ke dalam SPK dan berkomunikasi dengan penyelia jika diperlukan perbaikan terhadap parameter uji.
- Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kelengkapan laporan pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan dan ketepatan dalam pelaporan adalah melaksanakan koreksi terhadap laporan yang dibuat penguji oleh penyelia dan ketua tim sehingga dapat diketahui jika ada kekurangan data pendukung ataupun kesalahan pengambilan kesimpulan dalam laporan tersebut. Jika terdapat kesalahan maka akan dilakukan tindakan perbaikan yang sesuai, misalnya: meminta penguji menambahkan data dan memperbaiki laporan atau melakukan perbaikan secara langsung pada SIPT.
- Terjadi efisiensi anggaran pada bulan Februari hingga maret sehingga terjadi perubahan pada perencanaan kegiatan sampling dan pengujian. Pengambilan sampel yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret tidak dapat dilakukan sehingga menyebabkan penambahan jumlah sampel yang cukup besar pada bulan-bulan berikutnya. Selanjutnya dilakukan penyesuaian renlak sampling dan pengujian dengan membagi jumlah sampel yang belum tersampling pada bulan Februari dan Maret ke bulan April hingga Desember dengan mempertimbangkan kemampuan laboratorium.
- Pada bulan Agustus 2025, smoking machine laboratorium rokok mengalami kendala sehingga pengujian rokok dari UPT lain tidak dapat dilaksanakan di BBPOM di Surabaya. Sementara pada DIPA BBPOM di Surabaya tidak tersedia anggaran untuk perbaikan smoking machine. Lalu dilakukan koordinasi dengan BBPOM di Semarang, sehingga proses Smoking sampel rokok dilakukan di BBPOM di Semarang dengan mengirimkan penguji dari BBPOM di Surabaya.
- Sebanyak 4 Sampel Sitotoksik tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena belum ada pendampingan dari PPPOMN terkait uji endotoksin pada sediaan sitotoksik. Kemudian diajukan permintaan pendampingan oleh PPPOMN dalam pelaksanaan uji endotoksin dalam sediaan sitotoksik. Pendampingan telah dilaksanakan secara daring pada bulan Oktober 2025.
- Bulan September 2025 terjadi antrean alat LC-MS/MS karena 1 instrumen LC-MS/MS rusak sehingga penyelesaian sampel PU Clenbuterol terhambat. Selain itu, penyelesaian sampel OBA bulan November 2025 mengalami hambatan karena 1 instrumen AAS mengalami kerusakan. Agar timeline pengujian tetap terpenuhi, maka saat instrumen rusak, dilakukan penghentian waktu perhitungan timeline (*clock off*). Lalu dilakukan

koordinasi dengan penyedia alat untuk segera melakukan perbaikan atau mendampingi pengujian, dan kerja sama antar tim laboratorium komoditi lain untuk menggunakan instrumen yang dibutuhkan secara bergantian. Pemenuhan timeline pengujian juga dilakukan dengan meningkatkan kerjasama tim melalui pembagian kelompok untuk memudahkan dan mempercepat preparasi maupun pengujian dengan instrumen. Peringatan disampaikan kepada penguji yang melebihi timeline penyelesaian uji dan pelaporan.

- Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat. Koordinasi dengan anggota regional senantiasa dilakukan seperti bila ada reagen yang belum tersedia maka dapat dilakukan penundaan sampling sebelum reagen datang.

Tabel 12. Matriks Rekomendasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel OBA oktober diduga positif turunan sildenafil (2 sampel) belum bisa dilaporkan bulan Oktober karena LC-MS/MS waters rusak sehingga harus antre LC-MS/MS Shimadzu pada 27 Oktober. Kondisi LC-MS/MS Shimadzu tidak bisa optimal untuk uji sampel karena cone sampel kotor	Berkomunikasi dengan vendor LC-MS/MS Shimadzu untuk dilakukan maintenance	Berkomunikasi dengan vendor LC-MS/MS Shimadzu untuk dilakukan maintenance	Oktober	Y	S-02	Kerusakan pada alat/ instrumen yang digunakan untuk pengujian regionalisasi (alat bersama seperti LC MSMS dan GCMS)	Close
	Sampel rokok sampai dengan bulan ini masih belum bisa diuji	Berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk melakukan pengujian rokok dengan mengirimkan penguji di Semarang	Berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk melakukan pengujian rokok dengan mengirimkan penguji di Semarang	Oktober	Y	S-02	Kerusakan pada alat/ instrumen yang digunakan untuk pengujian regionalisasi (alat bersama seperti LC MSMS dan GCMS)	Close
	Sebanyak 4 Sampel sitotoksik tidak dapat dilaporkan tepat waktu	berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang	berkoordinasi dengan BBPOM di Semarang	Oktober	Y	S-03	Metode analisis yang digunakan dalam pengujian	Close

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	karena belum dapat dilakukan uji Endotoksin						sampel regionalisasi laboratorium belum – diverifikasi/ divalidasi	
	Penyelesaian sampel OBA parameter uji logam berat mengalami hambatan (antre alat AAS Thermo) karena instrumen AAS Agilent untuk uji logam berat Hg masih belum bisa digunakan (ada spare suku cadang yang rusak, sudah dibeli namun blm dipasang)	Dilakukan koordinasi dengan vendor agar segera dijadwalkan pemasangan suku cadang dan dilakukan uji logam berat Hg di AAS Thermo	Dilakukan koordinasi dengan vendor agar segera dijadwalkan pemasangan suku cadang dan dilakukan uji logam berat Hg di AAS Thermo	November	Y	O-03	Alat/Instrumen yang digunakan mengalami kerusakan	Close
	Pemenuhan sampel SRL KAN Lab OBA dari kuota sampel Surabaya belum dapat terpenuhi semua	Dilakukan koordinasi dengan BPOM Jember dan Kediri untuk memperoleh sampel SRL	Dilakukan koordinasi dengan BPOM Jember dan Kediri untuk memperoleh sampel SRL	Desember	Y	S-06	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum memenuhi target yang ditetapkan	Close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 12. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiata	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	120	kali/trip	10	10	10	10	10	10	120	73
					B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0
					C	Evaluasi Sampling Kosmetik	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pengujian	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	6	pkt lelang	1	1	1	1	1	1	6	6

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Pengadaan sampel yang dilakukan dari Januari hingga Desember 2025.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat tidak dapat dilaksanakan secara luring karena adanya blokir anggaran sehingga dilaksanakan secara daring.
- Evaluasi sampling kosmetik tidak dapat dilaksanakan secara luring karena adanya blokir anggaran sehingga dilaksanakan secara daring.
- Pengujian laboratorium sampel obat, OBA, kosmetik, dan suplemen kesehatan dilakukan sepanjang tahun dan tidak ada sampel yang *carry over*.
- Menyusun perencanaan kegiatan sampling dan pengujian bersama tim Inspeksi dari BBPOM di Surabaya maupun Balai atau Loka anggota regionalisasi.
- Melakukan pengadaan reagensia dan mikrobiologi untuk keperluan pengujian sampel sediaan farmasi.
- melakukan monitoring ketersediaan reagen, media, baku pembanding dan kondisi instrumen serta mengkomunikasikannya dengan koordinator sampling di BBPOM Surabaya maupun Balai atau Loka anggota regionalisasi sehingga dapat dilakukan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 13. Efisiensi anggaran pada indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96	107,87	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan Efisien dengan persentase 100 persen. Telah dilakukan revisi penambahan anggaran dari 1.372.007.000 menjadi 1.431.397.000 dengan kenaikan sebesar 59.390.000 untuk biaya pembelian sampel pada saat anggaran diblokir.

Efisiensi SDM dilakukan pada fungsi inspeksi dan pengujian. Pada bulan Juli 2025 terdapat 1 (satu) orang pegawai di fungsi inspeksi yang pensiun dan 1 (satu) orang pegawai yang mutasi ke fungsi pengujian. Meskipun jumlah pegawai berkurang namun BBPOM Surabaya tetap berhasil mencapai target output dan target IKU yang telah ditetapkan dengan

melakukan pembagian beban kerja ulang secara merata sesuai kompetensi personil dan monev rutin yang ketat dari ketua tim untuk dapat memantau pelaporan SIPT.

Pada awal tahun 2025 personil laboratorium mengalami pengurangan sebanyak 5 orang terdiri dari 3 orang yang mutasi internal antar fungsi dan 2 orang purnatugas sehingga pada awal tahun terjadi kekurangan jumlah SDM. Penambahan penguji baru dilakukan sebanyak 2 orang pada bulan Januari dan Februari. Sehingga dilakukan pembagian beban kerja ulang secara merata sesuai kompetensi penguji. Meskipun penambahan pegawai selanjutnya dilakukan di bulan Agustus (2 orang), Oktober (1 orang), dan Nopember (1 orang), namun pegawai tambahan tersebut belum memiliki kompetensi yang memadai sehingga masih dalam proses pelatihan dan kepenyeliaan terlebih dulu sebelum dapat melakukan pengujian secara mandiri.

IKU 2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Tabel 13. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	27.78	106.85		Sangat Baik

KIE farmakovigilans dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terutama dalam hal pelaporan KTD/ESO. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan/tenaga medis di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

Cara perhitungan indikator :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Hasil Perhitungan:

Realisasi / Target Indikator = 27,78/26,00 = 106,84 %

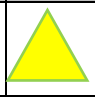
Capaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 yaitu 106,84 % dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

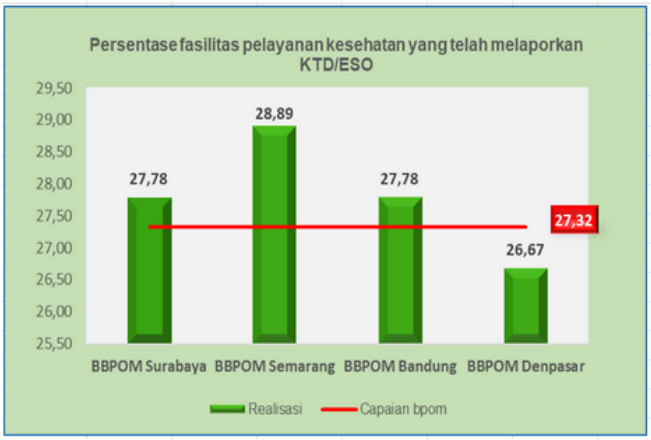
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	%CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	27,78	92,6		Akan Tercapai

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 belum melampaui target Renstra tahun 2029 dengan kategori akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 7. Perbandingan realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Denpasar. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya hanya satu UPT yaitu BBPOM Denpasar yang realisasinya di bawah realisasi rata-rata nasional UPT BPOM (27.32%) yaitu sebesar 26,67%

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kegiatan yang mendukung rencana aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM adalah melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans. Kegiatan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Surabaya telah dilaksanakan pada triwulan II yaitu pada bulan April 2025. Capaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 yaitu 106,84 % dengan kategori **Sangat Baik.**

Efisiensi anggaran mempengaruhi kegiatan KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya. Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO) melalui pelaporan pada aplikasi e-MESO. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terkait pentingnya farmakovigilans. Rekomendasi untuk pelaksanaan KIE yang akan datang dapat dilakukan secara luring atau hybrid mengingat cakupan wilayah dan sebaran sarana pelayanan kesehatan di Jawa Timur dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Kegiatan KIE Farmakovigilans juga dapat dilaksanakan dengan mengundang pakar Farmakovigilans sebagai narasumber sehingga memberikan pemahaman lebih kepada tenaga kesehatan/tenaga medis.

Tabel 15. Matriks Rekomendasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-

Pada triwulan IV tidak terdapat kendala karena kegiatan telah selesai dilakukan di triwulan III, kendala pada triwulan I sampai dengan III telah ditindaklanjuti dengan status close.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 16. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	QDC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	0	0	0	0	1	0	2	1

Kegiatan yang mendukung rencana aksi pada indikator persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM adalah melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans. Kegiatan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Surabaya telah dilaksanakan sekaligus dalam 1 tahap pada triwulan II yaitu pada bulan April 2025.

Efisiensi anggaran mempengaruhi kegiatan KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 17. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	89.700.000	33.650.000	37,51	106,85	78 % (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	33.650.000	33.650.000	100	106,85	100 % (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum efisien karena adanya blokir anggaran, namun bila perhitungan efisien dikurangi dengan anggaran yang diblokir maka hasilnya menunjukkan efisien dengan jumlah efisiensi sebesar Rp. 56.050.000. Walaupun anggaran diblokir, namun target IKU maupun target output dapat tercapai melalui pelaksanaan kegiatan secara daring.

IKU 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 18. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,86	109,84		Sangat Baik

Sesuai dengan manual indikator kinerja utama persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut :

a) Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
b) Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
c) Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
d) Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi : kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.
e) Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian, pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi, pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS, tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Perhitungan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berikut.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20 %C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : (A1 + A2) / 2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan : ((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Hasil Perhitungan:

(Kesesuaian Target Sampel = 0,2x100% + Kesesuaian Parameter Uji = 0,2x100% + Ketepatan Pengambilan Kesimpulan = 0,2x100% + Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel = 0,1x100% + Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian = 0,1x88,58% + Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya = 0,2x100% = 98,86%)

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 109,84 % dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

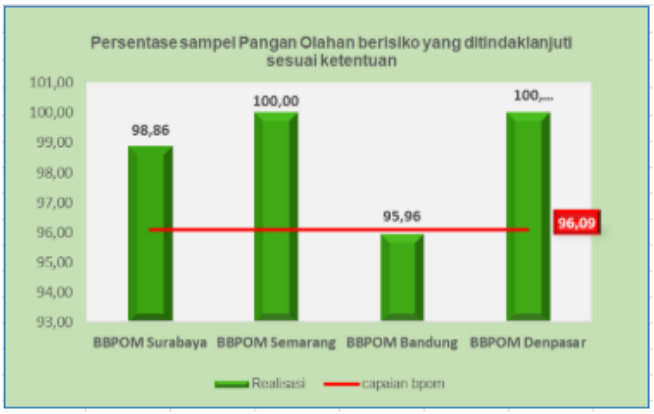
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 19. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	98,86	105,17	▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah melampaui target Renstra tahun 2029. Perlu dilakukan penyesuaian target di tahun 2026 hingga tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 8. Perbandingan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan terdapat 1 UPT dibawah realisasi rata-rata nasional dan 3 UPT diatas dari realisasi rata-rata nasional (96,09%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Tahun 2025 sampel pangan yang masuk laboratorium sebanyak 674 sampel pangan termasuk 82 sampel fortifikasi. Beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala / hambatan selama pencapaian target adalah:

1. Terjadi efisiensi anggaran pada bulan Februari hingga Maret sehingga terjadi perubahan pada perencanaan kegiatan sampling dan pengujian. Pengambilan sampel yang

seharusnya dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai target sehingga menyebabkan penambahan jumlah sampel yang cukup besar pada bulan-bulan berikutnya. Selanjutnya dilakukan penyesuaian renlak sampling dan pengujian dengan membagi jumlah sampel yang belum tersampling pada bulan Februari dan Maret ke bulan April hingga Desember dengan mempertimbangkan kemampuan laboratorium

2. Instrumen ICP-MS mengalami kerusakan sehingga pengujian cemaran logam menggunakan instrumen ICP-MS belum dapat dilakukan. Hal ini menyebabkan sampel UMKM yang masuk lebih kecil dari target. Tindakan yang dilakukan adalah memperbaiki instrumen ICP-MS yang tidak dapat digunakan karena adanya kerusakan *turbo pump*. Pada bulan September 2025 instrumen ICP-MS telah berfungsi baik dan dapat digunakan kembali. Selain itu target sampel UMKM diturunkan dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya.
3. Pengujian konfirmasi DNA rendah porcine secara mikrobiologi terkendala reagen yang tidak mencukupi sehingga ada jeda waktu menunggu proses pengadaan reagen. Uji konfirmasi harus dilakukan secara terpisah per sampel untuk memastikan tidak ada kontaminasi, jumlah penguji dan alat terbatas sehingga waktu pengujian yang dibutuhkan menjadi lebih lama. Sehingga dilakukan koordinasi dengan P3OMN dalam rangka peminjaman reagen untuk mempercepat uji konfirmasi DNA rendah porcine sambil menunggu proses pengadaan reagen
4. Adanya perubahan batas waktu pelaporan sesuai juknis regionalisasi laboratorium yang terbit pada tahun 2025. Pada tahun 2025 batas waktu pelaporan ke pusat adalah 20 HK sedangkan batas waktu pelaporan sebelumnya 30 HK. Hal ini menyebabkan berkurangnya waktu pengujian dan pelaporan. Akibatnya pembuatan laporan oleh penguji, verifikasi laporan oleh penyelia dan ketua tim dilakukan diluar jam kerja dan diluar hari kerja. Namun pada saat dilaksanakan bimbingan teknis selama 5 HK disusul masuknya sampel KLB dengan jumlah yang cukup banyak di waktu yang berdekatan menyebabkan upaya pembuatan dan verifikasi laporan diluar jam kerja dan diluar hari kerja tidak memberi dampak signifikan akibat kurangnya waktu pengujian dan pelaporan. Telah diusulkan penambahan timeline pengujian untuk juknis regionalisasi laboratorium tahun 2026.

Tabel 20. Matriks Rekomendasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak adanya sampel UMKM (dari sertifikasi) yang masuk sesuai target, sehingga realisasi lebih kecil dari target (realisasi :598 sampel; Target: 611 sampel). Sampel UMKM yang masuk sd Oktober adalah 5 sampel dari target awal 41 sampel). Hal ini disebabkan alat uji logam berat masih rusak.	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	Desember	Y	O-03	Alat/Instrumen yang digunakan mengalami kerusakan	close
	Sebanyak 74 sampel tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena adanya kegiatan bimbingan teknis selama 5 HK dan adanya sampel KLB sebanyak 16 sampel yang harus didahulukan pengujiannya sehingga penguji melaporkan hasil uji mendekati batas timeline dan pelaporan ke pusat mengalami keterlambatan.	Mengusulkan pemberlakuan clock off timeline pengujian jika ada kegiatan bimtek dengan durasi panjang dan sampel KLB yang masuk. Pengujian sampel tidak hanya tentang pekerjaan lab saja namun sampai dengan pelaporan, sehingga adanya kegiatan bimtek dengan durasi yang cukup panjang serta sampel yang bersifat segera diuji, dapat dipertimbangkan menjadi salah satu faktor pemberlakuan clock off karena akan mengurangi waktu penguji menyelesaikan pengujian sampel.	Usulan telah disampaikan kepada P3OMN pada saat kegiatan monev overtime dalam pemenuhan waktu pengujian 15-20 HK BBPOM di Surabaya secara daring.	Desember	T	-	-	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 21. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	1	0	0	0	0	0	3	3
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	6	10	3	9	3	6	60	60

Kegiatan yang menunjang persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Merencanakan dan melakukan pembelian sampel pangan setiap bulan sesuai pedoman sampling
- Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta membuat surat tindak lanjut untuk komoditi Pangan Olahan tepat waktu
- Melaksanakan pengujian setiap bulan baik sampel dari BBPOM di Surabaya maupun sampel regional dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat.
- Melakukan pengadaan reagensia dan mikrobiologi untuk keperluan pengujian sampel pangan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 22. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	889.175.650	889.116.957	99,99	109,84	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Pada awal tahun anggaran yang dibutuhkan sebesar 690.486.450, telah dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi anggaran untuk pemenuhan reagensia sehingga anggaran bertambah menjadi 889.175.650.

IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 23. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang diuji Sesuai Standar tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00		Baik

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Cara Perhitungan :

% sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)$$

n

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

a. *Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.*
b. *Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,*
c. *Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,*
d. *Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : % B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)/Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%*
e. *Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.*
f. *Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji*
g. *Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM, unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling.*
h. *Terkait penginputan SIPT di Loka POM, unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.*
i. *Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan, unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan*

Hasil Perhitungan:

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 yaitu 100,00 % dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 24. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang diuji Sesuai Standar tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	%CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sama dengan target Renstra tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 9. Perbandingan realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi seluruhnya sama di angka 100,00%. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya telah melebihi dari realisasi rata-rata nasional (62,68%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria baik serta sudah mencapai target tahun 2029. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala saat pencapaian target adalah:

1. Pada surat pengantar maupun laporan investigasi epidemiologi dari pengirim sampel tidak dicantumkan dugaan agen penyebab KLB, sehingga pengujian mengalami kesulitan dalam menentukan parameter uji. Selanjutnya petugas BBPOM di Surabaya membantu pengirim sampel untuk menentukan parameter uji dugaan agen penyebab KLB-KP sesuai dengan laporan investigasi epidemiologi. Jika pengirim sampel telah menuliskan dugaan agen penyebab KLB-KP, petugas memeriksa kembali kesesuaian parameter pengujian dengan laporan investigasi epidemiologinya.
2. Meningkatnya kebutuhan reagen dan media mikro, sehingga ketersediaan reagen dan media mikro untuk pengujian sampel rutin tidak mencukupi yaitu dengan melakukan koordinasi dengan P3OMN dan UPT lain dalam rangka peminjaman reagen dan media mikro untuk mempercepat pengujian sampel KLB-KP sambil menunggu proses pengadaan barang selesai.
3. Waktu kedatangan sampel KLB-KP mayoritas di akhir minggu sedangkan pengujiannya harus dilakukan segera. Hal ini menyebabkan penguji harus bekerja diluar hari kerja (lembur) sehingga diusulkan penambahan timeline pengujian pada juknis regionalisasi laboratorium tahun 2026 supaya masih tersedia waktu untuk melaksanakan pengujian sampel rutin meskipun ada sampel KLB-KP yang masuk
4. Sampel KLB yang masuk laboratorium dengan jumlah cukup banyak dan dalam waktu berdekatan, pengujiannya harus didahulukan menyebabkan pengerjaan sampel rutin tertunda dan mengalami keterlambatan dalam pelaporan melalui SIPT sehingga penguji harus menyelesaikan pengujian sampel di luar jam kerja.

Tabel 25. Matriks Rekomendasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Meningkatnya jumlah sampel KLB yang masuk menyebabkan meningkatnya kebutuhan reagen dan media mikro, sehingga kebutuhan media mikro untuk uji rutin tidak mencukupi.	Dilakukan pembelian reagen dan media mikro yang dibutuhkan untuk pengujian, dengan anggaran yang tersedia.	Dilakukan pembelian reagen dan media mikro yang dibutuhkan untuk pengujian, dengan anggaran yang tersedia.	Oktober	Y	O-04	Timeline pengujian tidak terpenuhi	close
	Sampel KLB sering datang di akhir minggu sehingga	Dibuat pengaturan jadwal lembur penguji	Dibuat pengaturan jadwal lembur	Oktober	T	-	-	close

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	menyebabkan penguji harus lembur.	untuk pemerataan lembu	penguji untuk pemerataan lembur					
	Pengujian sampel KLB bersifat segera sehingga pengujiannya didahulukan, sedangkan sampel KLB yang masuk jumlahnya cukup banyak dan dalam waktu yang hampir bersamaan sehingga jadwal pengujian sampel rutin mengalami pergeseran (mundur). Hal ini menyebabkan 33 laporan sampel rutin tidak dapat dilaporkan ke pusat tepat waktu.	Mengusulkan pemberlakuan clock off timeline pengujian jika ada sampel KLB yang masuk. Pengujian sampel tidak hanya tentang pekerjaan lab saja namun sampai dengan pelaporan, sehingga adanya sampel yang bersifat segera diuji, jika masuk lab dapat dipertimbangkan menjadi salah satu faktor pemberlakuan clock off.	Usulan telah disampaikan kepada P3OMN pada saat kegiatan monev overtime dalam pemenuhan waktu pengujian 15-20 HK BBPOM di Surabaya secara daring.	November	T	-	-	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 12. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	1	1	0	0	0	0	3	3
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	1		1		1		6	3

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar antara lain:

1. Pengujian laboratorium sampel KLB keracunan pangan pada 23 sampel yang masuk
2. Petugas memeriksa kembali kesesuaian parameter uji dugaan agen penyebab KLB-KP dengan laporan investigasi epidemiologi. Untuk sampel KLB-KP berupa pangan olahan terkemas juga dilakukan uji terhadap parameter uji sesuai pedoman sampling.
3. Pengadaan reagensia dan media mikrobiologi
4. Berkoordinasi dengan P3OMN maupun UPT yang lain terkait peminjaman reagen dan media mikro untuk mempercepat pengujian sampel KLB-KP jika reagen dan media mikro tidak tersedia.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 26. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	104.608.900	103.920.336	99,88	99,34	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Pada awal tahun anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp.81.233.700,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi anggaran untuk pemenuhan reagensia sehingga anggaran bertambah menjadi 104.608.900.

IKU 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 27. Persentase sampel Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,0	91,03	100,03		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

a) Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b) Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c) Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
d) Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

e) Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perhitungan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut.
Persentase **sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan **:**

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

**) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian*

***) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji*

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Hasil Perhitungan:

(Persentase Pemenuhan Target Sampel PIRT = (0.2 x 100%) + Persentase Kesesuaian Parameter Uji = (0.2 x 100%) + Persentase Ketepatan pengambilan kesimpulan = (0,2 x 100%) + Persentase Ketepatan waktu pengambilan sampel = (0,1 x 100%) + Persentase Ketepatan waktu pelaporan = (0,1 x 10,34%) + Persentase Tindak lanjut sampel PIRT = (0.2 x 100%) = 91,03 %

Capaian Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 100,03 % dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

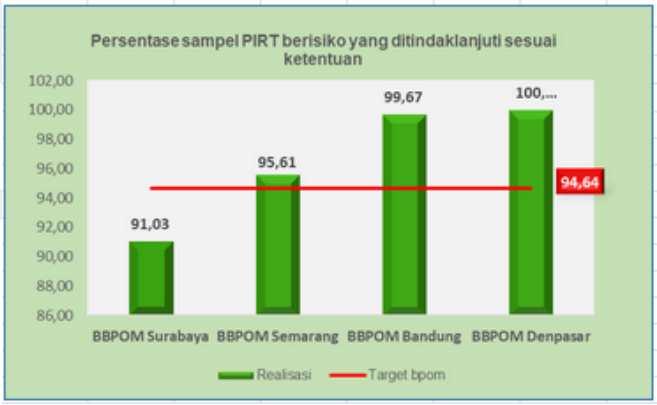
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	91,03	95,82		Akan Tercapai

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 tidak melampaui target Renstra tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 10. Perbandingan realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya hanya BBPOM di Surabaya berada dibawah dari realisasi rata-rata nasional (94,64%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Tahun 2025 sampel PIRT yang masuk laboratorium sebanyak 58 sampel PIRT.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan sampling PIRT adalah terjadi efisiensi anggaran pada bulan Februari hingga Maret sehingga terjadi perubahan pada perencanaan kegiatan sampling dan pengujian. Pengambilan sampel yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret tidak dapat dilakukan sesuai target sehingga pelaksanaan sampling PIRT baru dapat dilakukan pada bulan Mei 2025.

Adapun kendala/hambatan yang dihadapi pengujian adalah timeline pelaporan sampel PIRT tidak terpenuhi karena lebih dari tanggal 15 bulan berikutnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi mengenai batas waktu pelaporan sampel pusat dan balai. Pusat menghitung waktu pelaporan dimulai dari tanggal sampling sedangkan balai menghitung waktu pelaporan dimulai dari tanggal terbit LHU seperti ketentuan batas waktu pelaporan pada sampel pangan olahan. Sampling PIRT dilakukan setiap akhir bulan supaya dapat dikirim ke pengujian pada awal bulan, namun ternyata hal ini menyebabkan sampel tersebut dianggap sebagai sampel bulan disampling (bulan sebelum dikirm ke pengujian) sehingga harus diselesaikan baik pengujian maupun pelaporan SIPT sebelum tanggal 15 pada bulan berikutnya. Hal ini tentu menyulitkan fungsi pengujian karena tidak mempunyai

cukup waktu untuk menyelesaikan pengujian sampel. Perbedaan persepsi dalam menghitung timeline pelaporan inilah yang menyebabkan nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian menjadi rendah. Surat evaluasi ketepatan waktu pelaporan sampel PIRT disampaikan pada Agustus 2025 sedangkan seluruh target sampel PIRT telah diselesaikan pada Juni 2025, sehingga upaya perbaikan untuk sampel PIRT dapat dilaksanakan pada tahun berikutnya. Upaya yang bisa dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan sampling setiap awal bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya.

Tabel 29. Matriks Rekomendasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	status
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-

Kegiatan telah diselesaikan di triwulan III tahun 2025, sehingga tidak ada kendala di triwulan IV.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
5	berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	1	1	0	0	0	0	3	3
		Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	0	0	0	0	0	0	3	3

Tabel 30. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Pengujian 58 sampel PIRT baik secara kimia maupun mikrobiologi
- Pengadaan reagensia dan media mikrobiologi
- Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, melaksanakan sampling lalu mengirim sampel ke pengujian sebelum batas waktu yang ditentukan, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi PIRT tepat waktu. Melakukan sampling di awal bulan berjalan sehingga tersedia cukup

waktu untuk melakukan pengujian sampai dengan pelaporan melalui SIPT sebelum tanggal 15 bulan berikutnya.

- Upaya terkait pengujian adalah menyelesaikan pengujian sampai dengan pelaporan melalui SIPT sebelum batas waktu dengan parameter uji sesuai pedoman sampling, tetap mempertahankan jaminan mutu hasil pengujian agar diperoleh hasil pengujian yang tepat.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 31. Efisiensi anggaran pada indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	52.304.450	51.839.057	99,11	100,03	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Pada awal tahun, anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp.40.616.850,-, telah dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi anggaran untuk pemenuhan reagensia sehingga anggaran bertambah menjadi Rp52.304.450,-.

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 32. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,0	90,03	102,31		Sangat Baik

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didefinisikan sebagai berikut.

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain 1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan), 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan dan formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha × 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor × 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n. Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut (B1+B2+B3)) x 100%

Hasil Perhitungan:

Persentase Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (80,06%) + Persentase Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = (100 %) / 2 = 90,03

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 yaitu 102,31% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 turun dibandingkan dengan tahun 2024, dan dapat dilihat pada grafik, capaian IKU pada tahun 2025 lebih rendah dari tahun 2024.



Gambar 11 . Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

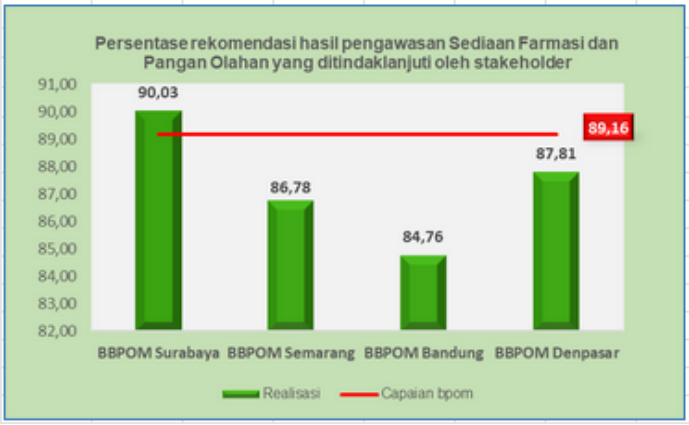
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90,0	90,03	100,03	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah melampaui target Renstra tahun 2029. Perlu dilakukan penyesuaian target di tahun 2026 hingga tahun 2029.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional**



Gambar 12. Perbandingan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Surabaya sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan hanya BBPOM di Surabaya yang berada di atas rata-rata realisasi nasional (89,16%).

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 ini sebesar 90,03%. Bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 88%, maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 102,31% dengan kriteria **Sangat Baik**. Selama tahun 2025, telah diterbitkan 273 rekomendasi untuk sarana obat namun pelaku usaha yang menindaklanjuti rekomendasi tersebut hanya 204 (74,73%). Untuk sarana pangan olahan, telah diterbitkan rekomendasi sebanyak 262 dan hanya ditindaklanjuti oleh 203 sarana (77,48%). Pada sarana obat bahan alam, dari 72 rekomendasi telah ditindaklanjuti 70 sarana (97,22%). Pada sarana kosmetik, dari 56 rekomendasi yang diberikan, 53 sarana telah menindaklanjuti (94,64%). Hasil sempurna diperoleh sarana suplemen yaitu 100% dengan 4 rekomendasi dan sudah ditindaklanjuti semua. Rekomendasi lintas sektor untuk sarana pangan telat diterbitkan rekomendasi sebanyak 10 surat dan telah ditindaklanjuti 100%.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target IKU antara lain:

- Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA

- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline
- Percepatan tindaklanjut surat dari unit pusat
- Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana
- Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas
- Mengadakan kegiatan desk CAPA diikuti oleh pemilik sarana secara rutin di kantor BBPOM di Surabaya. Pada tahun 2025 telah dilakukan desk CAPA terhadap 37 sarana produksi dan distribusi obat bahan alam, kosmetik dan pangan, serta dilakukan desk CAPA terhadap 38 sarana produksi dan distribusi obat. Dengan adanya Desk CAPA tersebut, membuat pelaku usaha melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan, sehingga dapat meningkatkan tercapainya IKU Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Tabel 34. Matriks Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga target CAPA tidak terpenuhi	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan September dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan September dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas	Desember	Y	O-17	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak mendapatkan feedback dari sarana	Close
	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga target CAPA tidak terpenuhi	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Oktober dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas" - FGD Inwas Obat dan Makanan dengan Lintas sektor di bulan Desember	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Oktober dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas - Membuat jadwal Desk CAPA	Desember	Y	O-17	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak mendapatkan feedback dari sarana	Close

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga target CAPA tidak terpenuhi	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan November dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas" - FGD Inwas Obat dan Makanan dengan Lintas sektor di bulan Desember	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan November dan Desember serta surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas - Memanggil Sarana yang belum menindaklanjuti CAPA (Desk CAPA) pada Tgl,10,22,23 dan 30 Desember 2025	Desember	Y	O-17	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak mendapatkan feedback dari sarana	Close

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 35. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
								TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		6 Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	2	2	2	2	2	2	18	18
						E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	1	2	1	2	1	5	12	12

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan kegiatan tindak lanjut pengawasan/pengaduan masyarakat sebanyak 12 kali.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 36. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	54.877.100	54.783.666	99,83	102,31	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Pada awal tahun, anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp38.072.100,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi anggaran untuk biaya desk CAPA sehingga bertambah menjadi Rp54.877.100.

IKU 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang diperiksa dan Di Tindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 37. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91,49	104,86		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada : regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Cara perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Hasil Perhitungan:

% Sarprod SF =(% Sarprod Obat = 91,67 + % Sarprod OBA = 93,52 + % Sarprod SK = 92,86 + % Sarprod Kosmetik = 87,90) / 4 = 91,49

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 yaitu 104,86 % dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

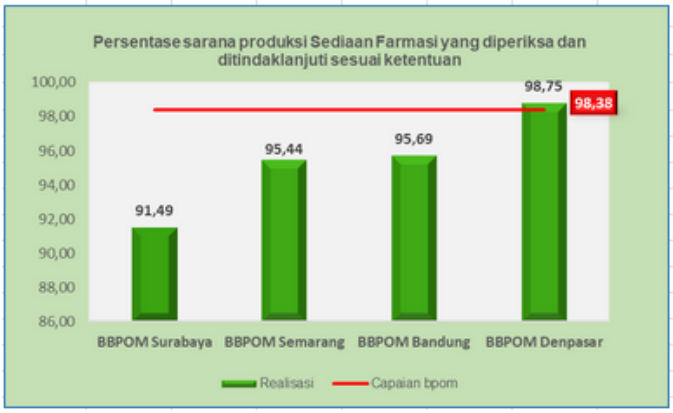
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 38. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	91,49	97,85		Akan Tercapai

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029, masih perlu dilakukan upaya lebih agar target Renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 13. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan hanya BBPOM di Denpasar yang melebihi dan 3 UPT lainnya dibawah dari rata-rata realisasi nasional (98,38%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2025, jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 85 sarana produksi sediaan farmasi yang terdiri atas 20 sarana produksi obat, 27 sarana produksi obat bahan alam, 7 sarana suplemen kesehatan dan 31 sarana produksi kosmetik. Pemeriksaan sarana produksi kosmetika, sebagian besar dilakukan dalam rangka menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetika terkait produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dengan produsen di wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya dan terdapat 2 (dua) sarana produksi yang diperiksa dalam rangka praktek kerja lapangan bagi peserta pelatihan Inspektur Kosmetik Junior. Pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam dan

suplemen kesehatan menjalankan target yang telah ditetapkan di awal tahun, terdapat 2 sarana pemeriksaan rutin UKOT yang digunakan juga sebagai sarana praktek kerja lapangan bagi peserta pelatihan Inspektur CPOTB Junior, dan tidak ada pemeriksaan dalam rangka menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan OTSK.

Pada bulan April terjadi relaksasi anggaran untuk Balai Besar POM di Surabaya dari yang awalnya mengalami blokir menjadi dipulihkan untuk anggaran pengawasan. Perubahan ini disertai dengan pemulihan target output jumlah pemeriksaan sesuai yang ditetapkan oleh Roren di awal tahun. Hal ini mendorong peningkatan kinerja pemeriksaan untuk mengejar kekurangan capaian output pada triwulan I dan BBPOM di Surabaya berhasil mencapai target capaian output melebihi target tahunan di triwulan IV yaitu 101,21%. Selain tercapainya target output sarana, BPOM Surabaya juga berhasil mencapai target IKU yang telah ditetapkan. Komitmen petugas terhadap pemenuhan IKU secara kolektif membawa dampak positif tercapainya IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Pengawasan sarana produksi obat tahun 2025 terdiri dari inspeksi mandiri terhadap 8 industri farmasi, 2 inspeksi terkait sertifikasi sarana produksi radiofarmaka dan produk biologi yang dilakukan bersama dengan inspektur Direktorat Pengawasan Produksi ONPP, 1 inspeksi bersama Unit Pengolah Darah dan 9 inspeksi bersama sarana produksi obat. Jumlah pemeriksaan yang dilakukan melebihi target yang ditetapkan yaitu 20 sarana dengan target 18 sarana. Presentase pemenuhan IKU dihitung dari persentase realisasi pelaksanaan pemeriksaan sarana (100%), Kesesuaian sasaran target inspeksi (100%), kesesuaian Laporan dan rekomendasi tindak lanjut (75%). Sehingga total persentase sarana produksi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 91,67% dan telah mencapai target yaitu 87% atau 105,37%.

Terdapat 5 laporan inspeksi yang melebihi timeline dan laporan inspeksi yang belum selesai pada akhir periode pelaporan. Ketidak tepatan timeline disebabkan load inspeksi pada akhir tahun yang cukup tinggi dengan jumlah lead inspektur yang terbatas. Pengawasan sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan tahun 2025 sebanyak 34 sarana yang terdiri dari 5 sarana IOBA (Industri Obat Bahan Alam), 16 sarana UKOBA (Usaha Kecil Obat Bahan Alam), 6 sarana UMOBA (Usaha Mikro Obat Bahan Alam) dan 7 sarana produksi suplemen kesehatan. Capaian Persentase sarana produksi obat bahan alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah **mencapai target,** dimana realisasi persentase sarana produksi obat bahan alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 93,52% dari target yang ditentukan sebesar 87%.

Begitu pula dengan capaian Persentase sarana produksi suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah **mencapai target,** dimana realisasi persentase sarana produksi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 92,86% dari target yang ditentukan sebesar 92%. Terdapat 5 pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam melalui SIPT yang tidak lengkap sehingga dikembalikan oleh supervisor ke operator dan 1 pelaporan yang dikirim ke pusat melalui SIPT melebihi timeline. Terdapat 1 surat tindak lanjut yang dibuat oleh petugas melebihi timeline yang telah ditetapkan. Terdapat 2 pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan melalui SIPT yang tidak lengkap (tidak dilengkapi sama ST, BAP, rencana inspeksi, agenda inspeksi, aide memoire) sehingga dikembalikan oleh supervisor ke operator.

Terkait pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan melalui SIPT yang tidak lengkap dan melebihi batas waktu yang telah ditentukan maka dilakukan koordinasi dengan petugas pemeriksa (inspektur) agar dalam pelaporan SIPT dan membuat surat Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan (kelengkapan pelaporan) dan tepat waktu serta melakukan monev secara rutin setiap bulan terhadap pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai ketentuan. Upaya lain yang telah dilakukan yaitu mengadakan Bimtek Penandaan OBA yang sesuai ketentuan pada tanggal 25 April 2025 secara Zoom melalui acara CAngkrukan yang dihadiri oleh Produsen OBA dan SK.

Pengawasan sarana produksi kosmetik pada tahun 2025 sebanyak 31 sarana yang terdiri dari 25 sarana produksi kosmetik golongan A dan 6 sarana produksi kosmetik golongan B. Capaian Persentase sarana produksi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah **mencapai target,** dimana realisasi persentase sarana produksi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 87,90% dari target yang ditentukan sebesar 85%. Terdapat 8 pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik melalui SIPT yang tidak lengkap sehingga dikembalikan oleh supervisor ke operator dan 2 pelaporan yang dikirim ke pusat melalui SIPT melebihi timeline. Terdapat 5 surat tindak lanjut yang dibuat oleh petugas tidak sesuai dengan pedoman tindak lanjut. Terkait pelaporan hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik melalui SIPT yang tidak lengkap dan melebihi batas waktu yang telah ditentukan serta ketidaksesuaian surat tindak lanjut yang dibuat oleh petugas dengan pedoman tindak lanjut maka dilakukan koordinasi dengan petugas pemeriksa (inspektur) agar dalam pelaporan SIPT dan membuat surat Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan (kelengkapan pelaporan) dan tepat waktu serta

melakukan monev secara rutin setiap bulan terhadap pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi kosmetik sesuai ketentuan.

Tabel 39 . Matriks Rekomendasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat pemeriksaan Sarana Produksi IOT dimana input SIPT melebihi timeline dikarenakan pemeriksaan merupakan pemeriksaan bersama sarana CPOB, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk pembuatan laporan inspeksi	Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut Sarana Produksi OBA sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut Sarana Produksi OBA sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	November	T	-	-	close
	- Terdapat 1 SIPT Sarana UKOT (Sejawa Herbal) yang dikembalikan dari supervisor dikarenakan upload dokumen BAP tidak lengkap (tidak ada ST) , sehingga diperlukan Monev dan koordinasi penginputan SIPT sarana UKOT harus lengkap semua dokumen (ST, BAP dan Surat TL - Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik tahun 2025 telah selesai dengan capaian IKU melebihi target yaitu sebesar 103,41%. - Pada bulan November terdapat 3 sarana yang tidak sesuai Pelaporan SIPT, yaitu jumlah ketegori temuan di SIPT tidak sesuai dengan di BAP, Laporan SIPT tidak lengkap (personil yang ditemui dan kegiatan sampling belum di entry) dan adanya revisi tanggal pemeriksaan di pelaporan SIPT	- diperlukan Monev dan koordinasi penginputan SIPT sarana UKOT harus lengkap semua dokumen (ST, BAP dan Surat TL) - Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut Sarana Produksi Kosmetik sesuai dengan ketentuan (Kelengkapan Pelaporan)	Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut Sarana Produksi Kosmetik sesuai dengan ketentuan (Kelengkapan Pelaporan)	Desember	T	-	-	close
	- Pemeriksaan sarana produksi obat terlaksana sebanyak 20 sarana namun	Penyelesaian laporan inspeksi mandiri Balai	Penyelesaian laporan inspeksi	Januari 2026	T	-	-	Open

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	pelaporan belum seluruhnya selesai. 1 (satu) pelaporan Balai dan 2 (dua) pelaporan inspeksi bersama pusat. Pemeriksaan bersama pusat dilakukan pada akhir desember sehingga belum selesai dan belum melewati timeline. Capaian IKU sarana produksi 91,96% - Pemeriksaan Sarana Produksi OBASK tahun 2025 telah selesai dengan capaian IKU Produksi OBA (107,49%) dan capaian IKU Produksi SK (100,93%) - Capaian IKU Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik tahun 2025 sebesar 103,41%	dilakukan pada M1 Januari 2026						

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 40. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	1	0	0	0	0	0	10	10
					B	Pemeriksaan CPOB	0	0	0	0	0	0	7	7
					C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	4	4	3	4	2	2	43	43
					D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	0	1	0	0	0	0	2	2

Pelaksanan kegiatan untuk pencapaian target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berupa pemeriksaan sarana produksi OMKA, pemeriksaan CPOB, pemeriksaan CPKB dan CPOTB full aspect, serta inspeksi bersama sarana produksi obat. Untuk menjamin kualitas inspeksi sarana maka kompetensi petugas harus selalu ditingkatkan. Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh staf fungsi Inspeksi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bulan	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta
Februari	Bimtek CPOB Topik Khusus	15 orang
April	*Food Inspector* Tingkat Dasar	1 orang
Mei	*Food Inspector* Tingkat Muda	3 orang
Juni	In House Training Inspektur CPOTB	1 orang
Juli	Bimtek Uji Stabilitas Suplemen Kesehatan	2 orang
Agustus	Workshop Teknis CPOB Dasar	2 orang
	Bimtek Bahan Baku OBA oleh WHO	1 orang
	Bimtek Validasi Filter	3 orang
	Bimtek MESOT oleh WHO	1 orang
	Pelatihan Food Inspector Tingkat Dasar	3 orang
September	Workshop CPOB Produk Biologi	2 orang
	Pelatihan Inspektur Kosmetik Junior	1 orang

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 41. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	161.136.400	161.135.650	99,97	104,86	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Pada awal tahun, anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp. 181.841.400,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi pengurangan anggaran menjadi Rp161.136.400,- sehingga terjadi efisiensi sebesar Rp20.705.000,-

Efisiensi SDM telah dilakukan. Pada bulan Juli 2025 terdapat 1 (satu) orang pegawai di fungsi inspeksi yang pensiun dan 1 (satu) orang pegawai yang mutasi ke fungsi pengujian. Meskipun jumlah petugas inspeksi berkurang namun BBPOM Surabaya tetap berhasil mencapai target output dan target IKU yang telah ditetapkan. Kiat-kiat yang dilakukan terkait

efisiensi SDM antara lain adalah pembagian beban kerja yang merata sesuai kompetensi personil dan monev rutin yang ketat dari ketua tim untuk dapat memantau pelaporan SIPT dan tindak lanjut yang dibuat, sehingga IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat tercapai.

IKU 8. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 42. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	89,07	104,79		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1) Ketepatan waktu Pemeriksaan sarana, 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan, 3) Evaluasi Ketepatan Grading.

Formula yang digunakan untuk memperoleh persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti = jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah seluruh sarana yang diperiksa x 100%.

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan dilaksanakan sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05

tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk Industri Pangan yang belum memiliki IP CPPOB.

Hasil Perhitungan :

(% Ketepatan waktu = 100% + % Ketepatan tindak lanjut = 81,60% + % Evaluasi Ketepatan Grading = 85,60% / 3 = 89,07%).

Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh realisasi 89,07% dan capaian 104.79% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

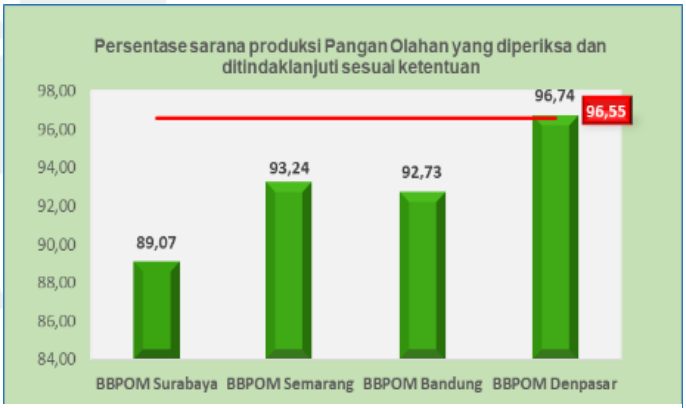
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	89,07	93,76		Akan Tercapai

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **akan tercapai**.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 14. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan hanya BBPOM di Denpasar yang telah melebihi dari rata-rata realisasi nasional (96,55%) sedangkan 3 UPT lainnya berada dibawah rata-rata.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Sampai dengan tahun 2025 jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 238 sarana MD dan 12 sarana IRTP dengan hasil 250 sarana diperiksa tepat waktu, 204 sarana memenuhi ketepatan tindak lanjut dan 214 sarana memenuhi ketepatan grading dengan realisasi 89,07% dan capaian 104,79%. Apabila dibandingkan dengan target tahunan dari unit pengampu 250 sarana, maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah 100% di tahun 2025.

Masih terdapat pemeriksaan sarana yang ditindak lanjuti tidak tepat oleh petugas yang meliputi surat tindak lanjut tidak sesuai ketentuan karena tidak dilaporkan tepat waktu dan ketidaksesuaian pada pemberian grading sesuai Berita Acara Pemeriksaan. Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target adalah:

- Monitoring dan evaluasi persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan, sehingga IKU tersebut memenuhi target sampai akhir tahun.
- Mengingatkan petugas agar membuat Surat Tindak Lanjut sesuai ketentuan dan melaporkan tepat waktu melalui SIP
- Sosialisasi ke petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjamin kualitas pemeriksaan sarana dengan mengikutkan pelatihan FI Dasar dan FI Muda.

Tabel 44. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjutan sesuai ketentuan	Terdapat 1 sarana dengan grading yang tidak tepat dari C menjadi D dan 2 sarana yang dilaporkan tidak tepat waktu yaitu Inti Rasa dan Nurul Umah Berkah	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Oktober	Y	SDM -04	Pemeriksaan tidak komprehensif dan tidak dilakukan secara detail	close
	Terdapat 2 sarana yang ditindaklanjuti dengan tidak tepat : 1 sarana tidak tepat waktu dilaporkan dan pembuatan TL tidak tepat yaitu Sakti Inti Perkasa dan 1 sarana SIPT dikembalikan karena salah input tanggal pemeriksaan	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	November	Y	SDM -04	Pemeriksaan tidak komprehensif dan tidak dilakukan secara detail	close
	Terdapat 1 sarana yang dilaporkan melebihi timeline	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjutan sesuai ketentuan	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjutan sesuai ketentuan	Desember	Y	SDM -04	Pemeriksaan tidak komprehensif dan tidak dilakukan secara detail	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 45. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	125	kali/trip	15	5	13	2	0	0	125	125

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

- Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sebanyak 125 kali.
- Sosialisasi kepada petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada tanggal 17 Januari 2025

- Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap I pada bulan Maret 2025
- Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
- Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
- Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap II pada bulan Agustus – September 2025

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 46. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	150.520.500	150.517.875	100,00	104,79	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah efisien.

Untuk mencapai target IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, telah dilakukan revisi penambahan anggaran dari DIPA awal Rp.135.460.500,00 menjadi Rp.150.520.500,00 dengan kenaikan sebesar Rp.15.060.000,00 untuk biaya perjalanan dinas pemeriksaan sarana produksi pada saat anggaran diblokir. Revisi anggaran diambilkan dari alokasi kegiatan terpadu dari pelaksanaan offline menjadi online.

Efisiensi SDM telah dilakukan. Pada bulan Juli 2025 terdapat 1 (satu) orang pegawai di fungsi inspeksi yang pensiun dan 1 (satu) orang pegawai yang mutasi ke fungsi pengujian. Meskipun jumlah petugas inspeksi berkurang namun BBPOM Surabaya tetap berhasil mencapai target output dan target IKU yang telah ditetapkan. Kiat-kiat yang dilakukan terkait efisiensi SDM antara lain adalah pembagian beban kerja yang merata sesuai kompetensi personil dan monev rutin yang ketat dari ketua tim untuk dapat memantau pelaporan SIPT dan tindak lanjut yang dibuat, sehingga IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat tercapai

IKU 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 47. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95,24	101,59		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

Cara perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut:

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung :
   = Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2. Persentase kesesuaian tindak lanjut dihitung :
   = persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%
3. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindak lanjut.

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%
B. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA
   = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut)

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (A+B+C+D)

A : Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.

B : Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

C : Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

D : Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Hasil Perhitungan :

(sarana distribusi obat = 96.18% + sarana distribusi obat bahan alam = 96.60% + sarana distribusi kosmetik = 92.92% / 3 = 101,59%).

Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh realisasi 95,24% dan capaian 101,59% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

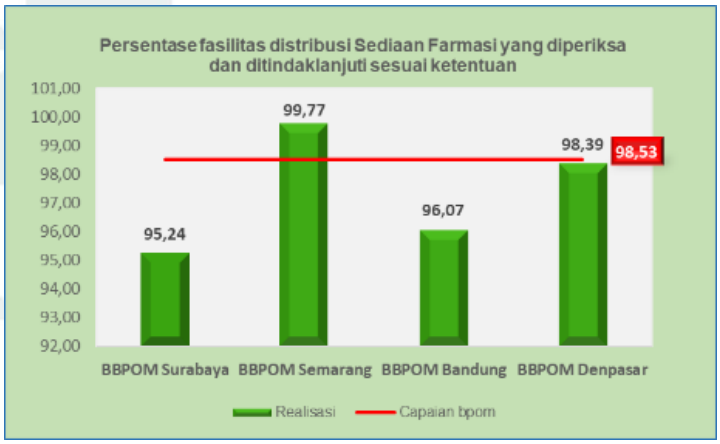
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 48. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	95.24	98.19		Akan Tercapai

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **akan tercapai**.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 15. Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan hanya BBPOM di Semarang yang melebihi rata-rata realisasi nasional (98,53%) sedangkan 3 UPT lainnya berada dibawah rata2 realisasi nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Sampai dengan tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 378 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 207 sarana distribusi obat, 103 sarana distribusi obat bahan alam, 58 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK) dan 134 Sarana distribusi kosmetik.

Relaksasi anggaran untuk Balai Besar POM di Surabaya yang terjadi pada triwulan II dari yang awalnya mengalami efisiensi menjadi dipulihkan untuk anggaran pengawasan. Perubahan ini disertai dengan pemulihan target output jumlah pemeriksaan sesuai yang ditetapkan oleh Roren di awal tahun. Hal ini mendorong peningkatan kinerja pemeriksaan untuk mengejar kekurangan capaian output pada triwulan I dan mencapai target capaian output normal di triwulan III yaitu 75%. Pada tahun 2025, capaian jumlah pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi adalah 78,10%. Capaian ini melebihi target 75%, hal ini disebabkan adanya kegiatan pengembangan kompetensi yang mengikutsertakan beberapa inspektur kepala untuk pemeriksaan produksi, maka untuk menjaga keseimbangan pencapaian anggaran dan sarana, maka pelaksanaan pemeriksaan untuk sarana distribusi ditingkatkan dikarenakan jumlah personel yang dapat menjadi lead untuk sarana distribusi lebih banyak. Pada akhirnya dengan sisa OH yang ada dapat mencapai dan bahkan melampaui target 75% target output sarana distribusi sediaan farmasi.

Hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tahun 2025 sebanyak 28 instalasi farmasi pemerintah, 87 PBF, 37 apotek, 9 Toko Obat, 14 rumah sakit, 18 Puskesmas dan 17 klinik. Realisasi capaian output 210 dari target 207 sarana atau sekitar 101.45%. Persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah melampaui target yaitu 96,18%, dari target 93,75%. Terdapat tindak lanjut pemeriksaan sarana yang tidak sesuai pedoman, pelaporan yang melebihi timeline.

Realisasi hasil pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam pada tahun 2025 sebanyak 103 sarana, dan 58 sarana distribusi suplemen kesehatan. Capaian output untuk pengawasan sarana distribusi obat bahan alam melebihi dari target 95 sarana distribusi obat bahan alam yang ditentukan, hal ini disebabkan adanya penambahan 8 sarana pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam untuk kegiatan intensifikasi pengawasan obat bahan alam tahun 2025.

Realisasi persentase sarana distribusi obat bahan alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah **mencapai target,** dimana realisasi persentase sarana distribusi obat bahan alam yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 96,60% dari target yang ditentukan sebesar 91%. Terdapat 10 pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam melalui SIPT yang tidak lengkap sehingga dikembalikan oleh supervisor ke operator, 1 pelaporan yang dikirim ke pusat melalui SIPT melebihi timeline, 2 sarana yang tidak lengkap dalam berkas pelaporan (tidak melampirkan form bersih pasar pada saat pemeriksaan).

Realisasi persentase sarana distribusi suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah **mencapai target,** dimana realisasi persentase sarana distribusi suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 99,14% dari target yang ditentukan sebesar 99%. Terdapat 2 pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi suplemen melalui SIPT yang tidak lengkap sehingga dikembalikan oleh supervisor ke operator.

Terkait pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam dan distribusi suplemen kesehatan melalui SIPT yang tidak lengkap dan melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka dilakukan koordinasi dengan petugas pemeriksa (inspektur) agar dalam pelaporan SIPT, penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dan membuat surat tindak lanjut sesuai dengan ketentuan (kelengkapan pelaporan) dan tepat waktu serta melakukan monev secara rutin setiap bulan terhadap pelaporan SIPT dan surat tindak lanjut sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai ketentuan.

Realisasi hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetik pada tahun 2025 sebanyak 134 sarana yang terdiri dari 30 sarana distribusi pemilik notifikasi kosmetik dan 104 sarana distribusi bukan pemilik notifikasi kosmetik. Capaian output untuk pengawasan sarana distribusi kosmetik melebihi dari target 124 sarana distribusi kosmetik yang ditentukan disebabkan adanya penambahan 10 sarana pemeriksaan sarana distribusi kosmetik untuk kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik menjelang akhir tahun 2025.

Realisasi persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 telah **mencapai target,** dimana realisasi persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 92, 92% dari target yang ditentukan sebesar 90%. Terdapat 31 pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetik melalui SIPT yang tidak lengkap sehingga dikembalikan oleh supervisor ke operator, 1 pelaporan yang dikirim ke pusat melalui SIPT melebihi timeline, 1 sarana yang tidak sesuai dalam pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan dan 1 surat tindak lanjut yang dibuat oleh petugas tidak sesuai dengan pedoman tindak lanjut. Terkait pelaporan hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetik melalui SIPT yang tidak lengkap dan melebihi batas waktu yang telah ditentukan, pengambilan hasil kesimpulan pemeriksaan yang tidak sesuai serta ketidaksesuaian surat tindak lanjut yang dibuat oleh petugas dengan pedoman tindak lanjut maka dilakukan koordinasi dengan petugas pemeriksa (inspektur) agar dalam pelaporan SIPT, penentuan kesimpulan hasil pemeriksaan dan membuat surat tindak lanjut sesuai dengan ketentuan (kelengkapan pelaporan) dan tepat waktu serta melakukan monev secara rutin setiap bulan terhadap pelaporan SIPT dan surat tindak lanjut sarana distribusi kosmetik sesuai ketentuan.

Tabel 49. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	OBAT : Terdapat beberapa pemeriksaan yang menyebabkan terjadinya kasus sehingga memerlukan pendalaman pemeriksaan pada sarana lain	perhitungan IKU diharapkan mempertimbangkan pemeriksaan yang menghasilkan kasus	perhitungan IKU diharapkan mempertimbangkan pemeriksaan yang menghasilkan kasus	2026	T	-	-	Open
	"OBASK : Pemeriksaan sarana Distribusi OBA tahun 2025 telah selesai dengan capaian IKU melebihi target yaitu sebesar 106.16%, hal ini disebabkan komitmen dari petugas untuk selalu melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan, dan adanya	Merekomendasikan kenaikan target IKU dari 91% ke 92% untuk tahun 2026	Merekomendasikan kenaikan target IKU dari 91% ke 92% untuk tahun 2026	Desember 2025	T	-	-	close

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	pelaksanaan Inwas OBA yang mengharuskan laporan dan SIPT dikerjakan sebelum batas waktu pelaporan":							
	KOS : Terdapat 5 pelaporan SIPT pada bulan oktober yang tidak lengkap yaitu temuan produk belum lengkap dientry di sipt, belum upload TL/BAP, entry kategori temuan produk tidak sesuai dan Catatan Pemeriksaan di SIPT belum diisi"	Monitoring dan evaluasi serta mengingatkan kepada petugas untuk menyelesaikan laporan sesuai dengan ketentuan	Monitoring dan evaluasi serta mengingatkan kepada petugas untuk menyelesaikan laporan sesuai dengan ketentuan	Desember 2025	T	-	-	close
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	OBAT : Terdapat beberapa pemeriksaan yang menyebabkan terjadinya kasus sehingga memerlukan pendalaman pemeriksaan pada sarana lain	perhitungan IKU diharapkan mempertimbangkan pemeriksaan yang menghasilkan kasus	perhitungan IKU diharapkan mempertimbangkan pemeriksaan yang menghasilkan kasus	2026	T	-	-	open
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	OBASK : Pemeriksaan Sarana distribusi OBA telah selesai dilakukan di bulan November, dengan capaian IKU sebesar 106,16%	Merekomendasikan kenaikan target IKU dari 91% ke 92% untuk tahun 2026	Merekomendasikan kenaikan target IKU dari 91% ke 92% untuk tahun 2026	Desember 2025	T	-	-	Close
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	OBAT : Pemeriksaan sarana Distribusi Obat tahun 2025 telah dilakukan sejumlah 210 sarana namun terdapat beberapa sarna yang memerlukan pendalaman pemeriksaan dan ditindaklanjuti dengan penyidikan sehingga capaian IKU distribusi obat 96,18%	perhitungan IKU diharapkan mempertimbangkan pemeriksaan yang menghasilkan kasus	perhitungan IKU diharapkan mempertimbangkan pemeriksaan yang menghasilkan kasus	2026	T	-	-	Open
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	OBAT : -Penyelesaian laporan pemeriksaan melebihi timeline yang ditetapkan -Inspeksi kurang komprehensif sehingga diperlukan pendalaman yang membutuhkan waktu. Hal ini akan memperpanjang waktu penyelesaian laporan. -Ketidaksesuaian penetapan kategori temuan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Desember 2025	T	-	-	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 50. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	11	kali/trip	0	0	0	0	0	0	6	6
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	247	kali/trip	22	30	25	27	3	5	247	247
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	8	kali/trip	1	0	1	0	1	0	8	0
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	25	kali/trip	4	4	3	3	3	3	23	25
					F	Pengawasan Penerapan	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	1
					G	DESK CAPA	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	23	kali/trip	4	4	2	2	2	2	23	23

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah inspeksi bersama, pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarfanyar, pangan/penerapan CDOB/ audit komprehensif/ aksi penertiban obat dan makanan ilegal, tindak lanjut pengaduan masyarakat dan koordinasi/konsultasi/join inspection. Pada tahun 2025 dilakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat sebanyak 28 instalasi farmasi pemerintah, 87 PBF, 37 apotek, 9 Toko Obat, 14 rumah sakit, 18 Puskesmas, dan 17 klinik. Realisasi capaian output 210 dari target 207 sarana. Pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 20 sarana, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 13 sarana, dan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 30 sarana. Kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh staf fungsi Inspeksi selama periode 2025 adalah Pelatihan CDOB Senior (2 orang) dan In House Training Pengawasan Distribusi OBASK (2 orang).

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 51. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	543.471.900	541.942.728	99,72	101,59	100 % (Efisien)	(Pagu DIPA Awal)

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah **efisien**. Untuk mencapai target IKU persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibutuhkan anggaran sebesar Rp591.624.000,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus sehingga berubah menjadi Rp543.471.900,-. Dengan demikian, terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp48.152.100,-.

Efisiensi SDM telah dilakukan. Pada bulan Juli 2025 terdapat 1 (satu) orang pegawai di fungsi inspeksi yang pensiun dan 1 (satu) orang pegawai yang mutasi ke fungsi pengujian. Meskipun jumlah petugas inspeksi berkurang namun BBPOM Surabaya tetap berhasil mencapai target output dan target IKU yang telah ditetapkan. Kiat-kiat yang dilakukan terkait efisiensi SDM antara lain adalah pembagian beban kerja yang merata sesuai kompetensi personil dan monev rutin yang ketat dari ketua tim untuk dapat memantau pelaporan SIPT dan tindak lanjut yang dibuat, sehingga IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat tercapai.

IKU 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 52. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,00	103,75		Sangat Baik

Berdasarkan manual IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, 2) Ketepatan waktu pelaporan, dan 3) Kesesuaian tindak lanjut.

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) X100%

Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Hasil Perhitungan :

(Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) = 20.00% + Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) = 54.25% + Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) = 92.92% = 83,00%).

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh realisasi 83,00% dan capaian 103,75% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

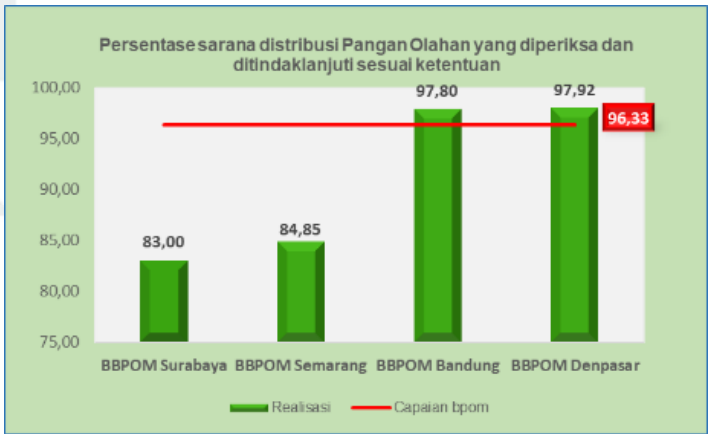
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 53. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	83.00	92.22		Akan Tercapai

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **akan tercapai**. Perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 16. Perbandingan realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM di Denpasar dan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan BBPOM Bandung dan Denpasar telah melebihi rata-rata realisasi nasional (96,33%) sedangkan 2 UPT lainnya berada dibawah rata-rata realisasi nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Sampai dengan tahap IV telah dilakukan dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan 40 sarana, 3 (tiga) diantaranya dalam rangka pemenuhan PKL peserta pelatihan Food Inspector Dasar tahap II, dengan hasil 40 sarana diperiksa sesuai renlak, 30 sarana ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 35 sarana dilaporkan tepat waktu. Masih terdapat pemeriksaan sarana yang ditindaklanjuti tidak tepat atau dilaporkan tidak tepat waktu oleh petugas sehingga bisa menurunkan capaian persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Apabila dibandingkan dengan target tahunan dari unit pengampu 40 sarana, maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah 100% di tahun 2025.

Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian target adalah:

- Monitoring dan evaluasi setiap bulan sehingga IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai, sehingga IKU akan tetap tercapai sampai akhir tahun.
- Desk CAPA dengan pemilik sarana di kantor BBPOM di Surabaya

- Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan serta penyamaan persepsi antar semua petugas melalui sosilalisasi
- Mengingatkan petugas agar membuat Surat Tindak Lanjut sesuai ketentuan dan melaporkan tepat waktu melalui SIPT

Tabel 54. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat 1 sarana yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu Rosalina Swalayan karena belum input temuan produk dan 1 sarana Masuya yang dilaporkan tidak tepat waktu	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	November	Y	O-16	Tindak lanjut hasil pemeriksaan melebihi timeline yang ditetapkan	Close
	Dilakukan pemeriksaan 2 sarana distribusi pangan di akhir bulan November sehingga surat TL dan input SIPT dilakukan di bulan Desember	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Desember	T	-	-	Close
	Terdapat 1 sarana yang ditindaklanjuti tidak tepat dan diinput SIPT melebihi timeline	Pemeriksaan sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan	Pemeriksaan sarana distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan	Desember	Y	O-16	Tindak lanjut hasil pemeriksaan melebihi timeline yang ditetapkan	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 55. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	20	kali/trip	21	23	21	23	3	3	135	135
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	1	kali/trip	1	0	1	0	1	0	7	1
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	3	3
					F	Pengawasan Penerapan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0
					G	DESK CAPA	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Joi n Inspection	3	kali/trip	1	2	0	0	0	0	3	3

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Inspeksi bersama, Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal, Pengawasan Kasus Khusus/Food Security, Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat, Pengawasan Penerapan Farmakovigilans dan desk CAPA
- Penyegaran kembali kepada seluruh petugas inspeksi terkait ceklist Pemeriksaan Cara Peredaran Pangan Olahan sekaligus sosialisasi IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tanggal 25 Maret 2025.
- Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
- Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
- Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei sampai Juni 2025
- Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar tahap II pada bulan Agustus sampai September 2025.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 56. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63.424.900	63.241.466	99,71	103,75	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah **efisien**. Pada awal tahun, anggaran yang dibutuhkan untuk pencapaian IKU sebesar Rp. Rp.65.736.000,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi pengurangan anggaran menjadi Rp.63.424.900,- sehingga terjadi efisiensi sebesar Rp.2.311.100,-

Efisiensi SDM telah dilakukan. Pada bulan Juli 2025 terdapat 1 (satu) orang pegawai di fungsi inspeksi yang pensiun dan 1 (satu) orang pegawai yang mutasi ke fungsi pengujian.

Meskipun jumlah petugas inspeksi berkurang namun BBPOM Surabaya tetap berhasil mencapai target output dan target IKU yang telah ditetapkan. Kiat-kiat yang dilakukan terkait efisiensi SDM antara lain adalah pembagian beban kerja yang merata sesuai kompetensi personil dan monev rutin yang ketat dari ketua tim untuk dapat memantau pelaporan SIPT dan tindak lanjut yang dibuat, sehingga IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai ketentuan dapat tercapai.

IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 57. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93,00	99,93	107,45		Sangat Baik

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Cara Perhitungan: Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

a : Pemenuhan jumlah target pengawasan

= (Jumlah iklan yang selesai diawasi)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

b: Ketepatan waktu pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

  Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%.

Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

- Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

  Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

  Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Hasil Perhitungan :

(Obat = 100% + Kosmetik = 100% + OBA = 100% + Suplemen Kesehatan = 100% + PO = 99.63% / 5 = 99.93%).

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memperoleh realisasi 99.93% dan capaian 107,45% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

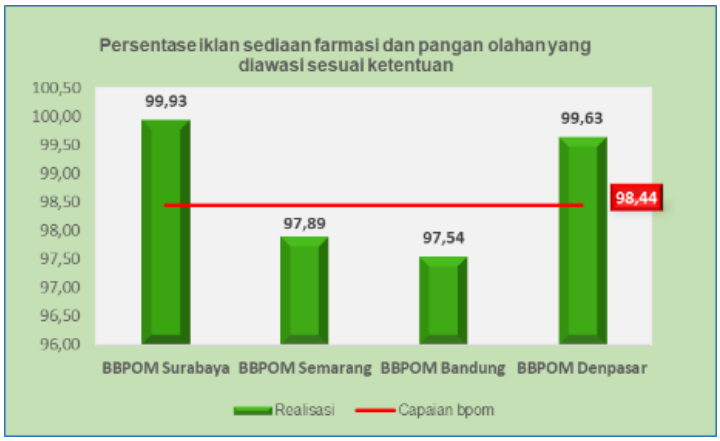
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 58. Perbandingan Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	97.40	99.93	102.60	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 sudah mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Perlu dilakukan penyesuaian target tahun 2026 hingga 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar xx Perbandingan realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Surabaya dan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan hanya realisasi IKU BBPOM Surabaya dan BBPOM Denpasar yang berada diatas rata-rata realisasi nasional (98,44%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Beberapa faktor yang berperan dalam keberhasilan kinerja pengawasan iklan antara lain pemenuhan target pengawasan, ketepatan waktu pelaporan, dan akurasi pengambilan keputusan. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja fokus dilakukan agar faktor-faktor tersebut tercapai sesuai ketentuan. Pencapaian keberhasilan kinerja diperlukan adanya ketersediaan sumber daya, komitmen dan kompetensi personel yang terlibat serta kerjasama dengan lintas sektor terkait. Upaya-upaya perbaikan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang telah dilakukan antara lain adalah peningkatan kompetensi dan pemahaman dalam penilaian iklan dapat melalui *refreshment/ transfer knowledge* ataupun dengan bimtek agar pengambilan keputusan dalam pengawasan iklan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu apabila terdapat hal-hal yang perlu didiskusikan.

Upaya perbaikan selanjutnya adalah peningkatan koordinasi dengan KPID Provinsi terkait tindak lanjut terhadap iklan yang ditayangkan di media penyiaran lokal serta penyediaan anggaran khusus untuk perjalanan dinas pengawasan iklan agar pengawasan iklan lebih optimal dibanding sebelumnya dimana tidak ada penganggaran khusus untuk pengawasan iklan dengan pelaksanaan bersamaan dengan pemeriksaan sarana sehingga tidak optimal.

Tabel 59. Matriks Rekomendasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Kesulitan dalam pengawasan iklan OBA-SK-Kuasi pada media penyiaran lokal (TV-Radio) dikarenakan keterbatasan waktu bagi petugas untuk memanatau iklan yang tayang di tv lokal maupun radio sepanjang hari	1. Mengalokasikan waktu khusus untuk pengawsan iklan OBA-SK_Kuasi yang tayang di TV lokal dan/ atau radio lokal 2. Berkoordinasi/ berkomunikasi dengan KPID apabila diperlukan"	1. Mengalokasikan waktu khusus untuk pengawsan iklan OBA-SK_Kuasi yang tayang di TV lokal dan/ atau radio lokal 2. Berkoordinasi/ berkomunikasi dengan KPID apabila diperlukan"	Desember	T	-	-	close
	Kesulitan dalam pengawasan iklan OBA-SK-Kuasi pada media penyiaran lokal (TV-Radio) dikarenakan keterbatasan waktu bagi petugas untuk memanatau iklan yang tayang di tv lokal	1. Mengalokasikan waktu khusus untuk pengawsan iklan OBA-SK_Kuasi yang tayang di TV lokal dan/ atau radio lokal 2. Berkoordinasi/ berkomunikasi dengan KPID apabila diperlukan"	1. Mengalokasikan waktu khusus untuk pengawsan iklan OBA-SK_Kuasi yang tayang di TV lokal dan/ atau radio lokal 2. Berkoordinasi/ berkomunikasi dengan KPID apabila diperlukan"	Desember	T	-	-	Close

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	maupun radio sepanjang hari							
	Masih terdapat perbedaan pengambilan kesimpulan MK-TMK antara UPT dan Pusat terhadap hasil pengawasan iklan OT dan Iklan Obat	1. Petugas untuk lebih teliti dan mencermati lagi pada saat pengambilan kesimpulan MK-TMK	1. Petugas untuk lebih teliti dan mencermati lagi pada saat pengambilan kesimpulan MK-TMK	Desember	Y	O-44	Perbedaan kesimpulan MK TMK petugas Balai Besar POM di Surabaya dengan Pusat pada saat evaluasi penandaan/label obat dan makanan	Close
	Terdapat pengawasa iklan tidak sesuai dengan target proporsi media yang telah ditetapkan antara lain untuk komoditi OBA-SK dan pangan	1. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian sesuai taget media iklan lebih cermat lagi	1. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian sesuai taget media iklan lebih cermat lagi	Desember	T	-	-	Close
		2. Diperlukan komitmen dari ketua tim dan petugas untuk mengawal IKU Iklan agar lebih baik lagi	2. Diperlukan komitmen dari ketua tim dan petugas untuk mengawal IKU Iklan agar lebih baik lagi	Desember	T	-	-	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 60. Rencana Aksi pada Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12

Strategi pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di TW 4 tahun 2025 sama seperti dengan TW sebelumnya yaitu dilaksanakan bersama pada saat pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya, serta pada saat sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pengawasan iklan tersebut dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai target yang telah direncanakan, dilaporkan melalui aplikasi SIPT tepat waktu dan dilakukan monitoring setiap bulannya.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 61. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	1.534.800	1.534.785	100,00	107,45	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah **efisien**. Pada awal tahun, anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp.13.800.000,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi pengurangan anggaran menjadi Rp.1.534.800,- sehingga terjadi efisiensi sebesar Rp.12.265.200,-.

Revisi pengurangan anggaran dari DIPA awal menjadi 1.534.800 dilakukan terhadap pembelian bahan iklan/majalah/koran dikarenakan jarang sekali iklan pada majalah/ koran koran. Penghematan dengan penurunan anggaran sebesar 12.265.200 digunakan untuk kegiatan Desk CAPA sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan, Advokasi/ Bimtek AMR dan Pengadaan sampel rokok.

IKU 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 62. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	94,1	103,41		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar didefinisikan sebagai berikut:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = (A + B) / 2

A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label = (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%.

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label = (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%.

Hasil Perhitungan :

(Pemenuhan jumlah target pengawasan label = 104,90% + Ketepatan waktu pelaporan label = 83,33% / 2 = 94,1%).

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar memperoleh realisasi 94,1% dan capaian 103,41% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU (IKU baru) pada Renstra 2025-2029.

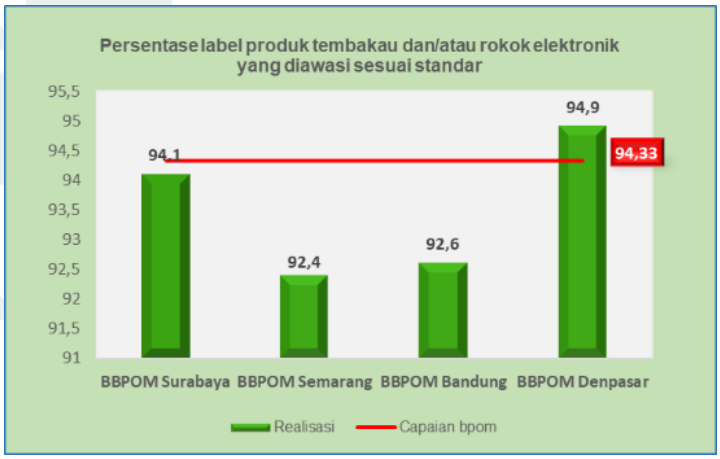
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	95.00	94.1	99,05		Akan Tercapai

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 17. Perbandingan realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar dan realisasi terendah adalah BBPOM Semarang. Dari 4 UPT yang dibandingkan, BBPOM Denpasar telah melebihi dari rata-rata realisasi nasional (94,33%) sedangkan 3 UPT lainnya berada dibawah rata-rata nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Pencapaian keberhasilan kinerja pengawasan label label produk tembakau dan/atau rokok elektronik antara lain pemenuhan target pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja fokus dilakukan agar faktor-faktor tersebut tercapai sesuai ketentuan. Pencapaian keberhasilan kinerja diperlukan adanya ketersediaan sumber daya, peningkatan komitmen dan kompetensi personel yang terlibat serta kerjasama dengan unit pengampu.

Upaya-upaya perbaikan pengawasan yang perlu ditingkatkan antara lain adalah:

- Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau dan/ atau rokok elektronik melalui SIPT secara tepat waktu.
- Persamaan persepsi dengan unit pengampu terkait cara perhitungan capaian IKU
- Monitoring realisasi sampel agar sampel lebih bervariasi dan mencegah sampel berulang dengan jenis dan merek yang sama.
- Penambahan anggaran perjalanan dinas agar Kab/ Kota di wilayah kerja UPT dapat terwakili dalam pengambilan sampel sehingga sampel lebih bervariasi.

Tabel 64. Matriks Rekomendasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Terdapat perubahan regulasi terkait Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik (PerBPOM no. 18 tahun 2025) terutama terkait pengawasan informasi pada label setiap kemasan produk tembakau	Sosialisasi PerBPOM No. 18 tahun 2025 kepada petugas UPT terkait yang melakukan evaluasi penandaan produk tembakau dan / atau rokoko elektronik	Sosialisasi PerBPOM No. 18 tahun 2025 kepada petugas UPT terkait yang melakukan evaluasi penandaan produk tembakau dan / atau rokoko elektronik	November	T	-	-	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 65. Rencana Aksi pada Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan			1	1	1	1	1	1	12	12

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik antara lain:

- Melakukan sampling dan pengawasan label produk tembakau secara rutin setiap bulan sesuai target yang telah direncanakan, dilaporkan melalui aplikasi SIPT tepat waktu dan dilakukan monitoring setiap bulannya.
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti bimtek dan sosialisasi terkait produk tembakau yang dilaksanakan oleh unit pengampu.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 66. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	8.697.200	8.697.115	100,00	103,41	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar telah **efisien**. IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan IKU baru yang digunakan mulai bulan Agustus 2025, sehingga pemetaan anggaran mengambil dari pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan.

IKU 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 67. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	101,78	101,78		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu: 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A), 2) Pelaksanaan Bimtek (B), 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan 4) Pelaksanaan Publikasi (D).

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D.

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Hasil Perhitungan :

(Penggunaan Tools Pengawasan AMR (Bobot 25%) = 107.14% + Pelaksanaan Bimtek (Bobot 25%) = 100% + Pelaksanaan Advokasi (Bobot 25%) = 100% + Pelaksanaan Publikasi (Bobot 25%) = 100% / 4 = 101,78%).

Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT memperoleh realisasi 101,78% dan capaian 101,78% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

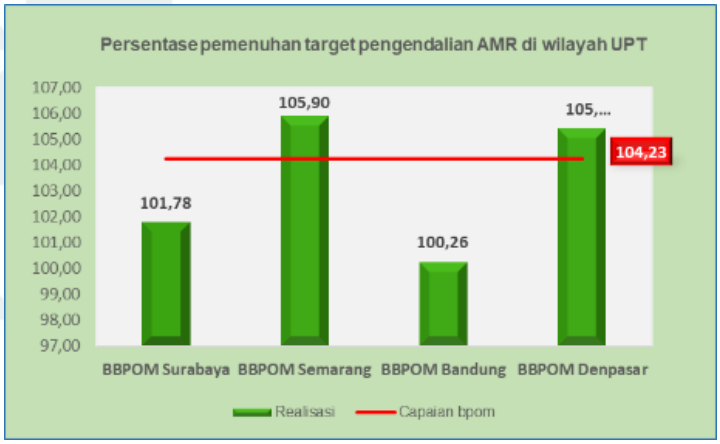
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	101.78	101.78		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 sudah mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Tidak perlu dilakukan penyesuaian target di tahun 2026 karena target sama selama 5 tahun yaitu 100%.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 18. Perbandingan realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan, BBPOM Semarang dan Denpasar berada di atas rata-rata realisasi nasional (104,23%) sedangkan 2 UPT lainnya berada di bawah rata-rata realiasasi nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sudah mencapai target dengan kriteria sangat baik. Komponen pertama IKU yaitu persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A) telah dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan Apotek. Seluruh pemeriksaan apotek sudah menggunakan tools AMR atau 100% pemeriksaan apotek telah menggunakan tools AMR. Ketepatan pengisian tools masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan. Persepsi inspektur pada pengisian tools belum seragam sehingga jumlah penggunaan antibiotik yang diinput kurang tepat. Untuk komponen kedua berupa bimbingan teknis pengendalian AMR yang pada tahun 2025 ditargetkan 1 kali pelaksanaan bimbingan teknis telah dilakukan dengan bekerjasama dengan pemangku kepentingan melalui program CSR.

Komponen ke-3 yaitu publikasi hasil pengawasan telah dilakukan untuk periode TW III tahun 2025. Publikasi merupakan hasil pengawasan UPT pada tahun 2024 sebelumnya. Adapun target yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah 2 publikasi. Publikasi ke-2 dilaksanakan pada TW IV 2025. Publikasi yang ditampilkan merupakan hasil pengawasan UPT pada TW sebelumnya. Kegiatan advokasi sebagai komponen ke-4 dari IKU Pengendalian AMR telah terlaksanan pada bulan November 2025. Pelaksanaan advokasi bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan rebranding ABSO. Advokasi dilakukan dalam bentuk FGD yang dihadiri lintas sektor antara lain Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, dinas Peternakan, Dinas Lingkungan Hidup, pelaku usaha, organisasi profesi terkait. Advokasi juga dilakukan ke Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota Malang, Dinas

Peternakan Kabupaten dan Kota Malang, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya, Kab sidoarjo, Kabupaten dan Kota Malang. Hasil Advokasi dan Bimbingan Teknis adalah terbitnya Surat Edaran pengendalian penyerahan antibiotika tanpa resep dokter di Apotek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dan kabupaten Malang.

Tabel 69. Matriks Rekomendasi Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Pengisian tools pengendalian AMR di Apotek belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dan tidak mengakomodir sarana dengan penyaluran antibiotik tanpa resep dokter nol atau tidak mengelola antibiotik	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu untuk pelaksanaannya	melakukan sosialisasi ulang pengisian tools kepada inspektur	Januari 2026	Y	O-50	Pengisian tools tidak komprehensif dan tidak dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya	open
	Perhitungan capaian pengendalian AMR dari unti pengampu tidak dijelaskan secara detil pada kertas kerja	Kertas kerja perhitungan IKU agar diperjelas dan disesuaikan dengan rumus yang digunakan oleh unit pengampu	melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait hal tersebut	Februari 2026	T	-	-	open

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 70. Rencana Aksi pada Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama			0	0	0	0	0	0	1	1
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal			21	23	21	23	3	3	135	135

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT antara lain:

BBPOM di Surabaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 37 sarana dari target 36 sarana Apotek yang diperiksa pada tahun 2025, seluruhnya telah menggunakan tools antibiotik. Capaian tahunan apotek yang diperiksa dan menggunakan tools antibiotik sebesar 102,8%. Pada Bulan September 2025 telah dilakukan bimbingan teknis (Bimtek) Pengendalian AMR kepada apoteker penanggungjawab Apotek di Kota Surabaya. Bimtek

terselenggara berkat kerjasama antara Balai Besar POM di Surabaya, PC IAI Kota Surabaya dan PBF PT. Anugerah Argon Medica Cab Surabaya melalui program CSR AAM. Bimtek yang diselenggarakan pada 22 September 2025 diikuti oleh 100 orang Apoteker Penanggung Jawab Apotek dan kepada peserta diberikan 2 SKP pembelajaran. Pada saat bimtek peserta berkomitmen untuk melakukan pengendalian AMR melalui pengurangan pelayanan antibiotika tanpa resep dokter. BBPOM di Surabaya juga melakukan publikasi hasil pengawasan AMR melalui akun instagram@bpom.surabaya pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2025. Pada publikasi menjelaskan hasil pengawasan AMR BBPOM di Surabaya yang menunjukkan bahwa pelayanan antibiotik tanpa resep dokter di Jawa Timur lebih dari 80%, lebih tinggi dari target nasional. Advokasi pengendalian AMR telah dilakukan di TW IV.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 71. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	29.193.600	28.933.448	99,11	101,78	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT telah **efisien**.

IKU 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 72. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	81,50	101,37		Sangat Baik

Berdasarkan Manual IKU yang disepakati bersama dengan unit pengampu, berikut adalah perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium sesuai tingkat laboratorium.

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4 untuk Laboratorium Balai Regional

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

Keterangan :

a : Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2

b : Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. : Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

d : Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Yang dimaksud dengan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Surabaya termasuk dalam kategori laboratorium Tingkat 4 dengan Target SKL 80,4 % pada Tahun 2025.

Hasil Perhitungan :

(Standar Ruang Lingkup = 83.1% + Standar Peralatan = 90.9% + Standar Kompetensi Laboratorium = 80.0% + Standar Metode Terverifikasi = 57.6% / 4 = 81,50%).

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memperoleh realisasi 81,50% dan capaian 101,37% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2025 (81,50%) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 (89,23%) karena terdapat perbedaan tools penilaian.

Hasil Penilaian Komponen standar kemampuan laboratorium yang diperbandingkan tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Tahun 2025 : Standar Ruang Lingkup = 83.1% + Standar Peralatan = 90.9% + Standar Kompetensi Laboratorium = 80.0%

Tahun 2024 : Standar Ruang Lingkup = 89.69% + Standar Peralatan = 85.30% + Standar Kompetensi Laboratorium = 92.70%

Perbedaan nilai capaian di 2024 dan 2025 diakibatkan bergantinya tools penilaian yang digunakan. Tools yang digunakan di tahun 2024 hanya terdiri dari 3 parameter penilaian sedangkan tools yang digunakan di tahun 2025 terdiri dari 4 parameter penilaian. Parameter Standar Ruang Lingkup di 2025 sudah disesuaikan dengan pembagian regionalisasi laboratorium dan hanya bisa didapatkan nilai jika sudah dilakukan verifikasi metode, berbeda dengan tahun 2024 yang cukup melampirkan bukti pengujian Catatan Pengujian/Laporan Catatan Pengujian/Laporan verifikasi Metoda Analisa/Laporan Uji Banding atau Uji Profisiensi atau Uji Kolaborasi. Pada tahun 2025 , parameter standar peralatan kimia dan biologi juga tidak sama, di tahun 2025 hanya perlatan utama saja yang masuk menjadi standar peralatan. Pada parameter kompetensi tahun 2024, setiap penguji memiliki standar yang meliputi standar pengetahuan umum, hingga standar keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan jenjang jabatannya. Di tahun 2025, tools penilaian berubah menjadi kompetensi penguji didasarkan pada kemampuan menguji sesuai dengan parameter yang ada di standar ruang lingkupnya. Untuk mengakomodir parameter uji yang telah mampu diuji di tahun 2024 tetapi belum dilakukan verifikasi metoda analisa, di tahun 2025 terdapat penambahan tools penilaian standar metode terverifikasi.

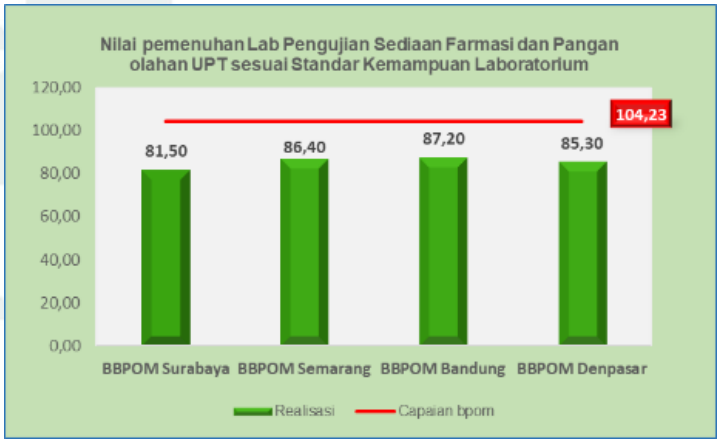
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 73. Perbandingan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.30	81.50	90.25		Akan Tercapai

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029, dengan kriteria **Akan Tercapai**.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 19. Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Bandung dan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan semua berada dibawah realisasi rata-rata nasional (104,23%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui.

Tools yang digunakan untuk menilai standar kemampuan laboratorium (SKL) saat ini berbeda dengan tahun lalu dan telah disesuaikan dengan Regionalisasi laboratorium, sehingga tools untuk Balai Region (Tingkat 4) dan Balai anggota region (Tingkat 3) berbeda. Adanya perbedaan tools yang digunakan pada tahun 2025 dengan tahun 2024 dibutuhkan penyesuaian dalam pengisiannya. Dari empat unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, Balai Besar POM di Surabaya didapatkan poin sebagai berikut:

Tabel 74. Komponen Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Penilaian (%)	Nilai (%) Tahun 2025
1.	Standar Ruang Lingkup (SRL)	50	83.1
2.	Standar Peralatan	20	90.9
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	20	80.0
4.	Standar Metode Analisis (MA) Terverifikasi	10	57.6
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium			**81,50**

Usaha yang dilakukan pada tahun 2025 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian semua komponen pemenuhan SKL, yaitu SRL, Peralatan, Kompetensi Laboratorium dan MA Terverifikasi
- Mendorong setiap laboratorium untuk menjadwalkan verifikasi metode analisa hingga tahun 4
- Mendorong setiap laboratorium untuk menyelesaikan target verifikasi sesuai jadwal
- Mendorong setiap laboratorium untuk menyelesaikan target kebutuhan peningkatan kompetensi sehingga setiap parameter sudah diampu oleh minimal dua penguji

Kendala pemenuhan SKL antara lain sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Laboratorium

   Peningkatan kompetensi belum maksimal di beberapa laboratorium akibat ketidakadaan sampel dimana terdapat beberapa sampel yang sudah tidak masuk kelas terapi di regional Surabaya maupun tidak tercantum di dalam Pedoman Sampling dan apabila sampel tersebut diadakan maka akan kesulitan dalam pemenuhan reagen dan baku
2. Standar MA Terverifikasi dan Standar Ruang Lingkup

   Volume pengujian sampel rutin selama tahun 3 sangat tinggi sehingga penguji kesulitan untuk melakukan verifikasi metode baik untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup maupun Metode Terverifikasi
3. Standar Peralatan

   Pemenuhan standar peralatan yang belum optimal dan masih terdapat beberapa pengadaan peralatan yang belum datang

Rencana aksi yang akan dilakukan pada tahun 4 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan ketua tim setiap laboratorium dan melakukan monitoring setiap bulan terhadap capaian verifikasi metode setiap laboratorium
- Menginventarisir parameter uji di setiap laboratorium sehingga dapat dilakukan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan
- Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan peralatan yang termasuk dalam standar peralatan
- Melakukan koordinasi dengan fungsi inspeksi untuk pengadaan sampel
- Melakukan koordinasi dengan UPT lain untuk peminjaman reagen dan baku pembanding dalam rangka pemenuhan kompetensi

Tabel 75. Matriks Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Rekomendasi tri Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pemenuhan jadwal verifikasi metode analisa sesuai jadwal masih belum terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Desember 2025	Y	S-03	Metode analisis yang digunakan dalam pengujian sampel regionalisasi laboratorium belum diverifikasi/ divalidasi	open
	Peningkatan kompetensi belum maksimal di beberapa laboratorium akibat ketiadaan sampel (sudah tidak masuk di regional Surabaya) atau jika sampelnya diadakan kesulitan dalam pemenuhan reagen dan baku	Koordinasi dengan inspeksi untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Koordinasi dengan inspeksi untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Desember 2025	T	-	-	Open
	Pemenuhan standar peralatan belum maksimal	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan	Desember 2025	Y	A-11,S-02,O-03	Alat/Instrumen yang digunakan mengalami kerusakan	Open
	Pemenuhan jadwal verifikasi metode analisa sesuai jadwal masih belum terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Desember 2025	Y	S-03	Metode analisis yang digunakan dalam pengujian sampel regionalisasi laboratorium belum diverifikasi/ divalidasi	open
	Pemenuhan kompetensi masih belum terpenuhi	Tetap berkoordinasi dengan inspeksi dan anggota balai regional Surabaya lain untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Tetap berkoordinasi dengan inspeksi dan anggota balai regional Surabaya lain untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Desember 2025	T	-	-	
	Pemenuhan standar peralatan sudah dilakukan sesuai dengan kemampuan anggaran 2025	Perlu strategi peningkatan standar peralatan 2026 mengingat anggaran belanja modal peralatan tidak dapat digunakan untuk seluruh peralatan yang direkomendasikan oleh P3OMN	Perlu strategi peningkatan standar peralatan 2026 mengingat anggaran belanja modal peralatan tidak dapat digunakan untuk seluruh peralatan yang direkomendasikan oleh P3OMN	Desember 2025	Y	A-11,S-02,O-03	Alat/Instrumen yang digunakan mengalami kerusakan	

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	Pemenuhan jadwal verifikasi metode analisa sesuai jadwal masih belum terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Desember 2025	Y	S-03	Metode analisis yang digunakan dalam pengujian sampel regionalisasi laboratorium belum diverifikasi/ divalidasi	
	Pemenuhan kompetensi masih belum terpenuhi	Tetap berkoordinasi dengan inspeksi dan anggota balai regional Surabaya lain untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Tetap berkoordinasi dengan inspeksi dan anggota balai regional Surabaya lain untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Desember 2025	T	-	-	

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 76. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
				B Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
				C Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
				PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM D PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
				E Bimbingan Teknis Pengujian Internal	10	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	5
				F Pelatihan Sistem Mutu	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	2
				G Peningkatan Kompetensi Peawai	5	paket	0	0	0	0	0	0	1	5
				Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan H	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
	Pengujian	PDD.001.052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A Operasional Laboratorium	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
				B Pengadaan Suku Cadang dan Glasiware	8	paket	1	1	1	1	1	1	10	7
	Pengujian	PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A Kalibrasi Peralatan Laboratorium	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
				B Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	4	paket	1	1	1	1	1	1	6	4
				C Konsultasi Sistem Mutu	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	1	0
				D Survailan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	3	1
				E Pertemuan Teknis KAN	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
				Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi F Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	4	kali/trip	1	0	0	0	1	0	4	0
				G Verifikasi Metode Analisis	5	paket	1	1	1	1	0	1	5	5
				H Uji Profisiensi/Uji Banding	5	paket	1	1	1	1	0	1	6	6
				I Uji Kolaborasi Metode Analisa	5	paket	1	1	1	1	0	1	5	5
	Pengujian	PDD.001.056	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
				Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara B PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	2	0
				C Koordinasi dan Konsultasi	6	kali/trip	1	0	1	0	1	0	6	0
	Pengujian	RAB.001.051	Pemenuhan/perembasan alat laboratorium	A Pengadaan Alat Laboratorium	1	paket	0	0	0	0	0	0	1	1

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator tahun 2025 antara lain bimbingan teknis pengujian internal, pelatihan sistem mutu, peningkatan kompetensi pegawai, penyediaan operasional laboratorium, pengadaan suku cadang/glassware, rekalibrasi dan kalibrasi eksternal peralatan laboratorium, verifikasi metode analisis, uji profisiensi/uji banding, serta uji kolaborasi metode analisa.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 77. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.886.158.000	11.882.296.111	99,97	101,37	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil analisis tingkat efisiensi menunjukan bahwa pengunaan anggaran untuk IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium telah **efisien**. Untuk mencapai target IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, telah dilakukan revisi pengurangan anggaran dari DIPA awal 12.679.300.000 menjadi 11.886.158.000 dengan penurunan sebesar 93.142.000. Revisi pengurangan anggaran dari DIPA awal menjadi 11.886.158.000 dilakukan terhadap Pengurangan Belanja Modal Peralatan dan Mesin Pengadaan Alat Laboratorium dalam rangka Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium. Penghematan dengan penurunan anggaran sebesar 793.142.000 dipergunakan untuk pemenuhan kekurangan anggaran pada gaji PPNPN dan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM. Pada tahun 2025 terdapat pengurangan SDM di laboratorium karena mutasi internal antar fungsi di awal tahun dan adanya personel yang purnatugas dengan jumlah personel total 5 (lima) orang. Secara bertahap laboratorium juga mendapatkan personel baru sebanyak 5 (lima) orang. Dari kelima personel baru, tiga diantaranya sudah memiliki keterampilan pengujian sebelumnya sehingga untuk peningkatan kompetensi membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama. Dua personel pengujian yang baru mendapatkan pelatihan atau kepenyeliaan terlebih dahulu . Kelima personil baru tersebut juga telah melakukan uji banding dengan personel senior dan telah dinyatakan kompeten.

IKU 15. Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 78. Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	11,11	11,11	100		Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman didefinisikan sebagai berikut:

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a) advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah,
b) mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota,
c) mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

a) Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan,
b) Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

Formula perhitungan yang digunakan adalah:

Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman = Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman / Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT x 100%.

Cara Perhitungan dan Formulasi:

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman

b) Merupakan kab/kota di lingkup wilayah kerja UPT

c) Jumlah target dihitung secara kumulatif

d) Formula perhitungan

Jumlah Kab/Kota yang berhasil Didampingi Secara Pedoman/Jumlah Kab/Kota di wilayah kerja UPT x 100%

Hasil Perhitungan:

(Jumlah Kab/Kota yang berhasil Didampingi Secara Pedoman = 3 / Jumlah Kab/Kota di wilayah kerja UPT= 27 x 100% = 11,11%)

Capaian Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

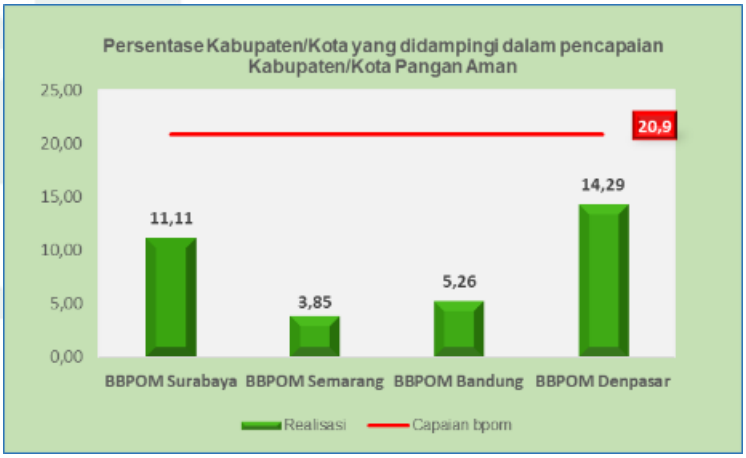
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 79. Perbandingan Realisasi Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	62,96	11,11	17,65		Perlu Upaya keras

Realisasi persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 belum melampaui target Renstra tahun 2029. Target IKU bersifat kumulatif hingga tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 20. Perbandingan realisasi Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Semarang. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya berada dibawah rata-rata realisasi nasional (20,9%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya berhasil mencapai target Indikator Kinerja Utama Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Capaian ini tetap dapat direalisasikan meskipun belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman, sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui optimalisasi dan integrasi dengan anggaran pada IKU lainnya yang relevan. Keberhasilan capaian kinerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Optimalisasi Anggaran dan Integrasi Program

   Kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman dilaksanakan dengan memanfaatkan anggaran pada IKU lain yang yaitu persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO. Strategi ini memungkinkan pelaksanaan program tetap berjalan meskipun belum ada alokasi anggaran baru.

2. Adaptasi Metode Pelaksanaan Kegiatan

   Sebagai bentuk efisiensi, maka bentuk kegiatan dilakukan dengan beberapa penyesuaian sebagai berikut :

   - Kegiatan advokasi lintas sektor dalam rangka penggalangan komitmen pemerintah daerah dilaksanakan secara daring dengan mengundang perwakilan lintas sektor terkait dari 27 kabupaten/kota. Pelaksanaan secara daring ini bertujuan untuk menjangkau seluruh pemangku kepentingan secara lebih efektif dan efisien, serta

memastikan tersampaikannya kebijakan, strategi, dan peran masing-masing sektor dalam mendukung program keamanan pangan di daerah.

Selain pelaksanaan secara umum tersebut, kegiatan advokasi juga dilaksanakan secara khusus untuk Kabupaten Nganjuk atas permintaan Pemerintah Daerah setempat. Inisiatif ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dalam memperkuat sinergi lintas sektor serta meningkatkan capaian program di wilayahnya.

Langkah proaktif tersebut patut diapresiasi dan difasilitasi, karena mencerminkan potensi komitmen dan partisipasi aktif pemerintah daerah dalam mendukung keberhasilan program. Diharapkan melalui advokasi yang terarah dan responsif terhadap kebutuhan daerah, koordinasi lintas sektor dapat semakin solid dan implementasi program di Kabupaten Nganjuk maupun kabupaten/kota lainnya dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

- Pelaksanaan kegiatan pendampingan teknis kepada masing-masing 3 (tiga) kabupaten/kota target dilakukan secara kombinasi, yaitu satu kali pertemuan secara luring sebagai tahap awal, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan secara daring. Pendampingan luring dilaksanakan untuk memastikan adanya pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi riil di lapangan, membangun komitmen bersama, serta menyusun rencana tindak lanjut yang terukur antara tim pendamping dan pemerintah daerah.

  Selanjutnya, pendampingan secara daring dilakukan sebagai bentuk penguatan dan monitoring berkelanjutan terhadap implementasi program. Pola ini dipilih untuk menjaga efektivitas komunikasi, mempercepat penyelesaian kendala teknis, serta memastikan kesinambungan koordinasi dan pembinaan tanpa terkendala oleh keterbatasan waktu dan jarak.

  Dengan pendekatan kombinasi luring dan daring tersebut, diharapkan proses pendampingan dapat berjalan lebih adaptif, responsif, dan berkesinambungan sehingga target capaian program di masing-masing kabupaten/kota dapat tercapai secara optimal

- Komitmen dan Sinergi Pemerintah Daerah

  Keberhasilan capaian indikator juga didukung oleh komitmen pemerintah kabupaten/kota serta perangkat daerah terkait dalam menindaklanjuti hasil advokasi dan pendampingan. Sinergi lintas sektor menjadi faktor penting dalam menjaga progres capaian indikator.

Meskipun target tercapai, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian:

- Belum adanya anggaran khusus yang dialokasikan untuk program Kabupaten/Kota Pangan Aman, sehingga pelaksanaan masih bergantung pada fleksibilitas penggunaan anggaran IKU lain.
- Keterbatasan frekuensi monitoring langsung ke seluruh kabupaten/kota dampingan akibat pembatasan biaya perjalanan dan operasional.
- Koordinasi lintas OPD di tingkat daerah, termasuk kejelasan penanggung jawab dan dukungan pimpinan, masih menjadi tantangan dalam pemenuhan indikator penilaian.
- Variasi kapasitas dan komitmen pemerintah daerah dalam menindaklanjuti hasil pendampingan.
- Variasi kesiapan infrastruktur digital dan kapasitas SDM di beberapa kabupaten/kota dalam mengikuti pendampingan daring.
- Waktu pengumpulan data dukung bagi Pemda selama 3 bulan dinilai belum memadai, khususnya untuk data lintas OPD.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan kualitas capaian kinerja pada tahun berikutnya, beberapa rekomendasi perbaikan adalah sebagai berikut:

- Mengupayakan penganggaran khusus untuk program Kabupaten/Kota Pangan Aman agar kegiatan advokasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih intensif dan terstruktur.
- Melaksanakan pelatihan teknis secara berkelanjutan bagi Tim Terpadu Keamanan Pangan Daerah guna meningkatkan kemandirian daerah dalam memenuhi indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Penguatan Komitmen Lintas Sektor Secara Berkelanjutan yaitu advokasi komitmen kepala daerah dan OPD terkait perlu dilakukan secara periodik, baik melalui forum daring maupun luring, guna menjaga kesinambungan dukungan kebijakan dan penganggaran di tingkat daerah.
- Mendokumentasikan dan menyebarluaskan praktik baik dari kabupaten/kota yang menunjukkan kemajuan signifikan sebagai model pembelajaran bagi daerah lain

Tabel 80 . Matriks Rekomendasi Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 81. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Infokom	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection			1	2	0	0	0	0	3	3

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman antara lain :

- Optimalisasi Anggaran dan Integrasi Program

  Karena belum adanya alokasi anggaran khusus, maka kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan anggaran pada IKU lain yaitu persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- Adaptasi Metode Pelaksanaan Kegiatan

  Untuk efisiensi biaya, maka pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara kombinasi daring dan luring mulai dari advokasi sampai pendampingan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 82. Efisiensi anggaran pada indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	13.677.600	13.615.220	99,54	100	100 % (Efisien)	(Pagu DIPA Awal)

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Pada awal tahun, anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp.5.234.000,- lalu dilakukan perubahan pemetaan anggaran karena tambahan 3 IKU di bulan Agustus dan revisi penambahan anggaran menjadi Rp13.677.600,-.

SASARAN STRATEGIS 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah berhasil mencapai sasaran strategis 2 yaitu Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 101,08. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IKU 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 83. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuantahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,52	101,08		Sangat Baik

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindaklanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi, dan

tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah, dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait, dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Cara Perhitungan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Hasil Perhitungan:

(Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan= 82 / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT= 169 X 100%= 48,52%)

Capaian Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman tahun 2025 yaitu 101,08% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai ketentuan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

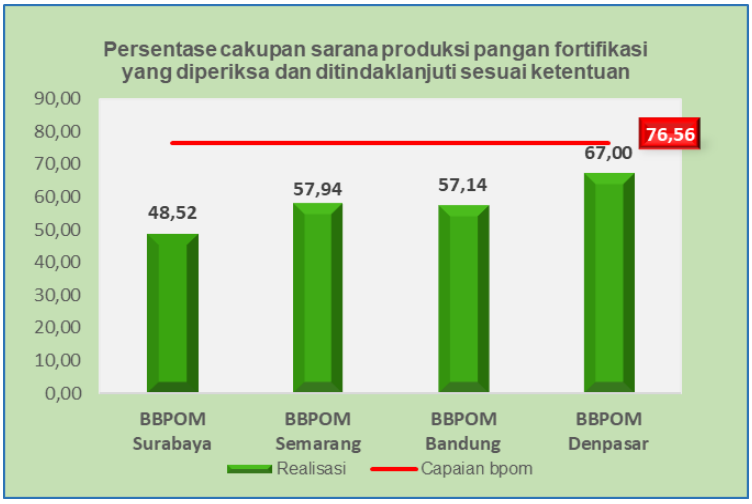
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 84. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	62	48,52	78,25		Akan Tercapai

Realisasi persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 belum melampaui target Renstra tahun 2029 dengan kriteria akan tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya berada di bawah rata-rata realisasi nasional (76,56%).

Gambar 21. Perbandingan realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2025 jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 82 sarana pangan fortifikasi dengan hasil 82 sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan maka capaian jumlah Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sudah 100% di tahun 2025. Pelaksanaan kegiatan indikator persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada awal tahun belum

optimal akibat keterbatasan jumlah sarana aktif, adanya sarana yang tutup, serta penyesuaian target pemeriksaan akibat efisiensi anggaran. Dengan demikian, telah dilakukan penyesuaian kegiatan yang difokuskan pada percepatan pemeriksaan sarana pangan fortifikasi yang aktif, serta penyelesaian sisa sampling dari bulan sebelumnya dengan penyesuaian jadwal akibat keterbatasan SDM dan pelatihan petugas. Kegiatan dapat tercapai pada akhir TW III dengan Langkah akhir pengendalian melalui monitoring cakupan produksi pangan fortifikasi dan penyampaian Surat Tindak Lanjut penyampaian laporan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi Pangan Olahan. Terdapat rencana aksi dan rekomendasi yang telah ditindaklanjuti karena adanya kendala berupa sarana pangan fortifikasi yang tutup, tidak berproduksi, atau memiliki permasalahan internal sehingga tidak seluruh sarana dapat dilakukan pemeriksaan dan sampling. Dengan demikian, dilakukan monitoring dan evaluasi cakupan produksi pangan fortifikasi serta penyusunan Surat Tindak Lanjut terhadap sarana yang tidak aktif. Terkait pemenuhan sampling dengan adanya sarana tutup, tidak berproduksi dlakukan pengambilan sampel lebih dari 1 (satu) pada sarana yang memiliki lebih dari 1 (satu) NIE yang melakukan kegiatan produksi sehingga pemenuhan sampel sebanyak 82 sampel yang direncanakan tetap terpenuhi.

Upaya yang telah dilakukan agar IKU Persentase Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan, sehingga IKU tersebut memenuhi target sampai akhir tahun.

Tabel 85. Matriks Rekomendasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-

Kegiatan diselesaikan pada bulan Agustus 2025, sehingga sudah tidak ada kendala di triwulan IV.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 86. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran		Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	57	kali/trip	0	0	0	0	0	0	60	60
							B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	9	kali/trip	0		0		0		9	9
							C	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan			0	0	0	0	0	0	0	0

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan sosialisasi Form Tambahan Pangn Fortifikasi pada tanggal 17 Januari 2025
b. Mengirim petugas mengikuti Bimtek Pangan Fortifikasi pada tanggal 19 - 20 Februari 2025
c. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
d. Sosialisasi manual IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tanggal 25 Maret 2025
e. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Muda pada bulan Mei – Juni 2025
f. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan laporan melalui SIPT.
g. Telah dilakukan FGD Pangan Fortifikasi pada tanggal 18 Desember 2025 dengan mengundang 30 sarana pangan fortifikasi garam dan minyak goreng sawit

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 87. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104,630,000	102,724,207	98,18	101,08	100 % (Efisien)	(Pagu DIPA Awal)

Hasil analisis efiensi untuk mencapai target IKU persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Revisi anggaran dilakukan dengan mengurangi belanja bahan dan barang konsumsi serta mengalokasikannya ke akun QIC.003.055.D. Penyesuaian ini menghasilkan penghematan sebesar Rp3.600.000 tanpa mengurangi pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Efisiensi SDM telah dilakukan. Pada bulan Juli 2025 terdapat 1 (satu) orang pegawai di fungsi inspeksi yang pensiun dan 1 (satu) orang pegawai yang mutasi ke fungsi pengujian. Meskipun jumlah petugas inspeksi berkurang namun BBPOM Surabaya tetap berhasil mencapai target output dan target IKU yang telah ditetapkan. Kiat-kiat yang dilakukan terkait efisiensi SDM antara lain adalah pembagian beban kerja yang merata sesuai kompetensi personil dan monev rutin yang ketat dari ketua tim untuk dapat memantau pelaporan SIPT dan tindak lanjut yang dibuat, sehingga IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat tercapai.

SASARAN STRATEGIS 3

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah berhasil mencapai sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 100,18%. Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

IKU 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 88. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88,32	100,72		Sangat Baik

Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE dilakukan melalui Survey kepada peserta atau audiens KIE yang diselenggarakan BBPOM di Surabaya. Survei dilakukan dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 2 (dua) kuesioner yaitu :

1. **KUESIONER KIE TATAP MUKA/LANGSUNG** : diberikan hanya kepada responden yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan.
2. **KUESIONER MEDIA** : diberikan hanya kepada responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Responden survei efektivitas KIE tatap muka yaitu peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan. Sedangkan responden survei efektivitas KIE media adalah masyarakat

yang pernah mengakses saluran media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 (satu) bulan terakhir. Responden kuesioner efektivitas KIE Tatap Muka/Langsung dengan Kuesioner Media bisa merupakan orang yang sama ataupun berbeda sepanjang memenuhi kriteria pada poin 2. Pengukuran dilakukan melalui aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah melakukan survei terhadap total 860 responden, terdiri dari 637 responden survei KIE Tatap Muka dan 223 responden survei KIE Media. Total responden ini telah memenuhi target responden yaitu sebanyak 803 responden. Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 yaitu 88,32 atau tercapai 100,72% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada tahun 2025 adalah sebesar 88,32 % sedangkan pada tahun 2024 sebesar 97,43%. Adanya perbedaan nilai Indeks Efektivitas KIE pada tahun 2024 dan 2025 disebabkan karena adanya perbedaan metode penilaian, sehingga indeks tersebut tidak bisa dibandingkan secara langsung.

Pada tahun 2024 komponen perhitungan IKU ini meliputi:

a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE : 97,42
b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima : 97,7
c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE : 97,51
d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan : 96,79

Sedangkan pada tahun 2025, survei dibagi menjadi survei KIE tatap muka dan survei KIE media. Nilai Indeks efektivitas KIE merupakan rata-rata dari Indeks Survei Tatap Muka dan Indeks Survei Media. Komponen masing-masing penilaian sebagai berikut :

A. Survei KIE tatap muka

Aspek Penilaian	Nilai (Skala 4)	Nilai (Skala 100)
Narasumber/Petugas	3,81	95,18
Konten/Informasi	3,71	92,65
Pemahaman Audiens	3,42	85,52
Manfaat	3,56	89,01
Indeks Tatap Muka	90,59	

B. Survei KIE melalui media

Aspek Penilaian	Nilai (Skala 4)	Nilai (Skala 100)
Sumber Informasi	3,63	90,81
Konten/Informasi	3,61	90,13
Pemahaman Audiens	3,28	82,01
Manfaat	3,25	81,28
Indeks Tatap Muka	86,06	

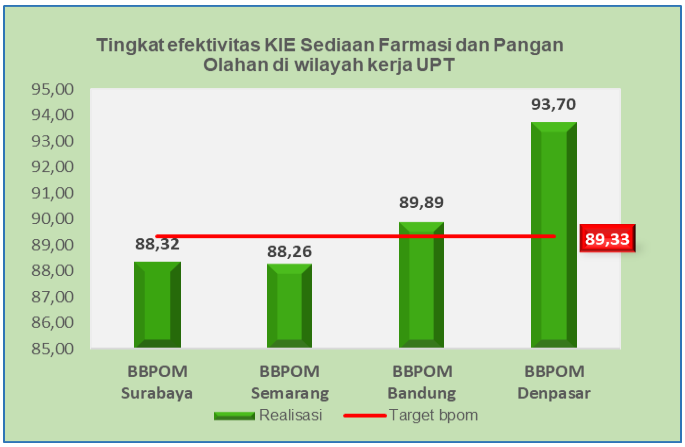
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 89. Perbandingan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91,19	88,32	96,85		Akan Tercapai

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 belum melampaui target Renstra tahun 2029. Masih perlu diupayakan lebih lagi agar targrt renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 22. Perbandingan realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Semarang. Dari 4 UPT yang dibandingkan, BBPOM Bandung dan BBPOM Denpasar mempunyai realisasi diatas rata-rata realisasi nasional (89,33%).

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya sebesar 88,32 atau tercapai 100,72% dengan kategori **Sangat Baik**. Capaian "Sangat Baik" ini mengindikasikan bahwa program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berjalan sangat efektif. Namun capaian pada tahun 2025 ini masih memerlukan berbagai upaya perbaikan kinerja agar dapat tercapai target pada tahun 2029. Upaya untuk pencapaian target IKU sebagai berikut :

1. Melakukan perbaikan konten media sosial serta penjadwalan upload konten pada saat jam optimal, serta melakukan update kegiatan pada hari yang sama di media sosial.
2. KIE kelompok rentan telah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di Kota Surabaya, dengan topik Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan "Ngobrol Asik Keamanan Obat dan Makanan". Peserta yang hadir sebanyak 70 orang terdiri dari perwakilan Pertuni, SLB Karya Mulia, Pramuka dan Fira Disability Modelling.
3. Telah dilakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan penyebaran informasi, sehingga dapat terealisasi Layanan Publikasi Keamanan Obat dan Makanan di pada media Radio (KLIK FM) dan Bioskop CGV.
4. Rencana aksi sesuai timeline penyelesaian yang ditetapkan dan dimonitor melalui capaian bulanan. Tindak lanjut atas rencana aksi meliputi optimalisasi media komunikasi, penguatan koordinasi lintas sektor, kolaborasi dengan tokoh masyarakat, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia serta optimalisasi pada anggaran untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi. Dari optimalisasi anggaran KIE tersebut, dapat terlaksana KIE topik stunting, KIE Kelompok Rentan, serta layanan publikasi keamanan obat dan makanan melalui radio dan bioskop.

Rekomendasi perbaikan kinerja diantaranya :

1. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam penyebaran informasi melalui media yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam bentuk penyebarluasan informasi melalui kanal media, ataupun melalui kegiatan KIE tatap muka, misalnya dalam kesempatan sebagai narasumber.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE tatap muka melalui kegiatan CangKruAn dengan mengangkat topik yang menarik, mengundang narasumber

eksternal yang kompeten di bidangnya, serta menyebarkan informasi kegiatan CangKruAn melalui jejaring kader masyarakat, lintas sektor ataupun organisasi profesi.

3. Meningkatkan kerjasama dengan UPT Balai Pelestarian Kebudayaan dalam rangka implementasi MoU penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan dengan Kementerian Kebudayaan.
4. Secara konsisten melakukan inovasi kegiatan pada KIE tatap muka, dengan melakukan senam CEK KLIK, KIE SiAbang, KLINIK POM, adanya display produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu, juga diselipkan kearifan lokal daerah pada kegiatan KIE tatap muka dan KIE melalui media agar Masyarakat lebih paham dan mengerti terhadap informasi yang diberikan.
5. Perencanaan kegiatan yang mencakup frekuensi, perluasan, dan pemerataan target KIE/ sosialisasi/ penyebaran informasi ke seluruh daerah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di satu daerah, tetapi dilakukan pemerataan ke seluruh wilayah dengan berbagai ragam media KIE yang digunakan.
6. Penggunaan teknologi secara maksimal, dengan memanfaatkan aplikasi percakapan daring, *WhatsApp Blast* dan berbagai kanal media sosial, sehingga KIE dapat diterima oleh Masyarakat tanpa terbatas jarak dan waktu.

Tabel 90. Matriks Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai efektivitas KIE melalui media belum optimal, terutama dari aspek konten/ informasi dan manfaat	Melakukan perbaikan konten media sosial, serta penjadwalan upload konten pada saat jam optimal (sekitar pukul 17.00)	Melakukan perbaikan konten media sosial, serta penjadwalan upload konten pada saat jam optimal (sekitar pukul 17.00)	Oktober	Y	O-28	Pemahaman masyarakat setelah KIE tidak meningkat.	Closed
	Pelaksanaan KIE belum tersebar dengan kelompok rentan	Melakukan KIE Kelompok rentan	Melakukan KIE Kelompok rentan	November	Y	O-28	Pemahaman masyarakat setelah KIE tidak meningkat.	Closed
	Belum ada pembukaan blokir anggara sampai dengan akhir tahun untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi keamanan obat dan makanan	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi	Desember	Y	O-28	Pemahaman masyarakat setelah KIE tidak meningkat.	Closed

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 91. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	8 kali/trip		0	0	0	0	0	0	8	7
						C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	1 kegiatan		0	2	0	0	1	0	1	2
						D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	2 kegiatan		0	0	0	2	1	0	2	3
						E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	27 kegiatan		4	4	0	0	0	0	27	27
						H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	27 kegiatan		0	6	0	0	0	0	28	28
						I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	20	20
						J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	10	10
						K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Peredaran Obat	27 kegiatan		0	0	0	1	0	0	10	10
						L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	7 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
						P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	3 kali/trip		0	0	0	0	0	0	0	0
						Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	12 kali/trip		0	0	0	0	0	0	0	0
						R	Pemantauan Toksikovigilan	2 bulan		0	0	0	0	0	0	0	0
						S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	0	0
			Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	81 paket		2	2	1	1	2	5	22	18

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT antara lain:

a. KIE rutin secara tatap muka sebanyak 61 kali dengan berbagai macam bentuk kegiatan, diantaranya dalam kegiatan *Car Free Day,* CangKruAn, pameran, penyuluhan bersama laboratorium keliling, Forum Konsultasi Publik, KIE topik *stunting*, KIE kelompok rentan, ataupun dalam kunjungan mahasiswa dan PKPA. Pada KIE rutin telah berhasil menghadirkan 2.924 orang sebagai peserta, yang berasal dari kalangan lintas sektor, mahasiswa, media, masyarakat umum dan pelaku usaha.
b. KIE bersama tokoh masyarakat sebanyak 95 kali dengan menghadirkan 21.750 orang sebagai peserta, yang berasal dari kalangan lintas sektor, mahasiswa, media, masyarakat umum dan pelaku usaha. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat tersebar di berbagai wilayah di Jawa Timur, diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Gresik,

Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Kediri, Tulungagung, Blitar, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi.

c. Penyebaran informasi melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) terhitung dalam 12 bulan, serta KIE melalui media sosial terhitung dalam 12 bulan.
d. KIE non media sosial terhitung 13 kali melalui media baliho, elektronik (TV/ radio), Koran dan WA Blast.
e. KIE dalam rangka permohonan narasumber dalam berbagai kegiatan dengan lintas sektor.
f. Sinergi dan kolaborasi bersama lintas sektor dalam penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan, yang tersebar di beberapa titik videotron di Kabupaten Malang dan Kabupaten Bojonegoro, serta kanal berita online ataupun media sosial lintas sektor.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 92. Efisiensi anggaran pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET.
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	26,116,626,000	7,070,347,348	27,07	100,72	75% (Tingkat Efisien)	Pagu DIPA awal
	7,070,793,000	7,070,347,348	99.99	100,72	100% (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tidak efisien jika dibandingkan dengan Pagu Awal DIPA. Hal ini disebabkan karena tidak ada penyesuaian capaian output terhadap blokir anggaran. Namun, jika dibandingkan dengan pagu setelah blokir, tercapai tingkat efisiensi 100%, yang berarti bahwa penggunaan anggaran setelah blokir berjalan efektif dengan capaian output. Nilai blokir anggaran pada pagu ini sebesar Rp 19,045,833,000. dengan nilai rupiah efisiensi kegiatan sebesar Rp 19,046,278,65.

IKU 18. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 93. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19,00	19,00	100,00		Baik

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 1) Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah Aktif, 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
- Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah full intervensi:

1) Advokasi lintas sektor pada program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
2) Sosialisasi keamanan pangan di sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
3) Bimbingan teknis (Bimtek) keamanan pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah.

4) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
5) Pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi pembudayaan keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Realisasi bulananan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Hasil perhitungan:

(Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%) + Sosialisasi Keamanan Pangan (20%) + Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%) + Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%) + Pengawalan (5%) = 100%

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya tahapan pendampingan yang berbeda. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahunnya sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024. Di tahun 2024 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebanyak 138 sekolah.

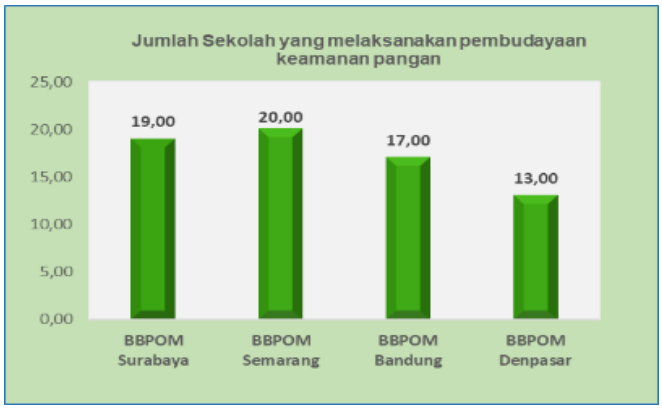
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 94. Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	22	19	86,36		Akan Tercapai

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 belum melampaui target Renstra tahun 2029 dengan kategori akan tercapai. Jumlah total target pendampingan sekolah dari tahun 2025 hingga 2029 sebanyak 104 sekolah yang di bagi dalam 5 tahun. Target jumlah sekolah juga akan menyesuaikan dengan anggaran DIPA yang ditetapkan setiap tahun.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 23. Perbandingan realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan Surabaya sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Denpasar. Pada indikator ini tidak terdapat nilai rata-rata realisasi BPOM untuk dibandingkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan BBPOM Surabaya Tahun 2025 tetap menunjukkan capaian 100% dengan kategori **Baik** meskipun menghadapi tantan.gan efisiensi dan blokir anggaran. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya berbagai penyesuaian strategi agar program tetap berjalan efektif dan target kinerja tetap tercapai sebagai berikut :

- Salah satu faktor utama keberhasilan adalah adaptasi metode pelaksanaan kegiatan. Advokasi Lintas Sektor SAPA Sekolah diintegrasikan dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas serta dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta calon lokus desa, pasar, dan sekolah. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi anggaran, tetapi juga memperkuat sinergi program secara terpadu. Untuk memastikan dukungan pemerintah daerah, audiensi kepada Kepala Daerah dilaksanakan sebelum advokasi, sehingga komitmen daerah dapat diperoleh sejak tahap awal.
- Sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah target dan perluasan dilaksanakan secara daring guna menjangkau sasaran secara lebih luas dengan biaya minimal.
- Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan Sekolah tetap dilaksanakan secara luring sebanyak dua kali, masing-masing untuk tiga sekolah. Pada tahap kedua, sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang berada di desa lokus Desa Pangan Aman
- Monitoring dan sertifikasi sekolah dilaksanakan secara luring dengan pola 2–3 sekolah per penugasan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan terlebih dahulu sebelum sertifikasi agar sekolah memperoleh masukan dan kesempatan perbaikan sehingga seluruh persyaratan dapat dipenuhi saat proses sertifikasi.
- Pengawalan terhadap sekolah yang telah mendapatkan intervensi tahun sebelumnya dilakukan secara daring melalui pembentukan WhatsApp Group kader, pemberian materi keamanan pangan terkini, serta pelibatan kader dalam webinar keamanan pangan.
- Revisi dan penyesuaian anggaran juga menjadi strategi penting, termasuk optimalisasi anggaran dari IKU lain seperti Desa Pangan Aman dan persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO.
- Pemberian paket informasi keamanan pangan dilakukan dalam bentuk digital (link materi/soft file) sebagai solusi atas keterbatasan pengadaan bahan cetak.

Pendekatan adaptif, integratif, dan kolaboratif inilah yang menjadi faktor utama keberhasilan capaian kinerja meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi capaian kinerja, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya sekolah, baik dari sisi SDM maupun sarana prasarana pendukung keamanan pangan.

2. Rotasi atau mutasi pengelola program di sekolah yang menyebabkan perlunya pembinaan ulang.
3. Perbedaan tingkat komitmen antarwilayah dan beban administrasi sekolah yang tinggi sehingga program keamanan pangan belum menjadi prioritas utama di beberapa satuan pendidikan.
4. Efisiensi dan blokir anggaran yang membatasi ruang gerak pelaksanaan kegiatan seperti tidak tersedianya honor kader serta menyebabkan pelaksanaan Bimtek dilakukan dua kali karena kepastian target baru diperoleh pada akhir Triwulan III, sehingga kurang efisien dari sisi waktu dan biaya.
5. Tidak tersedianya anggaran untuk sampling dan pengujian produk, sehingga pengawasan keamanan pangan belum dapat dilaksanakan secara maksimal.
6. Tidak adanya anggaran untuk pengadaan paket dan produk informasi cetak, sehingga edukasi dilakukan secara digital yang pada beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan akses dan pemanfaatan.
7. Pelaksanaan kegiatan yang sebagian besar dilakukan secara daring serta adanya penghilangan beberapa tahapan kegiatan sebagai dampak efisiensi dan blokir anggaran memberikan konsekuensi terhadap kualitas implementasi program. Penyesuaian metode tersebut memang memungkinkan target capaian tetap terpenuhi secara kuantitatif, sehingga indikator kinerja dapat direalisasikan sesuai dengan jumlah sekolah yang ditetapkan. Namun demikian, keterbatasan interaksi tatap muka, berkurangnya intensitas pendampingan langsung, serta tidak terlaksananya beberapa tahapan penting seperti penguatan praktik lapangan dan sampling/pengujian produk, berdampak pada belum optimalnya pendalaman materi, perubahan perilaku, serta penguatan budaya keamanan pangan di sekolah. Monitoring yang lebih banyak dilakukan secara daring juga membatasi verifikasi kondisi riil di lapangan secara menyeluruh. Dengan demikian, meskipun capaian program dapat diraih dari sisi jumlah (kuantitas), kualitas implementasi dan keberlanjutan pembudayaan keamanan pangan belum sepenuhnya maksimal.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas kinerja di tengah keterbatasan anggaran, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen dan regulasi daerah dengan penerbitan surat edaran atau kebijakan daerah agar program pembudayaan keamanan pangan terintegrasi secara berkelanjutan dalam program sekolah.

2. Standarisasi dan digitalisasi pelaporan dengan mengembangkan sistem pelaporan yang lebih sederhana, terintegrasi, dan berbasis digital guna mempermudah pemantauan serta mengurangi beban administrasi sekolah.
3. Peningkatan kapasitas SDM sekolah dengan menyelenggarakan pelatihan berjenjang serta menyediakan modul aplikatif agar program tidak bergantung pada satu orang pengelola.
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dengan melakukan evaluasi periodik serta memberikan apresiasi kepada sekolah berprestasi untuk meningkatkan motivasi dan mendorong replikasi praktik baik.
5. Integrasi dalam Indikator Daerah yaitu dengan mendorong agar aspek keamanan pangan dimasukkan sebagai salah satu indikator dalam pencapaian Kabupaten/Kota Sehat maupun akreditasi sekolah, sehingga memiliki daya ungkit kebijakan yang lebih kuat.
6. Penyesuaian target dengan anggaran agar keseimbangan antara pencapaian target angka dan mutu pelaksanaan program dapat terjaga secara lebih optimal.

Tabel 95. Matriks Rekomendasi Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pelaksanaan Bimtek Kader 9 sekolah tambahan telah tercapai, sehingga monev dan sertifikasi terhadap 19 sekolah dapat dilaksanakan	Pelaksanaan monev dan sertifikasi dapat dilanjutkan terhadap 19 sekolah	Pelaksanaan monev dan sertifikasi dapat dilanjutkan terhadap 19 sekolah	November	T	-	-	Closed
	Sertifikasi terhadap 11 sekolah belum dilaksanakan	Pelaksanaan sertifikasi terhadap 11 sekolah dapat dilaksanakan sesuai perencanaan	Pelaksanaan sertifikasi terhadap 11 sekolah dapat dilaksanakan sesuai perencanaan	November	T	-	-	Closed

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 96. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	23	kali/trip	2	0	2	0	1	0	23	18
				Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	2
							B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	19	sekolah	0	9	0	0	0	0	19	9
							C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	4	kali/trip	2	2	2	2	0	0	4	5
							D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan antara lain:

a. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

b. Pemeriksaan Keamanan PJAS

c. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

d. Pengawalan Sekolah Yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Kegiatan tersebut merupakan rangkaian intervensi yang terintegrasi dan saling mendukung dalam membangun sistem pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah. Bimbingan teknis dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah/guru sebagai kader keamanan pangan agar memiliki pemahaman yang komprehensif terkait prinsip keamanan pangan, identifikasi risiko, serta langkah pengendalian yang dapat diterapkan di sekolah. Selanjutnya, pemeriksaan keamanan PJAS dilakukan untuk memastikan jajanan yang beredar di lingkungan sekolah memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi. Hasil pemeriksaan menjadi dasar pembinaan serta perbaikan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah maupun pedagang..

Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan bentuk pengakuan atas komitmen dan implementasi standar keamanan pangan yang telah dipenuhi sekolah. Proses sertifikasi didahului dengan monitoring dan evaluasi agar sekolah memperoleh masukan perbaikan sebelum penetapan status.

Pengawalan Sekolah yang telah diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan tahapan lanjutan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi penerapan prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan indikator saat intervensi berlangsung, tetapi juga pada upaya menjaga komitmen dan praktik baik agar tetap berjalan secara berkesinambungan.

Pengawalan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah, baik secara luring maupun daring, antara lain melalui grup komunikasi kader keamanan pangan sekolah. Dalam kegiatan ini diberikan penguatan materi keamanan pangan terkini, pembaruan informasi regulasi, serta berbagi praktik baik antar sekolah. Selain itu, sekolah juga didorong untuk secara mandiri melakukan pengawasan internal terhadap pedagang dan produk PJAS yang beredar.

Melalui pengawalan berkelanjutan, diharapkan sekolah tidak hanya mempertahankan status sebagai sekolah dengan PJAS aman, tetapi juga mampu mengembangkan budaya keamanan pangan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak jangka panjang terhadap perlindungan kesehatan peserta didik.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini merupakan strategi komprehensif yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target jumlah sekolah, tetapi juga pada pembentukan sistem, peningkatan kapasitas, serta penguatan budaya keamanan pangan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 97.Efisiensi anggaran pada indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET.
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	441,154,000	25,380,000	5,75	100,00	75% (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	25,480,000	25,380,000	99.61	100,00	100% (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum efiesien karena adanya blokir anggaran, namun bila perhitungan efisiensi dikurangi dengan anggaran yang diblokir maka hasilnya menunjukkan efisien. Nilai blokir anggaran pada pagu ini sebesar Rp 415,674,005 dengan nilai rupiah efisiensi kegiatan sebesar Rp 415,774,000. Revisi dilakukan melalui pemanfaatan anggaran IKU lain yaitu Desa Pangan Aman dan persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO.

IKU 19. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 98. Jumlah desa pangan aman tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Jumlah desa pangan aman	6,00	6,00	100,00		Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan : advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas dan fasilitasi sarana, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki: kader keamanan pangan desa yang aktif; Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa; Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Hasil Perhitungan :

(Advokasi (25%) + Pelatihan kader (25%) + Bimtek komunitas (20%) + Monev (20%) + Pengawalan (10%) = 100%

Capaian jumlah desa pangan aman TW IV sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Jumlah desa pangan aman pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya tahapan pendampingan yang berbeda. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahunnya sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024. Di tahun 2024, jumlah desa pangan aman sebanyak 45 desa.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 99. Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah desa pangan aman	10	6	60	▼	Perlu Upaya keras

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029 dengan kriteria perlu upaya keras. Jumlah total target pendampingan desa dari tahun 2025 hingga 2029 sebanyak 46 desa yang di bagi dalam 5 tahun. Target jumlah desa juga akan menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran DIPA yang ditetapkan setiap tahun

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 24. Perbandingan realisasi Jumlah desa pangan amantahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Surabaya, Semarang dan Bandung sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Denpasar. Pada indikator ini tidak terdapat nilai rata-rata realisasi BPOM untuk dibandingkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM Surabaya Tahun 2025 tetap menunjukkan capaian 100% dengan kategori **Baik**, meskipun menghadapi tantangan efisiensi dan blokir anggaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi adaptif yang diterapkan agar pelaksanaan program tetap efektif dan target kinerja tetap tercapai yaitu sebagai berikut :

- Salah satu faktor utama keberhasilan adalah adaptasi metode pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan integratif dan kolaboratif. Advokasi dilaksanakan secara terpadu dengan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas serta dilakukan secara daring. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta calon lokus desa, pasar, dan sekolah. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi anggaran, tetapi juga memperkuat sinergi dan harmonisasi program. Untuk memastikan dukungan pemerintah daerah, audiensi kepada Kepala Daerah dilaksanakan sebelum advokasi sehingga komitmen daerah dapat diperoleh sejak tahap awal perencanaan.
- Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Desa Pangan Aman tetap dilaksanakan secara luring sebanyak dua kali, masing-masing untuk tiga desa. Pada tahap kedua, lokasi desa dipilih beririsan dengan lokus sekolah guna meningkatkan efektivitas intervensi.
- Bimtek komunitas juga dilaksanakan secara luring. Namun, untuk desa tahap kedua, sekolah yang berada di lokasi target Desa Pangan Aman tidak diintervensi kembali dalam program tersebut karena telah menjadi target intervensi Program PJAS, sehingga tidak terjadi duplikasi kegiatan.
- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara daring dan terintegrasi dengan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
- Selain itu, pengawalan terhadap desa yang telah mendapatkan intervensi pada tahun sebelumnya dilakukan melalui pembentukan WhatsApp Group kader, pemberian materi keamanan pangan terkini, serta pelibatan kader dalam webinar keamanan pangan. Strategi ini menjaga kesinambungan pembinaan meskipun dengan keterbatasan tatap muka langsung.

- Revisi dan penyesuaian anggaran juga menjadi langkah strategis, termasuk optimalisasi dukungan dari IKU lain, yaitu persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO.
- Di sisi lain, pemberian paket informasi keamanan pangan dilakukan dalam bentuk digital (tautan materi/soft file) sebagai solusi atas keterbatasan pengadaan bahan cetak.

Pendekatan adaptif, integratif, dan kolaboratif tersebut menjadi faktor utama keberhasilan capaian kinerja meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi kualitas dan keberlanjutan capaian kinerja antara lain:

- Keterbatasan sumber daya desa, baik dari sisi SDM maupun sarana prasarana pendukung keamanan pangan, menjadi tantangan tersendiri.
- Perbedaan tingkat komitmen antarwilayah serta tingginya beban kegiatan desa menyebabkan program keamanan pangan belum sepenuhnya menjadi prioritas utama.
- Efisiensi dan blokir anggaran membatasi ruang gerak pelaksanaan kegiatan seperti tidak tersedainya honor untuk narasumber bimtek dari lintas sektor, honor kader dan tim dan menyebabkan Bimtek harus dilaksanakan dalam dua tahap karena kepastian target baru diperoleh pada akhir Triwulan III, sehingga kurang efisien dari sisi waktu dan biaya. Hal ini juga menyebabkan tidak tercapainya target pada bulan September dimana pelaksanaan target progress capaian (PCRO) sebesar 76,67% namun hanya tercapai 70%. Pelaksanaan kegiatan tahap 2 untuk 3 desa sisanya tersebut baru memerlukan penyisiran anggaran dan revisi POK terlebih dahulu sehingga pelaksanaan bimtek kader untuk 3 desa tersebut baru bisa dilaksanakan pada pertengahan bulan September dan bimtek komunitas baru bisa dilaksanakan pada bulan Oktober.
- Selain itu, tidak tersedianya anggaran untuk sampling dan pengujian produk menyebabkan fungsi pengawasan keamanan pangan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
- Tahapan fasilitasi terhadap sarana komunitas dilaksanakan secara mandiri oleh kader menggunakan tools dalam bentuk tautan (link) digital sehingga belum optimal. Mekanisme ini diterapkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan anggaran dan intensitas pendampingan langsung. Namun demikian, pelaksanaan secara mandiri memiliki beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman teknis kader dalam mengoperasikan dan menginterpretasikan tools evaluasi, variasi kemampuan literasi digital antar desa, serta keterbatasan akses internet di beberapa wilayah.

Selain itu, tanpa pendampingan tatap muka secara langsung, proses verifikasi kondisi sarana komunitas menjadi kurang mendalam dan berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi dalam pengisian instrumen. Hal ini berdampak pada kualitas data hasil fasilitasi serta belum optimalnya identifikasi kebutuhan perbaikan sarana keamanan pangan di tingkat komunitas. Dengan demikian, meskipun tahapan fasilitasi tetap terlaksana secara administratif, efektivitas pembinaan dan penguatan implementasi di lapangan belum sepenuhnya maksimal.

- Ketiadaan anggaran untuk pengadaan paket dan produk informasi cetak mengharuskan edukasi dilakukan secara digital, yang pada beberapa desa masih menghadapi keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi.
- Pelaksanaan kegiatan yang sebagian besar dilakukan secara daring serta penghilangan beberapa tahapan kegiatan sebagai dampak efisiensi anggaran memberikan konsekuensi terhadap kualitas implementasi program. Penyesuaian metode tersebut memang memungkinkan target capaian tetap terpenuhi secara kuantitatif sehingga indikator kinerja dapat direalisasikan sesuai jumlah desa yang ditetapkan. Namun demikian, keterbatasan interaksi tatap muka, berkurangnya intensitas pendampingan langsung, serta tidak terlaksananya tahapan penting seperti fasilitasi sarana komunitas dan sampling/pengujian produk berdampak pada belum optimalnya pendalaman materi, perubahan perilaku, dan penguatan budaya keamanan pangan di komunitas desa.
- Monitoring yang lebih banyak dilakukan secara daring juga membatasi verifikasi kondisi riil lapangan secara menyeluruh. Dengan demikian, meskipun capaian program terpenuhi dari sisi kuantitas, kualitas implementasi dan keberlanjutan pembudayaan keamanan pangan belum sepenuhnya maksimal.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas kinerja ke depan, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Penguatan komitmen dan regulasi daerah melalui penerbitan surat edaran atau kebijakan daerah agar program keamanan pangan terintegrasi secara berkelanjutan dalam program desa lainnya.
- Peningkatan kapasitas SDM desa melalui pelatihan berjenjang serta penyediaan modul aplikatif agar program tidak bergantung pada satu orang pengelola.
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dengan evaluasi periodik serta pemberian apresiasi kepada desa berprestasi untuk meningkatkan motivasi dan mendorong replikasi praktik baik.

- Integrasi aspek keamanan pangan dalam indikator pembangunan daerah, termasuk Kabupaten/Kota Sehat dan penganggaran desa, sehingga memiliki daya ungkit kebijakan yang lebih kuat.
- Penyesuaian target dengan dukungan anggaran agar keseimbangan antara pencapaian angka dan mutu pelaksanaan program dapat terjaga secara lebih optimal.

Tabel 100. Matriks Rekomendasi Jumlah desa pangan aman triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Jumlah desa pangan aman	Kegiatan Bimtek kader dan Bimtek Komunitas bets 2 (tambahan 3 desa) telah tercapai	Kegiatan tahap selanjutnya dapat dilaksanakan yatitu monev untuk 6 desa sesuai target awal sebelum efisiensi	Kegiatan tahap selanjutnya dapat dilaksanakan yatitu monev untuk 6 desa sesuai target awal sebelum efisiensi	November	T	-	-	Closed
	Kegiatan Monev untuk 6 desa belum dilaksanakan	Pelaksanaan monev dapat dilaksanakan sesuai perencanaan secara daring	Pelaksanaan monev dapat dilaksanakan sesuai perencanaan secara daring	November	T	-	-	Closed

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 101. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah desa pangan aman

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		19 Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
			Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	6	desa	0	0	0	0	0	0	6	6
						B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	6	desa	0	3	0	0	0	0	6	6
						C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Culinary)	1	kegiatan	0	0	0	1	0	0	1	1
			Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	6	desa	0	0	0	0	0	0	6	0
			Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	6	desa	0	0	0	0	0	0	6	1
						B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	8	8
						C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	1	kali/trip	0		0		0		1	1

Dalam rangka mendukung pencapaian IKU Jumlah Desa Pangan Aman, BBPOM Surabaya melaksanakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan target jumlah desa, tetapi juga pada penguatan kapasitas, perubahan perilaku, serta pembudayaan keamanan pangan di tingkat komunitas, antara lain :

a. Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah, dan Pasar

Advokasi dilaksanakan sebagai langkah strategis untuk membangun komitmen dan dukungan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan terkait. Kegiatan ini mengintegrasikan Program Desa Pangan Aman, Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam satu forum terpadu. Melalui advokasi ini diperoleh dukungan kebijakan, penetapan lokus, serta sinergi lintas sektor sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

Pelatihan KKPD bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa sebagai agen perubahan dalam pembudayaan keamanan pangan. Kader dibekali pengetahuan mengenai prinsip dasar keamanan pangan, identifikasi risiko, praktik higiene dan sanitasi, serta teknik edukasi kepada masyarakat. Dengan adanya kader terlatih, desa memiliki penggerak internal yang mampu melakukan pendampingan dan pengawasan secara mandiri.

c. Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa

Bimbingan teknis diberikan kepada komunitas desa dan pelaku usaha pangan untuk memastikan penerapan praktik pengolahan pangan yang baik. Materi meliputi keamanan pangan, 5 kunci keamanan pangan keluarga, ritel, siap saji, stunting, paparan gizi seimbang, keracunan dan registrasi pangan olahan. Kegiatan ini mendorong terciptanya usaha pangan desa yang aman dan berdaya saing.

d. Fasilitasi Sarana Keamanan Pangan

Fasilitasi sarana dilakukan untuk mendukung penerapan praktik keamanan pangan secara nyata di lapangan. Pendampingan sarana yang relevan membantu desa dan pelaku usaha dalam meningkatkan standar higiene dan sanitasi, sehingga pembinaan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak nyata. Kegiatan ini mencakup pemantauan capaian indikator, identifikasi kendala, serta pemberian umpan balik dan rekomendasi perbaikan. Monitoring yang berkelanjutan juga menjadi instrumen untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan program di desa.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut merupakan pendekatan komprehensif berbasis pemberdayaan masyarakat dan sinergi lintas sektor, yang menjadi fondasi

utama dalam mendukung pencapaian IKU Jumlah Desa Pangan Aman secara berkelanjutan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas implementasi program.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 102. Efisiensi anggaran pada indikator Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET.
Jumlah desa pangan aman	1,365,556,000	145,139,500	10,63	100,00	75% (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	145,205,000	145,139,500	99.95	100,00	100% (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum efiesien karena adanya blokir anggaran, namun bila perhitungan efisiensi dikurangi dengan anggaran yang diblokir maka hasilnya menunjukkan efisien. Nilai blokir anggaran pada pagu ini sebesar Rp 1,220,351,000 dengan nilai rupiah efisiensi kegiatan sebesar Rp 1,220,416,500.

IKU 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 103. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6,00	6,00	100,00		Baik

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah semua tahapan yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sebagai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan keamanan pangan di pasar. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek

dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Hasil perhitungan:

- Capaian kegiatan advokasi / Target kegiatan advokasi Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 25 % = 25%
- Capaian kegiatan bimtek dan penyuluhan / Target kegiatan bimtek dan penyuluhan Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 25 % = 25%
- Capaian kegiatan sosialisasi / Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 20 % = 20%
- Capaian kegiatan pengawalan / Target kegiatan pengawalan Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 6/6 X 10 % = 10%
- Capaian kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monev / Target kegiatan pengawasan keamanan pangan dan monev Tahun 2025 x bobot tahapan
  = 1/1 X 20 % = 20%

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman triwulan IV tahun 2025 =

$$\frac{\text{Capaian kegiatan TW IV}}{\text{Target kegiatan TW IV Tahun 2025}} \times 100\%$$

= 100/100 x 100%

= 100 %

Capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 yaitu 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena karena adanya tahapan pendampingan yang berbeda. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahunnya sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2024. Di tahun 2024 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebanyak 138 sekolah.

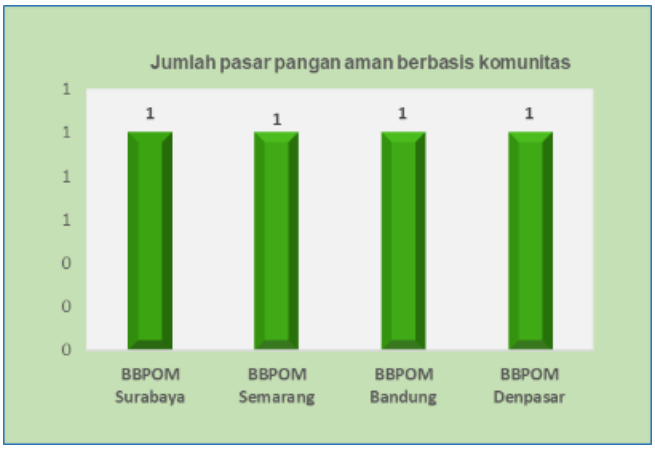
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 104. Perbandingan Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA		TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5	1	20	▼	Perlu Upaya keras

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029 dengan kriteria perlu upaya keras. Jumlah total target pendampingan pasar dari tahun 2025 hingga 2029 sebanyak 20 pasar yang di bagi dalam 5 tahun. Target jumlah pasar juga akan menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran DIPA yang ditetapkan setiap tahun

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 25. Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan antara BBPOM Surabaya, BBPOM Semarang, BBPOm Bandung dan BBPOM Denpasar memiliki nilai realisasi sama yaitu satu. Pada indikator ini tidak terdapat nilai rata-rata realisasi BPOM untuk dibandingkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Jumlah Pasar Pangan Aman BBPOM Surabaya Tahun 2025 tetap menunjukkan capaian 100% dengan kategori **Baik**, meskipun menghadapi tantangan efisiensi dan blokir anggaran. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari strategi adaptif yang diterapkan agar pelaksanaan program tetap efektif dan target kinerja dapat direalisasikan secara optimal, sebagai berikut :

- Salah satu faktor utama keberhasilan adalah penerapan pendekatan integratif dan kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan. Advokasi dilaksanakan secara terpadu dengan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan Program Desa Pangan Aman serta dilakukan secara daring. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Integrasi tersebut meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekaligus memperkuat sinergi dan harmonisasi program. Untuk memastikan dukungan daerah, audiensi kepada Kepala Daerah dilakukan sebelum advokasi sehingga komitmen dapat diperoleh sejak tahap perencanaan.
- Survey pasar juga dilaksanakan untuk mengidentifikasi pasar tradisional yang memenuhi kriteria pasar sehat atau pasar wisata yang menjadi prioritas pengendalian bahan berbahaya. Pada tahap ini dilakukan identifikasi pedagang, inventarisasi potensi penggunaan bahan berbahaya, serta pemetaan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. Kegiatan survey dilaksanakan pada hari yang sama sebelum pelaksanaan Bimtek guna meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.
- Bimbingan Teknis (Bimtek) dan penyuluhan komunitas pasar tetap dilaksanakan secara luring dengan mengundang 30 orang yang terdiri atas pengelola pasar yang diintervensi, pengelola pasar lain di Kabupaten Probolinggo, anggota paguyuban/komunitas pedagang, serta perwakilan pedagang. Kegiatan ini memperkuat pemahaman dan komitmen komunitas pasar dalam menerapkan prinsip keamanan pangan.
- Sosialisasi keamanan pangan juga dilakukan melalui pembuatan dan penyebarluasan konten terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas melalui media sosial atau media lainnya oleh pengelola maupun paguyuban pasar yang telah mengikuti Bimtek.

Strategi ini mendorong peran aktif komunitas pasar dalam kampanye keamanan pangan.

- Pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dilakukan melalui pengawasan mandiri Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) terhadap produk pangan olahan sebanyak 50 sampel oleh komunitas pasar. Selain itu, pengawalan keberlanjutan program dilakukan secara daring melalui sosialisasi, pembentukan WhatsApp Group kader pasar, pemberian materi keamanan pangan terkini, serta pelibatan dalam webinar. Strategi ini menjaga kesinambungan pembinaan meskipun dengan keterbatasan tatap muka.
- Revisi dan penyesuaian anggaran menjadi langkah penting untuk memastikan kegiatan tetap berjalan.

Pendekatan adaptif, integratif, dan kolaboratif inilah yang menjadi faktor utama keberhasilan capaian kinerja meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi kualitas dan keberlanjutan capaian kinerja, antara lain :

- Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi SDM maupun sarana prasarana pendukung keamanan pangan, menjadi tantangan tersendiri. Perbedaan tingkat komitmen antarwilayah serta tingginya beban kegiatan menyebabkan program keamanan pangan belum sepenuhnya menjadi prioritas utama.
- Efisiensi dan blokir anggaran membatasi ruang gerak pelaksanaan kegiatan, termasuk tidak tersedianya honor narasumber lintas sektor dan honor kader.
- Tidak tersedianya anggaran untuk pembelian test kit, sampling dan pengujian produk menyebabkan fungsi pengawasan keamanan pangan belum optimal.
- Ketiadaan anggaran untuk pengadaan paket informasi cetak menyebabkan edukasi dilakukan secara digital, yang pada beberapa wilayah masih menghadapi keterbatasan pemanfaatan teknologi. Selain itu, dominasi pelaksanaan kegiatan secara daring serta penghilangan beberapa tahapan penting berdampak pada belum optimalnya pendalaman materi, perubahan perilaku, dan penguatan budaya keamanan pangan. Monitoring daring juga membatasi verifikasi kondisi lapangan secara menyeluruh.

  Dengan demikian, meskipun capaian indikator terpenuhi secara kuantitatif, kualitas implementasi dan keberlanjutan program masih perlu ditingkatkan.

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas kinerja ke depan, diperlukan langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan komitmen dan regulasi daerah melalui penerbitan surat edaran atau kebijakan daerah agar program Pasar Pangan Aman terintegrasi secara berkelanjutan dalam program pembangunan daerah.
2. Peningkatan kapasitas SDM komunitas pasar melalui pelatihan berjenjang dan penyediaan modul aplikatif agar program tidak bergantung pada individu tertentu.
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi periodik disertai pemberian apresiasi kepada pasar berprestasi untuk meningkatkan motivasi dan mendorong replikasi praktik baik.
4. Integrasi aspek keamanan pangan dalam indikator pembangunan daerah, termasuk Kabupaten/Kota Sehat dan dukungan penganggaran daerah, agar memiliki daya ungkit kebijakan yang lebih kuat.
5. Penyesuaian target dengan dukungan anggaran agar keseimbangan antara capaian kuantitatif dan mutu pelaksanaan program dapat terjaga secara optimal.

Tabel 105. Matriks Rekomendasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-	-	-	-	-

Tidak ada kendala pada triwulan IV karena kegiatan sudah diselesaikan triwulan sebelumnya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 106. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	7	paket	0	0	0	0	0	0	7	0
		Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	2	1
					B	Penyuluhan Pedagang Pasar	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
					C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
					D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					E	Pelatihan Fasilitator Pasar	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
		Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	7	pasar	0	0	0	0	0	0	7	0

Dalam rangka mendukung pencapaian IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, BBPOM Surabaya melaksanakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara komprehensif, mulai dari tahap identifikasi risiko, peningkatan kapasitas, penguatan pengawasan, hingga kampanye perubahan perilaku. Rangkaian kegiatan ini merupakan pendekatan pemberdayaan komunitas pasar yang menempatkan pengelola dan pedagang sebagai aktor utama dalam penerapan dan pengawasan keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

- Test Kit Pasar

  Pelaksanaan test kit di pasar dilakukan untuk mendeteksi secara cepat (rapid test) kemungkinan adanya kandungan bahan berbahaya pada pangan yang beredar. Kegiatan ini menjadi langkah preventif sekaligus edukatif, karena selain untuk pengawasan, hasil pengujian juga digunakan sebagai media pembelajaran bagi pedagang dan pengelola pasar mengenai bahaya penggunaan bahan terlarang serta pentingnya menjual produk yang aman. Namun karena adanya efisiensi anggaran , tidak ada pembelian test kit.

- Survey Pasar

  Survey pasar dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pasar, termasuk aspek sanitasi, pengelolaan pangan, potensi penggunaan bahan berbahaya, serta kesiapan pengelola dan pedagang dalam mendukung program. Hasil survey menjadi dasar penetapan lokus intervensi serta perencanaan strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran.

- Penyuluhan Pedagang Pasar

  Penyuluhan diberikan kepada pedagang sebagai pelaku utama peredaran pangan di pasar. Materi mencakup bahaya bahan berbahaya pada pangan, prinsip higiene dan sanitasi, cara penyimpanan dan penanganan pangan yang baik, serta penerapan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku pedagang dalam menyediakan pangan yang aman.

- Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya

  Bimbingan teknis diberikan kepada pengelola pasar agar memiliki kapasitas dalam melakukan pengawasan mandiri terhadap peredaran bahan berbahaya. Petugas dibekali kemampuan identifikasi risiko, teknik pengawasan sederhana, mekanisme pelaporan, serta koordinasi dengan instansi terkait. Dengan demikian, pengawasan

tidak hanya bergantung pada intervensi eksternal, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan pasar.

- Kampanye Keamanan Pangan di Pasar

  Kampanye dilakukan melalui pemasangan media komunikasi, penyebaran informasi, dan kegiatan edukatif yang melibatkan komunitas pasar. Kampanye ini bertujuan membangun budaya sadar keamanan pangan tidak hanya di kalangan pedagang, tetapi juga konsumen, sehingga tercipta ekosistem pasar yang peduli terhadap pangan aman.

- Pelatihan Fasilitator Pasar

  Pelatihan fasilitator pasar bertujuan mencetak agen perubahan di lingkungan pasar yang mampu melakukan edukasi, pendampingan, dan penguatan implementasi program secara berkelanjutan. Fasilitator berperan sebagai penghubung antara BBPOM, pengelola pasar, dan pedagang dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip keamanan pangan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut merupakan model intervensi terpadu berbasis komunitas yang mengedepankan deteksi dini, peningkatan kapasitas, pengawasan partisipatif, serta pembudayaan keamanan pangan. Pendekatan ini menjadi fondasi utama dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas capaian IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, tidak hanya dari sisi kuantitas pasar yang diintervensi, tetapi juga dari aspek perubahan perilaku dan sistem pengawasan mandiri di tingkat pasar.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 107. Efisiensi anggaran pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET.
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	142,549,000	20,324,000	14.26	100,00	75% (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	20,360,000	20,324,000	99,82	100,00	100% (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum efiesien karena adanya blokir anggaran, namun bila perhitungan efisiensi dikurangi dengan anggaran yang diblokir maka hasilnya menunjukkan efisien. Nilai blokir anggaran pada pagu ini sebesar Rp 122,189,000 dengan nilai rupiah efisiensi kegiatan sebesar Rp 122,225,000.

SASARAN STRATEGIS 4

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya belum berhasil mencapai sasaran strategis 4 yaitu meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 82,22. Pencapaian tersebut hanya didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IKU 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 108. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19,57	16,09	82,22		Cukup

A. Ruang Lingkup UMKM

UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi: Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3)
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1. Obat Bahan Alam

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

2. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Perhitungan Target Tahunan:

$$\frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB dari tahun 2025}}{\text{Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029}} \times 100\%$$

sehingga target IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025:

$$\frac{90}{460} \times 100\% = 19{,}565\%$$

Capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 yaitu 82,22% dengan kategori **Cukup**, dengan perhitungan sebagai berikut:
Realisasi IKU Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu tahun 2025:

$$\frac{74}{460} \times 100\% = 16{,}086\%$$

sehingga capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan:

$$\frac{16{,}086\%}{19{,}565\%} \times 100\% = 82{,}22\%$$

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 109. Perbandingan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	97,39	16,09	16,52	▼	Perlu Upaya keras

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029 dengan kategori perlu upaya keras. Pada IKU ini perhitungan realisasi dibandingkan dengan jumlah target UMKM yang didampingi selamat 5 tahun sehingga masih membutuhkan 4 tahun pendampingan untuk mencapai target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 26. Perbandingan realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahantahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Surabaya. Dari 4 UPT yang dibandingkan seluruhnya telah melebihi dari rata-rata realisasi nasional (15,62%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tidak dapat mencapai target disebabkan adanya pemblokiran anggaran pendampingan UMKM sebesar 87%. Target UMKM yang harus didampingi seharusnya 90 UMKM namun karena pemblokiran anggaran hanya dapat dilaksanakan pada 74 UMKM terdiri dari 70 UMKM pangan, 2 UMKM obat bahan alam dan 2 UMKM kosmetik. Dengan adanya pemblokiran anggaran, menyebabkan pelaksanaan tahapan pendampingan tidak berjalan optimal, yaitu:

- Bimtek penerapan CPOBAB, CPKB dan CPPOB dilakukan secara daring sehingga pelaku usaha kurang memahami persyaratan dan penerapan CPOBAB, CPKB dan CPPOB.
- Pendampingan *onsite* tidak dapat dilakukan terhadap seluruh target pendampingan, hanya dilakukan pendampingan berupa desk sertifikasi maupun desk CAPA sehingga CPOBAB, CPKB dan CPPOB tidak dapat diterapkan dengan baik oleh pelaku usaha UMKM.

Pengembangan inovasi dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target IKU. Inovasi tersebut antara lain Gempur Jatim, Jatim Glowing, dan Sippotra. GEMPUR JATIM (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur) diluncurkan untuk meningkatkan layanan pendampingan dan fasilitasi secara komprehensif kepada pelaku usaha UMKM Pangan hingga mendapatkan nomor izin edar, dan di masa pandemi tahun 2020 dan tahun 2021 inovasi ini terus berkembang dan memperluas cakupan dan kolaborasi. Pada Tahun 2022, Gempur Jatim mengikuti Kompetisi Inovasi pelayanan Publik (KIPP) Kemenpan RB dan berhasil mendapatkan penghargaan TOP 45. Inovasi ini terus berlanjut hingga saat ini sehingga berhasil meraih penghargaan 5 BESAR dalam penyelenggaraan Pemantauan Keberlanjutan dan Replikasi Inovasi Pelayanan Publik (PKRI) Tahun 2024 oleh Kemenpan RB.

Program GEMPUR JATIM telah direplikasi baik secara internal maupun eksternal. Balai Besar POM di Surabaya telah menjadi tujuan studi tiru bagi Unit Pelaksana Teknis (UPT) lain di lingkungan Badan POM sebagai tempat untuk belajar tentang program inovasi dan kegiatan pendampingan UMKM. Sedangkan secara eksternal, Program GEMPUR JATIM telah direplikasi oleh lintas sektor, antara lain Dinas Perdagangan Kota Surabaya, Dinas Koperasi Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, serta Gerai UMKM Lamongan melalui penyediaan anggaran, fasilitasi kegiatan bimtek dan pendampingan, serta biaya pengujian produk dalam rangka pendampingan UMK pangan di wilayah kerjanya masing-masing. Inovasi SiPPOTra

(Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional) yaitu kegiatan pembinaan dan pendampingan UMKM Obat Tradisional hingga sarana memenuhi syarat untuk memperoleh ijin edar didorong oleh minimnya pengetahuan dan akses informasi pelaku usaha UMKM Obat Tradisonal. Diluncurkan tahun 2020, kegiatan ini juga melibatkan lintas sektor terkait pengawasan dan pembinaan obat tradisional sehingga terbentuk sinergitas. Didukung aplikasi Sippotra, inovasi terpadu ini memudahkan pelaku usaha mengetahui persyaratan pemenuhan aspek CPOTB Bertahap dan persyaratan ijin edar.

Inovasi JATIM GLOWING (Jawa Timur Global World Marketing) adalah program pendampingan dan fasilitasi kepada sarana produksi kosmetik dan Pemohon Notifikasi Kosmetik (PNK). Program ini telah diinisiasi sejak tahun 2021. Adapun kriteria peserta yang dapat mengikuti program JATIM GLOWING yaitu UMKM start up (pemula) yang memiliki sarana produksi, terdapat ruang pengolahan tertutup dan terpisah dari kegiatan rumah tangga serta tidak menjadi akses lalu lalang kegiatan rumah tangga, nilai aset usaha diluar tanah dan bangunan s/d 10 Miliar, memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dari sistem OSS-RBA, serta berkomitmen dalam mengikuti semua tahapan. Para UMKM juga akan diberikan Bimbingan teknis Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB).Penetapan target dan Bimbingan Teknis telah dilaksanakan di triwulan I. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Surabaya yaitu Sippotra dan Jatim Glowing.

Kegagalan dalam pencapaian target indikator ini terjadi karena permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Surabaya bekerja sama dengan DPMPTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis.

Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi

terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Tabel 110. Matriks Rekomendasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Perbedaan target pendampingan UMKM OBA dan Kosmetik antara Biro Perencanaan dan PMPU OBASKK sbb: 1. Target Biro Perencanaan : OBA 13 UMKM, Kosmetik 7 UMKM 2. Target PMPU OBASKK : OBA 2 UMKM, Kosmetik 2 UMKM"	Melakukan konfirmasi terkait perbedaan target kepada Biro Perencanaan dan PMPU OBASKK	Melakukan konfirmasi terkait perbedaan target kepada Biro Perencanaan dan PMPU OBASKK	Desember	T	-	-	Closed
	Belum ada UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	November	T	-	-	Closed
	Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM 2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 53 UMK dari 70 target UMK"	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	November	T	-	-	Closed
	Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	November	T	-	-	Closed

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
	2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 61 UMK dari 70 target UMK"							

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 111. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	47	kali/trip	10	5,22	5	1,5	0	19.02	110	25.05
					B	SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	10	kali/trip	10	5	10	15	10	7,41	90	109,91
					C	Jatim Glowing	10	kali/trip	10	1,5	10	1	10	4,08	90	99,08

Kegiatan yang dilaksanakan pada IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan antara lain:

a. GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM

b. SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)

c. Jatim Glowing

Kegiatan ini merupakan inovasi BBPOM di Surabaya terkait program pendampingan UMKM pangan berkolaborasi dan bersinergi dengan berbagai stakeholder.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 112. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET.
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	289,436,000	36,094,500	12,47	82,22	75% (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	36,161,000	36,094,500	99,82	82,22	75% (Tidak Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan belum efisien karena adanya blokir anggaran dan indikator ini tidak mencapai target pada tahun 2025. Perhitungan efisinsi dengan menggunakan anggaran yang sudah dikurangi blokir juga tetap menunjukkan tidak efisien karena target IKU tidak tercapai. Realisasi anggaran terhadap pagu awal hanya sebesar 12,47% akibat adanya blokir anggaran, dan meskipun setelah penyesuaian anggaran mencapai 99,82%, capaian indikator kinerja hanya mencapai 82,22% sehingga target kinerja tahun 2025 tidak tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan anggaran belum sepenuhnya diikuti dengan pencapaian hasil kinerja yang sesuai target.

SASARAN STRATEGIS 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Surabaya

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah berhasil mencapai sasaran strategis 5 yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di wilayah Kerja BBPOM di Surabaya dengan Nilai Sasaran Strategis/NSS sebesar 102,95% pada kategori **Sangat Baik**. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IKU 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 113. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83	85,45	102,95		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT didefinisikan sebagai berikut:

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh dengan rumus :

Dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut :

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara Balai Besar POM di Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 114. Rincian Tahap Penyelesaian Berkas Perkara Balai Besar POM di Surabaya

Tahapan	2025						
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun n berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	7	4	1		0,15	0,15	85,45
Tahap I			1	0	0,55	0,55	
P21			2	0	0,85	1,70	
Tahap II			3	4	1	7,00	
Total	7	4	7	4			

Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 yaitu **102,95%** dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada tahun 2025 sebesar 85,45% dengan capaian 102,95%, sedangkan pada tahun 2024 realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 83,1% dengan capaian 118,59. Namun, kedua indikator ini tidak dapat dibandingkan karena terdapat sedikit perbedaan perhitungan pada pembobotan perkara *carry over*. Target pada tahun 2024 maupun 2025 semuanya dapat tercapai dengan baik.

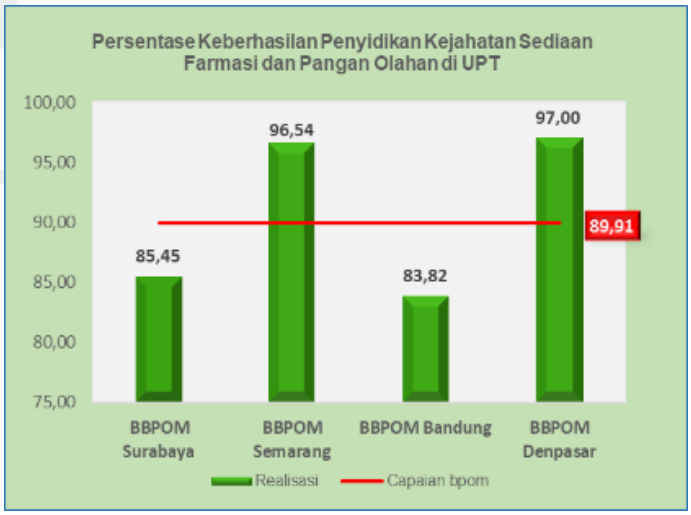
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 115. Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	87	85,45	98,22	▲	Akan Tercapai

Target tahun 2029 belum tercapai dengan kategori akan tercapai. Jika realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dibandingkan target Renstra tahun 2029 (dengan capaian saat ini 98,22%), maka target di akhir periode Renstra optimis dapat tercapai. Namun demikian, dengan diberlakukannya KUHAP baru dan mengantisipasi perubahan peraturan lainnya terkait penyidikan, diperlukan upaya untuk mempertahankan kinerja.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan BBPOM di Surabaya dan BBPOM Bandung berada di bawah rata-rata realisasi seluruh UPT Badan POM (89,91%).

Gambar 27. Perbandingan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada tahun 2025 tercapai melebihi target. Pada tahun 2025 jumlah kasus yang ditindaklanjuti Pro Justitia oleh PPNS Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 7 perkara (100%) dari target 7 perkara serta 4 perkara carry over tahun 2024 yang tahapan penyelesaiannya berproses di tahun 2025. Dari 7 perkara yang ditangani di tahun 2025, sebanyak 3 perkara telah tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti), 2 perkara P21 (menunggu jadwal penyerahan tahap II dari JPU), 1 perkara tahap I (menunggu P21 dari JPU) dan 1 perkara dilakukan penghentian penyidikan/SP3 (tahap SPDP). Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana yang berlaku efektif 2 Januri 2026, beberapa perkara yang ditangani di akhir tahun 2025 memerlukan penyesuaian (sesuai petunjuk Jaksa), untuk dapat berproses ke tahap berikutnya. Adapun rincian 7 perkara yang ditindaklanjuti Pro Justitia di tahun 2025 adalah 3 perkara Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) serta mengedarkan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan, 1 perkara Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), 1

perkara mengedarkan obat keras tanpa keahlian dan kewenangan, 2 perkara mengedarkan sediaan farmasi tanpa keahlian dan kewenangan. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target IKU:

- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite. Berdasarkan hasil pendalaman informasi tersebut, pada tahun 2025 telah dilakukan operasi penindakan pada bulan Februari terhadap 1 sarana di Kota Malang (mengedarkan OBA TIE, Obat Keras dan Obat-Obat Tertentu), bulan Maret terhadap 1 sarana di Kota Malang sebagai pengembangan dari perkara mengedarkan OBA TIE, Obat Keras dan Obat-Obat Tertentu di Kota Malang, bulan Mei terhadap 1 sarana di Kab. Bangkalan (mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar), 2 sarana di Kab.Bangkalan dan Kab.Probolinggo (mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan), bulan Agustus 1 sarana di Kab. Gresik (mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar dan Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan) dan 1 sarana di Kab. Sampang (mengedarkan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar.
- Dari target 7 perkara telah terealisasi 7 perkara dengan proses sampai pada Tahun 2025 adalah 3 perkara sudah putusan Pengadilan Negeri, 1 perkara di SP3, 2 perkara tahap P21 dan 1 perkara posisi Tahap 1.
- Pada bulan Oktober Telah dilakukan pemusnahan BB perkara carry over, yang dilakukan dengan mengundang beberapa lintas sektor yang terkait dengan kegiatan Penindakan dan Penandatanganan Berita Acara Pemusnakan dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya, Kejaksaan Tinggi Jatim, Korwas Polda Jatim, Kepala BNNK dan Disperindag.
- Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian berkas perkara secara intensif.
- Melakukan koordinasi dengan Integrared Criminal Justice System (ICJS) dalam rangka mempercepat dan mempermudah proses perkara di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tabel 116. Matriks Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Belum keluarnya P21 dari Kejati Jatim atas nama perkara HA dengan locus	Koordinasi dengan Jaksa yang menangani kedua perkara yaitu atas nama HA dengan	Pengawalan berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan JPU sampai berkas perkara an Tsk. HA dengan	Januari 2026	Y	H-16	Lamanya proses pemberkasan	Open

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Probolinggo dan atas nama AZ dengan locus Sampang	locus Probolinggo dan atas nama AZ dengan locus Sampang di Kejati Jatim, agar bisa dilakukan Tahap 2 atau Penyerahan barang bukti dan tersangka	locus Probolinggo dan an. Tsk. AZ dengan locus Sampang agar segera tahap 2 atau penyerahan barang bukti dan tersangka					
	Proses perkara an AR lokus Gresik belum sampai ke tahap 1 (penyerahan berkas perkara) ke Kejaksaan Tinggi Jawa Timur	Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur	Pengawalan berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan JPU sampai berkas perkara an Tsk. AR dengan locus Gresik sampai dinyatakan lengkap/P21	Januari 2026	Y	H-16	Lamanya proses pemberkasan	Open
	Proses pengujian sampel Barang Bukti memerlukan waktu lebih kurang 15-24 hari kerja, yang berpengaruh terhadap tahapan penyelesaian perkara	Koordinasi intensif baik secara langsung maupun secara lisan/pertelpon, dan surat kedinasan	Telah dilakukan koordinasi dengan Fungsi Pengujian dalam rangka percepatan hasil uji kasus sediaan farmasi	Januari 2026	T	-	-	Open
	Terdapat 1 perkara carry over P21a yang tidak dapat ditindaklanjuti penyerahan tahap 2 (SPDP dan berkas perkara dikembalikan JPU), dan belum ditetapkan status DPO dg Tsk an. PY	Mengintensifkan koordinasi dengan ICJS khususnya Korwas PPNS Polda Jatim dalam proses penetapan DPO an Tsk. PY	Menindaklanjuti perkara carry over an. Tsk PY dengan locus Surabaya, bersama - sama dengan Korwas Polda Jatim dalam rangka proses DPO	2026	Y	H-16	Lamanya proses pemberkasan	Open

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 117. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL TARGET	TOTAL REALISASI
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Inteljen	B	Pelaksanaan Operasi Inteljen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara	0	0	0	0	0	0	7	7
		Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	0	perkara	0	0	0	0	0	0	0	0
		Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	0	perkara	0	0	0	0	0	0	0	0
		Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	7	perkara	0	0	0	0	0	0	7	7
		Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	7	perkara	1	2	1	2	0	0	7	7
					B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7	perkara	0	0	0	0	0	0	7	8
					C	Gelar Perkara	7	perkara	0	2	0	0	0	0	7	7
					D	Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	7	perkara	0	0	0	0	0	0	7	6
					E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7	perkara	1	0	1	0	1	0	7	7
		Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B	Pelaksanaan Wasmatitrik	7	perkara	0	0	0	0	0	0	9	6

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada tahun 2025 adalah kegiatan/operasi intelijen, gelar kasus/perkara, rapat pembahasan rencana penyidikan, skenario penindakan dan olah TKP, operasi penindakan, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, 3 perkara telah dapat ditindaklanjuti penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) sehingga sampai sampai tahun 2025, 3 dari 7 perkara telah sampai Tahap 2. Selain itu telah dilaksanakan koordinasi intensif dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Pengadilan Negeri Kota/Kabupaten Malang, Pengadilan Negeri Kab. Jombang, Pengadilan Negeri Kab. Bangkalan dan Kejaksaan Negeri Kota Malang. Pada tahun 2025 koordinasi dan kegiatan lain yang dilakukan dengan lintas sektor antara lain :

1. Mengikuti FGD Pengawasan di Bidang Kepabeanan yang diselenggarakan oleh Bea Cukai Tanjung Perak
2. Mengikuti Pembinaan teknis dan peningkatan kemampuan penyidikan oleh PPNS yang diselenggarakan oleh Biro Korwas PPNS Mabes Polri
3. Mengikuti Rapat Lintas Sektor Operasi Ketupat Semeru tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Polda Jatim
4. Apel Gelar Pasukan Operasi Ketupat Semeru tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Polda Jatim
5. Mengikuti Pelantikan PPNS di Kanwil Kementerian Hukum Jatim
6. Koordinasi Sat.Res Narkoba Polres Sidoarjo terkait kasus produksi kosmetik yang memiliki izin edar tapi dilakukan di sarana produksi yang tidak sesuai dengan denah/ lokasi dialam dokumen perizinan produksi pada bulan April 2025
7. Mengikuti pemusnahan barang bukti Narkotika dan Deklarasi Anti Narkoba di Kab.Sampang pada bulan April 2025
8. Pendampingan Ahli dalam persidangan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Surabaya untuk perkara Tipikor "beras palsu" pada bulan Mei 2025
9. Mengikuti undangan pemusnahan barang bukti dari Kejaksaan Negeri Tanjung Perak pada bulan Juni 2025
10. Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab.Sidoarjo pada bulan Juni 2025
    - Mengikuti Upacara HUT Bhayangkara ke-79 di Mapolda Jawa Timur, Juli 2025
    - Mengikuti pembukaan segel, pemindahan dan pemusnahan barang bukti perkara cukai di Pelabuhan Tanjung Perak, Juli 2025

13. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kab. Jombang terkait penanganan perkara tindak pidana Obat dan Makanan, Agustus 2025
14. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kab. Malang dan Pengadilan Negeri Kota Malang terkait permohonan izin geledah, Agustus 2025
15. Mengikuti pelatihan In House Training kemampuan petugas pengawasan dalam penanganan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di BBPOM Bandung, Agustus 2025
16. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Kota Malang terkait pemohonan izin geledah dan Kejaksaan Negeri Kota Malang dalam penanganan perkara OMKA, September 2025
17. Koordinasi penyelesaian penanganan perkara carry over (P21a) di Kab. Gresik, September 2025
18. Mengikuti kegiatan pemusnahan barang bukti di BNNP Jawa Timur di Surabaya, September 2025
19. Telah dilakukan gelar perkara an Terlapor EH bersama Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan dan Biro Hukor, yang dipimpin Kepala Balai Besar POM di Surabaya
20. Koordinasi dengan Pengadilan Negeri Nganjuk tentang permohonan penetapan pemusnahan perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan dengan locus di Nganjuk
21. Melakukan koordinasi ke Kelurahan Watukebo Kec. Blimbingsari, Banyuwangi tentang surat kematian terkait perkara OT/OBA TIE an. tersangka B dengan locus Banyuwangi yang telah meninggal dunia
22. Menyampaikan surat panggilan ke Lumajang an. tersangka RN dan ke Banyuwangi an. EH

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 118. Efisiensi anggaran pada indikator Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	696.112.000	695.656.922	99,93	102,95	100% (efisien)	Pagu Awal

Hasil Analisis efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sesuai ketentuan telah efisien. Untuk mencapai target IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, telah dilakukan revisi pengurangan anggaran dari 868.112.000 menjadi 696.112.000 dengan pemotongan sebesar 172.000.000,- yang dialihkan untuk biaya pemusnahan barang bukti perkara, perjadin Konferensi Forum Intelijen dan Refreshment Operasi Cyber Obat dan Makanan Tahun 2025, perjadin dalam rangka pencarian tersangka perkara carry over P21a bersama Korwas PPNS Polda Jawa Timur sebelum diterbitkan Daftar Pencarian Orang/DPO.

SASARAN STRATEGIS 6

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Surabaya

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah berhasil mencapai sasaran strategis 8 yaitu Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 108,89%. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IKU 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 119. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	98	108,89		Sangat Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM.
- Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
  1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
  2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

  Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

  1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
  2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
  3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

  Keterangan :

  a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
  b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).

c) Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Hasil Perhitungan:

(Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber = 100 x 50%) + (Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan = 92 x 25%) + (Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT = 100 x 25%) = 50 + 23 + 25 = 98%

Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 yaitu 108,89% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena adanya perubahan IKU pada Renstra 2025-2029.

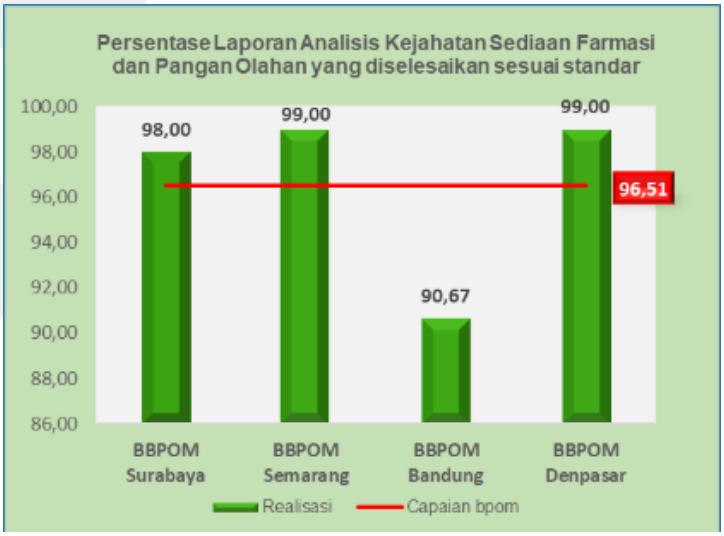
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 120. Perbandingan Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	98	104,26	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 telah mencapai target Renstra tahun 2029 dengan kategori tercapai/melampaui. Perlu dilakukan penyesuaian target di tahun 2026 hingga tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 28. Perbandingan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang dan BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan hanya BBPOM Bandung masih dibawah rata-rata realisasi nasional UPT BPOM (96,51%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya tahun 2025 sudah mencapai dan melebihi target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah:

- Ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber setiap bulan. Pelaporan patroli siber melalui *inawebcrawler*, terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di *market place* dan direkomendasikan untuk di *takedown*. Laporan akan ditindaklanjuti oleh Direktorat Siber Obat dan Makanan dengan mengajukan surat rekomendasi *takedown* kepada Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dan *Indonesian E-Commerce Association* (idEA). Selama tahun 2025 Balai besar POM di Surabaya telah merekomendasikan *takedown* terhadap 1.965 link/tautan meliputi komoditi obat, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan pangan. Tautan yang telah ter-*takedown* sebanyak 1.947 link/tautan (99,08%). Selain itu juga dilakukan pelaporan profiling terhadap link/tautan dengan penjualan besar melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan.
- Penyusunan analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan judul “Analisis Peredaran Obat Bahan Alam Klaim Stamina Mengandung Bahan

Kimia Obat Hasil Operasi Penindakan Balai Besar POM di Surabaya Periode Tahun 2023-2025" yang memenuhi kriteria validitas, objektivitas, aktual, sistematika penulisan, kemanfaatan sesuai pedoman dan telah dilakukan penilaian oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya.

- Dilakukan tindak lanjut terhadap seluruh rekomendasi Cegah Tangkal tahun 2025. Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya telah menindaklanjuti 12 dari 12 rekomendasi yang disampaikan Direktorat Cegah Tangkal. Tindak lanjut tersebut melibatkan fungsi Penindakan, fungsi Pemeriksaan serta fungsi Informasi dan Komunikasi.
- Dilakukan update data kerawanan kejahatan pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan. Data kerawanan kejahatan yang dilaporkan berasal dari beberapa jenis sumber informasi yaitu hasil investigasi awal, hasil pengawasan/pemeriksaan, hasil pengujian sampel/laboratorium, informasi lintas sektor, keterangan ahli, patroli siber dan pengaduan masyarakat. Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya telah melakukan input data kerawanan kejahatan sebanyak 715 data dan telah diverifikasi serta disetujui oleh Direktorat Cegah Tangkal.
- Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi Kegiatan sosialisasi penggunaan Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) dan Kegiatan refresment kegiatan patroli siber

Tabel 11. Matriks Rekomendasi Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Selama bulan Oktober inawebcrawler.id tidak dapat digunakan karena masih dalam proses maintenance dan masih berlangsung migrasi data	Pelaporan patroli siber dialihkan secara manual dan dikirimkan melalui SRIKANDI	Pelaporan patroli siber dikirimkan melalui SRIKANDI ditujukan ke Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai nota dinas No. PD.04.01.11A.10. 25.460 tanggal 23 Oktober 2025 Hal Laporan Patroli Siber bulan Oktober 2025	Oktober	T	-	-	Close
	Sejak tanggal 30 November ADP tidak dapat digunakan karena masih dalam proses maintenance	Pelaporan profiling siber bulan Desember dialihkan secara manual dan dikirimkan	Pelaporan profiling siber dikirimkan melalui SRIKANDI ditujukan ke Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai nota dinas No.	Desember	T	-	-	Close

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
		melalui SRIKANDI	PD.04.02.11A.12.25.634 tanggal 15 Desember 2025 Hal Laporan Profiling Siber bulan Desember 2025					

f.Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 121. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL	TOTAL	Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Perindakan	ABA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	1	paket	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
		Perindakan	ABA.001.053	Penjelajahan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjelajahan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	2	kali/trip	0	0	0	0	1	1	1	1	direvisi
					D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					E	Penyusunan Laporan Penjelajahan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
		Perindakan	ABA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Perindakan Obat dan Makanan	A	Koordinasi Lintas Sektor Perindakan Obat dan Makanan	2	kali/trip	0	0	0	0	1	0	1	1	
					B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					D	Forum Koordinasi Intelijen	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					H	Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					I	Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Disembunyikan/Barang Rusak	1	paket	0	0	0	0	0	0	0	0	blokir
					J	Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	1	paket	0	0	0	0	0	0	1	1	

Terdapat efisiensi anggaran tahun 2025 yang digunakan untuk mendukung indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar. Anggaran yang ada (dan telah terealisasi di awal Januari 2025) dialokasikan untuk sewa gudang barang bukti karena belum memadainya kapasitas penyimpanan gudang barang bukti di kantor Balai Besar POM di Surabaya. Dan terhadap efisiensi tersebut tidak dilakukan buka blokir anggaran sampai dengan Desember 2025.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 122. Efisiensi anggaran pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	437.623.000	363.042.700	82,96	108,89	95 % (Efisien)	Pagu DIPA
	363.940.000	363.042.700	99,75	102,95	100 % (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil Analisis efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah efisien baik menggunakan pagu DIPA termasuk blokir maupun menggunakan pagu DIPA dikurangi blokir.

Untuk mencapai target IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Surabaya, telah dilakukan revisi penambahan anggaran dari 265.623.000 menjadi 437.623.000 dengan penambahan sebesar 172.000.000 yang berasal dari RO QCD.U09 yang digunakan untuk biaya pemusnahan, perjadin Konferensi Forum Intelijen Intelijen dan Refreshment Operasi Cyber Obat dan Makanan Tahun 2025, perjadin dalam trangka pencarian tersangka perkara carry over P21a bersama Korwas PPNS Polda Jawa Timur sebelum diterbitkan Daftar Pencarian Orang/DPO.

SASARAN STRATEGIS 7

Layanan Publik UPT yang prima

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya telah berhasil melaksanakan Layanan Publik UPT yang prima dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 106,38%. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut:

IKU 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 123.Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	5	106,38		Sangat Baik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

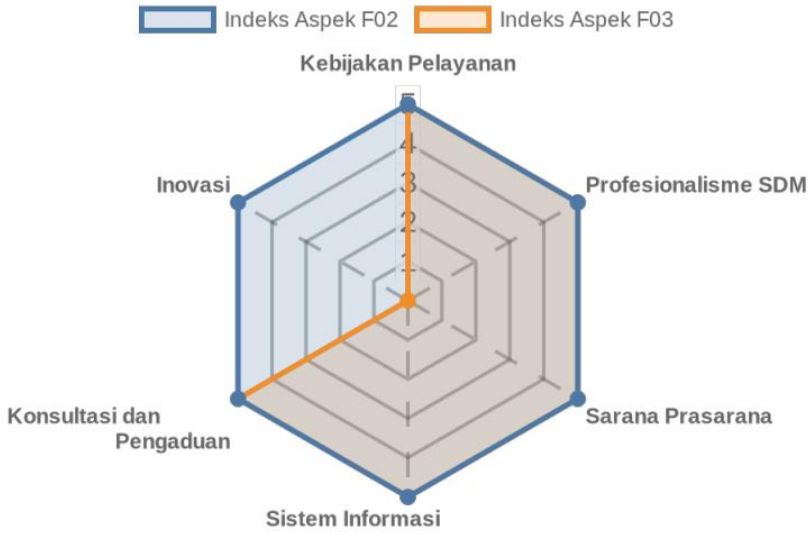
1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2. Profesionalitas SDM (25%);

3. Sarana Prasarana (18%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6. Inovasi (12%).

Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 yaitu **106,38%** dengan kategori **Sangat Baik**.

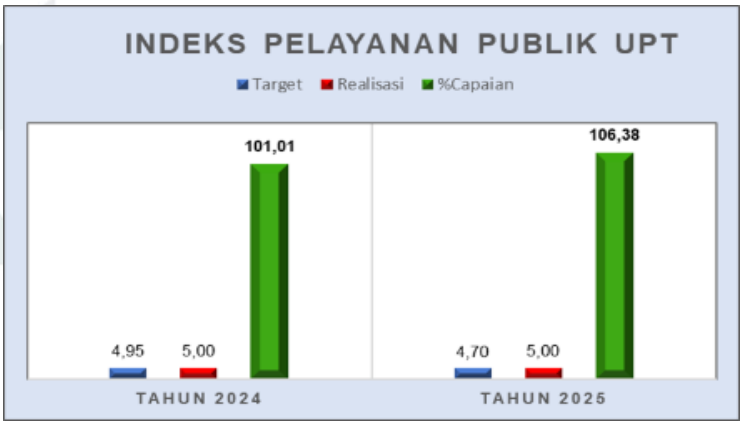
A. Indeks Pelayanan Publik : 5/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
2	Profesionalisme SDM	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
3	Sarana Prasarana	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
5	Konsultasi dan Pengaduan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
6	Inovasi	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	



* : Aspek Inovasi pada Formulir F03 tidak dinilai

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada tahun 2025 sama dengan tahun 2024, namun dapat dilihat pada grafik capaian indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada tahun 2025 lebih tinggi dari tahun 2024 dikarenakan adanya penurunan target yang terjadi di tahun 2025.

Gambar 29. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

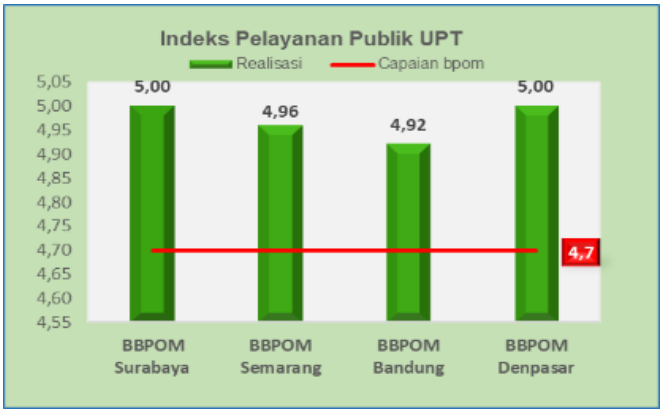
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 124. Perbandingan Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	5	102,04	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 sudah mencapai target Renstra tahun 2029 dengan kategori tercapai/melampaui. Berdasarkan nota dinas dari Biro Hukum dan Organisasi, maka BBPOM di Surabaya untuk tahun 2026 menggunakan target maksimal 5.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Surabaya dan BBPOM Denpasar sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan semua UPT berada diatas rata - rata capaian seluruh UPT BPOM (4,7).

Gambar 30. Perbandingan realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima.

Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Surabaya untuk mendapat kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim Penilai UPP Badan POM seluruh aspek telah mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan SKM mandiri setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan, selain SKM setiap tahun yang difasilitasi oleh BPOM.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Upaya menunjukkan profesionalisme SDM dan layanan terintegrasi yaitu adanya SK pelaksanaan tugas pelayanan pada Hari Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional serta pekerjaan yang dilaksanakan di luar jam kerja, dll
- Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu dilakukan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, *capacity building* dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas pelayanan petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima. Secara rutin dijadwalkan *sharing session* dalam format *morning breeze* sebagai media untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan diantara para pemberi layanan publik sehingga penerima layanan mendapatkan layanan yang sama dan terstandardisasi.
- Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik untuk memotivasi petugas pelayanan publik agar memberikan layanan terbaik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana

bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keempat belas sarana prasarana tersebut meliputi kursi roda/tongkat/kruk; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; jalur khusus kelompok rentan; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Selain itu juga disediakan alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; mushola yang mudah diakses kelompok rentan, serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.

- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi, penambahan fasilitas *coffee corner*, penyediaan minuman dan kue tradisional, secara gratis dll. Selain itu juga disediakan PC dan printer yang dapat digunakan oleh pelanggan.
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
- Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
- Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai *timeline*, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.
- Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.
- Perluasan pelayanan publik melalui layanan publik di beberapa Mall Pelayanan Publik milik Pemerintah Daerah (Kota Batu dan Kabupaten Pasuruan).
- Melaksanakan pelatihan Bahasa isyarat bagi pemberi pelayanan publik.
- Melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan tema “Konsumen Cerdas Memilih Obat dan Makanan Aman” kepada para penyandang disabilitas.
- Penambahan metode dan mekanisme konsultasi melalui layanan tatap muka zoom meeting bagi masing masing konsumen sehingga konsumen lebih paham dan masalah dapat segera diselesaikan.

Tabel 125. Matriks Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Indeks Pelayanan Publik UPT	Keterbatasan anggaran	Mengajukan usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko	Oktober	Y	K-15	Kurangnya anggaran pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi	close
			Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	Oktober				Close
			Melakukan revisi anggaran dari inspeksi untuk kebutuhan sertifikasi	Oktober				Close
	Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan	Mengikuti pelatihan yang disediakan pusat maupun mandiri	Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM	Desember	Y	SDM-11	Pemeriksaan sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan serta evaluasi dokumen persyaratan sertifikasi	Close
			Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	Januari 2026				Open
	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline	Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	Desember	Y	O-20	Timeline penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE) tidak terpenuhi	Close
			Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	November		O-21	Timeline penerbitan IP CPPOB tidak terpenuhi	Close
						O-22	Timeline penerbitan SPA CPKB tidak terpenuhi	close

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 126. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL TARGET	TOTAL REALISASI
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	0
					B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka lemput bola Registrasi Pangan Olahan	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	1
					C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Lin Edar	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
					D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	228	kali/trip	23	0	23	0	15	0	228	197
					E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	20	kali/trip	3	0	2	0	2	0	20	1
		Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	1	0
					B	Koordinasi Lintas Sektor	35	kali/trip	5	0	5	0	5	0	35	0
					C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	0
					G	Klinik POM	9	kali/trip	1		1		1		9	9

Selama tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pelayanan publik sbb :

- Telah diterbitkan Surat Keterangan Impor (SKI) sebanyak 11.979 dan sebanyak 10.918 (91,14%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Telah diterbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebanyak 12.879 dan sebanyak 12.272 (95,29%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk industri menengah dan besar sebanyak 35 rekomendasi dan 34 (97,14%) sesuai dengan SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK pangan sebanyak 473 rekomendasi dan sebanyak 343 sarana (75,52%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka penerbitan Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sebanyak 76 rekomendasi dan 73 (96,05%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Verifikasi IP CPPOB mikro kecil telah dilakukan sebanyak 82 sarana dan semua (100%) sesuai SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) sebanyak 9 sarana dan 100% sesuai SLA yang telah ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) sebanyak 21 sarana dan 20 sarana (95,24%) sesuai dengan SLA yang ditetapkan.

- Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik, Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan telah diberikan kepada 32 pemohon dan 100% sesuai SLA yang ditetapkan.
- Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) sebanyak 22 dan 8 (36,36%) sesuai SLA yang ditetapkan.
- Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 37 sertifikat dari 37 permohonan uji dan 100% sesuai timeline.
- Layanan pengaduan masyarakat dan informasi diberikan 1.207 layanan informasi dan 20 pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti dari 23 pengaduan yang diterima. 3 pengaduan yang lain masih dalam proses tindak lanjut.

Selain itu, kegiatan yang menunjang layanan publik lainnya adalah konsistensi dan pengembangan inovasi layanan publik yang dimiliki, yaitu Cangkrukan (Bincang dengan Kru Layanan), AMKM (Anda Menanyakan Kami Menjawab), Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing), dan Sketsa (Surat Keterangan Ekspor Terbit Satu Hari Saja).

Inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BBPOM Surabaya adalah Jatim Truly (Jawa Timur Trusted Culinary). Inovasi ini merupakan bagian dari Program Keamanan Pangan Terpadu yang bertujuan memberikan pemahaman kepada para PKL (Pedagang Kreatif Lapangan) yang biasanya berjualan di sentra sentra wisata atau kuliner agar menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan. Inovasi Jatim Truly mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Pemerintah Daerah yang ingin agar pangan di wilayahnya mempunyai nilai lebih dan menjadi tujuan wisata dan industri kreatif. PKL yang telah mendapatkan pembinaan dari BBPOM Surabaya akan diberikan stiker yang menyatakan bahwa pangan yang dijual aman.

Selain inovasi yang mendukung pelayanan publik, BBPOM Surabaya juga mengembangkan inovasi untuk mendukung back office dan mempercepat pelayanan publik yang diberikan BBPOM Surabaya. Inovasi yang bersifat internal ini dikembangkan untuk mendukung kinerja pelayanan publik, menjaga integritas pegawai dan organisasi, menjamin profesionalisme, fairness, dan akuntabilitas serta mendukung penerapan Good Governance and Clean Government.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 127. Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Indeks Pelayanan Publik UPT	804.770.000	804.446.202	99,96	106,38	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal

Hasil Analisis efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKU Indeks Pelayanan Publik UPT telah efisien. Untuk mencapai target IKU Indeks Pelayanan Publik UPT, anggaran yang tersedia telah terealisasi sebesar 99,96% dengan capaian indikator kinerja target sebesar 106,38% sehingga mencapai tingkat efisiensi 100%.

SASARAN STRATEGIS 8

Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Pada tahun 2025, BBPOM di Surabaya belum sepenuhnya berhasil mewujudkan tatakelola pemerintah unit organisasi yang optimal dengan nilai rata-rata capaian IKU sebesar 98,29%. Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

IKU 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 128. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98	94,06	100,09		Sangat Baik

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang

Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi menjadi 2 (dua komponen) yaitu Komponen Pengungkit (60%) dan Komponen Hasil (40%) sebagaimana di bawah ini.

No	*Komponen Pengungkit*	*Bobot*
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	*22,5%*
2	Pelayanan Publik yang prima	*17,5%*

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM ini bertujuan untuk:

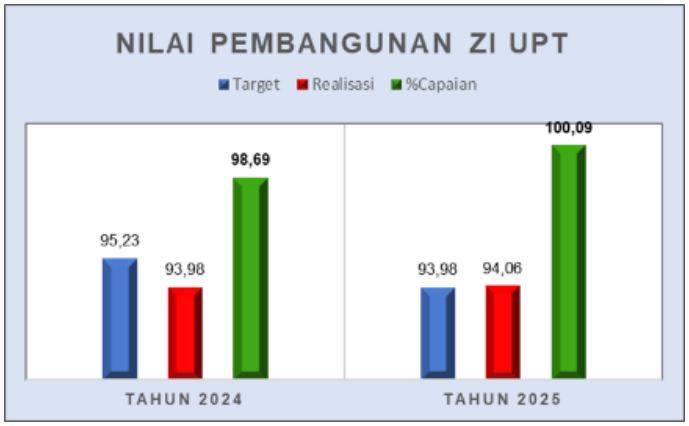
1. memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2. menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,36	4,03	7,39	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,50	3,50	7,00	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,74	5,00	9,74	MS

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,89	5,00	8,89	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,17	7,50	12,67	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,52	5,00	9,52	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**55,20**	
B.	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			22,24	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,24	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			5,00	**MS**
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,63	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,63	**MS**
TOTAL HASIL						38,86	
NILAI PMPZI						**94,06**	

Berdasarkan Nota Dinas Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.272 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Surabaya tanggal 14 Agustus 2025, hasil evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Surabaya sebesar 94,06. Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT tahun 2025 yaitu **100,09%** dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Gambar 31. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan Capaian indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM pada tahun meningkat bila dibandingkan tahun 2024, dapat dilihat pada grafik capaian indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM pada tahun 2025 lebih tinggi dari tahun 2024 dikarenakan adanya penurunan target yang terjadi di tahun 2025 dengan mempertimbangkan realiasi tahun 2024.

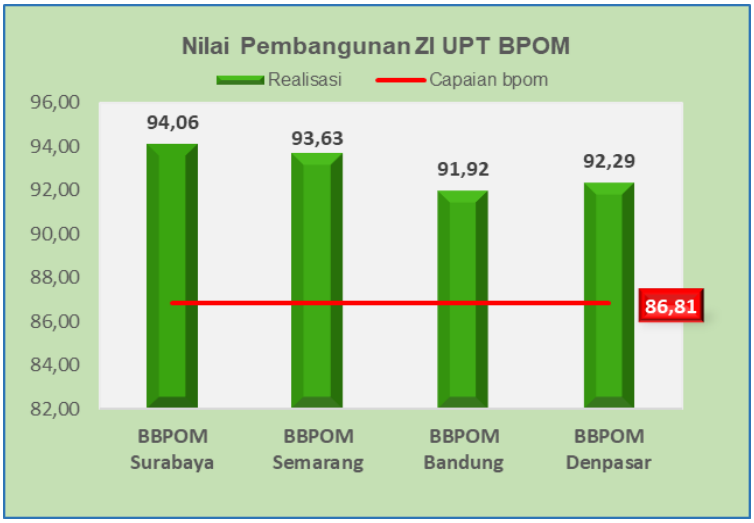
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 129. Perbandingan Realisasi indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	94,3	94,06	99,75	▲	Akan Tercapai

Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029. Akan dilakukan upaya kinerja yang maksimal agar dapat mencapai target renstra sampai tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 32. Perbandingan realisasi indikator indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan realisasi nasional

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Surabaya sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan semua UPT berada diatas rata-rata realisasi UPT BPOM (86,81). Nilai ZI BBPOM di Surabaya merupakan peringkat 2 tertinggi diantara seluruh UPT di BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM di Surabaya telah berhasil memperoleh predikat WBBM. Namun demikian, tetap harus dilakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya mempertahankan predikat WBBM dan upaya mewujudkan pemerintahan kelas dunia. BBPOM di Surabaya berkomitmen untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai inovasi khususnya inovasi layanan publik dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan/Masyarakat. Pada tahun 2025 telah dilakukan upaya meningkatkan customer engagement melalui inovasi layanan publik berbasis inklusi untuk memperluas jangkauan lapisan masyarakat serta mendukung program green laboratory untuk penggunaan energi ramah lingkungan. Target nilai pembangunan ZI tahun 2025 telah tercapai meskipun terdapat penurunan pada aspek pemenuhan semua area kecuali area penataan tata laksana jika dibandingkan dengan tahun 2024. Sedangkan peningkatan nilai banyak terjadi pada komponen hasil yaitu nilai survey persepsi kepuasan pelayanan dan anti korupsi, capain kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya, serta nilai survey persepsi kualitas pelayanan.

Terdapat 37 inovasi yang dikembangkan selama tahun 2025 terdiri dari 6 inovasi baru, 6 inovasi yang diupgrade, dan 25 inovasi keberlanjutan. 6 inovasi baru antara lain Jumpa DeSi (Desk Sertifikasi), DEKADE (Desk Konsultan Denah), WARKOP (Warung Komunikasi BBPOM di Surabaya) yang digunakan untuk optimalisasi layanan di MPP, Follow up untuk merekap hasil pemeriksaan sarana dan tindak lanjut, SEPEDA (Sistem Elektronik Perjalanan Dinas), serta E-internship (aplikasi magang mahasiswa yang diintegrasikan dengan inovasi SIMPELSI.

Upaya peningkatan masih perlu diakukan agar target renstra tahun 2029 dapat tercapai, berikut adalah rekomendasi dari Inspektur Utama untuk melakukan perbaikan terkait pelaksanaan pembangunan ZI di tahun 2025, antara lain:

1. Mereviu mekanisme penetapan tim kerja ZI dan menetapkan kriteria penentuan tim yang spesifik untuk setiap perubahan.
2. Melakukan monev rencana kerja ZI dengan dengan menindaklanjuti semua rencana aksi yang telah ditetapkan.
3. Melakukan internalisasi upaya pembangunan budaya kerja dan core value BerAKHLAK secara konsisten.

4. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi untuk setiap pegawai dan secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja masing-masing pegawai.
5. Melakukan pemantauan kinerja secara berkala dengan melaksanakan tindak lanjut atas seluruh rencana aksi yang ditetapkan serta mendokumentasikannya.
6. Meningkatkan upaya internalisasi terkait pengelolaan gratifikasi pada unit kerja dan mendorong seluruh pegawai untuk aktif dalam pelaporan penerimaan ataupun penolakan gratifikasi.
7. Meningkatkan upaya internalisasi terkait pengelolaan gratifikasi pada unit kerja dan mendorong seluruh pegawai untuk aktif dalam pelaporan penerimaan ataupun penolakan gratifikasi.

Tabel 130. Matriks Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tahun 2024 AOC tidak mendapat penghargaan karena terlambat mengirimkan laporan AOC	ketua AOC berkoordinasi dengan seluruh anggota AOC dan segera membagi tugas untuk persiapan lomba AOC	menyusun laporan AOC dan membuat video AOC	Oktober	T	-	-	close
	Temuan audit internal ISO 9001 telah ditindaklanjuti semua namun status pada SAPA APIP masih belum close	Segera koordinasi dengan Lead auditor untuk mengkonfirmasi	Lead auditor telah dikonfirmasi dan status temuan di SAPA APIP telah seluruhnya diclose	November	T	-	-	close
	RTM tahun 2025 belum dilaksanakan hingga akhir tahun	segera laksanakan RTM	Pelaksanaan RTM akan digabung dengan rapat monev bulanan yang akan diselenggarakan pada awal Januari 2026 dengan agenda menyesuaikan dengan agenda RTM	Januari 2026	T	-	-	open

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 131. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL TARGET	TOTAL REALISASI
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					D	Pengelolaan Arsip	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	1	0
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	26	kali/trip	6	2	5	1	5	2	26	15
					C	Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	1	0
					D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	1	0
					E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	1	0	1	0
					F	Koordinasi lintas sektor	5	kali/trip	3	0	2	0	0	0	5	0
					G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	5	kali/trip	5	0	0	0	0	0	5	0
					H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	1	0
					I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	7	paket	3	0	3	0	0	0	7	1
					J	Pelatihan Kepemimpinan	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	0
					K	Diklat untuk Pegawai Teladan	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	0
					L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	0
					M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	0
					N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	1	paket	1	0	0	0	0	0	1	0
		Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	1	unit	0	0	0	0	1	0	1	0
		Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	7	unit	0	0	0	0	7	0	7	0
		Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	1	paket	0	0	0	0	1	0	1	0
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	12	bulan	0	0	0	0	0	0	6	6
					I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12

Tidak semua kegiatan penunjang Nilai ZI dapat dilaksanakan karena pemblokiran anggaran seperti pengadaan fasilitas perkantoran, alat pengolah data, dan renovasi ruang layanan. Selain itu beberapa pertemuan nasional terkait kearsipan, kepegawaian, dan koordinasi tidak dapat dilaksanakan secara luring namun masih bisa terlaksana secara daring sehingga lebih efisien. Kegiatan lain yang terkait pembangunan ZI antara lain:

1. Pengisian Lembar Kerja Evaluasi ZI sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025.
2. Pengisian self assessment atas pembangunan ZI pada unit kerja melalui review LKE ZI oleh Tim Penilai Internal (TPI) sesuai dengan tenggat waktu dan ketentuan dalam SE Nomor 1 Tahun 2025.
3. Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menuju Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, dan Pelayanan Publik yang Prima. Kemudian melakukan perbaikan atas LKE berdasarkan sebagai bentuk tindak lanjut dari desk yang dilakukan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 132. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	1.527.855.000	283.532.150	18,56	100,09	75% (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	284,662,000	283.532.150	99,60	100,09	100 % (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai target IKU Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM belum efiesien karena adanya blokir anggaran, namun bila perhitungan efisiensi dikurangi dengan anggaran yang diblokir maka hasilnya menunjukkan efisien. Nilai blokir anggaran pada pagu ini sebesar Rp1.243.193.000 dengan nilai rupiah efisiensi kegiatan sebesar Rp1.244.322.850. Selain itu anggaran pada IKU Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM telah dilakukan revisi penambahan anggaran dari Rp1.

IKU 26. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 133. Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai AKIP UPT BPOM	85,4	82,56	96,67		Baik

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan

pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

(1) Perencanaan Kinerja;

(2) Pengukuran Kinerja;

(3) Pelaporan Kinerja;

(4) Evaluasi Kinerja Internal;

(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan

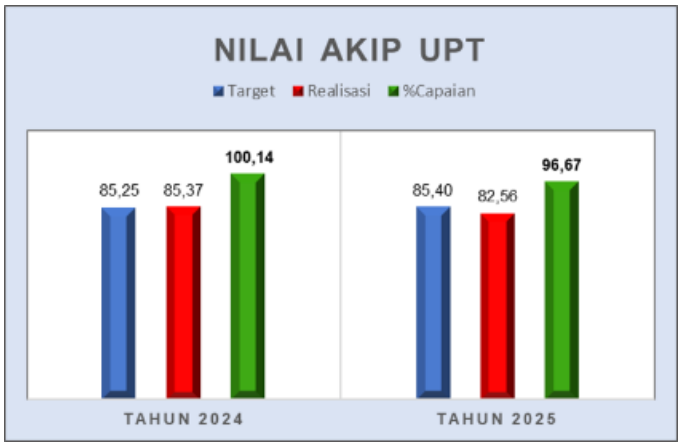
No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Berdasarkan Nota Dinas Inspektorat Utama Badan POM Nomor PI.04.71.7.01.26.03 perihal Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 disampaikan bahwa Nilai AKIP UPT BPOM pada BBPOM di Surabaya Tahun 2025 adalah 82,56. Capaian Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 yaitu **96,67%** dengan kategori **Baik**. Dengan rincian per bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 134.Hasil Evaluasi Nilai AKIP BBPOM di Surabaya Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai 2025
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	20,16
3	Pelaporan Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Kinerja Internal	20	16,80
5	Capaian Kinerja	20	15,36
Nilai Hasil evaluasi			**82,56**
Predikat			**A**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya



Gambar 33. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Nilai AKIP UPT Tahun 2024 mencapai 85,37 dari target 85,25 (capaian 100,14%), sehingga melampaui target. Sementara pada tahun 2025, realisasi sebesar 82,56 dari target 85,40 (capaian 96,67%), sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan dan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

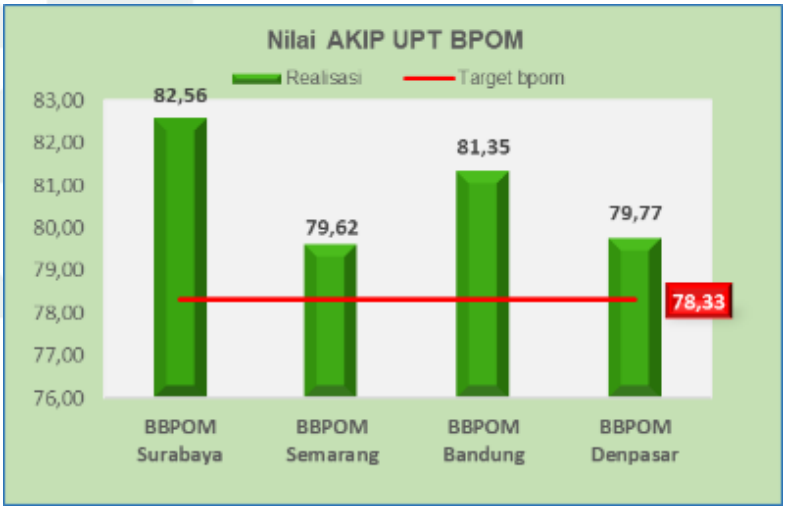
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 135. Perbandingan Realisasi indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP UPT BPOM	86,3	82,56	95,67		Akan Tercapai

Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029 bahkan tidak mencapai target di tahun 2025. Perlu upaya lebih jauh lagi untuk mencapai target tahun 2029.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 34. Perbandingan realisasi indikator Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan rata-rata realisasi nasional BPOM

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Surabaya (82,56) sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Semarang (79,62). Dari 4 UPT yang dibandingkan semua UPT berada diatas rata-rata realisasi nasional BPOM (78,33). BBPOM di Surabaya meraih peringkat ke 2 nilai AKIP tertinggi dari seluruh UPT BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2025, nilai AKIP BBPOM di Surabaya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Selain itu target nilai AKIP tahun 2025 juga tidak tercapai. Hasil penilaian APIP mengungkapkan bahwa pada aspek perencanaan masih ada ketidakselarasan penyajian nomenklatur Indikator Kinerja pada dokumen SK IKU, PK dan RAPK Tahun 2025 selain itu, pada draf Renstra Tahun 2025-2029 belum menyajikan kerangka pendanaan level sasaran strategis serta belum menjelaskan sumber pendanaan yang berasal dari APBN atau Non APBN. Hal ini disebabkan karena pada saat penilaian AKIP di bulan Agustus 2025, Renstra BBPOM Surabaya masih berupa draft yang belum final sehingga masih terdapat perbendaan nomenklatur, dan belum dilengkapi dengan kerangka pendanaan serta sumber pendanaan. Renstra BBPOM di Surabaya Tahun 2025-2029 telah selesai disusun dan disahkan pada tanggal 5 Desember 2025.

Pada komponen pengukuran kinerja, masih terdapat ketidakselarasan penyajian capaian kinerja 1 IKU pada RHPK, Laporan Evaluasi Internal (LEI), Laporan Kinerja (Lapkin) dan SIMETRIS pada triwulan 1 tahun 2025, namun setelah dilakukan pengecekan tidak ditemukan perbedaan tersebut. Pada komponen pelaporan yang mengalami penurunan nilai 0.96 poin, terdapat 5 hal yang perlu perbaikan yaitu:

a. Pengisian pada Aplikasi e-performance (SIMETRIS) belum dilakukan dengan tertib terhadap realisasi, capaian kinerja bulanan, kendala/hambatan serta Rencana Tindak Lanjut.
b. Terdapat perbedaan penyajian data capaian kinerja triwulanan yang dibandingkan dengan target tahunan pada dokumen pelaporan kinerja, antara Aplikasi SIMETRIS, RHPK, LEI dan Lapkin Interim. Hal ini disebabkan karena aplikasi SIMETRIS belum mengakomodir perbedaan perhitungan pada IKU jumlah desa, pasar, dan sekolah, dimana realisasi bulanannya berupa progres % sedangkan realisasi tahunan berupa jumlah, akibatnya capaian bulanannya bisa ratusan %. Hal tersebut telah dikomunikasikan ke Biro Perencanaan dan Keuangan sebagai pengampu aplikasi SIMETRIS agar dilakukan perbaikan terhadap aplikasi.
c. Terdapat perbedaan penyajian target indikator kinerja pada Laporan Kinerja Tahun 2024 dengan target indikator kinerja pada Renstra 2020-2024 yang belum dijelaskan pada BAB II Laporan Kinerja Tahun 2024, hal ini akan diperbaiki pada Laporan Kinerja tahun 2025 dengan melengkapi seluruh penjelasan perubahan target.
d. Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menyajikan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, namun belum terdapat penjelasan upaya yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang efisien atau upaya untuk mengubah inefisiensi agar menjadi efisien untuk masing-masing indikator kinerja.
e. Laporan Kinerja Interim Tahun 2024 dan 2025 serta Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menginfokan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, namun belum menyajikan monitoring seluruh rencana aksi yang disusun pada periode sebelumnya (status open namun tidak muncul pada bulan selanjutnya/tidak ada informasi apakah telah selesai). Hal ini akan ditindaklanjuti dengan penggunaan perubahan format tabel matriks rekomendasi sesuai Pedoman SAKIP terbaru tahun 2025.

Pada komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal masih terdapat beberapa kelemahan yaitu Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya (status open namun tidak muncul pada bulan selanjutnya/tidak ada informasi apakah telah selesai), hal ini menimbulkan ketidakselarasan penyajian Kendala/Hambatan, RTL dan monitoring RTL pada Aplikasi SIMETRIS pada Laporan Evaluasi Internal Tahun 2025, Laporan Kinerja Interim Tahun 2025. Kelemahan tersebut akan ditindaklanjuti dengan penggunaan perubahan format tabel matriks rekomendasi sesuai Pedoman SAKIP terbaru tahun 2025.

Pada komponen capaian kinerja terjadi penurunan 1,85 poin dibandingkan tahun 2024 disebabkan karena penurunan penurunan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2023. Terdapat 7 IKU yang tidak mencapai target tahun 2024 dan 14 IKU yang capaiannya menurun. Hal ini terjadi karena sebagian besar target IKU tahun 2024 telah dilakukan perubahan menjadi lebih tinggi dari target yang tercantum di Renstra 2020-2024. Sesuai dengan pedoman SAKIP tahun 2024, target IKU tahun 2024 tidak boleh lebih rendah dari realisasi IKU tahun 2023. Penyesuaian target tersebut menyebabkan capaian kinerja menurun, namun hal ini menunjukkan peningkatan kualitas perencanaan dimana target tercapai pada range 100-110% dan tidak ada target yang terlalu rendah, bahkan ada 7 IKU yang targetnya tidak tercapai karena tingginya realisasi IKU tahun 2023. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan kertas kerja secara lebih akurat, bila hasil perhitungan menunjukkan target renstra di tahun berjalan terlalu tinggi, maka akan diakukan permohonan penurunan target dengan justifikasi yang lebih kuat pada saat penyusunan PK.

Tabel 136. Matriks Rekomendasi indikator Nilai AKIP UPT Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
Nilai AKIP UPT BPOM	Terdapat realisasi IKU 9 di bulan Mei pada aplikasi eperformance yang berbeda dengan semua dokumen monev (lapkin interim dan evaluasi internal)	berkoordinasi dengan roren	Mengirim surat ke roren untuk meminta pembukaan akses aplikasi eperformance dalam rangka perbaikan data bulan Mei	November	Y	O-67	Terdapat perbedaan hasil pengukuran realisasi kinerja (IKU) antara aplikasi dengan laporan kinerja
	Terdapat realisasi IKU 1 (pengujian kosmetik) di bulan Oktober dan Nopember yang tidak sesuai perhitungannya dengan pedoman	berkoordinasi dengan roren	Mengirim surat ke roren untuk meminta pembukaan akses aplikasi eperformance dalam rangka perbaikan data bulan Oktober dan Nopember	Januari 2026	Y	O-67	Terdapat perbedaan hasil pengukuran realisasi kinerja (IKU) antara aplikasi dengan laporan kinerja

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 137. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL TARGET	TOTAL REALISASI
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	1	kali/trip	0	0	0	0	1	1	1	1
					G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	1	1
					I	Perencanaan dan Evaluasi	4	kali/trip	2	0	1	0	1	0	4	0

Kegiatan untuk menunjang IKU nilai AKIP yang sudah terlaksana antara lain Rapat Evaluasi Nasional dan Rapat Kerja Nasional, sedangkan rapat evaluasi dan perencanaan dilaksanakan tanpa menggunakan anggaran. Sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain telah dilakukan koordinasi dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi dalam menyusun dokumen PK. Masing-masing tim pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu pusat, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU. Koordinasi dengan Rorenkeu juga dilakukan dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev, serta pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap. Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 dan Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 telah dilakukan. Pada bulan Agustus juga dilakukan revisi Perjanjian KInerja tahun 2025 berupa penambahan 3 IKU baru dan perubahan target bulanan sesuai hasil monev dari Januari sampai Juli agar target tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 138. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Nilai AKIP UPT BPOM	47,407,000	240,000	0,51	96,67	75 % (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	240,000	240,000	100	96,67	75 % (Tidak Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai target IKU Nilai AKIP UPT BPOM belum efisien karena adanya blokir anggaran, dan juga tidak tercapainya target tahun 2025. Apabila perhitungan efisiensi menggunakan pagu DIPA awal dengan pagu anggaran dikurangi diblokir hasilnya menunjukkan hal yang sama yaitu tidak efisien. Terdapat pengurangan penggunaan anggaran sebesar Rp47.167.000,- namun tidak bisa dikatakan efisen karena target IKU tidak tercapai. Capaian output atas indikator Nilai AKIP UPT BPOM ini tetap tercapai ditengah terbatasnya anggaran dikarenakan beberapa kegiatan diikuti secara daring.

IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 139. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00		Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah :

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung dari formula:

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Pada periode Renstra 2025 – 2029, perhitungan target dan realisasi NKA digolongkan dalam 5 kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%) = (93,99 x 50%) + (99,70 x 50%) = 96,85%

apabila dikonversikan masuk ke konversi nilai 5 dengan kategori Sangat Baik, sehingga Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 yaitu **100%** dengan kategori **Baik**.

b. **Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2024, dikarenakan adanya kebijakan konversi nilai yang terjadi di tahun 2025. Namun demikian, jika dilihat dari nilai NKA yang dicapai pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024, terdapat kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari 93,51 pada tahun 2024, naik menjadi 96,85 pada tahun 2025 (naik sebesar 3,34).

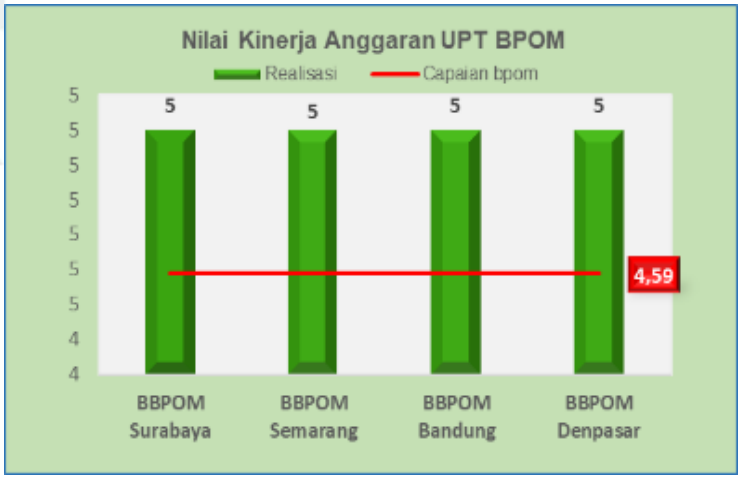
c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029**

Tabel 140. Perbandingan Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 sudah mencapai target Renstra tahun 2029. Namun demikian tidak bisa dilakukan penyesuaian dengan meningkatkan target di tahun 2026 hingga tahun 2029 dikarenakan target Konversi Nilai 5 merupakan target tertinggi pada Indikator NKA.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional**



Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, semua memiliki realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM yang sama yaitu 5. Dari 4 UPT yang dibandingkan semua UPT berada diatas rata-rata realisasi UPT BPOM (4,59).

Tabel 141. Perbandingan realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

NKA merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai IKPA dan Nilai EKA. Nilai IKPA dapat dimonitor setiap bulan melalui modul MONEVPA pada OMSPAN, Sedangkan nilai EKA baru terbit pada akhir tahun.

Indikator pada nilai IKPA yang meliputi indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP-TUP sudah terbit secara otomatis sejak bulan ke-1 (B01) tahun 2025. Sedangkan indikator capaian output, capaian dari bulan Januari – Maret baru bisa diinput di sistem SAKTI pada bulan April 2025. Untuk memastikan nilai IKPA yang optimal dilakukan pengawalan secara intensif terhadap 8 (delapan) indikator pembentuknya tersebut, yang meliputi:

1. Indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran: dengan mengupayakan agar revisi anggaran yang mempengaruhi penilaian IKPA pada indikator ini dilakukan maksimal dua kali dalam 1 (satu) semester, karena apabila lebih dari itu nilai yang diperoleh hanya 50. Berikut layering Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA) semesteran:

Jumlah Revisi DIPA (Non Kumulatif)	Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA)
0-1	**110**
2	**100**
>=3	**50**

Nilai IKPA revisi DIPA dihitung dengan formula:

IKPA Revisi DIPA = (50% x NKRA Semester I) + (50% x NKRA Semester II)

Berikut 14 (empat belas) jenis revisi pagu tetap yang diperhitungkan dalam indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran:

No.	Kode	Uraian Jenis Revisi
1	201	Antar-Fungsi/Sub-Fungsi dan/atau Antar-Program
2	211	Pemenuhan Belanja Operasional
3	212	Penyelesaian Pagu Minus Belanja Pegawai Operasional
4	213	Pergeseran Anggaran dari Belanja Operasional ke Belanja Non-Operasional
5	217	Penyelesaian Tunggakan
6	220	Pemanfaatan Sisa Anggaran Kontraktual dan/atau Swakelola
7	221	Pergeseran anggaran Antarjenis Belanja
8	222	Kontrak Tahun Jamak
9	225	RO Cadangan
10	226	Penurunan volume RO secara total
11	229	Penyelesaian putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht)
12	231	Penyelesaian Pekerjaan yang Tidak Terselesaikan sampai dengan Akhir Tahun Anggaran
13	236	Pergeseran Anggaran Antar-KRO dan/atau Antar-Kegiatan
14	239	Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya

Dari pengawalan intensif yang dilakukan, NKRA tahun 2025 berhasil terjaga di nilai 100.

2. Indikator Deviasi Hal III DIPA: dengan memastikan ambang batas rata-rata deviasi bulanan tidak melebihi +-5%. Dan melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA paling lambat pada hari kesepuluh tiap triwulannya. Rentang nilai untuk indikator ini adalah:

No.	Rentang Deviasi	Nilai Indikator
1	0-5,0%	100,0
2	>5,0%	0-95,0 (sesuai persentase deviasi)

Dari pengawalan intensif yang dilakukan, Nilai Indikator Deviasi Hal III DIPA tahun 2025 berhasil mencapai nilai 100.

3. Indikator Penyerapan Anggaran: dengan mengawal agar realisasi anggaran memenuhi target yang telah ditetapkan pada masing-masing triwulan dengan rincian target sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target Triwulanan			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
B. Pegawai	20%	50%	75%	95%
B. Barang	15%	50%	70%	90%
B. Modal	10%	40%	70%	90%
B. Bansos	25%	50%	75%	95%

Pada tanggal 23 Mei 2025 terbit surat perihal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 sesuai surat Kepala KPPN Surabaya II nomor S-

795/KPN.1602/2025 yang menyatakan bahwa terdapat penyesuai target pada indikator ini dengan memberikan ambang batas toleransi sesuai ketentuan pada tabel berikut:

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER-5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER-5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER-5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

Walaupun demikian, realisasi belanja barang pada triwulan II belum dapat mencapai target tersebut karena dampak atas efisiensi anggaran yang baru dibuka pada bulan april, sehingga beberapa proses pengadaan barang/jasa yang nilainya besar baru bisa dilaksanakan setelahnya dan saat ini masih dalam tahap pelaksanaan kontrak. Nilai untuk indikator ini pada tahun 2025 hanya mencapai nilai 99,04 walaupun semua target pada triwulan I, III dan IV telah tecapai. Hal ini dikarenakan nilai total pada indikator ini diambil dari nilai rata-rata indikator per triwulan.

4. Indikator Belanja Kontraktual: dengan mengawal agar komponen Distribusi Akselerasi Kontrak, Kontrak Pra DIPA, Akselerasi belanja 53 mendapatkan nilai yang maksimal. Bobot untuk masing-masing komponen tersebut, yaitu:

No.	Komponen	Bobot
1	Distribusi Akselerasi Kontrak	**20%**
2	Kontrak PraDIPA	**40%**
3	Akselerasi 53	**40%**

Sama halnya dengan Indikator Penyerapan Anggaran, pada Indikator Belanja Kontraktual juga mendapatkan penyesuaian berdasarkan surat Kepala KPPN Surabaya II nomor S-795/KPN.1602/2025 tanggal 23 Mei 2025. Penilaian Distribusi akselerasi kontrak diberikan secara bertingkat yang awalnya sesuai dengan rasio jumlah data Perjanjian/kontrak yang diterbitkan sampai dengan triwulan II sebagai berikut:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75,00%	100
50,01%<Rasio<=75,00%	80
25,01%<Rasio<=50,00%	60
0,01%<Rasio<=25,00%	50
Rasio = 0%	0

Mendapatkan penyesuaian menjadi:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01%<Rasio<=80,00%	80
25,01%<Rasio<=55,00%	60
Rasio<25,00%	50

Sehingga untuk mendapatkan nilai maksimal pada penilaian ini, harus dipastikan rasio kontrak sampai dengan triwulan III sebesar 75% lebih dibandingkan dengan seluruh kontrak dalam tahun 2025.

Sedangkan untuk penilaian pada komponen Kontrak Pra DIPA dihitung dari kontrak yang tanggal kontraknya sebelum 1 Januari tahun 2025 untuk semua jenis belanja yang nilai kontraknya lebih dari 50 juta rupiah dengan ketentuan:

- Kontrak **Pra DIPA (Tanggal Kontrak sebelum 1 Jan)**: **nilai 120**
- Kontrak **Non Pra DIPA (Tanggal Kontrak 1 Jan – 31 Mar)**: **nilai 110**

Selanjutnya untuk penilaian pada komponen Akselerasi Belanja Modal mendapatkan penyesuaian yang semula distribusinya adalah:

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	90	80	70

Menjadi:

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	100	90	70

Untuk mendapatkan nilai maksimal (nilai 100) pada komponen Akselerasi belanja modal ini, kontrak **belanja 53** dengan **50 s.d. 200 juta** harus **diselesaikan** paling lambat s.d. triwulan II. Apabila diselesaikan pada triwulan III, nilai yang diperoleh: 90; dan apabila diselesaikan pada triwulan IV nilai yang diperoleh: 70. Pada tahun 2025, pengadaan

belanja modal telah selesai semua pada triwulan III, kecuali belanja modal yang sampai saat ini anggarannya masih diblokir sehingga untuk komponen ini diperoleh nilai 100.

5. Indikator Penyelesaian Tagihan: adalah dengan memastikan penyampaian SPM LS Kontraktual paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP). Pada tahun 2025, indikator ini berhasil mencapai nilai 100.
6. Indikator Pengelolaan UP-TUP: adalah dengan memastikan pengelolaan UP-TUP memenuhi ketentuan ketepatan waktu, perhitungan GUP disebulankan, dan % setoran TUP dalam setahun serta memaksimalkan penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP).

   Pada indikator ini juga ada penyesuaian sebagaimana Indikator Penyerapan Anggaran dan Inditator Belanja Kontraktual. Penyesuaiannya adalah: *Nilai Kinerja Komponen UP dan TUP Tunai Periode Januari, Februari, Maret dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (KL).*

   Setelah adanya relaksasi tersebut, untuk bulan Mei sampai dengan bulan November 2025 nilai Indikator pengelolaan UP dan TUP dapat dipertahankan tetap 100 dengan mengupayakan pengajuan UP lebih cepat dari seharusnya dan meningkatkan penggunaan KKP. Namun demikian, pada akhir tahun 2025 nilai indikator ini mengalami penurunan menjadi 98,93 karena adanya pengembalian sisa TUP pada akhir tahun.
7. Indikator Capaian Output: adalah dengan mengawal agar proses input dilaksanakan tepat waktu dan target output yang telah ditetapkan pada bulan berjalan tercapai. Proporsi penilaian pada indikator ini adalah sebagai berikut:

No.	Komponen	Indeks Komposit
1	Ketepatan Waktu	30%
2	Capaian RO	70%

   Batas waktu input capaian output adalah 5 (lima) hari kerja pada bulan berikutnya. Indikator ini juga merupakan indikator yang mendapatkan penyesuaian berdasarkan surat Kepala KPPN Surabaya II Nomor S-795/KPN.1602/2025 tanggal 23 Mei 2025. Semula, RO yang anggarannya diblokir seluruhnya tetap menjadi objek penilaian sehingga menjadi nilai pengurang pada Indikator ini karena tidak ada realisasi. Pada

surat penyesuaian tersebut diubah menjadi RO dengan seluruh alokasi anggaran diblokir (diblokir 100%) tidak lagi menjadi objek penilaian indikator capaian output.

Pada triwulan III nilai untuk indikator ini adalah 99,70. Namun demikian dengan pengawalan secara intensif nilai indikator ini berhasil mencapai nilai 100 pada akhir tahun 2025.

8. Indikator Dispensasi SPM: adalah dengan memastikan tidak ada proses administrasi kinerja anggaran yang memerlukan pengajuan dispensasi pada pelaksanaannya dengan cara mematuhi jadwal dan tahapan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Karena indikator ini merupakan indikator pengurang nilai IKPA. Pada tahun 2025 berhasil dipastikan tidak ada proses administrasi yang memerlukan pengajuan dispensasi, sehingga nilai pengurang pada tahun 2025 adalah 0.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah Capaian RO (bobot 75%), Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%). Agar dapat diperoleh nilai EKA yang optimal, terus dilakukan pengawalan secara intensif meskipun nilainya baru akan terbit pada akhir tahun. Pengawalan yang dilaksanakan meliputi:

1. Capaian RO

   Dilakukan koordinasi secara intensif dengan seluruh ketua tim pengampu masing-masing RO untuk mengawal nilai indikator ini. Namun demikian indikator ini tidak dapat memcapai nilai 100 karena RO yang anggarannya diblokir baik seluruhnya maupun yang diblokir lebih dari 10% tetap diperhitungkan. Berbeda dengan indikator Capaian Output pada IKPA, RO yang anggarannya diblokir baik seluruhnya maupun yang diblokir lebih dari 10% dikecualikan dari perhitungan.

2. Penggunaan SBK

   Mengoptimalkan nilai pada indikator ini dilakukan dengan memastikan RO SBKK pada QCD dan RO SBKU pada EBA Pengelolaan BMN telah digunakan dan target tercapai.

3. Efisiensi SBK

   Mengoptimalkan nilai pada indikator ini dilakukan dengan memastikan target pada RO SBKU tercapai dan anggaran terealisasi seluruhnya sehingga bisa diperoleh nilai 100. Sedangkan pada RO SBKK dilakukan pergeseran sisa anggaran dari RO QCD ke RO AEA untuk memenuhi kekurangan anggaran pemusnahan barang bukti yang terdapat pada RO AEA karena anggaran diblokir. Sehingga dapat diperoleh nilai efisiensi SBKK sebesar 99,70.

Tabel 142. Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko	Status
Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Target output RO Jumlah Desa Pangan Aman tidak sesuai dengan Revisi PK 2025, sehingga output tidak tercapai di bulan September	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Oktober	T	-	-	Close
	Belum disusun rencana penarikan dana triwulan 4	Segera menyusun rencana penarikan dana untuk tw 4 dan berkoordinasi dengan semua ketua tim	Menyesuaikan POA dengan revisi DIPA/POK terkini	Oktober	T	-	-	close
			. berkoordinasi dengan semua ketua tim untuk menginput rencana penarikan dana tw 4 pada tools POA 2025	Oktober				Close
	Terdapat potensi anggaran tidak terserap sebesar kurang lebih 20% dari total pagu pada RO SBKK (QCD) agar dapat mencapai efisiensi penggunaan SBKK secara optimal. Namun pada RO AEA berpotensi tidak dapat mencapai target RO karena anggaran masih terblokir	Melakukan pengajuan revisi anggaran dari RO SBKK (QCD) sebanyak maksimal 20% untuk memenuhi kekurangan anggaran pada RO AEA	revisi anggaran dari RO SBKK (QCD) sebanyak maksimal 20% untuk memenuhi kekurangan anggaran pada RO AEA	Oktober	T	-	-	close
	Terdapat pembayaran pengadaan belanja modal yang harus dilakukan pada bulan November 2025 namun belum masuk dalam perencanaan penarikan dana yang diupdate pada awal triwulan IV	Melakukan monitoring realisasi anggaran untuk masing-masing jenis belanja dan exercise nilai IKPA secara berkala	Melakukan monitoring realisasi anggaran untuk masing-masing jenis belanja dan exercise nilai IKPA pada 2 minggu terakhir	November	T	-	-	close
	Terdapat beberapa target output tidak tercapai karena anggaran diblokir sampai dengan akhir tahun, yaitu pada Rincian Output BDC, BMB, dan QDG	Melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait kemungkinan adanya penyesuaian target output pada RO tersebut atau dispensasi atas kondisi tersebut.	Melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait kemungkinan adanya penyesuaian target output pada RO tersebut atau dispensasi atas kondisi tersebut.	Desember	T	-	-	close

f.Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 143. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL TARGET	TOTAL REALISASI
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	5	kali/trip	4	0	0	0	1	1	5	1
					H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	2	kali/trip	1	1	0	0	0	0	1	1
					K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	1	kali/trip	1	1	0	0	0	0	1	1
					L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	0
					M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	1	0
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1	kali/trip	1	0	0	0	0	0	1	0
		Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					B	Pemeliharaan Gedung Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12
					J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	12	bulan	1	1	1	1	1	1	12	12

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung Indikator NKA tahun 2025 meliputi:

1. Kegiatan Koordinasi Pengawasan obat dan makanan.

   Pada kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan pendukung yang meliputi Penyusunan Laporan Keuangan; Sosialisasi Peraturan bagi Pejabat penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak; Asistensi penyusunan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan laporan DAK NF POM UPT; Bimbingan Teknis UKPBJ; Akselerasi peningkatan Belanja PDN.

   Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan pada tahun 2025 ditargetkan sebanyak 5 kali baik yang merupakan kegiatan terpadu yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan Keuangan sebagai unit pengampu, maupun kegiatan pembinaan kepada anggota Satuan Wilayah di bawah koordinasi Balai Besar POM di Surabaya. Namun demikian, karena adanya efisiensi anggaran, kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan yang memerlukan dukungan anggaran hanya dapat dilaksanakan sebanyak 1 kali.

   Kegiatan sosialisasi peraturan bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tahun 2025 kegiatan ini ditargetkan

sebanyak 2 kali, namun hanya terlaksana sebanyak 1 kali karena adanya efisiensi anggaran.

Kegiatan Asistensi penyusunan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan laporan DAK NF POM UPT terlaksana sebanyak 1 kali sesuai dengan target. Sedangkan Bimbingan Teknis UKPBJ dan kegiatan Akselerasi peningkatan Belanja PDN tidak dilaksanakan karena efisiensi anggaran. Namun demikian untuk memastikan proses bisnis tetap berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana tersebut dialihkan pelaksanaannya secara daring.

2. Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi

   Kegiatan pelaksanaan koordinasi direncanakan berupa forum koordinasi analis anggaran BPOM sebanyak 1 kali. Namun karena efisiensi anggaran, kegiatan tersebut tidak terlaksana.

3. Kegiatan Pembayaran Gaji dan tunjangan

   Kegiatan ini terlaksana sesuai target yaitu sebanyak 12 kali dalam satu tahun

4. Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan Kantor

   Pada Kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan pendukung yaitu Kebersihan, Keamanan dan Operasional Kantor; Pemeliharaan Gedung Kantor; Pemeliharaan peralatan kantor; Pengadaan keperluan sehari-hari; Pemeliharaan Kendaraan Roda 4; Terselenggaranya Operasional Perkantoran; Pemeliharaan Kendaraan Roda 2; dan Langgana Listrik, air dan telepon. Semua kegiatan pendukung pada kegiatan ini terlaksana sesuai target yang direncanakan yaitu 12 kali dalam setahun.

   Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung Indikator NKA. Selain kegiatan-kegiatan tersebut juga terus dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, KPPN, serta Kanwil DJPB.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 144. Efisiensi anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	17.728.251.000	15.869.315.256	89,51	100	100 % (Efisien)	Pagu DIPA awal
	15.927.545.000	15.869.315.256	99,63	100	100 % (Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai target IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM sudah efisien walaupun terdapat blokir anggaran, Apabila dibandingkan dalam perhitungan efisiensi dikurangi dengan anggaran diblokir hasilnya menunjukkan hal yang sama yaitu efisien. Pagu sebelum blokir untuk IKU ini adalah sebesar Rp17.728.251.000. Nilai blokir anggaran pada pagu ini sebesar Rp1.800.706.000, sehingga pagu setelah blokir sebesar Rp15.927.545.000. Dari pagu tersebut, anggaran terealisasi sebesar Rp15.869.315.256 dengan output IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM tahun 2025 dapat mencapai target yang ditetapkan. Sehingga diperoleh nilai rupiah efisiensi kegiatan ini sebesar Rp1.858.935.744.

Efisiensi SDM dilakukan pada tahun 2025 dimana terdapat pengurangan 2 personil pada Tim Pengelolaan Keuangan dikarenakan pensiun. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan optimalisasi kinerja personil yang tersisa sehingga target Nilai Kinerja Anggaran tetap dapat dicapai.

IKU 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 145. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,6	3,47	96,39		Baik

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko

3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naïve	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naive menuju Risk Aware
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan Risk Managed menuju Risk Enabled

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas $= \frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko

. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Berdasarkan Nota Dinas Inspektorat Utama Badan POM Nomor PI.04.71.7.01.26.02 perihal Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 disampaikan bahwa Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada BBPOM di Surabaya Tahun 2025 adalah 3,47 sehingga Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 yaitu **96,39%** dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2024 belum ada IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, namun sudah terdapat hasil penilaian oleh APIP terkait laporan hasil penilaian maturitas manajemen risiko BBPOM di Surabaya dengan nilai 3,5. Dengan demikian, terdapat penurunan realisasi tahun 2025 jika dibandingkan tahun 2024. Sedangkan capaian tidak dapat dibandingkan karena belum ada target IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di ahun 2024.

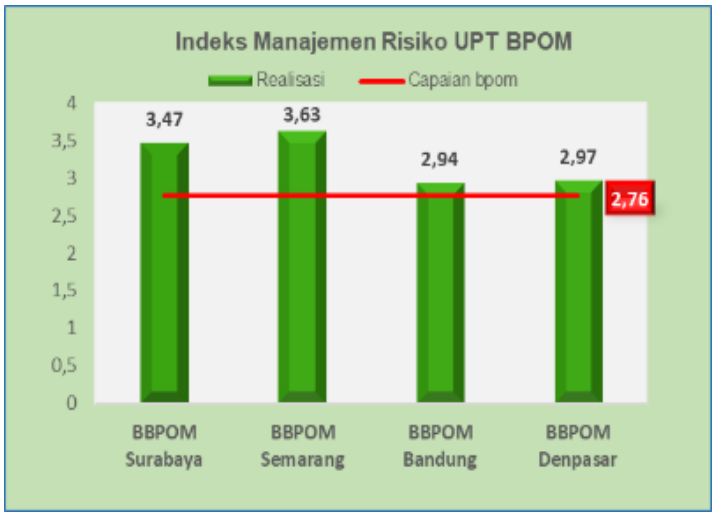
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target renstra tahun 2029

Tabel 146. Perbandingan Realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dengan target 2029

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	4	3,47	86,75	▲	Akan Tercapai

Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dan target Renstra tahun 2029. Dengan tidak tercapainya target 2025 maka perlu diusulkan penurunan target untuk tahun 2026 menggunakan kertas kerja yang akurat.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan standar nasional



Gambar 35. Perbandingan realisasi indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tahun 2025 dengan UPT lain yang sejenis serta dengan Capaian BPOM

Berdasarkan grafik diketahui bahwa dari 4 UPT yang dibandingkan, realisasi tertinggi adalah BBPOM Semarang sedangkan realisasi terendah adalah BBPOM Bandung. Dari 4 UPT yang dibandingkan semua UPT berada diatas rata-rata realisasi nasional UPT BPOM (2,76). Nilai indeks Manajamen Risiko BBPOM di Surabaya merupakan nilai tertinggi ketiga dibandingkan seluruh UPT di BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan Surat Inspektur Utama BPOM No. B-PI.06.07.7.12.24.706, tgl 2 Desember 2024. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 Pada Balai Besar POM di Surabaya sebagai berikut:

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	54,0	56,0	2,0
Nilai Maturitas	3,375	3,500	0,125
Tingkat Maturitas	Risk Defined	Risk Defined	

Terdapat penurunan nilai indeks manajemen risiko tahun 2025 sebesar 0,03 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024. Dalam rangka peningkatan nilai maturitas tahun 2025 Tim Satgas SPIP Balai Besar POM Surabaya melaksanakan beberapa program antara lain:

1. Peningkatan kompetensi pegawai tentang Manajemen Risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM BPOM
2. Melaksanakan sosialisasi penetapan tujuan (IKU) dan keterkaitannya dengan identifikasi risiko.
3. Melakukan penambahan risiko agar selaras dengan RHK yang ada di SIMAKIN. Hal ini disebabkan oleh *update* aplikasi SIMAKIN yang terintegrasi dengan SAPA APIP, dilaksanakan sesudah dokumen manajemen risiko diunggah ke aplikasi SAPA APIP

Selain itu, Tim Satgas SPIP Balai Besar POM di Surabaya telah menjaring usulan risiko dari seluruh ASN. Hal ini bertujuan meningkatkan budaya sadar Risiko di lingkungan Balai Besar POM di Surabaya. Upaya perbaikan dari hasil rekomendasi penilaian tahun 2024 telah dilakukan, seperti :

1. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi tahunan khususnya terkait manajemen risiko dengan memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai disertai persetujuan kepala unit;
2. Memberikan masukan kepada manajemen terkait kebijakan penilaian maturitas manajemen risiko atau masukan terhadap penerapan manajemen risiko di lingkungan BPOM;
3. Melakukan reviu terhadap daftar risiko yang telah disusun sehingga uraian risk event lebih spesifik dan bukan negasi dari tujuan, memastikan penurunan level risiko relevan dengan pengendalian existing, serta melakukan reviu atas atribut pengendalian agar selaras dengan aktivitas pengendalian;
4. Mereviu daftar risiko dan memastikan penentuan kategori risiko didasarkan pada penyebab risiko;

5. Melakukan penyusunan daftar risiko dalam rapat pembahasan manajemen risiko disertai dengan dokumentasi yang memadai terkait arahan/ masukan dari atasan/ Ketua Tim;
   Menyusun uraian tugas manajemen risiko pada SKP dan MPH untuk seluruh pegawai.

Namun demikian, hasil penilaian APIP pada tahun 2025 menyimpulkan bahwa belum ada identifikasi risiko atas sasaran strategis yang tidak tercapai, belum terdapat kesadaran/awareness yang memadai terkait identifikasi risiko atas ketidaktercapaian suatu tujuan, masih terdapat ketidaksesuaian pada alur penetapan dokumen risiko maupun penetapan nilai risiko yang harus dikendalikan, masih ada 1 sasaran strategis yang belum teridentifikasi risikonya, serta masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko (risk event, penyebab risiko, aktivitas pengandalian, sumber risiko). Dengan demikian perlu upaya untuk memperbaiki seluruh dokumen risiko dan penyusunan rencana kerja yang lebih lengkap.

Tabel 147. Matriks Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2025

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	ditemukan daftar risiko di tata usaha dengan narasi penyebab risiko yang belum sesuai ketentuan Terdapat beberapa data dukung maturitas risiko yang belum lengkap sesuai hasil audit manrisk oleh APIP Target indeks manajemen risiko terlalu tinggi sehingga perlu upaya signifikan untuk menambah nilai di tahun depan	koordinasi dengan pemilik risiko untuk perbaikan pengisian matrisk risiko segera melengkapi data dukung yang belum lengkap sebelum batas waktu dari APIP Melakukan pemetaan komponen manrisk mana saja yang kira-kira bisa dipenuhi untuk memenuhi target tahun depan	melakukan perbaikan narasi penyebab risiko milik bagian Tata Usaha yang belum sesuai ketentuan	Oktober	T	-	-
	ditemukan daftar risiko di tata usaha dengan narasi penyebab risiko yang belum sesuai ketentuan Terdapat beberapa data dukung maturitas risiko yang belum lengkap sesuai hasil audit manrisk oleh APIP	koordinasi dengan pemilik risiko untuk perbaikan pengisian matrisk risiko segera melengkapi data dukung yang belum lengkap sebelum batas waktu dari APIP	menyetorkan tambahan data dukung manrisk sesuai batas waktu dari APIP	Nopember	T	-	-

Indikator	Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
	Target indeks manajemen risiko terlalu tinggi sehingga perlu upaya signifikan untuk menambah nilai di tahun depan	Melakukan pemetaan komponen manrisk mana saja yang kira-kira bisa dipenuhi untuk memenuhi target tahun depan	Menyusun tren analisis risiko tiap tahun untuk mengetahui perkembangan risiko setiap tahun	Januari 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 148. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		TOTAL TARGET	TOTAL REALISASI
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	6	kali/trip	2	0	2	0	2	1	6	1
					E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	3	kali/trip	1	0	1	0	0	0	3	0
					J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	1	kali/trip	0	0	1	0	0	0	1	0
		Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	2	kali/trip	0	0	1	1	1	1	2	2

Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka monitoring resiko berupa kegiatan pemenuhan sarana prasarana BMN dan supporting kegiatan koordinasi pengawasan obat dan makanan diwilayah kerja antara lain Pengelolaan BMN, Pemeliharaan dan Peningkatan QMS, Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di lingkungan Badan POM, penatausahaan BMN berupa Monitoring dan Evaluasi BMN. Kemudian dilaporkan bahwa seluruh pegawai telah melaksanakan pengembangan kompetensi melalui IDEAS. Kegiatan sosialisasi penetapan tujuan (IKU) dan keterkaitannya dengan identifikasi risiko telah dilaksanakan oleh seluruh fungsi di triwulan 2 melalui apel online. BBPOM di Surabaya juga telah menyusun surat Nota Dinas usulan/masukan terkait Petunjuk Teknis Manajemen Risiko yang telah disusun kepada Inspektorat Utama.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 149. Efisiensi anggaran pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN 2025	REALISASI ANGGARAN 2025	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	KET
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	105.957.000	3.535.000	3,34	96,39	75 % (Tidak Efisien)	Pagu DIPA awal
	3.540.000	3.535.000	99,86	96,39	75 % (Tidak Efisien)	Pagu dikurangi blokir

Hasil analisis efiensi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai target IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum efisien karena adanya blokir anggaran, begitu pula perhitungan efisiensi berdasarkan anggaran yang dikurangi blokir juga menunjukkan penggunaan anggaran yang tidak efisien karena target IKU tidak tercapai. Nilai blokir anggaran pada IKU ini sebesar Rp102,422,000,-, namun tidak bisa dikatakan efisien meskipun kegiatan tetap terlaksana dengan anggaran terbatas yaitu dengan melakukan pertemuan secara daring.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada tahun 2025 di Balai Besar POM di Surabaya terdapat 28 Indikator Kinerja Utama dimana masing-masing telah dilakukan Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi, sesuai dengan tabel seperti berikut ini :

Tabel 150. Rencana Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Smoking machine untuk pengujian sampel rokok mengalami kerusakan dan belum tersedia anggaran untuk perbaikannya	Menyampaikan laporan kepada KMEI dan PPPOMN, melakukan koordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk mengerjakan pengujian sampel rokok	Menyampaikan laporan kepada KMEI dan PPPOMN, melakukan koordinasi dengan BBPOM di Semarang untuk mengerjakan pengujian sampel rokok,	open	Pengujian sampel rokok telah dikerjakan di BBPOM Semarang	Oktober	Y	S-02	Kerusakan pada alat/ instrumen yang digunakan untuk pengujian regionalisasi (alat bersama seperti LC MSMS dan GCMS)
		Sebanyak 4 Sampel sitotoksik tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena belum dapat dilakukan uji Endotoksin	berkoordinasi dengan Balai regional Semarang	berkoordinasi dengan Balai regional Semarang	open	Telah berkoordinasi dengan Balai regional Semarang dan akan dilakukan pendampingan uji endotoksin oleh Balai Pengujian Produk Biologi via Zoom pada tanggal 2 Oktober 2025	Oktober	Y	S-03	Metode analisis yang digunakan dalam pengujian sampel regionalisasi laboratorium belum – diverifikasi/ divalidasi
		3 sampel suplemen kesehatan bulan September (2 sampel BBPOM d Surabaya dan 1 sampel BBPOM Kupang) belum bisa diuji Clenbuterol secara LC-MS/MS karena LC_MS/MS	berkoordinasi dengan BBPOM Kupang dan panitia pengadaan	berkoordinasi dengan BBPOM Kupang dan panitia pengadaan	Close	Telah disampaikan/koordinasi kepada BBPOM Kupang terkait hal tsb dan dilakukan komunikasi dengan Panitia	Septemb er	Y	S-02	Kerusakan pada alat/ instrumen yang digunakan untuk

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		Waters rusak sehingga terjadi antrean alat LC-MS/MS Shimadzu				Pengadaan untuk dapat dicarikan dana perbaikan LC-MS/MS waters				pengujian regionalisasi (alat bersama seperti LC MSMS dan GCMS)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Focal Point BBPOM di Surabaya belum terbiasa untuk melakukan validasi laporan E Meso	Dilakukan workshop internal untuk pengisian e meso untuk meningkatkan validasi pelaporan E - Meso	Dilakukan workshop internal untuk pengisian e meso untuk meningkatkan validasi pelaporan E - Meso	close	Telah dilakukan workshop internal untuk pengisian e meso untuk meningkatkan validasi pelaporan E - Meso	Agustus	T	-	-
		Kepatuhan dalam pengisian E Meso masih rendah	Menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes	Menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes	close	Telah menyampaikan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes untuk memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat kemenkes	September	Y	O-55	Jumlah Fasilitas pelayanan kesehatan yang telah menerima KIE terkait Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) / Efek Samping Obat (ESO) yang melaporkan KTD/ESO tidak sesuai dengan target yang diharapkan
		Efisiensi anggaran menyebabkan terbatasnya kegiatan sosialisasi dan KIE Farmakovigilans kepada masyarakat	Sosialisasi / KIE Farmakovigilans dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain,	Sosialisasi / KIE Farmakovigilans dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain,	close	Sosialisasi / KIE Farmakovigilans dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, seperti KIE bersama Tokoh Masyarakat dengan menyelipkan	September	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
						materi terkait penawasan Farmakovigilans				
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Instrumen ICP-MS masih dalam perbaikan, belum dapat berfungsi dengan baik sehingga pengujian logam menggunakan ICPMS belum dapat dilakukan	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pembelian turbo pump	Mengirim Surat rekomendasi persetujuan pembelian turbo pump ke P3OMN, instrumen masih terus dicek untuk mengetahui sumber kerusakannya. Saat ini pengujian logam menggunakan AAS.	close	Suat rekomendasi persetujuan pembelian turbo pump sudah disetujui oleh P3OMN. ICPMS telah diperbaiki, sumber kerusakan dari turbo pump. Saat ini ICPMS telah berfungsi baik.	Septemb er	Y	O-03	Alat/Instrume n yang digunakan mengalami kerusakan
		Konfirmasi hasil uji DNA rendah porcine secara mikrobiologi terkendala reagen yang tidak mencukupi sehingga ada jeda waktu menunggu proses pengadaan reagen. Uji konfirmasi harus dilakukan secara terpisah per sampel untuk memastikan tidak ada kontaminasi, sedangkan jumlah penguji dan alat terbatas sehingga waktu pengujian yang dibutuhkan menjadi lebih lama.	Berkoordinasi dengan P3OMN untuk meminjam reagen	Meminjam reagen ke P3OMN untuk mempercepat uji konfirmasi sambil menunggu pengadaan reagen.	close	Reagen yang diperlukan telah diterima, uji konfirmasi DNA rendah porcine telah dilaksanakan.	Septemb er	Y	O-04	Timeline pengujian tidak terpenuhi
		Tidak adanya sampel UMKM (dari sertifikasi) yang masuk sesuai target, sehingga relaisasi lebih kecil dari target (realisasi :521 sampel; Target: 535 sampel). Sampel UMKM yang masuk sd September adalah 5 sampel dari target awal 41 sampel). Hal ini disebabkan alat uji logam berat masih rusak)	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	Menurunkan target sampel UMKM dan target UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya	Open	Target sampel UMKM telah diturunkan dan target UMKMdiganti dengan pangan olahan lainnya	Desemb er	Y	O-03	Alat/Instrume n yang digunakan mengalami kerusakan
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang	Surat pengantar maupun laporan investigasi dari pengirim	Petugas balai membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB.	Petugas balai membantu dinas kesehatan untuk menentukan dugaan agen penyebab KLB.	Close	Petugas telah membantu dinas kesehatan (pengirim sampel) dalam menentukan parameter				

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
	diuji sesuai standar	sampel tidak mencantumkan dugaan agen penyebab KLB.				uji dugaan agen penyebab KLB.				
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Hasil Monev Pusat, time line pelaporan sampel PIRT tidak terpenuhi, lebih dari tanggal 15 bulan berikutnya. Monev pusat menghitung pelaporan dari tanggal sampling sedangkan balai menghitung dari tanggal terbit LHU seperti pada Pangan Olahan.	Untuk tahun depan, sampling dilakukan setiap tanggal 1 tiap bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya.	Untuk tahun depan, sampling dilakukan setiap tanggal 1 tiap bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya.	Close	Untuk tahun depan, sampling dilakukan setiap tanggal 1 tiap bulan, agar hasil pengujian dapat dilaporkan sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya. Sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2026.	September	T	-	-
6	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Monev terhadap CAPA/ feedback dari pelaku usaha dan lintas sektor - Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline , sehingga pada bulan Juli di lakukan Desk CAPA Sarana Produksi Pangan Olahan untuk Sarana dilaksanakan Tanggal 2-3 Juli 2025 - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	Open	Target IKU bulan Juli tercapai. Capaian menurun, dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Desember	Y	O-17	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak mendapatkan feedback dari sarana
		- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga target CAPA tidak terpenuhi	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Agustus dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Teguran secara lisan maupun tertulis tertulis kepada petugas	Membuat jadwal Desk CAPA	Open	Melakukan Desk CAPA	Desember	Y	O-17	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak mendapatkan feedback dari sarana

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Pemeriksaan sarana produksi obat yang dilakukan pada bulan September 2025 belum semuanya selesai dilaporkan baik secara dokumen maupun melalui SIPT 2. Terdapat pemeriksaan sarana produksi obat yang dilakukan pada bulan sebelumnya yang belum terlaporkan via SIPT 3. Terdapat kelalaian petugas saat pengisian SIPT Sarana produksi SK di Bulan Agustus, petugas tidak teliti terkait dokumen apa saja yang perlu di upload di SIPT dan ketidaksesuaian jumlah kategori temuan di SIPT dengan laporan inspeksi. Hal ini menyebabkan menurunnya nilai %tase kualitas pelaporan dan ketepatan waktu (pada bulan Agustus capaian 50% --> 1 dari 2 sarana tidak sesuai). Pada bulan September terdapat pemeriksaan produksi SK sebanyak 1 sarana sudah 100% sesuai ketentuan, namun tidak bisa mengangkat nilai total IKU dikarenakan nilai %tase kualitas pelaporan dan ketepatan waktu sebesar 66,67 % --> 1 dari 3 sarana tidak sesuai) 4. Sampai bulan September Persentase capaian sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar	- Monev timeline penyelesaian laporan inspeksi dan surat tindak lanjut secara ketat dan peningkatan koordinasi antar anggota tim inspeksi sehingga penyelesaian laporan inspeksi tapat dilakukan dengan benar dan tepat waktu - Monev dan koordinasi ke petugas dalam hal penginputan SIPT sarana produksi SK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi dan kelengkapan file BA di SIPT - Melakukan monev pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi kosmetik sesuai ketentuan setiap bulan - Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	- Percepatan penyelesaian laporan inspeksi - Bulan Oktober s.d Desember akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi SK, selalu dilakukan Monev dan meningatkan petugas untuk penginputan SIPT sarana produksi SK sesuai dengan jumah kategori temuan di Laporan Inspeksi dan kelengkapan file BA di SIPT - Melakukan monev pelaporan SIPT dan Surat Tindak lanjut sarana produksi kosmetik sesuai ketentuan setiap bulan - Melakukan koordinasi dengan petugas inspektur agar dalam pelaporan SIPT dan Tindak Lanjut sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu	close	Target IKU bulan September tercapai. Realisasi dan capaian meningkat dari bulan sebelumnya	Oktober	-	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		89.13% dari target 85.0 % (target sarana produksi kosmetik). Sampai bulan September jumlah pelaporan sipt yang tidak lengkap sebanyak 4 sarana (disebabkan kurang telitinya petugas dalam mengupload Berita Acara Pemeriksaan/Surat Tindak Lanjut dan pada saat pelaporan SIPT) dan pelaporan SIPT yang melebihi time line sebanyak 2 sarana (disebabkan kelalaian petugas dalam melaporkan sipt) dan Surat Tindak lanjut yang tidak sesuai dengan ketentuan sebanyak 4 sarana (disebabkan petugas belum paham Pedoman Tindak Lanjut). Dengan selalu mengingatkan ke petugas agar selalu upload BAP/Surat Tindak Lanjut dan segera menginput pelaporan SIPT serta mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut, maka Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan melalui SIPT pada bulan september sebanyak 3 sarana semuanya sudah sesuai ketentuan dan tepat waktu.								
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat 1 sarana dengan grading yang tidak tepat yaitu sarana Anugerah Artha abadi dikarenakan sarana tersebut harusnya rating D tetapi di surat TL rating C dan 11 sarana yang dilaporkan tidak tepat karena tidak lengkap dalam pembuatan Surat TL salah input SIPT tidak sesuai data dan dilaporkan tidak tepat waktu yaitu tirta sehat	- Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan - Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	- Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan - Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Close	Mengingatkan petugas agar membuat TL sesuai ketentuan dan melakukan input SIPT dengan lebih teliti dan tidak timeline	Oktober 2025	Y	SDM-04	Pemeriksaan tidak komprehensif dan tidak dilakukan secara detail

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		sejati, Blackforest (TIMETO), Bangkit Bersama Sejahtera, Pichii Sejahterah Abadi, Putra Ikan Hias, Eza Mandiri, Poklahsar Berkah Samudra, Tahu Tuna "Maju Jaya",Rahma, Setia Pesona Cipta, Dua Sahabat Mendunia.								
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	OBAT : -Penyelesaian laporan pemeriksaan melebihi timeline yang ditetapkan -Inspeksi kurang komprehensif sehingga diperlukan pendalaman yang membutuhkan waktu. Hal ini akan memperpanjang waktu penyelesaian laporan. -Ketidaksesuaian penetapan kategori temuan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	open	Monitoring dan evaluasi serta peringatan dini kepada petugas untuk segera menyelesaikan laporan	Desember 2025	T	-	-
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat 1 sarana yang tidak ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena srt TL tidak mencantumkan temuan, dan terdapat 2 sarana yang dilaporkan dengan tepat waktu	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	**close**	1. Melakukan monitoring Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	September 2025	**T**	**-**	**-**
		Terdapat 2 sarana yang ditindaklanjuti tidak sesuai ketentuan karena salah kesimpulan (Kartika Mart) dan belum input daftr temuan pada SIPT (Avia Malang)	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persentase sarana distribusi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	close	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Oktober 2025	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pengawasan iklan belum seluruhnya sesuai dengan renlak yang telah ditetapkan tiap bulannya terutama untuk kesesuaian terhadap jenis media yang diawasi	1. Monev capaian pengawasan iklan secara berkala 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melalui SIPT tepat waktu	1. Monev capaian pengawasan iklan secara berkala 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melalui SIPT tepat waktu	close	1. Monev capaian pengawasan iklan secara berkala 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melalui SIPT tepat waktu	Septemb er	**T**	**-**	**-**
		Terdapat iklan penyiaran lokal (JTV) yang Tidak Memenuhi Ketentuan	1. Monev capaian pengawasan iklan secara berkala 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melalui SIPT tepat waktu 3. Berkoordinasi/ berkomunikasi dengan KPID apabila diperlukan"	1. Monev capaian pengawasan iklan secara berkala 2. Melaporkan hasil pengawasan iklan melalui SIPT tepat waktu 3. Berkoordinasi/ berkomunikasi dengan KPID apabila diperlukan"	close	1. Melakukan pelaporan pengawasan iklan bulan September melalui SIPT. 2. Melakukan Monev iklan bulan Agustus 2025	Oktober 2025	T	-	-
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Tidak ada anggaran khusus perjalanan dinas luar kota untuk pembelian sampel rokok sehingga belum dapat mencakup seluruh Kabupaten/ Kota di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Melakukan koordinasi dengan katim terkait dan renlak untuk menggabungkan perjalanan dinas pengawasan / sampling dengan pembelian sampel rokok	Melakukan koordinasi dengan katim terkait dan renlak untuk menggabungkan perjalanan dinas pengawasan / sampling dengan pembelian sampel rokok	Close	Pembelian sampel produk tembakau diikutkan pada saat petugas melakukan pengawasan atau sampling di Kab/ Kota.	Agustus	T	-	-
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Advokasi terkait AMR pelaksanaan belum dilaksanakan	Segera laksanakan Advokasi AMR dan publikasi AMR	Segera laksanakan Bimtek AMR dan publikasi AMR	close	1. Advokasi AMR 2. Publikasi TW 4 2025	Oktober	Desem ber 2025	-	-
15	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar	Volume pengujian sampel rutin selama TW 3 sangat tinggi sehingga penguji kesulitan untuk melakukan verifikasi metode baik untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup maupun Metode Terverifikasi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	Untuk segera menyelesaikan proses verifikasi metode sesuai dengan jadwal agar target nilai SKL 2025 terpenuhi	close	Lab pangan telah menyelesaikan target verifikasi sesuai jadwal di TW 3 ini	Desemb er	Y	S-03	Metode analisis yang digunakan dalam pengujian sampel regionalisasi laboratorium belum

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
	Kemampuan Laboratorium									diverifikasi/ divalidasi
		Peningkatan kompetensi belum maksimal di beberapa laboratorium akibat ketiadaan sampel (sudah tidak masuk di regional Surabaya) atau jika sampelnya diadakan kesulitan dalam pemenuhan reagen dan baku	Koordinasi dengan inspeksi untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi	Koordinasi dengan inspeksi untuk pengadaan sampel dan bisa melakukan pengadaan/peminjaman reagen atau baku untuk pemenuhan kompetensi		Lab mikro dan OT yang bisa menyelesaikan target kebutuhan peningkatan kompetensi	Desember	T	-	-
		Pemenuhan standar peralatan belum maksimal	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan	Melakukan pengadaan peralatan melalui optimalisasi anggaran peralatan tahun 2025 dengan mengutamakan alat yang masuk dalam standar peralatan		Beberapa peralatan sudah datang seperti HPLC, tetapi tidak menambahn nilai peralatan karena jumlah HPLC di BBPOM SUrabaya sudah terpenuhi. Alat HPLC yang dibeli menggantikan HPLC yang rusak.	Desember	Y	A-11,S-02,O-03	Alat/Instrumen yang digunakan mengalami kerusakan
15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman	Tidak ada anggaran untuk melaksanakan Kegiatan Advokasi kepada 27 kabupaten/kota dan penyeleksian kabupaten/kota yang akan di dampingi	Menidaklanjuti advokasi , dilaksanakan kegiatan pendampingan secara luring dan daring	Kegiatan advokasi sudah dilaksanakan padat tanggal 7 dan 11 Agustus 2025 secara daring mengundang 27 kabupaten/kota di Prov Jawa Timur yang merupakan cakupan wilayah kerja	closed	Pendampingan secara luring di Kab Nganjuk dan Kab Pamekasan	Desember	T	-	-
		Capain nilai tools penilaian mandiri dari 3 Kabupaten/kota target belum memenuhi syarat yaitu minimal 60 karena pendampingan tidak dilakukan secara luring sehingga komunikasi dan penggalian data untuk data dukung kurang maksimal	Agar di kawal pendampingannya supaya mendapatkan nilai lebih dari 60 . Lakukan pendampingan secara luring 1x, kemudian lakukan pendampingan lanjutan secara daring melalui zoom atau WA	Agar di kawal pendampingannya supaya mendapatkan nilai lebih dari 60 . Lakukan pendampingan secara luring 1x, kemudian lakukan pendampingan lanjutan secara daring melalui zoom atau WA	Closed	-	September	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan pemeriksaan sarana fortif tepung terigu sebanyak 7 sarana	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sampel telah selesai dilakukan	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sampel telah selesai dilakukan	Closed	Pemeriksaan sarana dilakukan sekaligus sampling untk pemenuhan sampel fortifikasi tepung terigu sebanyak 7 sampel telah selesai dilakukan	Agustus	T	-	-
		Tidak semua sarana pangan fortifikasi bisa dilakukan pemeriksaan menggunakan cheklist pemeriksaan dikarenakan sarana tutup atau terdapat permasalahan internal. Terdapat sampel yang tidak sesuai dengan pemeriksaan sarana, dikarenakan sarana tutup atau tidak melakukan produksi tidak bisa dilakukan sampling	Melakukan monev cakupan produksi pangan fortifikasi	Terhadap sarana yang tutup atau tidak ada kegiatan produksi yang menjadi capaian dibuat Surat Tindak Lanjut penyampaian laporan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi Pangan Olahan	Closed	Terhadap sarana yang tutup atau tidak ada kegiatan produksi yang menjadi capaian dibuat Surat Tindak Lanjut penyampaian laporan kepada Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan dengan tembusan Direktur Registrasi Pangan Olahan	September	T	-	-
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai efektivitas KIE melalui media belum optimal, terutama dari aspek konten/ informasi dan manfaat	Melakukan perbaikan konten media sosial, serta penjadwalan upload konten pada saat jam optimal (sekitar pukul 17.00)	Melakukan perbaikan konten media sosial, serta penjadwalan upload konten pada saat jam optimal (sekitar pukul 17.00)	Close	Melakukan perbaikan konten media sosial, serta penjadwalan upload konten pada saat jam optimal (sekitar pukul 17.00)	Oktober	Y	O-28	Pemahaman masyarakat setelah KIE tidak meningkat.
		Pelaksanaan KIE belum tersebar dengan kelompok rentan	Melakukan KIE Kelompok rentan	Melakukan KIE Kelompok rentan	Close	Melakukan KIE Kelompok rentan	November	Y	O-28	Pemahaman masyarakat setelah KIE tidak meningkat.
		Belum ada pembukaan blokir anggara sampai dengan akhir tahun untuk kegiatan KIE dan	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi	Close	Melakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan KIE dan layanan publikasi	Desember	Y	O-28	Pemahaman masyarakat setelah KIE

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		layanan publikasi keamanan obat dan makanan								tidak meningkat.
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi sehingga tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	menunggu infromasi final dari pengampu	- Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September - Penyesuaian POK anggaran kegiatan	Close d	- Telah dilaksanakan koordinasi dan akan di TL dengan surat ke Pemda di awal bulan September - Penyesuaian POK anggaran kegiatan	September	T	-	-
19	Jumlah desa pangan aman	Anggaran yang tersedia setelah efisiensi tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	menunggu infromasi final dari pengampu	Koordinasi mencari informasi sudah dilaksanakan, dan informasinya bahwa target masih tetap sesuai target awal dan menunggu pembukaan anggaran	Close d	Menunggu informasi lebih lanjut dari pusat	Agustus	T	-	-
		- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah efisiensi sehingga tidak cukup untuk melaksanakan kegiatan dengan target awal (sebelum efisiensi)	menunggu infromasi final dari pengampu	Penyesuaian POK anggaran kegiatan	Close d	Penyesuaian POK anggaran kegiatan	September	T	-	-
		- Sampai saat ini belum ada surat dari Kemenkeu terkait pemotongan anggaran, status nya masih tetap blokir sehingga belum ada perubahan target - Anggaran yang tersedia adalah anggaran setelah	Revisi penyesuaian anggaran	- Revisi POK anggaran kegiatan - Bimtek kader bets 2 untuk 3 desa (shg total menjadi 6 desa)	Close d	- Revisi POK anggaran kegiatan - Bimtek kader bets 2 untuk 3 desa (shg total menjadi 6 desa)	September	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		efisiensi (hanya cukup untuk target 3 desa)								
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Belum ada UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	Closed	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	November	T	-	-
		Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM 2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 53 UMK dari 70 target UMK"	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	Closed	"1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	November	T	-	--
		Target sertifikasi belum tercapai, dengan kondisi 1. UMKM OBA yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap hanya 1 UMKM dari 2 target UMKM	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	dilakukan pendampingan secara intensive baik secara onlne (zoom/wa) maupun offline (klinik POM)	Closed	"1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan"	November	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		2. UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP CPPOB hanya 61 UMK dari 70 target UMK"								
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Berkas perkara an Tsk. HA dengan locus Probolinggo dan an. Tsk. AZ dengan locus Sampang belum dapat berproses ke tahap 2 (penyerahan barang bukti dan tersangka)	Pengawalan berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan JPU sampai berkas perkara an Tsk. HA dengan locus Probolinggo dan an. Tsk. AZ dengan locus Sampang agar segera tahap 2 atau penyerahan barang bukti dan tersangka	Koordinasi dengan JPU/Kejaksaan Tinggi Jawa Timur	Open	Hasil Koordinasi dengan JPU, Penyerahan Tahap II perkara dengan Tsk an. HA (Probolinggo) dan an. AZ (Sampang) dilakukan Januari 2026	Januari 2026	Y	H-16	Lamanya proses pemberkasan
		Berkas perkara an Tsk. AR dengan locus Gresik sampai dinyatakan lengkap/P21	Pengawalan berkas perkara melalui koordinasi intensif dengan JPU sampai berkas perkara an Tsk. AR dengan locus Gresik sampai dinyatakan lengkap/P21	Koordinasi dengan Jaksa yang menangani perkara an. Tsk AR dengan locus Gresik di Kejati Jatim, agar segera dikeluarkan P21	Open	Hasil Koordinasi dengan JPU, beberapa berkas memerlukan penyesuaian dengan KUHAP baru sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2025	Januari 2026	Y	H-16	Lamanya proses pemberkasan
		Terdapat 1 perkara carry over P21a yang belum tuntas penyelesaiannya an. PY, locus Surabaya (periode perkara 2016 – 2023)	Mengintensifkan koordinasi dengan Korwas Polda Jatim dalam rangka proses DPO	Koordinasi dengan Korwas Polda Jatim dalam rangka proses DPO	Open	Hasil koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Jatim, direncanakan untuk bersama-sama melakukan pencarian Tsk an. PY di awal tahun 2026	2026	Y	H-16	Lamanya proses pemberkasan
23 24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link Pangan Olahan : 22 link	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link	Close	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian :	Agustus	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
			2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Pangan Olahan : 22 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)		Obat Bahan Alam : 65 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 17 link Pangan Olahan : 22 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)				
	Indeks Pelayanan Publik UPT	Keterbatasan anggaran	Mengajukan usulan penambahan anggaran pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	Melaksanakan pemeriksaan sarana secara daring berdasarkan analisis risiko	close		Oktober	Y	K-15	Kurangnya anggaran pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi
				Memprioritaskan pemeriksaan sarana berdasarkan permohonan dari pelaku usaha sedangkan pemeriksaan sarana berdasarkan target (verifikasi IP CPPOB, SMKPO, audit dalam rangka SKI) dan audit sertifikasi bersama pusat belum dijalankan	close		Oktober			
				Melakukan revisi anggaran dari inspeksi untuk kebutuhan sertifikasi	close		Oktober			
		Keterbatasan jumlah dan kompetensi petugas pemeriksaan	Mengikuti pelatihan yang disediakan pusat maupun mandiri	Mengusulkan untuk mengikuti pelatihan teknis ke PPSDM	close		Desember	Y	SDM-11	Pemeriksaan sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan serta evaluasi

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
										dokumen persyaratan sertifikasi
				Sharing session/diseminasi pelatihan teknis	open		Januari 2026			
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik tidak sesuai timeline	Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	close		Desember	Y	O-20	Timeline penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE) tidak terpenuhi
				Forkom SKI SKE dengan pelaku usaha	close		November		O-21	Timeline penerbitan IP CPPOB tidak terpenuhi
					Open				O-22	Timeline penerbitan SPA CPKB tidak terpenuhi
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Revisi SOP mikro yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan pedoman terbaru dari pusat	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	Melakukan revisi SOP mikro lagi menyesuaikan format terbaru sebelum dilaksanakan audit internal	close	-	September	T	-	-
		Tahun 2024 AOC tidak mendapat penghargaan karena terlambat mengirimkan laporan AOC	ketua AOC berkoordinasi dengan seluruh anggota AOC dan segera membagi tugas untuk persiapan lomba AOC	menyusun laporan AOC dan membuat video AOC	open	-	Oktober	T	-	-
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Perhitungan efisiensi sumber daya pada lapkin dianggap	melakukan perhitungan efisiensi sesuai permintaan APIP	Menyusun tools perhitungan efisiensi anggaran sesuai revisi anggaran yang telah	Close	-	September	T	-	-

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
		belum memadai oleh APIP saat audit SAKIP		dilakukan dan menginput data dari dipa awal hingga revisi anggaran terkini						
		Ditemukan perhitungan realisasi IKU yang belum sesuai Manual IKU	mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU	mengundang seluruh ketua tim untuk menyamakaan persepsi dalam perhitungan IKU sesuai Manual IKU	Close	-	September	T	-	-
27	Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Target output RO Jumlah Desa Pangan Aman tidak sesuai dengan Revisi PK 2025, sehingga output tidak tercapai di bulan Agustus	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Menyesuaikan target caput dengan PK revisi tahun 2025	Close	Telah Selesai pada Oktober	Oktober	T	-	-
		belum disusun rencana penarikan dana triwulan 4	Segera menyusun rencana penarikan dana untuk tw 4 dan berkoordinasi dengan semua ketua tim	1. menyesuaikan POA dengan revisi DIPA/POK terkini 2. berkoordinasi dengan semua ketua tim untuk menginput rencana penarikan dana tw 4 pada tools POA 2025	Close	Telah Selesai pada Oktober	Oktober	T	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Risiko yang ada pada dokumen PIPK belum dimasukkan ke daftar resiko pada dokumen manrisk	melakukan rapat SPIP untuk membahas daftar resiko	Melakukan rapat SPIP untuk membahas daftar resiko. Resiko pada PIPK tidak dimasukkan karena sudah terwakili dengan risiko di keuangan	close	-	Agustus	T	-	-
		belum dilakukan justifikasi terhadap kriteria dampak dan kemungkinan pada semua risiko	melakukan rapat SPIP untuk pengisian justifikasi kriteria dampak dan kemungkinan dan koordinasi untuk pengisian LKE maturitas manrisk	Melakukan rapat SPIP untuk pengisian justifikasi kriteria dampak dan kemungkinan dan koordinasi untuk pengisian LKE maturitas manrisk. Hasil : justifikasi kriteria dan LKE manrisk sudah terisi semua	close		September	T	-	-

3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

1. IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Kegiatan sampling dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan sarana sesuai dengan target kategori sampel antara lain di Instalasi Farmasi Kabupaten, Industri Kosmetik, Industri Obat Tradisional. Evaluasi yang dilakukan hingga triwulan II menyimpulkan bahwa terdapat rumus perhitungan IKU yang masih belum tepat yaitu pada perhitungan kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian, dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan seharusnya tidak boleh melebihi 100% di tiap-tiap komponennya. Dengan demikian, telah dilakukan penyesuaian rumus mulai bulan Agustus 2025.
- Blokir anggaran pada pertengahan bulan Pebruari 2025 menyebabkan pelaksanaan sampling bulan Pebruari dan Maret tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dimana pada bulan Pebruari tidak ada realisasi sampel Obat dan pada bulan Maret tidak ada realisasi sampel obat, kosmetik dan OBA. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian jumlah sampel yang masuk di laborotarorium sesuai kemampuan uji laboratorium.
- Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026 dan melebihi target 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

2. IKU 2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

- Kegiatan KIE dilaksanakan secara daring dalam satu tahap untuk 90 sarana pelayanan kesehatan pada bulan April 2025. Kegiatan KIE dilaksanakan secara daring karena adanya efisiensi anggaran sehingga anggaran yang ada tidak mencukupi bila kegiatan dilaksanakan secara luring. Pada bulan Juni 2025 telah terlapor sebanyak 20 (dua puluh) fasilitas pelayanan kesehatan = 22,22%, namun pada bulan Juli 2025 menjadi 18 (delapan belas) fasilitas pelayanan kesehatan = 20,00% karena terdapat koreksi terhadap sarana pelayanan kesehatan yang melapor. Beberapa sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan di tahun sebelumnya sehingga tidak dihitung sebagai capaian dan dihapus dari capaian

- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penyesuaian kegiatan KIE Farmakovigilasn yang sedianya dilaksanakan secara luring menjadi secara daring dalam 1 tahap di bulan April 2025.
- Untuk mencapai IKU, pelaksanaan kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring diubah menjadi secara daring. Untuk meningkatkan koordinasi maka dibuat whatsapp group PIC Farmakovigilans dari peserta yang telah menghadiri KIE PV sehingga memudahkan koordinasi dan diskusi terkait kesulitan pelaporan PV melalui E Meso. Sebagai usaha untuk peningkatan kepatuhan pelaporan MESO melalui e-MESO telah diusulkan ke PIC Farmakovigilans pusat pada saat Rapat Pembahasan Monev KIE PV untuk berkoordinasi dengan kemenkes agar memasukkan kegiatan pelaporan farmakovigilans pada aplikasi satu sehat Kemenkes.
- Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 telah melebihi target 2026, sehingga akan dilakukan penyesuaian target tahun 2026 minimal sama dengan realisasi tahun 2025. Target sarana pelayanan kesehatan yang menjadi target KIE, berbeda dari tahun ke tahun sehingga target yang ditetapkan pada tahun 2029 masih relevan. Penetapan target KIE Farmakovigilans berdasarkan prioritas fasilitas pelayanan kesehatan yang belum diberikan KIE Farmakovigilans oleh Pusat Farmakovigilans/MESO Nasional maupun oleh UPT BPOM dan belum sama sekali melaporkan KTD/ESO ke BPOM. Kemudian fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh Pusat Farmakovigilans/MESO Nasional maupun oleh UPT BPOM namun masih belum melaporkan KTD/ESO ke BPOM dan/atau pelaporan KTD/ESO belum konsisten

3. **IKU 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
   - Perbedaan batas waktu pelaporan antara tahun 2024 dan 2025 dimana sebelumnya 30 HK menjadi 20 HK menyebabkan waktu pengujian menjadi semakin pendek. Agar pelaporan hasil uji dapat dilakukan tepat waktu maka kegiatan membuat laporan oleh penguji, verifikasi laporan oleh penyelia dan ketua tim dilakukan diluar jam kerja serta diluar hari kerja. Kegiatan sampling dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan sarana Industri pangan Fortifikasi (garam, tepung terigu, minyak goreng kelapa sawit) sehingga efisien dalam pelaksanaan sampling. Evaluasi yang dilakukan hingga triwulan II menyimpulkan bahwa terdapat rumus perhitungan IKU yang masih belum tepat yaitu pada perhitungan kesesuaian perencanaan sampling, kesesuaian

pelaksanaan sampling, kesesuaian pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian seharusnya tidak boleh melebihi 100% pada tiap komponennya. Dengan demikian, telah dilakukan penyesuaian rumus mulai bulan Agustus 2025.

- Blokir anggaran pada pertengahan bulan Pebruari 2025 menyebabkan pelaksanaan sampling bulan Pebruari dan Maret tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian jumlah sampel yang masuk di laborotarorium sesuai kemampuan uji laboratorium.
- Terjadinya kerusakan pada instrumen ICP-MS menyebabkan pengujian cemaran logam berat untuk sampel UMKM tidak dapat dilakukan, telah ditindaklanjuti dengan penurunan target sampel UMKM dan target sampel UMKM diganti dengan pangan olahan lainnya.
- Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026 dan melebihi target 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

4. **IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar**
   - Pelaksanaan pengujian maupun pelaporan sampel KLB-KP dilakukan diluar jam kerja dan diluar hari kerja agar sampel dapat dilaporkan sesegera mungkin.
   - Meskipun realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 2025 sudah mencapai target 2029 tidak ada penyesuaian target di tahun 2026 hingga 2029 karena target IKU sudah maksimal yaitu 100%.
5. **IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
   - Kegiatan sampling dilakukan di awal bulan berjalan sehingga tersedia cukup waktu untuk melakukan pengujian sampai dengan pelaporan melalui SIPT sebelum tanggal 15 bulan berikutnya.
   - Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan perubahan renlak sampling dan pengujian sampel PIRT. Semula PIRT dijadwalkan selesai disampling dan diuji pada TW 1, namun karena adanya blokir anggaran maka pelaksanaan sampling dan pengujian diperpanjang hingga TW 2. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka pelaksanaan sampling dan pengujian dilanjutkan kembali pada Mei dan selesai diuji pada bulan Juni.

- Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 tidak melebihi target 2026 dan target 2029, sehingga tidak ada penyesuaian target di tahun 2026.

6. **IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

   Realisasi persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026 dan melebihi target 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

7. **IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
   - Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penurunan jumlah trip pemeriksaan yang berpengaruh pada pencapaian target output (13,58% dari target setahun). Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian target per bulan untuk dapat mencapai target dalam satu tahun, hal ini tentu memaksa personil di fungsi inspeksi untuk melakukan pekerjaan dengan load kerja yang tinggi untuk bisa mencapai kekurangan target sebanyak 86,42% yang harus dikerjakan dalam waktu 9 bulan. Target inspeksi dapat tercapai dengan ketidaksesuain timeline dari 5 inspeksi mandiri.
   - Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026 dan target 2027 namun belum melebihi target 2028 dan 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

8. **IKU 8. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
   - Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penurunan jumlah trip pemeriksaan. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian target pemeriksaan sarana kembali ke target awal 250 sarana. Pada saat blokir anggaran realisasi sampai bulan Maret hanya 11,6%, hal ini memaksa personil di fungsi inspeksi untuk melakukan pekerjaan dengan load kerja yang tinggi untuk bisa mencapai kekurangan target sebanyak 88,40% yang harus dikerjakan dalam waktu 9 bulan.
   - Realisasi persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026 dan

2027 namun belum mencapai target 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

9. **IKU 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
    - Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penurunan jumlah trip pemeriksaan yang berpengaruh pada pencapaian target output (18,32% dari target setahun). Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian target per bulan untuk dapat mencapai target dalam satu tahun, hal ini tentu memaksa personil di fungsi inspeksi untuk melakukan pekerjaan dengan load kerja yang tinggi untuk bisa mencapai kekurangan target sebanyak 81,68% yang harus dikerjakan dalam waktu 9 bulan.
    - Realisasi persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.
10. **IKU 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
    - Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penurunan jumlah trip pemeriksaan menjadi 14 sarana dari target sarana 40. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian target per bulan untuk dapat mencapai target dalam satu tahun, sampai dengan bulan Maret realisasi sudah mencapai 35% dikarenakan pada bulan Februari - Maret terdapat pemeriksaan sarana dalam rangka Inwas Pangan Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri sehingga bisa mencapai kekurangan target sebanyak 75% yang harus dikerjakan dalam waktu 9 bulan.
    - Realisasi persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2026, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.
11. **IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**
    - Kegiatan pengawasan iklan dilaksanakan bersamaan pada saat pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya, serta pada saat sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

mengingat tahun 2025 tidak tersedia anggaran khusus untuk perjalanan dinas pengawasan iklan.

- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 tidak berdampak langsung terhadap pengawasan iklan. Pengawasan iklan dapat dilakukan untuk media online dan media elektronik. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka pengawasan iklan selain melalui media online dan media elektronik dapat dilakukan untuk media cetak, media luar ruang.
- Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 2025 telah melebihi target 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

12. IKU 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

- Kegiatan pembelian sampel rokok dalam rangka pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan bersamaan dengan kegiatan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Evaluasi yang dilakukan selama tahun 2025 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara UPT dengan unit pengampu terkait perhitungan persentase ketepatan waktu pelaporan yaitu jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penurunan target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik menjadi 10 label/ bulan. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik kembali semula yaitu 17 label/ bulan.
- Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 2025 telah melebihi target 2026 hingga 2028, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

13. IKU 12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

- Pengisian tools pengendalian AMR dilakukan bersamaan pemeriksaan sarana Apotek. Pengisian tools pengendalian AMR belum sepenuhnya sesuai, terdapat kendala pada proses input SIPT dimana penggunaan antibiotik tanpa resep dokter

nol dan tidak melakukan penyerahan antibiotik. Sistem tidak mengakomodir hal tersebut.

- Program pengendalian AMR telah dilaksanakan sejak tahun 2020, namun IKU Pengendalian AMR baru ditetapkan pada TW II tahun 2025. Penggunaan tools pengendalian AMR telah dilaksanakan pada keseluruhan sarana pelayanan dengan penilaian capaian IKU difokuskan pada penggunaan tools di Apotek. Untuk pelaksanana Bimtek yang ditargetkan 1 kali bimtek dengan peserta minmal 30 orang Apoteker penanggungjawab Apotek dapat dilaksanakan atas Kerjasama dengan pelaku usaha PBF. Advokasi kepada lintas sektor, organisasi profesi dan gabungan pengusaha farmasi dapat terlaksana pada akhir tahun 2025. Sedangkan publikasi dengan target 2 kali publikasi dalam satu tahun dilaksanakan sesuai evaluasi hasil pemeriksaan yang diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Distribusi ONPP.
- Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 2025 sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga tidak memerlukan penyesuaian target pada tahun 2026 hingga 2029 karena target sudah maksimal yaitu 100%.

14. IKU 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

- Parameter Standar Ruang Lingkup dan Metode Terverifikasi merupakan parameter yang berasal dari kegiatan yang sama yaitu verifikasi metode analisa. Capaian output laporan verifiikasi metode analisa di triwulan 1 hingga 3 belum dapat dicapai secara maksimum karena tingginya volume pengujian sampel di laboratorium, sehingga baru dapat terealisasi di triwulan 4. Beberapa judul verifikasi metode analisa yang telah dijadwalkan diawal tahun dilakukan penyesuaian kembali di tengah tahun dengan tetap mempertimbangkan outputnya.
- Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 belum melebihi target 2026, sehingga target di tahun 2026 tetap menggunakan target sesuai Renstra 2025-2029.
- Untuk parameter kompetensi, belum semua laboratorium bisa mendapatkan nilai yang maksimal seperti laboratorium obat dan laboratorium pangan sehingga untuk tahun 2026 diperlukan upaya untuk dapat memaksimalkan perolehan nilai kompetensi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melakukan koordinasi dengan fungsi inspeksi terkait pengadaan sampel sesuai dengan standar ruang lingkup, pembelian sampel ruang lingkup secara mandiri, pengadaan reagen ruang

lingkup hingga koordinasi dengan anggota regional Surabaya dalam hal pengadaan sampel ataupun reagen.

15. **IKU 15. Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman**
    - Kegiatan advokasi dan penyeleksian kabupaten/kota belum dapat dilaksanakan secara optimal akibat tidak tersedianya anggaran. Sebagai penyesuaian, advokasi dilaksanakan secara daring kepada 27 kabupaten/kota, dilanjutkan dengan pendampingan kombinasi luring dan daring untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, penggalian data, serta pemenuhan data dukung. Penyesuaian juga dilakukan melalui revisi anggaran pada pada IKU lain agar kegiatan koordinasi dan pendampingan dapat tetap berjalan sehingga target tercapai dengan baik.
    - Tindak lanjut atas rencana aksi dilaksanakan melalui skema pendampingan luring sebanyak satu kali pada tahap awal, yang kemudian diperkuat dengan pendampingan lanjutan secara daring. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan setiap kabupaten/kota memperoleh pembinaan yang komprehensif, baik melalui interaksi langsung untuk klarifikasi dan penyelarasan rencana aksi, maupun melalui koordinasi daring yang bersifat berkelanjutan dan responsif terhadap perkembangan pelaksanaan di lapangan.
    - Realisasi indikator Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman pada 2025 belum melebihi target 2029, sehingga target tahun 2026 menyesuaikn dengan target Renstra.
16. **IKU 16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**
    - Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan penurunan jumlah trip pemeriksaan menjadi 29 sarana dari target sarana 82 sarana. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka dilakukan penyesuaian target per bulan untuk dapat mencapai target dalam satu tahun. Jumlah pemeriksaan sarana produksi garam yang direncanakan diperiksa sebanyak 30 sarana karena adanya efisiensi anggaran menjadi 14 sarana. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, maka pemenuhan sarana fortifikasi garam sebanyak 16 sarana dilaksanakan pada bulan September 2025.
    - Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2025 belum melebihi target 2029 sehingga tahun 2026 digunakan target sesuai Renstra.

17. **IKU 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

- Penyesuaian kegiatan dilakukan sebagai tindak lanjut atas kendala keterbatasan pemahaman masyarakat, kendala bahasa, belum tersedianya juknis di awal tahun, serta efisiensi dan pemblokiran anggaran. Pada tahap awal, penyesuaian difokuskan pada optimalisasi media komunikasi yang tersedia, antara lain melalui pemasangan baliho, pemanfaatan media sosial, radio lokal, WA Blast, serta pembuatan materi KIE dalam bahasa daerah agar pesan dapat diterima lebih luas oleh masyarakat. Selanjutnya enyesuaian kegiatan dilakukan dengan mengalihkan metode KIE dari tatap muka menjadi media daring dan audio visual, seperti podcast CangKruAn, publikasi tematik, serta kolaborasi lintas sektor dan pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan informasi. Selain itu, keterbatasan SDM diatasi melalui pembukaan program magang untuk mendukung produksi konten KIE. Penyesuaian target operasional juga dilakukan melalui mekanisme review oleh unit pusat sebagai dampak efisiensi anggaran.
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Desember 2025 menyebabkan penyesuaian target jumlah peserta KIE dan layanan publikasi obat dan makanan. Pada bulan Mei terdapat penambahan anggaran untuk 7 titik KIE bersama tokoh masyarakat, sehingga didapatkan total peserta 21.750. Sementara itu, terdapat optimalisasi anggaran pada akhir tahun, sehingga dapat dilaksanakan kegiatan KIE tatap muka dengan topik stunting, KIE kelompok rentan, serta KIE keamanan kosmetik dengan sasaran peserta Gen Z.
- Realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada 2025 belum melebihi target 2026 sehingga target Renstra dapat tetap digunakan.

18. **IKU 18. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**

- Penyesuaian aktivitas dilakukan secara bertahap sejak awal tahun sebagai langkah antisipatif terhadap keterlambatan pelaksanaan audiensi dan belum adanya kesepakatan target final, serta adanya keterbatasan anggaran akibat kebijakan efisiensi dan pemblokiran. Kondisi tersebut mengharuskan dilakukan penataan ulang perencanaan kegiatan agar pelaksanaan program tetap berjalan dan tidak menghambat pencapaian indikator kinerja.

  Selanjutnya, penyesuaian difokuskan pada revisi POK dan pengaturan skala prioritas kegiatan sesuai dengan anggaran efektif yang tersedia. Pelaksanaan

Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan Sekolah dilakukan secara bertahap menyesuaikan jumlah target sekolah yang dapat dibiayai pada masa pemblokiran. Tahapan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan sertifikasi sekolah bagi sekolah yang telah menyelesaikan proses pembinaan.

Adapun sisa sekolah lainnya direncanakan untuk dilaksanakan setelah terdapat kejelasan mengenai target final dan ketersediaan anggaran efektif. Pendekatan bertahap ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan program, memastikan kualitas pembinaan tetap terjaga, serta tetap mengupayakan pencapaian target kinerja secara optimal meskipun dalam kondisi keterbatasan anggaran.

Selain penyesuaian teknis pelaksanaan, dilakukan pula penyesuaian administratif berupa usulan perubahan penetapan target berdasarkan perhitungan bobot indikator terbaru. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pembobotan kinerja, dan realisasi di lapangan, sehingga pelaporan capaian tetap akuntabel dan selaras dengan ketentuan yang berlaku.

- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan tertundanya pelaksanaan beberapa tahapan kegiatan yang telah direncanakan pada awal tahun, termasuk advokasi lintas sektor, sosialisasi kepada sekolah sasaran, serta persiapan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah. Selain berdampak pada pergeseran jadwal, kondisi tersebut juga membatasi ruang gerak dalam melakukan penugasan lapangan dan koordinasi langsung dengan pemerintah daerah.

  Setelah blokir anggaran dibuka, dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan melalui penyesuaian rencana penarikan dana dan optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia. Prioritas anggaran difokuskan pada kegiatan inti yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU, seperti pelaksanaan Bimtek kader, monitoring, dan sertifikasi sekolah. Selain itu, dilakukan efisiensi biaya melalui integrasi kegiatan dengan program lain, pengelompokan lokasi sekolah agar lebih efektif dari sisi perjalanan dinas, serta pemanfaatan media daring untuk kegiatan koordinasi dan pembinaan.

- Untuk memastikan target tetap tercapai, dilakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Pemerintah Daerah melalui surat resmi dan media WhatsApp guna percepatan penetapan lokus. Tiga sekolah tersebut kemudian dipilih dari sekolah yang berlokasi di desa yang menjadi lokus program Desa Pangan Aman. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan dan waktu pelaksanaan, karena kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah dapat dilaksanakan bersamaan dengan salah satu tahapan kegiatan Desa Pangan Aman, yaitu Bimtek komunitas.
- Realisasi indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada 2025 belum melebihi target 2026 hingga 2029. Penentuan target 2026 sesuai dengan target renstra atau ketersediaan anggaran pada DIPA.

19. IKU 3. Jumlah Desa Pangan Aman

- Penyesuaian aktivitas dilakukan secara bertahap sejak awal tahun sebagai langkah antisipatif terhadap keterlambatan pelaksanaan audiensi dan belum adanya kesepakatan target final, serta adanya keterbatasan anggaran akibat kebijakan efisiensi dan pemblokiran. Kondisi tersebut mengharuskan dilakukan penataan ulang perencanaan kegiatan agar pelaksanaan program tetap berjalan dan tidak menghambat pencapaian indikator kinerja.

  Selanjutnya, penyesuaian difokuskan pada revisi POK dan pengaturan skala prioritas kegiatan sesuai dengan anggaran efektif yang tersedia. Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Desa Pangan Aman dan Bimtek Komunitas dilakukan secara bertahap menyesuaikan jumlah target desa yang dapat dibiayai pada masa pemblokiran.

  Adapun sisa 3 desa lainnya direncanakan untuk dilaksanakan setelah terdapat kejelasan mengenai target final dan ketersediaan anggaran efektif. Pendekatan bertahap ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan program, memastikan kualitas pembinaan tetap terjaga, serta tetap mengupayakan pencapaian target kinerja secara optimal meskipun dalam kondisi keterbatasan anggaran.

  Selain penyesuaian teknis pelaksanaan, dilakukan pula penyesuaian administratif berupa usulan perubahan penetapan target berdasarkan perhitungan bobot indikator terbaru. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pembobotan kinerja, dan realisasi di lapangan, sehingga pelaporan capaian tetap akuntabel dan selaras dengan ketentuan yang berlaku
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan tertundanya pelaksanaan beberapa tahapan kegiatan yang telah direncanakan pada awal tahun,

termasuk advokasi lintas sektor, persiapan bimbingan teknis kader dan bimtek komunitas. Selain berdampak pada pergeseran jadwal, kondisi tersebut juga membatasi ruang gerak dalam melakukan penugasan lapangan dan koordinasi langsung dengan pemerintah daerah.

- Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April, dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan melalui penyesuaian rencana penarikan dana dan optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia. Prioritas anggaran difokuskan pada kegiatan inti yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU, seperti pelaksanaan Bimtek kader dan bimtek komunitas. Selain itu, dilakukan efisiensi biaya melalui integrasi kegiatan dengan program lain, pengelompokan lokasi desa agar lebih efektif dari sisi perjalanan dinas, serta pemanfaatan media daring/media lainnya untuk kegiatan koordinasi dan advokasi. Kegiatan fasilitasi terhadap sarana komunitas dilaksanakan secara mandiri oleh kader tanpa pendampingan awal dari petugas BBPOM.
- Keberhasilan capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman dicapai melalui pelaksanaan rencana aksi yang adaptif serta tindak lanjut yang terstruktur. Strategi yang dilakukan meliputi penguatan koordinasi internal antar tim pelaksana, peningkatan komunikasi dan sinergi dengan pemerintah daerah, pelaksanaan advokasi secara daring untuk menjaga komitmen lintas sektor, serta pengendalian target secara berkala sambil menunggu arahan dari pusat dan pembukaan blokir anggaran.
- Dalam proses pencapaian IKU, pelaksanaan kegiatan tidak sepenuhnya berjalan sesuai jadwal awal karena blokir anggaran belum dibuka sebagaimana direncanakan. Meskipun demikian, target jumlah desa tetap mengacu pada target awal sehingga masih terdapat tiga desa yang harus diintervensi pada periode akhir pelaksanaan. Untuk memastikan target tetap tercapai, dilakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan Pemerintah Daerah melalui surat resmi dan media WhatsApp guna percepatan penetapan lokus. Lokasi tiga tersebut tersebut dipilih yang terletak dalam satu kecamatan dan memilki sarana lembaga pendidikan sehingga dapat disinergikan menjadi lokus program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan dan waktu pelaksanaan, karena kegiatan bimtek komunitas desa pangan aman dapat dilaksanakan bersamaan dengan tahapan monitoring sekolah pada program SAPA Sekolah

- Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada 2025 belum melebihi target 2026 hingga 2029. Penetapan target 2026 menyesuaikan dengan target renstra.

20. IKU 20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

- Penyesuaian aktivitas dan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan dinamika pelaksanaan program, termasuk kendala pada awal tahun serta keterbatasan anggaran akibat efisiensi dan blokir anggaran. Strategi penyesuaian diarahkan pada percepatan koordinasi lintas sektor, fleksibilitas metode pelaksanaan kegiatan, serta penyesuaian administratif agar target kinerja tetap dapat direalisasikan sesuai rencana. Selain penyesuaian teknis pelaksanaan, dilakukan pula penyesuaian administratif berupa usulan perubahan penetapan target berdasarkan perhitungan bobot indikator terbaru. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pembobotan kinerja, dan realisasi di lapangan, sehingga pelaporan capaian tetap akuntabel dan selaras dengan ketentuan yang berlaku.
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Maret 2025 menyebabkan tertundanya pelaksanaan beberapa tahapan kegiatan yang telah direncanakan pada awal tahun, termasuk advokasi lintas sektor, persiapan bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar. Selain berdampak pada pergeseran jadwal, kondisi tersebut juga membatasi ruang gerak dalam melakukan penugasan lapangan dan koordinasi langsung dengan pemerintah daerah. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan April 2025, dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan melalui penyesuaian rencana penarikan dana dan optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia. Prioritas anggaran difokuskan pada kegiatan inti yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU, seperti pelaksanaan bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar. Selain itu, dilakukan efisiensi biaya melalui pemanfaatan media daring/media lainnya untuk kegiatan Sosialisasi KP Kepada Komunitas Pasar.
- Koordinasi intensif dan komunikasi lintas sektor menjadi kunci utama dalam menjaga kesinambungan program. Sinergi dengan pemerintah daerah, pengelola pasar, dan komunitas pedagang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan komitmen dan dukungan terhadap implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pendekatan ini memungkinkan percepatan penyelesaian kendala teknis serta menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah disepakati. Keberhasilan capaian indikator tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan target

kuantitatif, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi, efektivitas koordinasi lintas sektor, serta ketepatan tindak lanjut atas rekomendasi dan rencana aksi kinerja.

- Realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada 2025 belum melebihi target 2029. Penentuan target 2026 sesuai dengan target renstra atau ketersediaan anggaran pada DIPA

21. IKU 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

- Penyesuaian kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai kondisi capaian setiap bulan. Pada awal tahun, saat capaian sertifikasi masih rendah, dilakukan FGD, KIE/sosialisasi keamanan pangan, serta Bimtek dan desk konsultasi CPPOB, CPKB, dan CPOTB secara berkala. Memasuki April–November, strategi difokuskan pada pendampingan intensif kepada pelaku usaha obat tradisional, kosmetik, dan pangan, baik secara daring (Zoom/WA) maupun luring (klinik POM), terutama ketika target kinerja belum tercapai. Pada Desember, dilakukan penyesuaian administratif melalui konfirmasi dan penyelarasan target pendampingan dengan Biro Perencanaan dan PMPU OBASKK untuk memastikan kejelasan acuan target.
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga akhir tahun 2025 menyebabkan kegiatan pendampingan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sebagian besar kegiatan beralih ke metode daring. Pendampingan secara luring berupa desk konsultasi dilaksanakan bersamaan dengan desk dalam rangka sertifikasi namun dalam frekuensi yang terbatas. Perkuatan kolaborasi dengan lintas sektor yang memiliki program pendampingan yang selaras berupa s*haring* anggaran untuk kegiatan pendampingan dapat membantu mengurangi gap anggaran dalam pencapaian target kinerja.
- Keberhasilan kinerja pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dilaksanakan melalui rencana aksi dan tindak lanjut meliputi penguatan pendampingan secara intensif sehingga realisasi dan capaian meningkat secara bertahap hingga akhir tahun. Namun, pada bulan Desember target pendampingan tidak tercapai karena 87% anggaran mengalami pemblokiran, yang berdampak langsung pada keterbatasan pelaksanaan kegiatan.
- Realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

pada 2025 belum melebihi target 2026 hingga 2029, sehingga target tahun 2026 sama dengan renstra atau menyesuaikan dengan anggaran DIPA 2026.

22. **IKU 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**

- Adanya blokir anggaran berpengaruh pada penanganan 8 perkara carry over P21a yang baru dapat direalisasikan pada akhir Triwulan III sd Triwulan IV setelah tercapai target 7 perkara tahun 2025
- Pemenuhan perbaikan berkas perkara yang menjadi petunjuk Jaksa, menjadi salah satu penyebab lamanya proses pemberkasan sehingga penyelesaian perkara tidak sesuai jadwal (sulitnya mencapai kesepakatan waktu dengan beberapa saksi yang harus dilakukan BAP), upaya yang dilakukan antara lain melakukan komunikasi intensif dengan pihak terkait yang mengetahui keberadaan saksi.
- Berdasarkan capaian Tahun 2025, persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT masih berada di bawah target Tahun 2026 dan proyeksi target Tahun 2029 sehingga target 2026 dapat mengikuti target Renstra atau menyesuaikan dengan DIPA 2026.

23. **IKU 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

- Terdapat blokir anggaran tahun 2025 yang digunakan untuk mendukung indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar. Anggaran yang ada (dan telah terealisasi di awal Januari 2025) dialokasikan untuk sewa gudang barang bukti karena belum memadainya kapasitas penyimpanan gudang barang bukti di kantor Balai Besar POM di Surabaya. Dan terhadap efisiensi tersebut tidak dilakukan buka blokir anggaran sampai dengan Desember 2025, sehingga dilakukan revisi penambahan anggaran di bulan Nopember 2025.
- Terdapat kendala teknis terkait pelaporan patroli siber pada inawebcrawler.id dan pelaporan profiling pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) karena aplikasi masih dalam proses maintenance sehingga pelaporan patroli siber bulan Oktober dan laporan profiling bulan Desember dialihkan secara manual dan dikirimkan melalui SRIKANDI.
- Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 telah melebihi target tahun 2026 dan melebihi target tahun 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi tahun 2025.

24. IKU 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

- Penyesuaian aktivitas/kegiatan dilakukan melalui klasifikasi layanan publik berdasarkan analisis risiko terhadap tingkat urgensi dan dampak. Layanan dengan tingkat urgensi dan dampak yang tinggi lebih menjadi prioritas dalam alokasi anggaran dan personil sedangkan layanan dengan risiko rendah dioptimalkan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sebagai contoh, layanan publik resertifikasi CDOB dilaksanakan secara *onsite* sedangkan audit sarana dalam rangka rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik dilaksanakan secara daring. Selain itu, modifikasi layanan dengan meningkatkan frekuensi desk konsultasi tatap muka dapat memberikan layanan publik yang lebih solutif, hemat waktu, dan tepat sasaran sehingga target kinerja dapat tercapai. Salah satunya melalui kegiatan desk CAPA yang dilaksanakan setiap bulan sekali.
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga Oktober 2025 menyebabkan pencapaian target kinerja tidak sesuai perencanaan. Layanan publik berupa audit sarana dalam rangka verifikasi IP CPPOB skala UMK dan audit surveilan SMKPO yang telah ditargetkan tidak dapat dilaksanakan karena anggaran dialokasikan untuk memenuhi permintaan audit sarana. Selain itu, sebagian proses audit sarana dialihkan ke mekanisme daring dengan mempertimbangkan analisis risiko. Selain itu, kegiatan penunjang layanan publik seperti desk konsultasi jemput bola yang dilakukan di kabupaten/kota, peningkatan kompetensi petugas, serta bimbingan teknis kepada pelaku usaha tidak dapat dilaksanakan atau dilaksanakan secara daring. Setelah blokir anggaran dibuka pada bulan November 2025, maka kegiatan layanan publik untuk mencapai target kinerja yang belum dilaksanakan sebelumnya, dapat dimaksimalkan pelaksanaannya pada akhir tahun.
- Capaian penyelesaian layanan publik tepat waktu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan dikorelasikan dengan hasil survei kepuasan masyarakat yang juga dilaksanakan setiap bulan. Penurunan hasil survei kepuasan masyarakat berbanding lurus dengan capaian penyelesaian layanan publik tepat waktu. Rencana aksi kinerja telah dilakukan sebagai tindak lanjut dalam mencapai target kinerja, antara lain sosialisasi terkait persyaratan layanan publik melalui media sosial dan media daring, peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan secara daring, melaksanakan kegiatan desk konsultasi dalam rangka percepatan layanan publik, serta *sharing session* antar petugas layanan publik untuk menyamakan persepsi.

- target 2029, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

25. IKU 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

- Dengan adanya blokir anggaran penunjang IKU Nilai pembangunan ZI, maka banyak kegiatan pengadaan barang/jasa yang tidak terlaksana. Namun kegiatan pertemuan yang semula direncanakan secara luring dapat disesuikan menjadi daring meskipun terdapat sedikit pengurangan kualitas jika dibandingkan menghadiri kegiatan secara daring.
- Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 2025 beum mencapai target tahun 2029 namun telah melebihi target 2026, sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan target minimal sama dengan realisasi 2025.

26. IKU 26. Nilai AKIP UPT BPOM

- Terdapat penambahan 3 IKU baru di bulan Agustus 2025 serta perubahan manual IKU dan perubahan cara pengukuran IKU.
- Anggaran untuk pencapaian IKU telah diblokir sebanyak Rp47.167.000,-, namun semua kegiatan tetap terlaksana sesuai rencana karena kegiatan pertemuan dilaksanakan secara daring dan rapat perencanaan/monev diselenggarakan tanpa biaya.
- Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM tahun 2025 belum mencapai target Renstra tahun 2029 bahkan tidak mencapai target di tahun 2025. Perlu dilakukan pengusulan penurunan target di tahun 2026 karena telah diperkirakan akan terjadi penurunan nilai capaian kinerja disebabkan banyaknya capaian IKU yang tidak lebih baik dari tahun sebelumnya serta tidak banyak IKU yang bisa dibandingkan antara tahun 2025 dengan 2024.

27. IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

- Sebagai langkah strategis agar target kinerja tetap dapat dicapai dalam kondisi efisiensi anggaran, dilakukan dengan merubah pelaksanaan kegiatan yang semula direncanakan dilaksanakan secara luring menjadi daring. Selain itu juga dilakukan langkah-langkah penghematan daya listrik untuk menekan biaya listrik yang harus dibayarkan.
- Blokir anggaran dari bulan Januari hingga awal April 2025 menyebabkan realisasi anggaran belanja barang pada triwulan II tidak mencapai target dari Kemenkeu. Hal ini dikarenakan beberapa kontrak baru bisa berjalan setelah beberapa blokir anggaran dibuka pada 10 April 2025. Sebagian besar kontrak diantaranya pembelian reagensia

dan media mikrobiologi harus indent terlebih dahulu sehingga pembayaran belum bisa dilaksanakan pada triwulan II. Setelah blokir anggaran dibuka, telah diupayakan akselerasi realisasi anggaran sehingga semua target realisasi anggaran triwulan III dan IV dapat mencapai target yang ditetapkan.

- Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 2025 telah mencapai target 2026 dan target 2029. Namun demikian target tidak dapat dilakukan penyesuaian karena target pada Balai Besar POM di Surabaya sudah merupakan Nilai Konversi tertinggi yaitu 5.

28. IKU 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

- Blokir anggaran di tahun 2025 membuat sebagian besar kegiatan tidak bisa terbiayai sehingga pertemuan nasional dilaksanakan secara daring dan rapat-rapat internal tetap dilakukan tanpa mengeluarkan biaya.
- Realisasi Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 2025 belum mencapai target 2026 sehingga perlu ada penyesuaian target di tahun 2026 dengan memperhitungkan perbaikan dokumen risiko yang akan dilakukan di tahun 2026.

3.4 Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Pada tahun 2025 Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA No. SP DIPA-063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp65.348.094.000,- *(enam puluh lima milyar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah)*. Selama tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA yang menyebabkan perubahan pagu DIPA yaitu pada tanggal 21 Maret 2025 Balai Besar POM di Surabaya mengalami penurunan pagu sebesar Rp301.688.000,- menjadi Rp65.046.406.000,- *(enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah)*. Revisi tersebut untuk pemenuhan kekurangan anggaran pada gaji PPNPN dan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA dalam rangka revisi Pemenuhan Gaji CPNS dan P3K sebesar Rp 280.252.000,- dari pagu semula Rp65.046.406.000,- menjadi Rp64.766.154.000,- *(enam puluh empat milyar tujuh ratus enam puluh enam juta seratus lima puluh empat ribu rupiah)*. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA yang merupakan revisi Penambahan Pemenuhan anggaran RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dalam rangka penyesaian pelaksanaan KIE TOMAS

sebesar Rp521.650.000,- dari pagu semula Rp64.766.154.000,- menjadi Rp65.287.804.000,- *(enam puluh lima milyar dua ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu rupiah)*. Selanjutnya pada tanggal 11 November 2025 dilakukan Revisi DIPA yang merupakan Revisi Pembukaan Blokir Sesuai dengan persetujuan Presiden RI dalam rangka mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan prioritas Presiden, antara lain untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Seluruh Indonesia berupa Peningkatan PNBP dalam Rangka Sertifikasi/Registrasi/ Pengujian/Kalibrasi pada RO BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT sebesar Rp610.615.000,- dari seluruh pagu blokir semula Rp24.991.153.000,- menjadi Rp24.380.538.000,-. Dari anggaran sebesar Rp65.287.804.000,- ini masih terdapat jumlah dana yang tidak dapat dicairkan (blokir) sebesar Rp24.380.538.000,- yang terdiri dari anggaran Belanja Barang (52) sebesar Rp24.024.108.000,- dan anggaran Belanja Modal (53) sebesar Rp356.430.000,-.

Pergeseran atau perubahan pagu anggaran yang terjadi pada tahun 2025 terdiri atas:

1. Pada tanggal 31 Januari 2025 dilakukan revisi POK 1
2. Pada tanggal tanggal 22 Februari 2025 - Revisi DIPA 1 Pemenuhan Blokir Efisiensi Anggaran Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2025. Jumlah Dana yang tidak dapat dicairkan (blokir) sebesar Rp33.393.137.000,- yang terdiri dari anggaran Belanja Barang (52) sebesar Rp33.036.707.000,- dan anggaran Belanja Modal (53) sebesar Rp356.430.000,-
3. Pada tanggal 07 Maret 2025 dilakukan Revisi POK 2
4. Pada tanggal 21 Maret 2025 dilakukan Revisi DIPA 2 untuk pemenuhan kekurangan anggaran pada gaji PPNPN dan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM sebesar Rp301.688.000,- dari pagu semula Rp65.348.094.000,- menjadi Rp65.046.406.000,- (enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah).
5. Pada tanggal 09 April 2025 dilakukan Revisi DIPA 3 untuk relaksasi pemanfaatan blokir anggaran dalam rangka mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan. sebesar Rp8,401,984,000,- dari pagu blokir semula Rp33.393.137.000,- menjadi Rp24,991,153,000,- yang terdiri dari anggaran Belanja Barang (52) sebesar Rp24.634.723.000,- dan anggaran Belanja Modal (53) sebesar Rp356.430.000,-
6. Pada tanggal 23 April 2025 dilakukan Revisi DIPA 4 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA

7. Pada tanggal 15 Mei 2025 dilakukan Revisi POK 3
8. Pada tanggal 13 Juni 2025 dilakukan Revisi POK 4
9. Pada tanggal 3 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 5 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA
10. Pada tanggal 7 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 6 dalam rangka revisi Pemenuhan Gaji CPNS dan P3K sebesar Rp 280.252.000,- dari pagu semula Rp65.046.406.000,- menjadi Rp64.766.154.000,-
11. Pada tanggal 15 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 7 dalam rangka revisi pemutakhiran RPD
12. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi POK 5
13. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 8 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA
14. Pada tanggal 23 Juli 2025 dilakukan Revisi DIPA 9 merupakan revisi Penambahan Pemenuhan anggaran RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dalam rangka penyesaian pelaksanaan KIE TOMAS sebesar Rp521.650.000,- dari pagu semula Rp64.766.154.000,- menjadi Rp65.287.804.000,-
15. Pada tanggal 13 Agustus 2025 dilakukan Revisi POK 6
16. Pada tanggal 10 September 2025 dilakukan Revisi POK 7
17. Pada tanggal 24 September 2025 dilakukan Revisi POK 8
18. Pada tanggal 16 Oktober 2025 dilakukan Revisi DIPA 10 dalam rangka revisi pemutakhiran hal III DIPA
19. Pada tanggal 24 Oktober 2025 dilakukan Revisi POK 9
20. Pada tanggal 31 Oktober 2025 dilakukan Revisi DIPA 11 merupakan Revisi Pergeseran QCD menuju RO AEA sebesar Rp.172.000.000,- dan EBA.994.001 menuju RO EBA.994.002 sebesar Rp.269.780.000,- Untuk pemenuhan anggaran pada RO AEA dan RO EBA.994.002 yang saat ini masih diblokir.
21. Pada tanggal 05 November 2025 dilakukan Revisi POK 10
22. Pada tanggal 11 November 2025 dilakukan Revisi DIPA 12 merupakan Revisi Pembukaan Blokir Sesuai dengan persetujuan Presiden RI dalam rangka mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan prioritas Presiden, antara lain untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Seluruh Indonesia berupa Peningkatan PNBP dalam Rangka Sertifikasi/Registrasi/ Pengujian/ Kalibrasi pada RO BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT sebesar Rp610.615.000,- dari seluruh pagu blokir semula Rp24.991.153.000,- menjadi Rp24.380.538.000,-

23. Pada tanggal 28 November 2025 dilakukan Revisi DIPA 13 merupakan Revisi Pagu tetap - Pemutakhiran data rencana penarikan dana (Hal III DIPA) dan Percepatan Pencapaian Kinerja Kementerian/Lembaga.
24. Pada tanggal 08 Desember 2025 dilakukan Revisi POK 11
25. Pada tanggal 15 Desember 2025 dilakukan Revisi DIPA 14 merupakan Revisi Pagu tetap - Pemutakhiran data rencana penarikan dana (Hal III DIPA) dan Percepatan Pencapaian Kinerja Kementerian/Lembaga.

Pengelolaan anggaran BBPOM di Surabaya senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Surabaya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Dari total pagu anggaran sebesar Rp65.287.804.000,- (*enam puluh lima miliar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah*) sampai dengan akhir tahun 2025 terealisasi sebesar Rp40.834.310.150,- atau 62,55%. Hingga akhir tahuun 2025 masih terdapat blokir anggaran sebesar Rp24.380.538.000,-. Realisasi anggaran bila dikurangi blokir adalah 99,82%.

b. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Realisasi kinerja pada Balai Besar POM di Surabaya sampai dengan tahun 2025 persasaran strategis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 151. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Anggaran per Sasaran Kegiatan (dikurangi blokir)		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	d	e	f=(e/dx100)	g	H	I=(h/gx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15,479,878,000	15,415,987,831	99,59	15,423,828,000	15,415,987,831	99.95

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Anggaran per Sasaran Kegiatan (dikurangi blokir)		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	d	e	f=(e/dx100)	g	H	I=(h/gx100)
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	104,630,000	102,724,207	98.18	104,630,000	102,724,207	98.18
3	Meningkatnya efektivitas KIE	28,065,885,000	7,261,190,848	25,87	7,261,838,000	7,261,190,848	99.99
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	289,436,000	36,094,500	12.47	36,161,000	36,094,500	99.82
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	696,112,000	695,656,922	99.93	696,112,000	695,656,922	99.93
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	437,623,000	363,042,700	82.96	363,940,000	363,042,700	99.75
7	Layanan Publik UPT yang prima	804,770,000	804,446,202	99.96	804,770,000	804,446,202	99.96
8	Terwujudnya organisasi dan tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	19,409,470,000	16,156,622,406	83.24	16,215,987,000	16,156,622,406	99.63

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 2 versi perhitungan realisasi anggaran yaitu perhitungan menggunakan anggaran DIPA secara penuh dan anggaran DIPA dikurangi blokir. Realisasi anggaran terendah berdasarkan perhitungan DIPA penuh pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 12,47%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang prima dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99,96%. Sedangkan realisasi anggaran terendah berdasarkan perhitungan DIPA dikurangi blokir pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sebesar 98,18%.

c. Evaluasi dan Analisis Anggaran berisi perbandingan rencana dan realisasi anggaran per program/ kegiatan pada tahun 2025

Tabel 152. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

No	Klasifikasi Rincian Output Rincian Output	Target	Satuan	Anggaran PAGU AWAL	Tahun 2025								
					Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi Blokir		
					Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi 001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	265.623.000.00	14	14	100	437.623.000	363.042.700	82,96	363,940,000	363,042,700	99.75
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya 001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	dokumen	804.770.000.00	24	25.626	100	804.770.000	804.446.202	99,96	804,770,000	804,446,202	99.96
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat 001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	orang	25.302.890.000.00	85.324	24.674	28,92	25.824.540.000	7.033.495.348	27,24	7,033,941,000	7,033,495,348	99.99
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk 001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	716.000.000.00	1	1	100	716.000.000	70.577.650	9,86	70,655,000	70,577,650	99.89
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik 001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	layanan	292.086.000.00	81	24	29,62	292.086.000	36.852.000	12,62	36,852,000	36,852,000	100.00
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan 002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	50.000.000.00	1	0	0	50.000.000	0	0	0	0	0
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi 001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	Unit	100.000.000.00	7	0	0	100.000.000	0	0	0	0	0
8	DR-3165-CBV-Prasarana Bidang Kesehatan 001-Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	1	Unit	206.430.000.00	1	0	0	206.430.000	0	0	0	0	0
9	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	1	Lembaga	5.186.020.000.00	1	1	100	5.186.020.000	5.182.901.013	99,94	5,186,020,000	5,182,901,013	99.94

No	Klasifikasi Rincian Output Rincian Output	Target	Satuan	Anggaran PAGU AWAL	Tahun 2025								
					Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi Blokir		
					Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice												
10	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	7	Perkara	868.112.000.00	7	7	100	696.112.000	695.656.922	99,93	696,112,000	695,656,922	99.93
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga 001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	19	Lembaga	441.154.000.00	19	19	100	441.154.000	25.380.000	5,75	25,480,000	25,380,000	99.61
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga 002-Desa Pangan Aman	6	Lembaga	1.365.556.000.00	6	6	100	1.365.556.000	145.139.500	10,63	145,205,000	145,139,500	99.95
13	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga 003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	142.549.000.00	1	1	100	142.549.000	20.324.000	14,26	20,360,000	20,324,000	99.82
14	DR-3165-QDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat 001-Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	Orang	89.700.000.00	90	90	100	89.700.000	33.650.000	37,51	33,650,000	33,650,000	100.00
15	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM 001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	UMKM	289.436.000.00	90	74	82,22	289.436.000	36.094.500	12,47	36,161,000	36,094,500	99.82
16	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk 001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	Produk	812.337.000.00	732	732	100	1.046.089.000	1.044.876.350	99,88	1,046,089,000	1,044,876,350	99.88
17	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk 002-Sampel Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	Produk	1.372.007.000.00	1.723	1.734	100	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96	1,431,397,000	1,430,763,417	99.96

No	Klasifikasi Rincian Output Rincian Output	Target	Satuan	Anggaran PAGU AWAL	Tahun 2025								
					Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi Blokir		
					Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga 001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	Produk	355.374.000.00	331	336	100	355.374.000	355.277.191	99,97	355,374,000	355,277,191	99.97
19	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga 003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	Lembaga	104.630.000.00	82	82	100	104.630.000	102.724.207	98,18	104,630,000	102,724,207	98.18
20	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga 004-Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	Lembaga	671.160.000.00	524	546	100	671.160.000	669.124.762	99,7	671,160,000	669,124,762	99.70
21	DR-3165-RAB-Sarana Bidang Kesehatan 001-Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Paket	7.493.280.000.00	1	1	100	6.700.138.000	6.699.395.098	99,99	6,700,138,000	6,699,395,098	99.99
22	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal 956-Layanan BMN	1	Layanan	8.000.000.00	1	1	100	8.000.000	3.535.000	44,19	3,540,000	3,535,000	99.86
23	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal 994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	18.410.980.000.00	1	1	100	18.329.040.000	16.081.494.796	87,74	16,141,792,000	16,081,494,796	99.63

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa realisasi anggaran yang tertinggi menurut perhitungan anggaran DIPA penuh sebesar 99,99% yaitu pada rincian output Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice dengan capaian realisasi volume output 100.00%), sedangkan realisasi anggaran terendah sebesar 5,75% pada rincian output Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan capaian realisasi volumen output 100%.

Realisasi anggaran tertinggi menurut perhitungan DIPA dikurangi anggaran blokir sebesar 100,00% yaitu pada rincian output Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans dengan capaian realisasi volume output 100.00%), dan realisasi anggaran terendah 98,18% pada rincian output Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT dengan capaian realisasi volume output 100%.

Terdapat efisensi anggaran yang cukup tinggi pada rincian ouput Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Desa Pangan Aman, dan Pasar aman dari bahan berbahaya dimana target tetap tercapai meskipun rata-rata 89% anggarannya diblokir dan tidak bisa digunakan sampai akhir tahun. Target output berupa 19 sekolah, 6 desa, dan 1 pasar tetap dapat tercapai dengan melakukan penyesuaian seperti menggabung beberapa kegiatan menjadi satu serta pelaksanaan kegiatan lebih banyak secara daring dari yang seharusnya dilaksanakan secara luring. Pada RO Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, dengan anggaran 37,51% target outputnya tercapai 100%, karena kegiatan diadakan secara daring. Selain rincian output tersebut, ada juga kegiatan yang tidak tercapai target outputnya karena adanya blokir anggaran seperti RO Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dengan anggaran 27,24% target output tercapai 28,92%, RO Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan anggaran sebesar 12,62% outputnya tercapai 29,62%. Pada RO UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT, dengan anggaran 12,47% target output tercapai 82,22%. Capaian kegiatan ini juga mempengaruhi capaian IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dimana capaian IKU hanya 82,22%.

d. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\,CapaianOutput}{\%\,Capaianinput} \quad IE = \frac{100\,\%}{100\,\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien. apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Surabaya tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 153. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2025

No	Program/Kegiatan	Anggaran DIPA			Anggaran Dikurangi Blokir		
		TE	Capaian TE	Kategori	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0.21	95%	Efisien	0.00	100 %	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0.06	100 %	Efisien	-0.71	75 %	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	9.14	75 %	Tidak Efisien	0.00	100 %	Efisien
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	1.35	84 %	Tidak Efisien	-0.70	75 %	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	Anggaran diblokir	-	-	Anggaran diblokir
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	Anggaran diblokir	-	-	Anggaran diblokir
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	Anggaran diblokir	-	-	Anggaran diblokir
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
10	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan di BBPOM Surabaya	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16.38	75 %	Tidak Efisien	0.00	100 %	Efisien
12	Desa Pangan Aman	8.41	75 %	Tidak Efisien	0.00	100 %	Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6.01	75 %	Tidak Efisien	0.00	100 %	Efisien
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	1.67	78 %	Tidak Efisien	0.00	100 %	Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5.59	75 %	Tidak Efisien	-0.18	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
17	Sampel Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0.02	100 %	Efisien	0.02	100 %	Efisien
20	Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0.00	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien
22	Layanan BMN	1.26	84 %	Tidak Efisien	0.00	100 %	Efisien
23	Layanan Perkantoran	0.14	100 %	Efisien	0.00	100 %	Efisien

Pada tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 15 (lima belas) kegiatan efisien dan 8 (delapan) kegiatan tidak efisien. Kegiatan yang tidak efisien dipengaruhi oleh adanya blokir efisiensi pada sebagian anggaran. Berdasarkan perhitungan berdasarkan anggaran termasuk anggaran blokir, capaian TE untuk 23 (dua puluh tiga) kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 ini bervariasi, dengan Nilai TE kegiatan antara 0,00 hingga 16,38. Sebanyak 8 (delapan) kegiatan dengan kategori Tidak Efisien yaitu "Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan", "Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT", "Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman", "Desa Pangan Aman", "Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas", "Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans", "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT", dan "Layanan BMN".

Berdasarkan perhitungan efisiensi menggunakan anggaran dikurangi blokir, dari 23 kegiatan, terdapat 20 (dua puluh) kegiatan efisien dan 3 (tiga) kegiatan tidak efisien. Kegiatan yang tidak efisien dipengaruhi oleh adanya blokir efisiensi pada sebagian anggaran sehingga target output tidak tercapai. Nilai TE kegiatan bervariasi antara -0,71 hingga 0,02. 3 (tiga) kegiatan dengan kategori Tidak Efisien yaitu "Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE", "Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT", dan "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT".

Tabel 154. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran DIPA					Anggaran Dikurangi Blokir				
		Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	TE	Capai an TE	Kategori	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103.73	95.59	0.09	**100 %**	Efisien	103.73	99.75	0.04	100 %	Efisien
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	100.72	27.07	2.72	**75 %**	Tidak Efisien	101.08	98.18	0.03	100 %	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE	95.56	10.78	7.87	**75 %**	Tidak Efisien	100.18	99.84	0.00	100 %	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	108.89	82.96	0.31	**95 %**	Efisien	82.22	99.82	-0.18	75 %	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran DIPA					Anggaran Dikurangi Blokir				
		Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	TE	Capaian TE	Kategori	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	TE	Capaian TE	Kategori
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	106.38	99.96	0.06	**100 %**	Efisien	102.95	99.93	0.03	100 %	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.09	18.56	4.39	**75 %**	Tidak Efisien	108.89	99.75	0.09	100 %	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	96.67	0.51	189.95	**75 %**	Tidak Efisien	106.38	99.96	0.06	100 %	Efisien
8	Terwujudnya organisasi dan tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	99.41	51.80	0.92	**88 %**	Efisien	98.29	99.77	-0.01	75 %	Tidak Efisien

Tingkat efisiensi dari 8 sasaran strategis dengan menggunakan anggaran DIPA termasuk anggaran blokir bervariasi dari 0,06 hingga 189,95. 4 sasaran strategis efisien, sedangkan 4 sasaran strategis tidak efisien, yaitu “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”, “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, dan “Layanan Publik UPT yang Prima”.

Tingkat efisiensi dari 8 sasaran strategis dengan menggunakan anggaran DIPA dikurangi anggaran blokir bervariasi dari -0,18 hingga 0,09. 6 sasaran strategis efisien, sedangkan 2 sasaran strategis tidak efisien, yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, dan Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

a. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama, yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, mencapai Rp15.415.987.831,- atau 99,59% dari total target. Pada Tahun 2025, anggaran ini digunakan untuk mendukung kegiatan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi berisiko serta Pangan Olahan berisiko, beserta seluruh sarana

penunjangnya. Pencapaian sasaran strategis pertama didukung oleh 15 indikator kinerja utama (IKU), dengan hasil semua indikator efisien. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama tergolong efisien, karena dana yang dikeluarkan mampu menghasilkan capaian output yang optimal.

b. Pada sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp102.724.207,- atau 98,18% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti, sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua tergolong efisien karena anggaran yang dikeluarkan mampu menghasilkan capaian output yang optimal.
c. Pada sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp7.261.838.000,- atau 99,84% dari target sesuai rencana penarikan DIPA tahun 2025. Pada sasaran ini didukung oleh 4 IKU yang semua anggarannya efisien sehingga penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tergolong efisien. Efisiensi terjadi karena semua target IKU tercapai walaupun anggaran untuk IKU PJAS, desa, dan pasar diblokir hingga akhir tahun.
d. Pada sasaran strategis keempat yaitu ”Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp36.094.500,- atau 99,82% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, pendampingan UMKM (Gempur Jatim), pendampingan UMKM obat tradisional SiPPOTra, pendampingan UMKM kosmetik (Jatim Glowing), peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk

mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena target IKU tidak tercapai demikian juga target output juga tidak tercapai, karena adanya blokir anggaran.

e. Pada sasaran strategis kelima yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp695.656.922,- atau 99,32% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini adalah efisien karena target IKU tercapai dengan capaian anggaran yang lebih kecil dari capaian IKU.

f. Pada sasaran strategis keenam yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp363.04.700,- atau 99,75% dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber berupa Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber), dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tergolong efisien karena anggaran yang dikeluarkan mampu menghasilkan outcome yang maksimal.

g. Pada sasaran strategis ketujuh yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp804.446.202,- atau 99,96% dari dari target. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima optimal. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini adalah efisien karena capaian anggaran lebih kecil dari capaian IKU.

h. Pada sasaran strategis kedelapan yaitu “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp16.156.622.406,- atau 99,77% dari target. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi, serta pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM. Kegiatan kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas Terwujudnya tata kelola pemerintahan ditunjukkan dengan belum tercapainya target 2 (dua) indikator yaitu Nilai AKIP UPT BPOM dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedelapan adalah tidak efisien.

BAB IV

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. BBPOM di Surabaya mempunyai 5 tujuan, sasaran strategis dengan 25 indikator kinerja utama. Pada bulan Agustus 2025 terdapat revisi PK dan RAPK sehingga menjadi 5 tujuan dan 8 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja utama. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator pada tahun 2025, telah dilakukan 23 kegiatan utama.

1. Pada tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 101,83% dengan predikat Istimewa. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 sasaran kegiatan yang terdiri dari 28 indikator kinerja utama.
2. Dari 28 (Dua Puluh Delapan) indikator terdapat 21 (dua puluh satu) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **sangat baik**, terdapat 4 (empat) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori **baik**, 2 indikator yang belum mencapai target dengan kategori **baik,** dan 1 (satu) indikator yang belum mencapai target dengan kategori **cukup.**
3. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada tahun 2025 antara 82,22% sampai dengan 109,84%. Capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan”. Capaian indikator kinerja terendah terdapat pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan kriteria baik**.**
4. Tingkat efisiensi dari 8 sasaran strategis dengan menggunakan anggaran DIPA termasuk anggaran blokir bervariasi dari 0,06 hingga 189,95. 4 sasaran strategis efisien, sedangkan 4 sasaran strategis tidak efisien, yaitu “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”, “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, dan “Layanan Publik UPT yang Prima”.
5. Tingkat efisiensi dari 8 sasaran strategis dengan menggunakan anggaran DIPA dikurangi anggaran blokir bervariasi dari -0,18 hingga 0,09. 6 sasaran strategis efisien, sedangkan 2 sasaran strategis tidak efisien, yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan

standar keamanan dan mutu", dan Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal".

6. Pada tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 15 (lima belas) kegiatan efisien dan 8 (delapan) kegiatan tidak efisien. Kegiatan yang tidak efisien dipengaruhi oleh adanya blokir efisiensi pada sebagian anggaran. Berdasarkan perhitungan berdasarkan anggaran termasuk anggaran blokir, capaian TE untuk 23 (dua puluh tiga) kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 ini bervariasi, dengan Nilai TE kegiatan antara 0,00 hingga 16,38. Sebanyak 8 (delapan) kegiatan dengan kategori Tidak Efisien yaitu "Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan", "Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT", "Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman", "Desa Pangan Aman", "Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas", "Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans", "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT", dan "Layanan BMN".
7. Berdasarkan perhitungan efisiensi menggunakan anggaran dikurangi blokir, dari 23 kegiatan, terdapat 20 (dua puluh) kegiatan efisien dan 3 (tiga) kegiatan tidak efisien. Kegiatan yang tidak efisien dipengaruhi oleh adanya blokir efisiensi pada sebagian anggaran sehingga target output tidak tercapai. Nilai TE kegiatan bervariasi antara -0,71 hingga 0,02. 3 (tiga) kegiatan dengan kategori Tidak Efisien yaitu "Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE", "Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT", dan "UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT".

4.2 Saran

1. Terdapat 12 indikator kinerja utama yang realisasinya melebihi target 2026 bahakan melebihi target renstra 2029, sehingga target 2026 perlu disesuaikan minimal sama dengan realisasi tahun 2025. Indikator tersebut adalah "Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan", "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO", "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan", "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder", "Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan", "Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan", "Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan", "Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan",

“Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar”, “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT”, “Indeks Pelayanan Publik UPT”, “Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM”.

2. Untuk IKU Nilai AKIP UPT BPOM dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM yang targetnya tidak tercapai di tahun 2025, perlu dilakukan perhitungan kertas kerja secara akurat dalam rangka pengusulan penurunan target tahun 2026.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. PERJANJIAN KINERJA

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BUDI SULISTYOWATI
Jabatan	: Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BUDI SULISTYOWATI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.9 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,348,094,000 (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,929,114,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,418,980,000

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Revisi Perjanjian Kinerja Bulan Agustus 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BUDI SULISTYOWATI
Jabatan	: Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BUDI SULISTYOWATI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19.57 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,287,804,000 (Enam Puluh Lima Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,950,764,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,337,040,000

Surabaya, 29 August 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Perjanjian Kinerja Bulan Oktober 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YUDI NOVIANDI
Jabatan	: Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 08 October 2025

Pihak Pertama Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
YUDI NOVIANDI	**TARUNA IKRAR**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.25 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11.11 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19.57 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,287,804,000 (Enam Puluh Lima Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,950,764,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,337,040,000

Surabaya, 08 October 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar POM di Surabaya



YUDI NOVIANDI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	654,814,000	654,814,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	201,818,900
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	488,667,550

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	57,490,300
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	23,743,400

		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	28,745,150
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	11,871,700

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88.9	38,072,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	27,092,100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	10,980,000	10,980,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	93,520,000	93,520,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	10,720,000	10,720,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	18,061,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	59,540,000	59,540,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	135,460,500

		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	591,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	32,652,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	34,056,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	13,428,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	480,609,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	14,454,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	13,239,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	53,401,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	1,471,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	3,784,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	3,628,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	1,492,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	13,800,000	13,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	29	33	48	48	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	20,390,000	20,390,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.69	72.69	72.69	75.05	75.05	75.05	77.49	77.49	77.49	80.4	12,679,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	47,640,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	180,080,000	180,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,491,360,000	1,491,360,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,181,000,000	2,181,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	88,880,000	88,880,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	70,000,000	70,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	59,300,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	75,810,000	75,810,000
24.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	7,493,280,000	7,493,280,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,280,000	28,280,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	75,691,000	75,691,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	47,340,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	2,170,179,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	2,170,179,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	2,170,179,000	2,170,179,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	36.8	60	60	60	72.9	80	90.5	100	19	441,154,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	104,260,000	104,260,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	44,940,000	44,940,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	40	53.33	61.67	80	83.33	88.33	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	96,150,000	96,150,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	586,400,000	586,400,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	385,150,000	385,150,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	103,040,000	103,040,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	51,880,000	51,880,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	90	100	100	100	100	1	142,549,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	21,910,000	21,910,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,480,000	5,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	48,620,000	48,620,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	30.91	33.64	37.27	40	44.09	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen BIdang Obat dan Makanan	4,760,000	4,760,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	148,820,000	148,820,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,808,000	3,808,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	187,740,000	187,740,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	55,860,000	55,860,000
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	206,164,000	206,164,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Obat dan Makanan			
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	6,242,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	6,244,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,469,366,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,900,000	92,900,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,200,000	65,200,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	154,180,000	154,180,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan pegawai	514,080,000	514,080,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	17,868,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,750,800,000	1,750,800,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	36,600,000	36,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	741,236,000	741,236,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	704,120,000	704,120,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	168,000,000	168,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,889,000	2,545,889,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	623,095,000	623,095,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,000,000	4,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	11,168,980,000	11,168,980,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan	Makanan			
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000

Total	65,348,094,000

Surabaya, 12 February 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	654,814,000	654,814,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	201,818,900
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	488,667,550

	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	57,490,300
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	23,743,400

	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	28,745,150

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	11,871,700

	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88.9	38,072,100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	27,092,100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	10,980,000	10,980,000

	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	93,520,000	93,520,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	10,720,000	10,720,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	18,061,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	59,540,000	59,540,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	135,460,500

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	591,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	32,652,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	34,056,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	13,428,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan	534,010,000	480,609,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya	CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal		
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	14,454,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	13,239,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	53,401,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	1,471,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	3,784,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000

Activ

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	3,628,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	1,492,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	13,800,000	13,800,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	20,390,000	20,390,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai			72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	74.5	74.5	74.5	80.4	12,679,300,000

Activa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	47,640,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	180,080,000	180,080,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,491,360,000	1,491,360,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,181,000,000	2,181,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	88,880,000	88,880,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	70,000,000	70,000,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	59,300,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	75,810,000	75,810,000
24.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	7,493,280,000	7,493,280,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,280,000	28,280,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	75,691,000	75,691,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	47,340,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000

Activa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	2,170,179,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	2,170,179,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	2,170,179,000	2,170,179,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	63.3	63.3	63.3	75	75	75	90	100	19	441,154,000		

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	104,260,000	104,260,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	44,940,000	44,940,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	37.5	40.83	57.75	70	76.67	80	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	96,150,000	96,150,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	586,400,000	586,400,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	385,150,000	385,150,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	103,040,000	103,040,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	51,880,000	51,880,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	21,910,000	21,910,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,480,000	5,480,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	48,620,000	48,620,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30.91	33.64	37.27	38.64	42.73	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	4,760,000	4,760,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	148,820,000	148,820,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,808,000	3,808,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	187,740,000	187,740,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	55,860,000	55,860,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	206,164,000	206,164,000
9.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	17,808,000	17,808,000
10.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	6,104,000	6,104,000
11.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	14,000,000	14,000,000
12.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	56,980,000	56,980,000
13.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7,616,000	7,616,000
14.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	148,932,000	148,932,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Makanan			
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000

8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT				
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	6,242,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	6,244,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,469,366,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,900,000	92,900,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,200,000	65,200,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000

Activa
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	154,180,000	154,180,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan pegawai	514,080,000	514,080,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	17,868,680,000

Activ
Go to S

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,750,800,000	1,750,800,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	36,600,000	36,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	741,236,000	741,236,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	704,120,000	704,120,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	168,000,000	168,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,889,000	2,545,889,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	623,095,000	623,095,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,000,000	4,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	11,168,980,000	11,168,980,000

Activ
Go to

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000

Total	65,348,094,000

Surabaya, 13 June 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Activ
Go to

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	1,431,397,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	714,204,000	714,204,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	889,175,650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	321,264,000	273,074,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	724,825,000	616,101,250

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	104,608,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	321,264,000	32,126,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	724,825,000	72,482,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	52,304,450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	321,264,000	16,063,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	724,825,000	36,241,250

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	88	88	88	88	88	39,501,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	197,744,000	29,661,600
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	9,840,000	9,840,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87.25	87.25	87.25	87.25	87.25	167,564,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	8,550,000	8,550,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	66,400,000	66,400,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	197,744,000	19,774,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	72,840,000	72,840,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	85	85	85	85	85	148,308,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	197,744,000	148,308,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	566,948,050

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,635,000	13,171,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - DESK CAPA	8,907,000	8,016,300
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	533,105,000	453,139,250
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	13,651,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,680,000	33,912,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	52,340,000	41,872,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	66,626,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - DESK CAPA	8,907,000	890,700
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	533,105,000	53,310,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,635,000	1,463,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,680,000	3,768,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	52,340,000	5,234,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	93	93	93	93	93	733,950

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	4,893,000	733,950

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	4,159,050

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	4,893,000	4,159,050

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	27,458,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	533,105,000	26,655,250
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	803,000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan			72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	72.69	74.5	74.5	74.5	80.4	11,886,158,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	42,000,000	42,000,000
4.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	6,700,138,000	6,700,138,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	25,580,000	25,580,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	178,810,000	178,810,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,575,360,000	1,575,360,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,230,680,000	2,230,680,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	3,000,000	3,000,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	138,640,000	138,640,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000

15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman														11.11	5,234,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	52,340,000	5,234,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	17	20	34	39	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	9,960,000	9,960,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	10,430,000	10,430,000
3.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	26,116,626,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,840,000	28,840,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	120,589,000	120,589,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	75,150,000	75,150,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	3,507,377,000	3,507,377,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,764,155,000	2,764,155,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,186,735,000	2,186,735,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	1,604,605,000	1,604,605,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,149,859,000	2,149,859,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,098,625,000	2,098,625,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	1,328,279,000	1,328,279,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	63.3	63.3	63.3	75	75	75	88.2	100	19	441,154,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	107,883,000	107,883,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	41,317,000	41,317,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	37.5	40.83	57.75	57.75	70	76.67	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	65,805,000	65,805,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	91,388,000	91,388,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	583,252,000	583,252,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	403,220,000	403,220,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	78,955,000	78,955,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	25	50	70	100	100	100	100	100	1	142,549,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	52,251,000	52,251,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	3,646,000	3,646,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	18,662,000	18,662,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,511,000	5,511,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	19.57	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30.91	33.64	37.27	38.64	42.73	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	309,420,000	309,420,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	23,000	23,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	23,000	23,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	216,500,000	216,500,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	35,492,000	35,492,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	46,230,000	46,230,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	14,000,000	14,000,000
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	4,714,000	4,714,000
9.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	18,000,000	18,000,000
10.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	223,710,000	223,710,000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Obat dan Makanan			
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT															4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT	layanan publik			
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	3,121,000	3,121,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	9,365,000	9,365,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,497,794,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	484,122,000	484,122,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	212,566,000	212,566,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,660,000	92,660,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,440,000	65,440,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
18.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
19.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000
20.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM — 85.4 — 47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM — 5 — 17,758,312,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,500,000	4,500,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	544,020,000	544,020,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	223,002,000	223,002,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	741,188,000	741,188,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	52,777,000	52,777,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	844,819,000	844,819,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,891,000	2,545,891,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	10,876,269,000	10,876,269,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,799,886,000	1,799,886,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000

		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000

Total	65,287,804,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Surabaya, 29 August 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No	Klasifikasi Rincian Output Rincian Output	Target	Satuan	Anggaran PAGU AWAL	s.d. Desember 2025								
					Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi Blokir		
					Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi 001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	265.623.000.00	14	14	100	437.623.000	363.042.700	82,96	363,940,000	363,042,700	99.75
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya 001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	dokumen	804.770.000.00	24	25.626	100	804.770.000	804.446.202	99,96	804,770,000	804,446,202	99.96
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat 001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	orang	25.302.890.000.00	85.324	24.674	28,92	25.824.540.000	7.033.495.348	27,24	7,033,941,000	7,033,495,348	99.99
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk 001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	716.000.000.00	1	1	100	716.000.000	70.577.650	9,86	70,655,000	70,577,650	99.89
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik 001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	layanan	292.086.000.00	81	24	29,62	292.086.000	36.852.000	12,62	36,852,000	36,852,000	100.00
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan 002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	50.000.000.00	1	0	0	50.000.000	0	0	0	0	0
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi 001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	Unit	100.000.000.00	7	0	0	100.000.000	0	0	0	0	0
8	DR-3165-CBV-Prasarana Bidang Kesehatan 001-Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	1	Unit	206.430.000.00	1	0	0	206.430.000	0	0	0	0	0
9	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga 001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	5.186.020.000.00	1	1	100	5.186.020.000	5.182.901.013	99,94	5,186,020,000	5,182,901,013	99.94

No	Klasifikasi Rincian Output Rincian Output	Target	Satuan	Anggaran PAGU AWAL	s.d. Desember 2025								
					Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi Blokir		
					Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
10	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	7	Perkara	868.112.000.00	7	7	100	696.112.000	695.656.922	99,93	696,112,000	695,656,922	99.93
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga 001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	19	Lembaga	441.154.000.00	19	19	100	441.154.000	25.380.000	5,75	25,480,000	25,380,000	99.61
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga 002-Desa Pangan Aman	6	Lembaga	1.365.556.000.00	6	6	100	1.365.556.000	145.139.500	10,63	145,205,000	145,139,500	99.95
13	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga 003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	142.549.000.00	1	1	100	142.549.000	20.324.000	14,26	20,360,000	20,324,000	99.82
14	DR-3165-QDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat 001-Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	Orang	89.700.000.00	90	90	100	89.700.000	33.650.000	37,51	33,650,000	33,650,000	100.00
15	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM 001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	UMKM	289.436.000.00	90	74	82,22	289.436.000	36.094.500	12,47	36,161,000	36,094,500	99.82
16	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk 001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	Produk	812.337.000.00	732	732	100	1.046.089.000	1.044.876.350	99,88	1,046,089,000	1,044,876,350	99.88
17	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk 002-Sampel Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	Produk	1.372.007.000.00	1.723	1.734	100	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96	1,431,397,000	1,430,763,417	99.96
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga 001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	Produk	355.374.000.00	331	336	100	355.374.000	355.277.191	99,97	355,374,000	355,277,191	99.97

No	Klasifikasi Rincian Output Rincian Output	Target	Satuan	Anggaran PAGU AWAL	s.d. Desember 2025								
					Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi Blokir		
					Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
19	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga 003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	Lembaga	104.630.000.00	82	82	100	104.630.000	102.724.207	98,18	104,630,000	102,724,207	98.18
20	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga 004-Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	Lembaga	671.160.000.00	524	546	100	671.160.000	669.124.762	99,7	671,160,000	669,124,762	99.70
21	DR-3165-RAB-Sarana Bidang Kesehatan 001-Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Paket	7.493.280.000.00	1	1	100	6.700.138.000	6.699.395.098	99,99	6,700,138,000	6,699,395,098	99.99
22	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal 956-Layanan BMN	1	Layanan	8.000.000.00	1	1	100	8.000.000	3.535.000	44,19	3,540,000	3,535,000	99.86
23	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal 994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	18.410.980.000.00	1	1	100	18.329.040.000	16.081.494.796	87,74	16,141,792,000	16,081,494,796	99.63

3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Berdasarkan Pagu DIPA					Berdasarkan Pagu BLOKIR				
		Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100	82.96	1.21	0.21	95%	100	99.75	1.00	0.00	100 %
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100	99.96	1.00	0.00	100 %	100	99.96	1.00	0.00	100 %
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	28.92	27.24	1.06	0.06	100 %	28.92	99.99	0.29	-0.71	75 %
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100	9.86	10.14	9.14	75 %	100	99.89	1.00	0.00	100 %
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	29.62	12.62	2.35	1.35	84 %	29.62	100.00	0.30	-0.70	75 %
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0.00	-	-	-	0	0.00	-	-	-
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0.00	-	-	-	0	0.00	-	-	-
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0.00	-	-	-	0	0.00	-	-	-
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100	99.94	1.00	0.00	100 %	100	99.94	1.00	0.00	100 %
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	100	99.93	1.00	0.00	100 %	100	99.93	1.00	0.00	100 %
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100	5.75	17.38	16.38	75 %	100	99.61	1.00	0.00	100 %
12.	Desa Pangan Aman	100	10.63	9.41	8.41	75 %	100	99.95	1.00	0.00	100 %
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100	14.26	7.01	6.01	75 %	100	99.82	1.00	0.00	100 %

No.	Program/Kegiatan	Berdasarkan Pagu DIPA					Berdasarkan Pagu BLOKIR				
		Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100	37.51	2.67	1.67	78 %	100	100.00	1.00	0.00	100 %
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	82.22	12.47	6.59	5.59	75 %	82.22	99.82	0.82	-0.18	75 %
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	99.88	1.00	0.00	100 %	100	99.88	1.00	0.00	100 %
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100	99.96	1.00	0.00	100 %	100	99.96	1.00	0.00	100 %
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	99.97	1.00	0.00	100 %	100	99.97	1.00	0.00	100 %
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100	98.18	1.02	0.02	100 %	100	98.18	1.02	0.02	100 %
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	99.70	1.00	0.00	100 %	100	99.70	1.00	0.00	100 %
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100	99.99	1.00	0.00	100 %	100	99.99	1.00	0.00	100 %
22.	Layanan BMN	100	44.19	2.26	1.26	84 %	100	99.86	1.00	0.00	100 %
23.	Layanan Perkantoran	100	87.74	1.14	0.14	100 %	100	99.63	1.00	0.00	100 %

LAMPIRAN II

LAMPIRAN 1. DETAIL CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW IV TAHUN 2025

No.	Rincian Output	s.d. Oktober						s.d. November						s.d. Desember								
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran			Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi blokir		
		Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	11	78,56	265.623.000	185.328.900	69,77	14	12	85,7	437.623.000	268.233.700	61,29	14	14	100	437.623.000	363.042.700	82,96	363.940.000	363.042.700	99,75
2	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12.097	20.990	100	804.770.000	193.397.100	24,03	24.000	23.080	96,17	804.770.000	194.645.100	24,19	24.000	25.626	100	804.770.000	804.446.202	99,96	804.770.000	804.446.202	99,96
3	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	85.324	24.109	28,26	25.824.540.000	6.771.561.803	26,22	85.324	24.478	28,69	25.824.540.000	6.867.330.558	26,59	85.324	24.674	28,92	25.824.540.000	7.033.495.348	27,24	7.033.941.000	7.033.495.348	99,99
4	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	83,3	716.000.000	63.057.650	8,81	1	0	91,63	716.000.000	64.707.650	9,04	1	1	100	716.000.000	70.577.650	9,86	70.655.000	70.577.650	99,89
5	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	19	23,44	292.086.000	36.852.000	12,62	81	20	24,68	292.086.000	36.852.000	12,62	81	24	29,62	292.086.000	36.852.000	12,62	36.852.000	36.852.000	100,00
6	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50.000.000	0	0,00	1	0	0	50.000.000	0	0,00	1	0	0	50.000.000	0	0	0	0	0
7	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100.000.000	0	0,00	7	0	0	100.000.000	0	0,00	7	0	0	100.000.000	0	0	0	0	0
8	001-Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	1	0	0	206.430.000	0	0,00	1	0	0	206.430.000	0	0,00	1	0	0	206.430.000	0	0	0	0	0
9	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	83,3	5.186.020.000	3.812.366.429	73,51	1	0	91,63	5.186.020.000	4.383.728.717	84,53	1	1	100	5.186.020.000	5.182.901.013	99,94	5.186.020.000	5.182.901.013	99,94
10	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	7	7	100	868.112.000	547.232.922	63,04	7	7	100	696.112.000	665.908.922	95,66	7	7	100	696.112.000	695.656.922	99,93	696.112.000	695.656.922	99,93
11	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	19	0	92,76	441.154.000	17.930.000	4,06	19	19	100	441.154.000	24.226.000	5,49	19	19	100	441.154.000	25.380.000	5,75	25.480.000	25.380.000	99,61
12	002-Desa Pangan Aman	6	0	80	1.365.556.000	117.915.500	8,63	6	6	100	1.365.556.000	139.205.500	10,19	6	6	100	1.365.556.000	145.139.500	10,63	145.205.000	145.139.500	99,95
13	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	142.549.000	16.834.000	11,81	1	1	100	142.549.000	17.434.000	12,23	1	1	100	142.549.000	20.324.000	14,26	20.360.000	20.324.000	99,82

No.	Rincian Output	s.d. Oktober						s.d. November						s.d. Desember								
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran			Volume			Anggaran Dipa			Anggaran dikurangi blokir		
		Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
14	001-Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	89.700.000	18.680.000	20,82	90	90	100	89.700.000	26.794.000	29,87	90	90	100	89.700.000	33.650.000	37,51	33.650.000	33.650.000	100,00
15	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	93,42	289.436.000	13.159.500	4,55	90	0	95,27	289.436.000	31.904.500	11,02	90	74	82,22	289.436.000	36.094.500	12,47	36.161.000	36.094.500	99,82
16	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	656	89,63	1.046.089.000	863.357.896	82,53	732	722	98,65	1.046.089.000	924.124.934	88,34	732	732	100	1.046.089.000	1.044.876.350	99,88	1.046.089.000	1.044.876.350	99,88
17	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.723	1.631	94,66	1.431.397.000	1.204.756.376	84,17	1.723	1.716	99,56	1.431.397.000	1.339.361.175	93,57	1.723	1.734	100	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96
18	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	317	95,75	355.374.000	302.682.600	85,17	331	335	100	355.374.000	325.848.600	91,69	331	336	100	355.374.000	355.277.191	99,97	355.374.000	355.277.191	99,97
19	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	82	100	104.630.000	64.087.330	61,25	82	82	100	104.630.000	77.577.330	74,14	82	82	100	104.630.000	102.724.207	98,18	104.630.000	102.724.207	98,18
20	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	503	95,98	671.160.000	464.968.729	69,28	524	543	100	671.160.000	548.741.715	81,76	524	546	100	671.160.000	669.124.762	99,70	671.160.000	669.124.762	99,70
21	001-Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	6.700.138.000	6.627.880.573	98,92	1	1	100	6.700.138.000	6.692.452.048	99,89	1	1	100	6.700.138.000	6.699.395.098	99,99	6.700.138.000	6.699.395.098	99,99
22	956-Layanan BMN	1	0	83,3	8.000.000	984.000	12,30	1	0	91,63	8.000.000	984.000	12,30	1	1	100	8.000.000	3.535.000	44,19	3.540.000	3.535.000	99,86
23	994-Layanan Perkantoran	1	0	83,3	18.329.040.000	13.014.068.607	71,00	1	0	91,63	18.329.040.000	14.372.542.224	78,41	1	1	100	18.329.040.000	16.081.494.796	87,74	16.141.792.000	16.081.494.796	99,63

LAMPIRAN 2. KERTAS KERJA MATRIKS CAPAIAN RAPK OKTOBER s.d. DESEMBER 2025

Bulan Oktober

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Oktober		
					OKT	NOV	DES	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	98,91	110,51	110,51
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26			26			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	98,33	109,26	109,26
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	91,03	100,03	100,03
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	88	88	88	88,64	100,73	100,73
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	87,25	87,25	87,25	92,01	105,46	105,46
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	88,94	104,64	104,64
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,93	100,19	100,19
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	83,78	104,73	104,73
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	93	93	93	99,17	106,63	106,63
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	91	91	94,91	104,3	104,3
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	100			100			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	74,5	74,5	80,4	76,4	102,55	95,02
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	11,11			11,11			
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48,52	101,08	101,08
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	87,69	87,69	87,69	88,13	100,5	100,5
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	88,20	100,00	19	92,76	105,17	92,76
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	6	76,67	100,00	6	80,00	104,34	80
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00	100,00	1	100,00	100	100
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB	19,57	90	95	19,57	93,42	103,8	93,42
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	70,91	75	83	76,36	107,69	92

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Oktober		
					OKT	NOV	DES	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	90	50	100	55,56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			4,7			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98			93,98			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4			85,4			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5			5			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6			3,6			

Bulan November

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								November		
					OKT	NOV	DES	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	98,05	109,55	109,55
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26			26			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	98,45	109,39	109,39
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	91,03	100,03	100,03
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	88	88	88	89,37	101,56	101,56
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	87,25	87,25	87,25	92,00	105,44	105,44
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	89,16	104,89	104,89
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	96,25	102,67	102,67
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	83,78	104,73	104,73
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	93	93	93	99,78	107,29	107,29
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	91	91	96,77	106,34	106,34
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	100			100			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	74,5	74,5	80,4	76,4	102,55	95,02
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	11,11			11,11			
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48,52	101,08	101,08
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	87,69	87,69	87,69	88,13	100,5	100,5

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								November		
					OKT	NOV	DES	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	88,20	100,00	19	100,00	100	100
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	6	76,67	100,00	6	100,00	100	100
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00	100,00	1	100,00	100	100
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB	19,57	90	95	19,57	95,27	100,28	95,27
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	70,91	75	83	80,00	106,67	96,39
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	90	50	100	55,56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			4,7			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98			93,98			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4			85,4			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5			5			
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6			3,6			

Bulan Desember

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Target Terhadap Renstra	Realisasi s.d bulan			
									Desember			
					OKT	NOV	DES		Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	%Capaian thp Target Renstra
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	94,50	96,54	107,87	107,87	102,16
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26			26	30	27,78	106,85	106,85	92,60
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	94	98,86	109,84	109,84	105,17
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	91	91	91	95,00	91,03	100,03	100,03	95,82
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	88	88	88	90	90,03	102,31	102,31	100,03
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	87,25	87,25	87,25	93,50	91,49	104,86	104,86	97,85
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	95	89,07	104,79	104,79	93,76
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	97	95,24	101,59	101,59	98,19
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	90	83,00	103,75	103,75	92,22
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93	93	93	93	97,40	99,93	107,45	107,45	102,60
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	91	91	95	94,10	103,41	103,41	99,05
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya	100			100	100	101,78	101,78	101,78	101,78
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	74,5	74,5	80,4	90,30	81,5	101,37	101,37	90,25
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	11,11			11,11	62,96	11,11	100	100	17,65

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Target Terhadap Renstra	Realisasi s.d bulan			
					OKT	NOV	DES		Desember			
									Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	%Capaian thd Target Renstra
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	62.00	48,52	101,08	101,08	78.26
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	87,69	87,69	87,69	91.19	88,32	100,72	100,72	96.85
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	88,20	100,00	19	22.00	19	100	100	86.36
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah desa pangan aman	6	76,67	100,00	6	10.00	6	100	100	60.00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100,00	100,00	1	5.00	1	100	100	20.00
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB	19,57	90	95	19,57	97.39	16,09	82,22	82,22	16.52
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	70,91	75	83	87.00	85,45	102,95	102,95	98.22
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	90	94.00	98	108,89	108,89	104.26
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			4,7	4.90	5	106,38	106,38	102.04
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98			93,98	94.30	94,06	100,09	100,09	99.75
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4			85,4	86.30	82,56	96,67	96,67	95.67
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5			5	5.00	5	100	100	100.00
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6			3,6	4.00	3,47	96,39	96,39	86.75

LAMPIRAN 3. KERTAS KERJA PER INDIKATOR KINERJA UTAMA

IKU 1.1 - Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Oktober			99.71	100.00	100.00	95.92	98.91
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	November			96.34	99.89	100.00	95.95	98.05
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai K	Desember			94.70	96.58	97.50	97.38	96.54

Kertas Kerja Sampel Obat

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang disampling	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Rentak per Kategori Sampel	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Rentak per Kelas Terapi	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Rentak waktu	Jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	Jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot 10 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan periode sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot 10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Sediaan Farmasi	Oktober	501.00	488.00	100.00	501.00	488.00	100.00	501.00	488.00	100.00	30.00	478.00	488.00	97.95	501.00	488.00	100.00	19.80	430.00	430.00	100.00	20.00	484.00	484.00	100.00	480.00	484.00	99.17	19.92	2.00	2.00	100.00	10.00	99.71
Sediaan Farmasi	November	526.00	516.00	100.00	526.00	516.00	100.00	526.00	516.00	100.00	30.00	503.00	516.00	97.48	526.00	516.00	100.00	19.75	496.00	496.00	100.00	20.00	513.00	513.00	100.00	509.00	513.00	99.22	19.92	2.00	3.00	66.67	6.67	96.34
Sediaan Farmasi	Desember	533.00	522.00	100.00	522.00	522.00	100.00	522.00	522.00	100.00	30.00	510.00	522.00	97.70	533.00	533.00	100.00	19.77	506.00	506.00	100.00	20.00	533.00	533.00	100.00	529.00	533.00	99.25	19.92	2.00	4.00	50.00	5.00	94.70

Kertas Kerja Sampel OBA

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratoriu m sesuai tingkatanny a	A2	% Pemenuhan Target Pengawasa n	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/di sampling dan diuji	Kelengkapa n laporan dan ketepatan waktu untuk pengambila n sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanj uti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasa n Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanj uti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Sediaan Fa	Oktober	354.00	354.00	100.00	398.00	398.00	100.00	100.00	323.00	323.00	100.00	323.00	323.00	100.00	323.00	323.00	100.00	29.00	29.00	100.00	100.00
Persentase Sampel Sediaan Fa	November	382.00	382.00	100.00	438.00	438.00	100.00	100.00	361.00	363.00	99.45	363.00	363.00	100.00	363.00	363.00	100.00	29.00	29.00	100.00	99.89
Persentase Sampel Sediaan Fa	Desember	384.00	384.00	100.00	459.00	459.00	100.00	100.00	382.00	402.00	95.02	402.00	402.00	100.00	402.00	402.00	100.00	29.00	33.00	87.88	96.58

Kertas Kerja Sampel Suplemen

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala
Persentase Sampel Sediaan F	Oktober	88.00	87.00	100.00	107.00	107.00	100.00	100.00	87.00	87.00	100.00	87.00	87.00	100.00	87.00	87.00	100.00	6.00	6.00	100.00	100.00	Sampel Suplemen kesehatan November selesai uji November 2025
Persentase Sampel Sediaan F	November	93.00	93.00	100.00	107.00	107.00	100.00	100.00	87.00	87.00	100.00	87.00	87.00	100.00	87.00	87.00	100.00	6.00	6.00	100.00	100.00	
Persentase Sampel Sediaan F	Desember	95.00	95.00	100.00	118.00	118.00	100.00	100.00	98.00	98.00	100.00	98.00	98.00	100.00	98.00	98.00	100.00	7.00	8.00	87.50	97.50	

Kertas Kerja Sampel Kosmetik

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Sediaan Far	Oktober	688.00	688.00	100.00	803.00	803.00	100.00	100.00	688.00	688.00	100.00	612.00	680.00	90.00	680.00	680.00	100.00	69.00	77.00	89.61	95.92
Persentase Sampel Sediaan Far	November	715.00	715.00	100.00	838.00	838.00	100.00	100.00	715.00	715.00	100.00	623.00	691.00	90.16	691.00	691.00	100.00	69.00	77.00	89.61	95.95
Persentase Sampel Sediaan Far	Desember	722.00	722.00	100.00	879.00	879.00	100.00	100.00	722.00	722.00	100.00	654.00	722.00	90.58	722.00	722.00	100.00	79.00	82.00	96.34	97.38

IKU 2 - Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Oktober		0.00	90.00	0.00
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	November		0.00	90.00	0.00
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26.00	25.00	90.00	27.78

IKU 3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yi	Oktober	611.00	90.00	91.92	100.00	100.00	100.00	99.42	100.00	98.33
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yi	November	662.00	90.00	95.22	100.00	100.00	100.00	94.05	100.00	98.45
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yi	Desember	674.00	90.00	100.00	100.00	100.00	100.00	88.58	100.00	98.86

3A. Kesesuaian Target Sampel

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	598.00	611.00	97.87	753.00	876.00	85.96	91.92
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	664.00	662.00	100.00	870.00	962.00	90.44	95.22
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	674.00	674.00	100.00	976.00	976.00	100.00	100.00

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	518.00	518.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	605.00	605.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	674.00	674.00	100.00

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	518.00	518.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	605.00	605.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	674.00	674.00	100.00

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	598.00	598.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	649.00	649.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	674.00	674.00	100.00

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	515.00	518.00	99.42
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	569.00	605.00	94.05
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	597.00	674.00	88.58

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoma

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
3	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	11.00	11.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	11.00	11.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	15.00	15.00	100.00

IKU 4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi/terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(e/d *100))	Nilai (h = g*35%	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%			
Oktober	No Sampel : 25.096.10.13.08.0002.M Nama Sampel : Nasi kuning, ayam suwir, tempe goreng, acar timun wortel Pengirim Sampel : Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro	5	5	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0%	1	1	100	35	100	100%	100
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0003.M Nama Sampel : Nasi putih, tumis kacang, orek tempe, telur puyuh Pengirim Sampel : Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro	5	5	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0%	2	2	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0004.M Nama Sampel : Nasi putih, tumis kacang, orek tempe, telur puyuh Pengirim Sampel : Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro	5	5	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0%	2	2	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0005.M Nama Sampel : Nasi putih, tumis kacang, orek tempe, telur puyuh Pengirim Sampel : Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro	5	5	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0%	3	3	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.142.301.13.01.0052.M Nama Sampel : Nasi kuning, ayam kecap, timun, tomat Pengirim Sampel : Balai POM di Kediri	5	5	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0%	1	1	100	35	100	100%	
November	[illegible]	4	4	1	30	3	3	100%	35	0	0	100	35	100	100%	100
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0006.KM Nama Sampel : Cimory Rasa Almond Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Malang	7	7	1	30	3	3	100%	35	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0008.KM Nama Sampel : Nobo Creamy Classic Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Malang	7	7	1	30	3	3	100%	35	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0007.KM Nama Sampel : Susu Frisian Flag Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	3	3	100%	35	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0009.KM Nama Sampel : Edamame Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0010.KM Nama Sampel : Orek Wortel dan Jagung Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	1	1	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0011.KM Nama Sampel : Ayam Goreng Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	1	1	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0012.KM Nama Sampel : Nasi Putih Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0013.KM Nama Sampel : Tempe Goreng Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0014.KM Nama Sampel : Orek Wortel dan Jagung Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0015.KM Nama Sampel : Susu Frisian Flag Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	3	3	100%	35	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0016.KM Nama Sampel : Ayam Goreng Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	1	1	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0017.KM Nama Sampel : Nasi Putih Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	6	6	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	2	2	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0018.M Nama Sampel : Susu Kemasan Utuh Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	3	3	1	30	Diuji pada nomor sampel 25.096.10.13.08.001			0	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0019.K Nama Sampel : Susu Kemasan Utuh Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	Diuji pada nomor sampel 25.096.10.13.08.0018.M			0	3	3	100%	35	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0020.M Nama Sampel : Buah Melon Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	3	3	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	0	0	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0021.M Nama Sampel : Orek Telur Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	3	3	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	1	1	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0022.M Nama Sampel : Tumis Wortel Jagung Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	2	2	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	1	1	100	35	100	100%	
	No Sampel : 25.096.10.13.08.0023.M Nama Sampel : Nasi Putih Pengirim Sampel : Dinkes Kabupaten Kediri	1	1	1	30	Kriteria B ini tidak diisi karena bukan pangan terkemas			0	1	1	100	35	100	100%	
Desember	Tidak Ada Sampel	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100

IKU 5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	10.34	100.00	91.03
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	10.34	100.00	91.03
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	91.00	100.00	100.00	100.00	100.00	10.34	100.00	91.03

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan lingkuplan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian dilakukan oleh Balai Pengujl	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	58.00	58.00	58.00	58.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	58.00	58.00	58.00	58.00	100.00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	58.00	58.00	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Oktober	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	November	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Desember	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Oktober	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	November	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Desember	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Oktober	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	November	58.00	58.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Desember	58.00	58.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Oktober	6.00	58.00	10.34
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	November	6.00	58.00	10.34
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Desember	6.00	58.00	10.34

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Oktober	7.00	7.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	November	7.00	7.00	100.00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko y	Desember	7.00	7.00	100.00

IKU 6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	88	77.28	100.00	88.64
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	88	78.74	100.00	89.37
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	88	80.06	100.00	90.03

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	466.00	603.00	77.28
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	500.00	635.00	78.74
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	534.00	667.00	80.06

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	2.00	2.00	100.00
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	2.00	2.00	100.00
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	10.00	10.00	100.00

A. Persentase keputusan/rekomendasi

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Oktober						November						Desember					
			Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL Carryover	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL Carryover	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL Carryover	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	38	27	0	27.00	38.00	71.05	14	12	0	12.00	14.00	85.71	19	19	0	19.00	19.00	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	34	35	0	35.00	34.00	102.94	1	2	0	2.00	1.00	200.00	2	2	0	2.00	2.00	100.00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Kosmetik	6	6	0	6.00	6.00	100.00	6	6	0	6.00	6.00	100.00	7	5	0	5.00	7.00	71.43
		Pangan	16	21	0	21.00	16.00	131.25	10	13	1	14.00	11.00	127.27	4	8	0	8.00	4.00	200.00
		Total				89.00	94.00	94.68				34.00	32.00	106.25				34.00	32.00	106.25
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Kosmetik	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		Pangan	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00	8	8	0	8.00	8.00	100.00
		Total				0.00	0.00	0.00				0.00	0.00	0.00				8.00	8.00	100.00
TOTAL						**89.00**	**94.00**	**47.34**				**34.00**	**32.00**	**53.13**				**42.00**	**40.00**	**103.13**

JUMLAH KUMULATIF TIAP BU

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	s.d. Oktober						s.d. November						s.d. Desember					
			Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata
1	[illegible] keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku	Obat	173.00	106.00	67.00	173.00	240.00	72.08	187.00	118.00	67.00	185.00	254.00	72.83	206.00	137.00	67.00	204.00	273.00	74.73
		Obat Tradision	65.00	62.00	4.00	66.00	69.00	95.65	66.00	64.00	4.00	68.00	70.00	97.14	68.00	66.00	4.00	70.00	72.00	97.22
		Suplemen Kes	4.00	4.00	0.00	4.00	4.00	100.00	4.00	4.00	0.00	4.00	4.00	100.00	4.00	4.00	0.00	4.00	4.00	100.00
		Kosmetik	43.00	42.00	0.00	42.00	43.00	97.67	49.00	48.00	0.00	48.00	49.00	97.96	56.00	53.00	0.00	53.00	56.00	94.64
		Pangan	245.00	179.00	2.00	181.00	247.00	73.28	255.00	192.00	3.00	195.00	258.00	75.58	259.00	200.00	3.00	203.00	262.00	77.48
		Total				466.00	603.00	77.28				500.00	635.00	78.74				534.00	667.00	80.06
2	[illegible] keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas	Obat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Obat Tradision	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Suplemen Kes	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Kosmetik	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		Pangan	0.00	0.00	2.00	2.00	2.00	100.00	0.00	0.00	2.00	2.00	2.00	100.00	8.00	8.00	2.00	10.00	10.00	100.00
		Total				2.00	2.00	100.00				2.00	2.00	100.00				10.00	10.00	100.00
TOTAL						**468.00**	**605.00**	**88.64**				**502.00**	**637.00**	**89.37**				**544.00**	**677.00**	**90.03**

IKU 7 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	87.25	92.31	94.00	93.75	88.00	92.01
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	87.25	91.59	93.52	95.00	87.90	92.00
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	87.25	91.67	93.52	92.86	87.90	91.49

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan rentak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target rent	A. % Kesesuaian sas	Jumlah realisasi pengawasan sarana ya	Jumlah target tahunan	B. % Pelaksanaan ins	Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C2. % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C4. % Ketuntasan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	D. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi	C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	13.00	13.00	100.00	13.00	13.00	100.00	10.00	13.00	76.92	10.00	13.00	76.92	10.00	13.00	76.92	10.00	13.00	76.92	10.00	13.00	78.92	10.00	13.00	76.92	76.92	92.31
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	19.00	18.00	100.00	19.00	18.00	100.00	15.00	20.00	75.00	15.00	19.00	78.95	15.00	19.00	78.95	11.00	19.00	57.89	15.00	19.00	78.95	15.00	19.00	78.95	74.78	91.59
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	20.00	18.00	100.00	20.00	18.00	100.00	15.00	20.00	75.00	15.00	20.00	75.00	15.00	20.00	75.00	15.00	20.00	75.00	15.00	20.00	75.00	15.00	20.00	75.00	75.00	91.67

Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang dip	Jumlah seluruh sarana y	% Kualitas pelaporan dar	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	25.00	25.00	100.00	20.00	25.00	80.00	25.00	25.00	100.00	24.00	25.00	96.00	94.00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	27.00	27.00	100.00	21.00	27.00	77.78	27.00	27.00	100.00	26.00	27.00	96.30	93.52
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	27.00	27.00	100.00	21.00	27.00	77.78	27.00	27.00	100.00	26.00	27.00	96.30	93.52

Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	4.00	4.00	100.00	3.00	4.00	75.00	4.00	4.00	100.00	4.00	4.00	100.00	93.75
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	5.00	5.00	100.00	4.00	5.00	80.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	95.00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	7.00	7.00	100.00	5.00	7.00	71.43	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	92.86

Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sar	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa da	Jumlah seluruh sarana yang dipe	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	31.00	25.00	25.00	100.00	18.00	25.00	72.00	25.00	25.00	100.00	20.00	25.00	80.00	88.00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	31.00	31.00	31.00	100.00	21.00	31.00	67.74	31.00	31.00	100.00	26.00	31.00	83.87	87.90
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	31.00	31.00	31.00	100.00	21.00	31.00	67.74	31.00	31.00	100.00	26.00	31.00	83.87	87.90

IKU 8 - Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu (rumus)	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut (rumus)	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading (rumus)	% Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (rumus)
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85,00	238,00	238,00	100,00	195,00	238,00	81,93	202,00	238	84,87	88,94
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85,00	249,00	249,00	100,00	204,00	249,00	81,93	213,00	249	85,54	89,16
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85,00	250,00	250,00	100,00	204,00	250,00	81,60	214,00	250	85,60	89,07

IKU 9 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target IKU	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	93.75	92.31	96.60	99.52	92.89	93.93
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	93.75	99.06	96.60	99.12	93.10	96.25
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	93.75	96.18	96.60	99.14	92.92	95.24

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	207	188	188	100.00	118	156	76	146	156	94	84.62	92.31
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	207	208	207	100.00	184	187	98	190	184	98	98.11	99.06
9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	207	210	207	100.00	184	203	91	191	203	94	92.36	96.18

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target 1 Tahun	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	91	103	103	100.00	89	103	86.41	103	103	100.00	54	54	100.00	96.60
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	91	103	103	100.00	89	103	86.41	103	103	100.00	54	54	100.00	96.60
9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	91	103	103	100.00	89	103	86.41	103	103	100.00	54	54	100.00	96.60

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana 1 Tahun	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	58.00	52	52	100.00	51	52	98.08	52	52	100.00	4	4	100.00	99.52
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	58.00	57	57	100.00	55	57	96.49	57	57	100.00	4	4	100.00	99.12
9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	58.00	58	58	100.00	56	58	96.55	58	58	100.00	4	4	100.00	99.14

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	124	118	118	100.00	90	118	76.27	117	118	99.15	25	26	96.15	92.89
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	124	122	122	100.00	94	122	77.05	121	122	99.18	25	26	96.15	93.10
9D	Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	124	134	124	100.00	102	134	76.12	132	134	98.51	33	34	97.06	92.92

IKU 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi	Oktober	80	37	37	20.00	29	37	54.86	33	37	8.92	83.78
10	Persentase sarana distribusi	November	80	37	37	20.00	29	37	54.86	33	37	8.92	83.78
10	Persentase sarana distribusi	Desember	80	40	40	20.00	31	40	54.25	35	40	8.75	83.00

IKU 11 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	93	100.00	97.50	100.00	100.00	98.34	99.17
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	93	100.00	99.65	100.00	100.00	99.23	99.78
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	93	100.00	100.00	100.00	100.00	99.63	99.93

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	186	187	187	100.00	187	187	100.00	100.00
11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	205	206	206	100.00	206	206	100.00	100.00
11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	217	219	219	100.00	219	219	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	283	12	15	80.00	20	15	100.00	201	195	100.00	58	56	100.00	95.00	289	289	100.00	289	289	100.00	100.00	97.50
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	309	16	16	100.00	20	16	100.00	209	215	97.21	62	62	100.00	99.30	317	317	100.00	317	317	100.00	100.00	99.65
11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	336	18	17	100.00	20	17	100.00	236	235	100.00	67	67	100.00	100.00	341	341	100.00	341	341	100.00	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	173	184	184	100.00	184	184	100.00	184	184	100.00	100.00
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	187	189	189	100.00	189	189	100.00	189	189	100.00	100.00
11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	200	202	200	100.00	202	202	100.00	202	202	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	74	73	73	100.00	73	73	100.00	73	73	100.00	100.00
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	77	76	76	100.00	76	76	100.00	76	76	100.00	100.00
11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	80	83	80	100.00	83	83	100.00	83	83	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah Iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah Iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah Iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah Iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	421	443	1	40.00	71	16.03%	1.00	180	40.63%	1.00	74	16.70%	0.67	118	26.64%	1.00	18.34	443	40.00	98.34
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	450	468	1	40.00	71	15.17%	1.00	180	38.46%	1.00	99	21.15%	0.85	118	25.21%	1.00	19.23	468	40.00	99.23
11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	472	488	1	40.00	71	14.55%	1.00	180	36.89%	0.98	119	24.39%	0.98	118	24.18%	0.97	19.63	488	40.00	99.63

IKU 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Januari		-	-	-			
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Februari		-	-	-			
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Maret		-	-	-			
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	April		-	-	-			
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Mei		-	-	-			
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Juni		-	-	-			
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Juli	91.00	100.00	83.64	91.82		100.90	
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Agustus	91.00	100.00	86.05	93.02		102.22	
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	September	91.00	99.32	87.84	93.58		102.84	
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Oktober	91.00	100.00	89.82	94.91		104.30	
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	November	91.00	100.00	93.55	96.77		106.35	
29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekti	Desember	91.00	104.90	83.33	94.1		103.43	
								penyesuaian perhitungan KMEI	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label
3B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomenda	Oktober	167.00	167.00	100.00
3B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomenda	November	191.00	186.00	100.00
3B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomenda	Desember	215.00	204.00	100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan label
3B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomenda	Oktober	150.00	167.00	89.82
3B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomenda	November	174.00	186.00	93.55
3B	Balai Pengawas Obat da	6	Persentase Keputusan/Rekomenda	Desember	198.00	204.00	97.06

IKU 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah BBPOM di Surabaya

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober	-		-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November	-	-	-	-	-	-
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100.00	107.14	100.00	100.00	100.00	101.78

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah penggunaan tools antibiotik	Jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR
30A	Persentase pemenuhan target peng	Oktober	0	0	-
30A	Persentase pemenuhan target peng	November	0	0	-
30A	Persentase pemenuhan target peng	Desember	85.71	80	107.14

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian	Target bimtek dalam satu tahun	% Pelaksanaan Bimtek
30B	Persentase pemenuhan target peng	Oktober	1	1	-
30B	Persentase pemenuhan target peng	November	1	1	-
30B	Persentase pemenuhan target peng	Desember	1.00	1.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah kegiatan advokasi	Target advokasi dalam satu tahun	% Pelaksanaan Advokasi
30C	Persentase pemenuhan target peng	Oktober	-	-	-
30C	Persentase pemenuhan target peng	November	1	1	1
30C	Persentase pemenuhan target peng	Desember	1.00	1.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	Target publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter	% Pelaksanaan Publikasi
30D	Persentase pemenuhan target peng	Oktober	1	1	-
30D	Persentase pemenuhan target peng	November	1	1	-
30D	Persentase pemenuhan target peng	Desember	2	2	100

IKU 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Surabaya
Triwulan/Tahun : 4/2025
Tanggal Penilaian : 23 Desember 2025
Nama Tim Penilai : 1. Dr. Suyanto, S.P.,M.Si
2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	83.1	81.5	80.4	101.3
2.	Standar Peralatan	90.9			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	80.0			
4.	Standar Metode Terverifikasi	57.6			

Kendala Pemenuhan
-

Rencana Tindak Lanjut :
-

Tim Penilai PPPOMN

1 Dr. Suyanto, S.P.,M.Si

Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Yudi Noviandi, M.Sc.Tech, Apt

IKU 15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

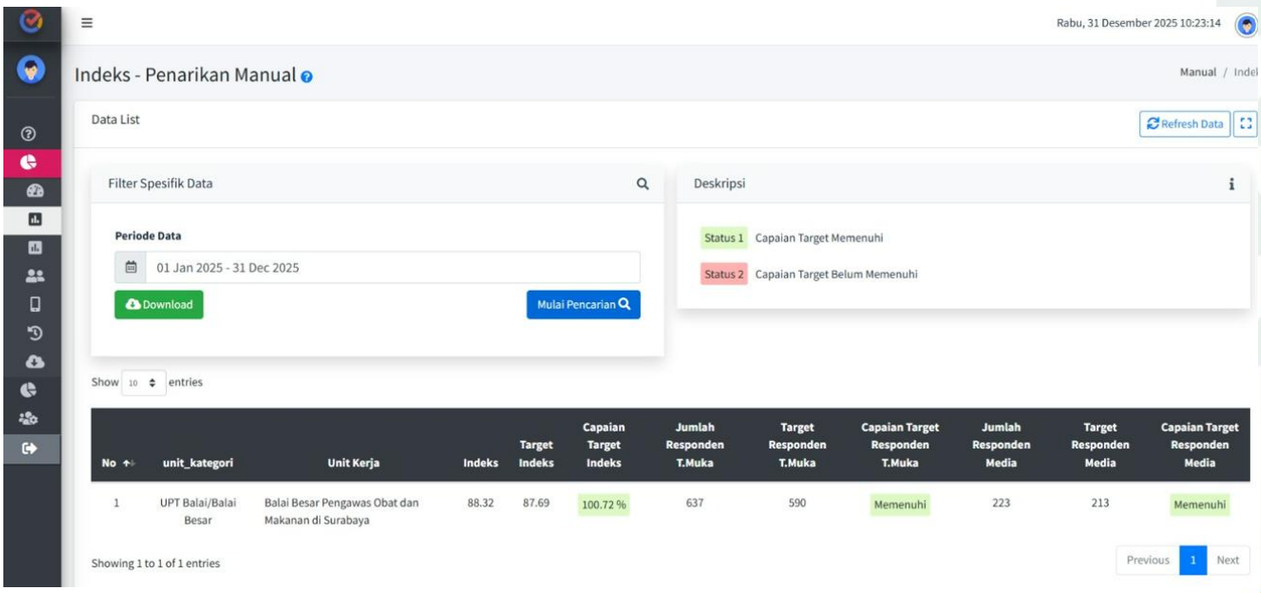
Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Oktober	-	3	27	11.11
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	November	-	3	27	11.11
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Desember	11.11	3.00	27.00	11.11

IKU 16 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	48	82	169	48.52
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	48	82	169	48.52
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	48	82	169	48.52

IKU 17 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya (89.10)





IKU 18 - Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan (5)	Realisasi	To y
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	88.2	25.00	20.00	25.00	17.76	5.00	92.76	
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	25.00	20.00	25.00	25.00	5.00	100.00	
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	19	25.00	20.00	25.00	25.00	5	100.00	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi
1000	Contoh	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	100	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00
1000	Contoh	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	100	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00
1000	Contoh	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	5					100.00

IKU 19 - Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25)	Pelatihan kader (25)	Bimtek komunitas (20)	Monev (20)	Pengawalan (10)	Realisasi
1000	BBPOM Surabaya	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	76.67	25.00	25.00	20.00	0	10	80.00
1000	BBPOM Surabaya	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25.00	25.00	20.00	20	10	100.00
1000	BBPOM Surabaya	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	6	25.00	25.00	20.00	20	10	100.00

IKU 20 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi
BBPOM Surabaya	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
BBPOM Surabaya	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00
BBPOM Surabaya	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1	25.00	25.00	20.00	20.00	10	100.00

IKU 21 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
	BBPOM di Surabaya	18	memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	90	55.00	30.00	30.00	38.33
	BBPOM di Surabaya	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	95	55.00	30.00	30.00	38.33
	BBPOM di Surabaya	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	19.57	100.00	100.00	100.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Oktober	105	5.00	20.00	30.00	0.00		55.00		
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	November	110	5.00	20.00	30.00	0.00	0	55.00		
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Desember	100						100.00	70	70

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress
1000	BBPOM di Surabaya	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Oktober	93	10.00	20.00	0.00	0.00	0	30.00
1000	BBPOM di Surabaya	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	November	100	10.00	20.00	0.00	0.00	0	30.00
1000	BBPOM di Surabaya	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Desember	100						100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Progress
1000	BBPOM di Surabaya	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Oktober	93	10.00	20.00	0.00	0.00	0	30.00
1000	BBPOM di Surabaya	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	November	100	10.00	20.00	0.00	0.00	0	30.00
1000	BBPOM di Surabaya	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Desember	100						100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Januari	5	350.00	0.00	0.00	4.73
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Februari	10	350.00	20.00	20.00	5.27
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Maret	30	3150.00	60.00	60.00	44.19
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	April	45	3350.00	140.00	140.00	49.05
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Mei	65	3650.00	140.00	180.00	53.65
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juni	70	4550.00	140.00	180.00	65.81
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juli	75	5550.00	160.00	180.00	79.59
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Agustus	80	5800.00	160.00	180.00	82.97
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	September	85	6200.00	165.00	185.00	88.51
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Oktober	90	6555.00	170.00	188.00	93.42
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	November	95	6660.00	200.00	190.00	95.27
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	**Desember**	19.57	**70.00**	**2.00**	**2.00**	**16.09**

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (Jan - Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan (Maret) Bobot 10%	Bimtek CPPOB (Maret - April) Bobot 30%	Gap assesment implementasi CPPOB (April - Okt) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (April - Okt) 15%	Coaching esertifikasi/akun (Juni - Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (Juni - Nov) 5%	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB Bobot 50%	Monev dan Pelaporan (Nov-Des) Bobot 5%	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Januari	350	350.00							0.00		350.00		70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Februari	350	350.00							0.00		350.00		70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Maret	1050	350.00	700.00	2100.00					0.00		3150.00		70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	April	3150	350.00	700.00	2100.00	0.00		240.00	0.00	200.00		3350.00	4	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Mei	4550	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	45.00	0.00	500.00		3650.00	10	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Juni	4900	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	30.00	0.00	1400.00		4550.00	28	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Juli	5250	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	90.00	0.00	2400.00		5550.00	48	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Agustus	5600	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	45.00	0.00	2650.00		5800.00	53	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	September	5950	350.00	700.00	2100.00	75.00	0.00	0.00	0.00	3050.00		6200.00	61	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Oktober	6300	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3400.00	5	6555.00	68	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	November	6650	350.00	700.00	2100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3500.00	10	6660.00	70	70
18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang men	Desember	19.57							0.00				70	70

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Januari	0						0.00		
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Februari	20	20.00					20.00		
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Maret	60	20.00	40.00				60.00		
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	April	90	20.00	40.00	80.00			140.00		
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Mei	130	20.00	40.00	80.00			140.00		
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Juni	140	20.00	40.00	80.00			140.00		
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Juli	150	20.00	40.00	80.00	20.00		160.00	1	
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Agustus	160	20.00	40.00	80.00	20.00		160.00	1	
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	September	170	20.00	40.00	80.00	20.00	5	165.00	1	
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Oktober	180	20.00	40.00	80.00	20.00	10	170.00	1	
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	November	190	20.00	40.00	80.00	40.00	20	200.00	2	
18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh	Desember	19.57							2	2

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sep - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sep - Des) Bobot 10%	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Januari	0						0.00		
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Februari	20	20.00					20.00		
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Maret	60	20.00	40.00				60.00		
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	April	90	20.00	40.00	80.00			140.00		
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Mei	130	20.00	40.00	80.00	40.00		180.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Juni	140	20.00	40.00	80.00	40.00		180.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Juli	150	20.00	40.00	80.00	40.00		180.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Agustus	160	20.00	40.00	80.00	40.00		180.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	September	170	20.00	40.00	80.00	40.00	5	185.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Oktober	180	20.00	40.00	80.00	40.00	8	188.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	November	190	20.00	40.00	80.00	40.00	10	190.00	2	
18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperc	Desember	19.57						100.00	2	2

IKU 22 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober	7	4	2	0	0.3	2	0	1.1	0	0	0	3	4	7	76.36
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November	7	4	1	0	0.15	3	0	1.65	0	0	0	3	4	7	80.00
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember	7	4	1	0	0.15	1	0	0.55	2	0	1.7	3	4	7	85.45

IKU 23 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DIREKTORAT CEGAH TANGKAL

NOTA DINAS
NOMOR : PR.09.02.61.01.26.21

Yth. : Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia
Dari : Direktur Cegah Tangkal
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Hasil Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Persent Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar
Tanggal : 09 Januari 2026

Sehubungan dengan telah berakhirnya pelaksanaan kegiatan Tahun 2025, m bersama ini kami sampaikan hasil perhitungan realisasi indikator kinerja *"Persent Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesai Sesuai Standar"* sebagaimana terlampir.

Adapun perhitungan realisasi indikator kinerja tersebut dilakukan berdasar ketentuan dan definisi operasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Ba Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 28 Tahun 2025 Tentang Rencana Strate Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tahun 2025-2029.

Hasil penilaian ini telah melalui tahapan koordinasi dan klarifikasi dengan masi masing Petugas di UPT untuk memastikan kesesuaian data dan informasi. Dem demikian, hasil penilaian ini ditetapkan sebagai hasil akhir yang bersifat final.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Irwan

No	Nama UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot 50%	Nilai Kualitas Analisis Bobot 25%	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot 25%	
20	BBPOM Semarang	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	**99,00**
21	BBPOM Serang	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	**97,92**
22	BBPOM Surabaya	100	92	100,00	50,00	23,00	25,00	**98,00**
23	BBPOM Yogyakarta	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	**97,22**
24	BPOM Ambon	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	**99,00**
25	BPOM Balikpapan	100	92	44,44	50,00	23,00	11,11	**84,11**
26	BPOM Banyumas	100	92	88,89	50,00	23,00	22,22	**95,22**
27	BPOM Batam	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	**100,00**
28	BPOM Baubau	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	**97,22**

IKU 24 - Indeks Pelayanan Publik UPT



Sementara untuk hasil evaluasi UPP Unit Pelaksana Teknis Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM adalah sebagai berikut:

Tabel 7. IPP UPP Balai Besar POM dan Balai POM Tahun 2025

No	Unit Pelayanan Publik	Target IPP Tahun 2025	Indeks F02	Indeks F03	IPP	Kategori
1	Balai Besar POM di Gorontalo	4,70	5,00	4,99	5,00	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Surabaya	4,70	5,00	5,00	5,00	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Denpasar	4,70	5,00	5,00	5,00	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Manado	4,70	5,00	5,00	5,00	Pelayanan Prima
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,70	5,00	4,95	4,99	Pelayanan Prima
6	Balai Besar POM di Medan	4,70	4,97	4,99	4,98	Pelayanan Prima
7	Balai POM di Tabalong	4,20	4,96	5,00	4,97	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Semarang	4,70	4,94	5,00	4,96	Pelayanan Prima
9	Balai Besar POM di Banda Aceh	4,70	4,97	4,92	4,96	Pelayanan Prima
10	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,70	4,94	5,00	4,96	Pelayanan Prima
11	Balai POM di Palu	4,60	4,94	4,97	4,95	Pelayanan Prima
12	Balai Besar POM di Palembang	4,70	4,92	5,00	4,94	Pelayanan Prima

IKU 25 - Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
INSPEKTORAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR:B-PI.06.06.7.08.25.272

Yth.	:	Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Dari	:	Inspektur Utama
Lampiran	:	-
Hal	:	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Surabaya
Tanggal	:	14 Agustus 2025

Berdasarkan
1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2025;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Surabaya.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Surabaya sebesar **94,06** dengan rincian sebagai berikut

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,36	4,03	7,39	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,50	3,50	7,00	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,74	5,00	9,74	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,89	5,00	8,89	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,17	7,50	12,67	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,52	5,00	9,52	MS
TOTAL PENGUNGKIT						55,20	
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			22,24	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,24	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			5,00	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,63	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,63	MS
TOTAL HASIL						38,86	
NILAI PMPZI						94,06	

IKU 26 - Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
INSPEKTORAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PI.04.71.7.01.26.03

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya; 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama; dan 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Inspektur Utama
Lampiran	:	2 (dua) berkas
Hal	:	Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025
Tanggal	:	5 Januari 2026

Berdasarkan:
1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
3. Surat Edaran Nomor PI.04.7.08.25.03 Tahun 2025 Tentang Sub Kriteria Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
4. Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.07.25.136 tanggal 30 Juli 2025, Nomor PI.04.7.09.25.166 tanggal 8 September 2025, dan Nomor PI.04.7.10.25.191 tanggal 10 Oktober 2025.

Bersama ini kami sampaikan nilai AKIP pada 83 (delapan puluh tiga) Satuan Kerja yang terdiri dari 6 (enam) Eselon I, 4 (empat) Satuan Kerja Mandiri Pusat, 23 (dua puluh tiga) Balai Besar POM, 30 (tiga puluh) Balai POM, dan 20 (dua puluh) Loka POM. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh kesimpulan rata-rata nilai SAKIP Tahun

Lampiran-2
Nota Dinas Inspektur Utama
Nomor : PI.04.71.7.01.26.03
Tanggal : 5 Januari 2026

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

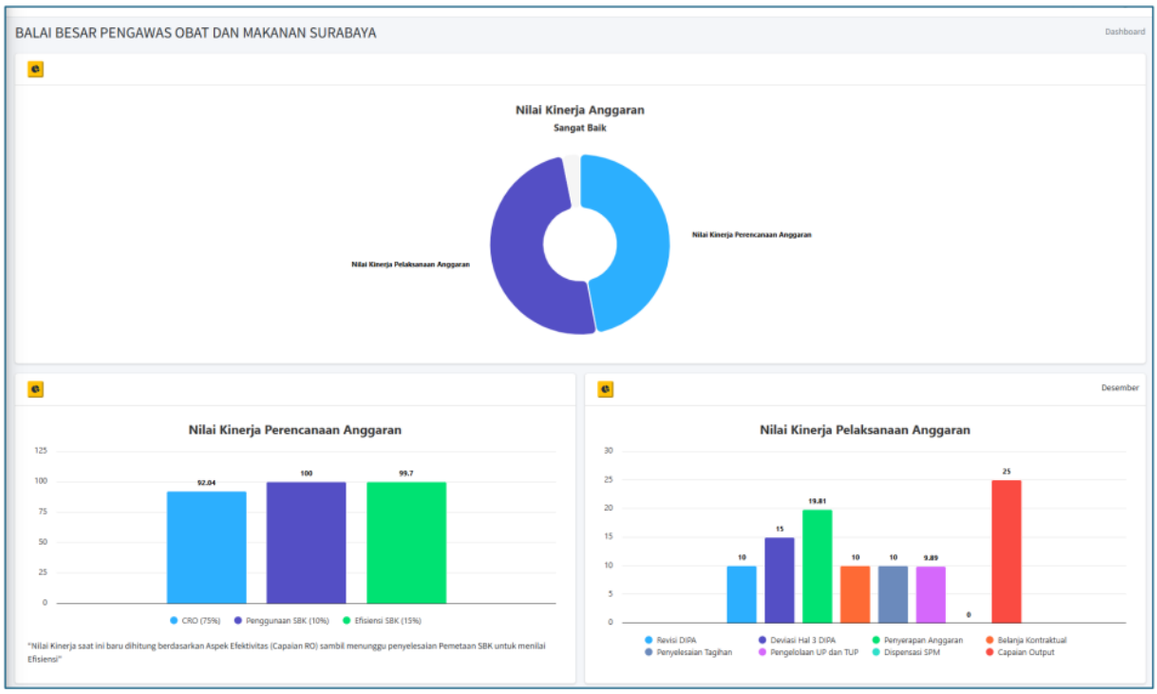
No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	11,04	10,08	-0,96
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,80	16,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	17,21	15,36	-1,85
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**85,37**	**82,56**	**-2,81**
Predikat			**A**	**A**	**Tetap**

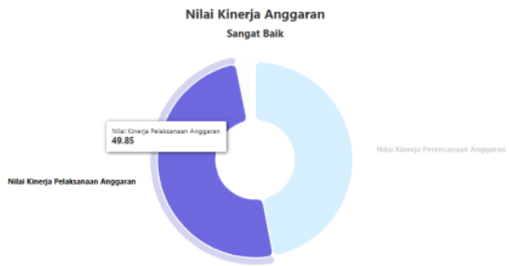
Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan segera disampaikan dan rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP setelah LHE diterima oleh masing-masing Satuan Kerja.

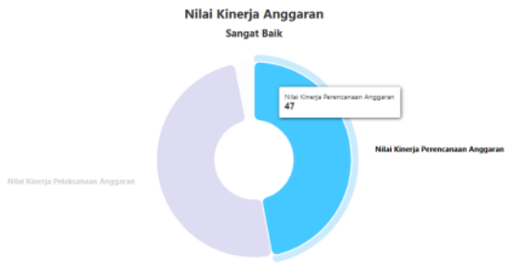
Yan Setiadi

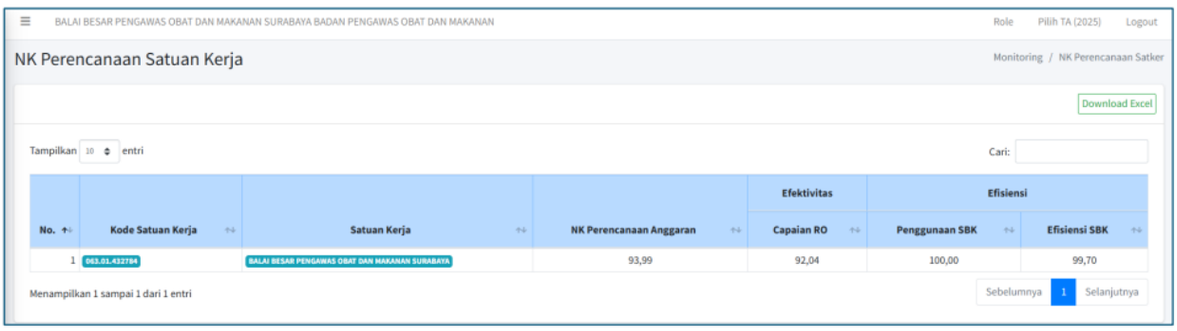
IKU 27 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya TA 2025









Pada periode Renstra 2025 – 2029, perhitungan target dan realisasi NKA digolongkan dalam 5 kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

IKU 28 - Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
INSPEKTORAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PI.06.07.71.7.01.26.02

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Inspektur Utama
Lampiran	:	1 (satu) berkas
Hal	:	Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025
Tanggal	:	02 Januari 2026

Berdasarkan:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
2. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
3. Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.11.25.220 dan PI.06.07.7.11.25.220 tanggal 4 November 2025.

Bersama ini kami sampaikan nilai tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2025 pada 115 (seratus lima belas) Satuan/Unit Kerja yang terdiri dari 6 (enam) Satuan Kerja Eselon I, 30 (tiga puluh) Unit Kerja Pusat, 23 (dua puluh tiga) Balai Besar POM, 30 (tiga puluh) Balai POM, 3 (tiga) Balai di lingkungan PPPOMN dan 23 (dua puluh tiga) Loka POM.

Rata-rata nilai maturitas manajemen risiko seluruh unit kerja BPOM tahun 2025 sebesar **2,875** atau level ***Risk Aware***, dengan rincian rata-rata per kluster sebagai

Lampiran 2
Nota Dinas Inspektur Utama
Nomor : PI.06.07.71.7.01.26.02
Tanggal : 02 Januari 2026

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	**56,00**	**55,50**	**(0,50)**
Nilai Maturitas	**3,500**	**3,469**	**(0,031)**
Tingkat Maturitas	*Risk Defined*	*Risk Defined*	

Laporan Hasil Penilaian (LHP) Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 yang berisi catatan atas implementasi manajemen risiko beserta rekomendasi perbaikannya akan segera disampaikan kemudian kepada masing-masing Satuan/Unit Kerja.

Yan Setiadi

LAMPIRAN 4. TABEL EFISIENSI KEGIATAN

TABEL PERHITUNGAN EFISIENSI KEGIATAN TARGET PAGU DIPA TRIWULAN IV TAHUN 2025

No	Program/Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	
		T	R	%	T (Pagu DIPA)	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100	437.623.000	363.042.700	82,96	1,21	0,21	95%	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	24.000	25.626	100	804.770.000	804.446.202	99,96	1,00	0,00	100 %	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	85.324	24.674	28,92	25.824.540.000	7.033.495.348	27,24	1,06	0,06	100 %	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	716.000.000	70.577.650	9,86	10,14	9,14	75 %	Tidak Efisien
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	24	29,62	292.086.000	36.852.000	12,62	2,35	1,35	84 %	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50.000.000	0	0,00	-	-	-	
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100.000.000	0	0,00	-	-	-	
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	206.430.000	0	0,00	-	-	-	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	5.186.020.000	5.182.901.013	99,94	1,00	0,00	100 %	
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya	7	7	100	696.112.000	695.656.922	99,93	1,00	0,00	100 %	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	19	100	441.154.000	25.380.000	5,75	17,38	16,38	75 %	Tidak Efisien
12	Desa Pangan Aman	6	6	100	1.365.556.000	145.139.500	10,63	9,41	8,41	75 %	Tidak Efisien
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	142.549.000	20.324.000	14,26	7,01	6,01	75 %	Tidak Efisien
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	89.700.000	33.650.000	37,51	2,67	1,67	78 %	Tidak Efisien
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	74	82,22	289.436.000	36.094.500	12,47	6,59	5,59	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	732	100	1.046.089.000	1.044.876.350	99,88	1,00	0,00	100 %	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.723	1.734	100	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96	1,00	0,00	100 %	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	336	100	355.374.000	355.277.191	99,97	1,00	0,00	100 %	
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	82	100	104.630.000	102.724.207	98,18	1,02	0,02	100 %	
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	546	100	671.160.000	669.124.762	99,70	1,00	0,00	100 %	
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6.700.138.000	6.699.395.098	99,99	1,00	0,00	100 %	
22	Layanan BMN	1	1	100	8.000.000	3.535.000	44,19	2,26	1,26	84 %	Tidak Efisien
23	Layanan Perkantoran	1	1	100	18.329.040.000	16.082.509.756	87,74	1,14	0,14	100 %	
	TOTAL				**65.287.804.000**	**40.835.765.616**					

TABEL PERHITUNGAN EFISIENSI KEGIATAN TARGET PAGU BLOKIR TRIWULAN IV TAHUN 2025

No	Program/Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T (Pagu Blokir)	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100	363.940.000	363.042.700	99,75	1,00	0,00	**100 %**	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	24.000	25.626	100	804.770.000	804.446.202	99,96	1,00	0,00	**100 %**	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	85.324	24.674	28,92	7.033.941.000	7.033.495.348	99,99	0,29	-0,71	**75 %**	**Tidak Efisien**
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	70.655.000	70.577.650	99,89	1,00	0,00	**100 %**	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	24	29,62	36.852.000	36.852.000	100,00	0,30	-0,70	**75 %**	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	0	0	0,00	-	-	-	**Anggaran diblokir**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	0	0	0,00	-	-	-	**Anggaran diblokir**
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	0	0	0,00	-	-	-	**Anggaran diblokir**
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	5.186.020.000	5.182.901.013	99,94	1,00	0,00	**100 %**	
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BBPOM Surabaya	7	7	100	696.112.000	695.656.922	99,93	1,00	0,00	**100 %**	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	19	100	25.480.000	25.380.000	99,61	1,00	0,00	**100 %**	
12	Desa Pangan Aman	6	6	100	145.205.000	145.139.500	99,95	1,00	0,00	**100 %**	
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100	20.360.000	20.324.000	99,82	1,00	0,00	**100 %**	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	100	33.650.000	33.650.000	100,00	1,00	0,00	**100 %**	
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	74	82,22	36.161.000	36.094.500	99,82	0,82	-0,18	**75 %**	**Tidak Efisien**
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	732	100	1.046.089.000	1.044.876.350	99,88	1,00	0,00	**100 %**	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.723	1.734	100	1.431.397.000	1.430.763.417	99,96	1,00	0,00	**100 %**	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	336	100	355.374.000	355.277.191	99,97	1,00	0,00	**100 %**	
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	82	100	104.630.000	102.724.207	98,18	1,02	0,02	**100 %**	
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	546	100	671.160.000	669.124.762	99,70	1,00	0,00	**100 %**	
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100	6.700.138.000	6.699.395.098	99,99	1,00	0,00	**100 %**	
22	Layanan BMN	1	1	100	3.540.000	3.535.000	99,86	1,00	0,00	**100 %**	
23	Layanan Perkantoran	1	1	100	16.141.792.000	16.082.509.756	99,63	1,00	0,00	**100 %**	
	TOTAL				**40.907.266.000**	**40.835.765.616**					

LAMPIRAN 5. TABEL EFISIENSI INDIKATOR KINERJA UTAMA

TABEL PERHITUNGAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA UTAMA TARGET PAGU DIPA

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T (Pagu Dipa)	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	96.54	107.87	1,431,397,000	1,430,763,417	99.96	1.08	0.08	100 %	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	27.78	106.85	89,700,000	33,650,000	37.51	2.85	1.85	75 %	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.86	109.84	889,175,650	889,116,957	99.99	1.10	0.10	100 %	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	104,608,900	103,920,336	99.34	1.01	0.01	100 %	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.03	100.03	52,304,450	51,839,057	99.11	1.01	0.01	100 %	
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.00	90.03	102.31	54,877,100	54,783,666	99.83	1.02	0.02	100 %	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91.49	104.86	161,136,400	161,135,650	100.00	1.05	0.05	100 %	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	89.07	104.79	150,520,500	150,517,875	100.00	1.05	0.05	100 %	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95.24	101.59	543,471,900	541,942,728	99.72	1.02	0.02	100 %	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	83.00	103.75	63,424,900	63,241,466	99.71	1.04	0.04	100 %	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.00	99.93	107.45	1,534,800	1,534,785	100.00	1.07	0.07	100 %	
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	94.10	103.41	8,697,200	8,697,115	100.00	1.03	0.03	100 %	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	101.78	101.78	29,193,600	28,933,448	99.11	1.03	0.03	100 %	
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	81.50	101.37	11,886,158,000	11,882,296,111	99.97	1.01	0.01	100 %	
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	11.11	100.00	13,677,600	13,615,220	99.54	1.00	0.00	100 %	
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48.00	48.52	101.08	104,630,000	102,724,207	98.18	1.03	0.03	100 %	
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88.32	100.72	26,116,626,000	7,070,347,348	27.07	3.72	2.72	75 %	
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19.00	19.00	100.00	441,154,000	25,380,000	5.75	17.38	16.38	75 %	
19	Jumlah desa pangan aman	6.00	6.00	100.00	1,365,556,000	145,139,500	10.63	9.41	8.41	75 %	
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	142,549,000	20,324,000	14.26	7.01	6.01	75 %	
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	19,57	16.09	82.22	289,436,000	36,094,500	12.47	6.59	5.59	75 %	
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83.00	85.45	102.95	696,112,000	695,656,922	99.93	1.03	0.03	100 %	
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai	90.00	98.00	108.89	437,623,000	363,042,700	82.96	1.31	0.31	95 %	
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	5.00	106.38	804,770,000	804,446,202	99.96	1.06	0.06	100 %	
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98	94.06	100.09	1,527,855,000	283,532,150	18.56	5.39	4.39	75 %	
26	Nilai AKIP UPT BPOM	85,4	82.56	96.67	47,407,000	240,000	0.51	190.95	189.95	75 %	
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00	17,728,251,000	15,869,315,256	89.51	1.12	0.12	100 %	
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,6	3.47	96.39	105,957,000	3,535,000	3.34	28.89	27.89	75 %	
	TOTAL			101.83	65,287,804,000	40,835,765,616	62.55	1.63	0.63	90 %	

TABEL PERHITUNGAN EFISIENSI INDIKATOR KINERJA UTAMA TARGET PAGU BLOKIR

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T (Pagu Blokir)	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	96.54	107.87	1,431,397,000	1,430,763,417	99.96	1.08	0.08	100 %	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	27.78	106.85	33,650,000	33,650,000	100.00	1.07	0.07	100 %	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.86	109.84	889,175,650	889,116,957	99.99	1.10	0.10	100 %	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	104,608,900	103,920,336	99.34	1.01	0.01	100 %	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.03	100.03	52,304,450	51,839,057	99.11	1.01	0.01	100 %	
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.00	90.03	102.31	54,877,100	54,783,666	99.83	1.02	0.02	100 %	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	91.49	104.86	161,136,400	161,135,650	100.00	1.05	0.05	100 %	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	89.07	104.79	150,520,500	150,517,875	100.00	1.05	0.05	100 %	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	95.24	101.59	543,471,900	541,942,728	99.72	1.02	0.02	100 %	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	83.00	103.75	63,424,900	63,241,466	99.71	1.04	0.04	100 %	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.00	99.93	107.45	1,534,800	1,534,785	100.00	1.07	0.07	100 %	
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	94.10	103.41	8,697,200	8,697,115	100.00	1.03	0.03	100 %	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	101.78	101.78	29,193,600	28,933,448	99.11	1.03	0.03	100 %	
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	81.50	101.37	11,886,158,000	11,882,296,111	99.97	1.01	0.01	100 %	
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	11.11	100.00	13,677,600	13,615,220	99.54	1.00	0.00	100 %	
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48.00	48.52	101.08	104,630,000	102,724,207	98.18	1.03	0.03	100 %	
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	88.32	100.72	7,070,793,000	7,070,347,348	99.99	1.01	0.01	100 %	
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19.00	19.00	100.00	25,480,000	25,380,000	99.61	1.00	0.00	100 %	
19	Jumlah desa pangan aman	6.00	6.00	100.00	145,205,000	145,139,500	99.95	1.00	0.00	100 %	
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	20,360,000	20,324,000	99.82	1.00	0.00	100 %	
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	19,57	16.09	82.22	36,161,000	36,094,500	99.82	0.82	-0.18	75 %	
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83.00	85.45	102.95	696,112,000	695,656,922	99.93	1.03	0.03	100 %	
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai	90.00	98.00	108.89	363,940,000	363,042,700	99.75	1.09	0.09	100 %	
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	5.00	106.38	804,770,000	804,446,202	99.96	1.06	0.06	100 %	
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98	94.06	100.09	284,662,000	283,532,150	99.60	1.00	0.00	100 %	
26	Nilai AKIP UPT BPOM	85,4	82.56	96.67	240,000	240,000	100.00	0.97	-0.03	75 %	
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	100.00	15,927,545,000	15,869,315,256	99.63	1.00	0.00	100 %	
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,6	3.47	96.39	3,540,000	3,535,000	99.86	0.97	-0.03	75 %	
	TOTAL			101.83	40,907,266,000	40,835,765,616	99.83	1.02	0.02	100 %	